

Cerita ini adalah cerita lanjutan dari cerita yang gw bikin sebelumnya:  
[Have I Told You Lately That I Love You](#)

*Semoga tulisan gw*



*berkenan dihati para pembaca semua*

*Dariku dan untuk Kalian*

---

---

## Part 1

---

### 5 Tahun Lalu

"Fajar LULUS nilai skripsi A"

"Darwin LULUS B"

"Rika LULUS B"

"Sekarang nama yang disebutkan kelompok terakhir yang lulus"

"Kevin LULUS B"

"Asep LULUS B+"

dan

terakhir..

"Nanda..... LULUS B+"

Alhamdulillah gw Lulus..

Ya betul..

Hari ini adalah hari Sidang skripsi berikut pengumuman kelulusan yang barusan diucapkan oleh Dosen Penguji.

Dengan pernyataan dosen penguji barusan gw dan temen-temen gw yang lain yang berada di satu ruangan kini bisa tersenyum bahagia mengetahui kabar baik ini.

Kami berjabat tangan dan berpelukan, ada juga yang sujud syukur bersyukur.

"Selamat untuk semuanya, Revisi paling lambat minggu depan, jangan lupa" Lanjut dosen penguji sambil membereskan tasnya.

Gw langsung mengikuti dosen keluar ruangan sidang lalu senderan di sandaran tangga, melihat kebawah dari lantai gw berdiri.

"Put.. Aku Lulus..." ucap gw dalam hati

Seperti biasa, saat gw memikirkan tentang Putri, gw mengeluarkan airmata, ga banyak namun cukup membuat gw kembali merasa kehilangan.

Gw terus melihat ke bawah, memerhatikan setiap aktifitas dibawahnya. Mahasiswa yang sedang asik mengerjakan tugas dilaptopnya, ada yang bersendagurau, tertawa dan ada juga yang berpacaran.

Lalu

Sebuah ledakan suara mengagetkan gw, suara itu dari arah ruangan yang baru aja gw keluar dan disusul ruangan lainnya.

Mereka keluar dengan kompak.. Tertawa dan senyum kemenangan, ga ada lagi wajah tegang sesaat sebelum sidang skripsi dimulai. Mereka menghampiri gw..

"cepat amat keluarnya nda.." tanya salah satu temen gw

"haha iya kebetul gw kamar mandi" jawab gw

Lalu gw ikut hanyut dalam  
eu.fo.ria

..

....

.....  
.....

Ga terasa hari itu cepat berlalu, rasanya baru aja merayakan kemenangan siang sampai sore tadi dan sekarang malam ini gw kembali dengan komputer gw dikamar kos gw.

Kosan dengan 70 Kamar ini..  
Sepi..  
Entah pada kemana penghuni kosnya.

Gw membuka pintu kamar gw untuk membiarkan udara malam masuk mendinginkan kamar ini.

"Cola kak?" ucap suara dari kamar sebelah kamar gw.

Gw menengok dan melihat Diana menawarkan sekaleng Cola dengan menggoyang-goyangkan kalengnya ditangannya.

"Boleh.." jawab gw

Diana menghampiri gw dan memberikan Cola nya ke gw seraya bertanya

"Gimana kak? lulus skripsinya? lulus laaah pastinyaaaaa.."

"keliatannya lulus ga?" jawab gw

"Hmm... keliatannya sih lulus tapi tau deeeh lulus apa engga.." jawabnya lucu

"hahaha aku lulus...." jawab gw lagi dan nyengir

"Selamat ya.. Aku tau Kak Nan pasti lulus, Cola tadi hadiahnya.." kata nya sambil mengulurkan tangan memberi selamat

"makasih" jawab gw singkat dan menerima ucapan selamatnya.

Lalu..  
Gw dan Diana duduk dikursi depan pintu kamar gw. Sama-sama memainkan HP masing-masing.  
Cukup lama kami asik sendiri..  
Sampai akhirnya..

"Bentar lagi keluar kos donk kak...?" tanya Diana

"Hmm.. iya.. minggu depan aku keluar kos" jawab gw masih asik dengan HP

"Sepi donk..." lanjutnya diana lagi

"Biasa juga suasananya seperti ini kan?" jawab gw dan menoleh kearahnya

"iya sih.. tapi ga ada lagi yang bantuin aku bikin project" ucapnya lagi

"yaaaa.. kamu belajar sendiri laah hahaha" kata gw dan berdiri  
"Bentar, aku ada cemilan didalam" lanjut gw dan masuk kedalam kamar.

Lalu gw keluar lagi dan melanjutkan obrolan dengan Diana sampai tengah malam, gw bercerita kejadian hari ini saat gw disiksa diruang sidang dan menakut-nakutinya saat skripsi nanti dia bakal ngalamin hal yang sama kaya gw.

"Hahaha tenang... tenang kalo belajar pasti bisa" kata gw sambil ketawa ngakak ngeliat Diana yang bener-bener shock denger gw cerita

"Kak benaran itu dosen penguji nya nanyanya sampe begitu?"

"Hahahaa udah ah..udah.. aku cuma bercanda.. kamu serius amat din"

"....."

"Maaf ya..." ucap gw dan meminta maaf karena melihat Diana yang terdiam

"..."

"Hei..Hei... marah nih?" tanya gw lagi

"HAHAHAHAHA sapa juga yang maraaah... 1-1 kak" jawab Diana sambil gantian tertawa

"Dasar.."

"Diana... udah dulu ya, udah lewat tengah malam.. aku mau istirahat.."

"ehiya kak, maaf.. oke oke.."

Diana pun melangkah menuju kamarnya yang persis disamping kamar gw

"Good Night Kak.." ucapnya sambil tersenyum

Gw hanya membalasnya dengan senyum juga dan masuk ke kamar.  
Kemudian..

Gw rebahan dan memejamkan mata.. dan tiba-tiba sebuah SMS masuk ke inbox gw.

From: Diana

"Kak besok sarapan bareng ya, sebelum Kak Nan keluar kos, kapan lagi hehe"

dan gw balas

To: Diana

"Oke.. sarapan sebangunnya ya HaHa.."

HP lalu gw matikan dan lanjut memejamkan mata.

..

....

....

Diana...

..

....

Gw malah memikirkannya..

Dia Junior gw, sama-sama satu fakultas. Kalo ga salah dia baru atau udah nginjak semester lima.

Gw mengenalnya setahun lalu saat itu dia datang dan mengisi kamar kosong disebelah kamar gw. Badannya yang kecil yang gw awalnya gw pikir mahasiswa baru tapi ternyata ga beda jauh umurnya dengan gw.  
Gw sering diminta tolong olehnya untuk membantunya mengerjakan tugas dan sering meminjam buku gw.

Lambat laun kami pun menjadi semakin akrab.  
Sampai sekarang.. dimalam ini.

Mata yang gw ingin pejamkan malah tidak terpejam..  
kali ini..  
Memory gw kembali ke masa lalu.. teringat salah satu janji yang baru saja gw penuhi hari ini

Satu Janji dengan Putri, seseorang yang pernah mengisi hati gw dengan Cinta, sampai dia meninggal pun hati gw masih dipenuhi Cinta darinya.

*"A...pertama.. Kamu harus lulus kuliah dulu ya?"* kata Putri waktu itu

"Hari ini Aku sudah lulus Put.." ucap gw pelan

*"Setelah lulus, kamu cari kerja disini, biar kita sama-sama"* kata Putri waktu itu juga

"Put.. haruskah aku tetap kesana? setelah ga ada kamu lagi?" tanya gw pelan

Gw sadar gw kembali ngomong sendiri di dalam kamar.  
Rasa kehilangan belum sepenuhnya pergi setelah gw mengikhlaskannya.

Sebenarnya gw udah kehilangan tujuan..  
Gw ga tau setelah lulus mau kemana..  
Gw ga tau setelah lulus mau apa..  
Setelah Dia PERGI semangat gw ikut menguap..  
dan Setiap malam  
Gw tidur dalam keadaan bimbang..

..  
.....  
.....  
.....

### **Pagi Harinya**

Gw gatau ini pagi atau udah siang, sepertinya gw tertidur cukup lama lepas dari pikiran beban skripsi. Ada perasaan plong yang luar biasa yang gw rasakan.  
Gw nyalakan HP lalu ke kamar mandi untuk cuci muka dan gosok gigi, sambil gosok gigi gw mengingat-ingat sepertinya semalam gw telah berjanji tapi janji apa gw lupa.

Setelah dari kamar mandi gw ambil HP gw dan cek SMS  
ada 4 New SMS di INBOX gw.

From: Diana  
Kak, udah bangun?

From Diana  
Gagal deh sarapan barengnya

From : Lisa

Nda Apa Kabar? Selamat ya atas kelulusannya.. harus dirayakan nih. Minggu depan aku pulang

From : Ari

Lulus Sob? ga lulus ya? diem-diem aja. Tenang sob masih bisa ngulang.

Baca SMS di pagi hari ini bikin gw senyum-senyum sendiri apalagi sms dari sahabat gw si Ari.

Gw mengambil sebuah roti dan membalas SMS mereka satu persatu sambil menguyahnya

To: Diana

Iya Maaf Diana, tidur nya keenakan jadi lewat sarapannya.

To : Lisa

Makasih ya Lis, boleh. Aku tunggu

To : Ari

Mati aja lo. Gw lulus. Minggu depan kumpul, tempatnya kalian aja yang nentuin.

Semua SMS udah terkirim.

lalu gw melangkah keluar pintu kamar dan membuka pintunya.

"Pagi Kak..." sapa Diana di depan kamar gw

"Eh..Diana.. Maap gajadi sarapannya" kata gw

"Gpp, aku udah duga pasti gini, kan kak Nan ga pernah sarapan" ucap Diana lagi

"haha iya, enak ngulet dikasur" jawab gw

"Ini..." kata Diana sambil memberikan bungkus makanan

"Apa ini?" tanya gw sambil meraihnya

"Ini kupat tahu aja kak, buat kak Nan aja" katanya lagi

"beneran?" tanya gw lagi

"iya.."

"wow..makasih ya.. makan bareng aja lagi ya? tunggu aku ambil piring dulu"

"tapi.. aku udah ma..."

"udaaah ayo makan lagi, aku ga abis kalo sarapan dikit" potong gw memotong ucapannya diana

Gw pun mengambil dua piring dan dua sendok di dapur dan langsung ke kamar lagi.

"Ini piring dan sendoknya..."

"ini kupat tahunya bagi dua..." lanjut gw sambil membagi ke dua piring

"iya, makasih kak"

'Udaaah.. ayo makan..." ucap gw sambil makan dan menyalakan TV

Kami makan berdua di dalam kamar gw sambil menonton TV.  
Mengomentari setiap gosip yang ada (sebenarnya ga penting tapi daripada ga ada obrolan).

"eh.. Kak.. Kapan nanti pindahannya?" tanya Diana kemudian

"Hmm.. mungkin minggu depan "

"Jangan pindah donk kak..." pinta Diana tiba-tiba ke gw

"Kenapa gitu?" tanya gw heran

"Gapapa.. Kak cari kerja disini aja, kosnya juga tetep disini." pintanya lagi

"Aku mau ke tempat lain" jawab gw

"Kemana?" tanyanya

"....." gw diam

"Kak..." ucap Diana pelan

"ya?"

"Aku boleh Jujur?" pintanya lagi

"Jujur apaan? jujur ya jujur aja bagus kan?"

"Hhhhhh..." Diana menghela napas

"Kenapa Di?"

"*Aku Suka Kamu Kak....*"

"Kalo bisa Kak Nan jangan Pindah....."

*Sebuah pernyataan..  
yang sejujurnya  
Gw ga siap menerimanya*

## Part 2

---

"Serius kamu di?" tanya gw dengan cuek ga menatapnya

"Iya kak.."

"ooww.. "

"....." Diana terdiam

"Aku tetep bakal keluar dari kos ini minggu depan, dan aku ga balik lagi kesini lho.." ucap gw cuek sambil nonton tv

"Kak.."

"Ya"

"Marah?"

"Engga donk, kenapa harus marah?"

"terus kenapa kaya gitu ngomongnya?"

Lalu gw balik badan dan berbicara menatap matanya

"Diana.. Aku gabisa janjiin apa-apa, terimakasih udah suka sama aku, tapi sekali lagi mungkin kita cuma sampai minggu depan aja ketemu kaya gini, selanjutnya.. mungkin kita ga ketemu lagi" jawab gw panjang lebar

"Cuma seminggu juga gapapa kak, kan masih bisa sarapan bareng, ke kampus bareng, makan bareng, jalan-jalan bareng sam..pai.. minggu depa..n" ucap Diana dengan perlahan di akhir kalimatnya

AKH

Gw langsung teringat Putri lagi, kembali gw ingat ketika gw membongkar laci mejanya dan melihat semua permintaan-permintannya untuk melakukan sesuatunya dengan gw. Kepala gw langsung sakit.

"Diana.. Gini.. Gakbisa.. Cuma menambah kenangan manis aja yang pas diingat malah menyakitkan" lanjut gw dan kembali melihat TV

"Memangnya kenapa? yang penting punya arti tersendiri kan buat kita? masalah kakak nanti mau ingat mau engga juga gapapa, tapi arti buatku bisa menjalin hubungan dengan orang yang aku suka itu kan sesuatu yang jadi kenangan manis buatku kak"

*Yang penting punya arti tersendiri buat kita*

*Yang penting punya arti tersendiri buat kita..*

*buat kita..*

*buat...kita....*

Kepala gw beneran sakit dengan kalimat Diana yang malah berputar-putar terus dikepala gw, karena dia benar.

"Kamu beneran? aku bener-bener gabisa janjiin apa-apa Di, Aku juga ga ada perasaan lebih



sama kamu, teman.. kita cuma teman. kalo emang kita mau sekedar jalan bareng, Bisa aku temenin kamu kemana-mana, untuk hubungan lebih seperti aku ga mau" jawab gw lagi

"Satu Minggu.. " Diana berkata singkat

"Diana!"

"Cukup Satu Minggu kak.."

Gw berdiri meninggalkan Diana dikamar untuk mengambil minum di dapur yang sebenarnya gw berpikir

*Lo gatau rasanya terjebak dengan perasaan*

*Lo gatau rasanya punya kenangan manis yang orang dalam kenangan itu ga udah ada*

*Lo gatau sakitnya ditinggalin*

*dan*

*Lo gatau itu Lo baru aja bermain-main dengan perasaan!*

Gw berjalan lagi kekamar dan memberikan gelas berisi air minum ke Diana

"Ni minumnya Di" kata gw

"Ini yang buat aku suka dengan kamu Kak"

"Perhatian dengan hal-hal kecil" lanjut Diana lagi

"Hahaha Cuma ngasih kamu minum aja Di, karena aku makan dan kamu juga makan, aku minum dan kamu juga minum, makanannya udah ada minumannya belum ada, itu aja"

"kenapa yang lain ga kaya gitu? " tanya Diana

"ya mana aku tau Dianaaaa..." jawab gw

"karena Kak Nan lebih peka" potong Diana

"Hahaha udahlah Di..." kata gw sambil tertawa

Kami lama mengobrol di dalam kamar dan sejenak lupa dengan pembicaraan hati tadi. Selesai mengobrol gw maen game DOTA di PC dan Diana masih juga ada dikamar gw sambil baca novel Eragon yang gw punya.

"Kak...." panggil Diana

"Bentar Di.." jawab gw singkat

"Oke..."

Gw melihat Diana dari cermin yang ada disamping monitor gw, dan gw mulai memerhatikannya.

Sebenarnya Diana juga tipe yang menyenangkan dan menarik untuk dilihat, dengan kulitnya yang putih, rambut hitam sebadan dan badan yang mungil, gw yakin.. banyak yang suka dengannya.

Gw melihatnya membaca dengan serius.

Bola matanya kekiri dan kekanan mengikuti apa yang dibacanya.  
Sesekali mengambil gelas yang ada di sampingnya dan minum tanpa melihatnya.

"Di..." panggil gw kemudian

"Ya?" jawab Diana dan menengok kearah gw

"Ga ada cowo yang naksir kamu gitu?" tanya gw sambil melirik lewat cermin

"Kakak aja ga suka masa cowo lain ada yang suka..haha" jawabnya asal

"Hayyyaaah bukan gitu Di, kalo seandainya aku jadi jalan sama kamu bukannya malah memupuskan harapan yang lain haha" jelas gw

"biarin aja.." jawabnya singkat

"Di..." panggil gw lagi

"Yaaaa..." jawabnya

"Gajadi deh.." ucap gw ngebatalin

Gw maen game lagi dan ga berapa lama Team gw kalah dan gw dimaki-maki anggota team gw

"Hahaha sial..serius amat sama game sampe aku dimaki-maki gini Di.." ucap gw berkomentar

Lalu Diana ngeliat ke monitor gw dan membaca semua chat di chatbox

"Parah juga ya isi kamar mandi sama kebon binatang ada semua" timpal Diana

"iya.."

"terus dibales?" tanyanya lagi

"Engga, gausah dianggap serius lah yang kaya gini, ga harus ngebuat diri sendiri kotor dengan ngucapin kata-kata gasopan gitu" jawab gw sambil menekan tombol shutdown

"satu lagi yang buat aku suka sama kamu Kak.."

*Diana Please..*

*Ga usah mainin perasaan kaya gini*

"Kak.. aku ke kamar dulu ya.. mau mandi. Yang tadi ga usah dipikirin kak" ucapnya di pintu kamar gw sambil tersenyum

Gw hanya menanggapi dengan senyum juga.  
Baru aja Diana keluar dari kamar gw, gw berdiri dan memanggilnya lagi

"Di tunggu... Nanti mau makan malem bareng?" tanya gw

"kenapa harus malem? Siang ini ga makan?" jawabnya dan bertanya

"Hmmm.. masih kenyang, aku juga mau revisi skripsi dulu" jawab gw  
"Gimana, mau?"

"Nanti aku kabarin lagi ya Kak.." jawabnya dan masuk ke kamar

Gw mengiyakannya,  
Gw lalu lanjut tiduran sambil nonton tv, memencet-mencet remote tv secara ga jelas, apa yang mau gw tonton gw juga ga fokus karena gw memikirkan perkataan Diana tadi.  
Gw juga ga ngerti, kenapa gw juga spontan ngajak dia makan malam diluar.  
Ada sebuah perasaan ga ingin mengecewakan dia saat itu.

Jika gw mengiyakannya..  
Waktu Satu Minggu.. Apa yang akan terjadi di waktu Satu Minggu nanti..  
Satu hari aja udah cukup membuat gw ga mau mengecewakannya, apalagi Satu Minggu?

Selagi gw berpikir, HP gw kembali berbunyi  
1 New Inbox

From: Diana  
Aku tunggu makan malamnya

Dasar,  
Gw tersenyum kecil, cepet banget dikasih kabarnya baru aja beberapa menit yang lalu,  
mungkin gengsi kali ya kalo nerima ajakan gw langsung.

Gw balas SmS nya  
To: Diana  
Ok, Jam 19 ya

**Diana..**  
**Ijinkan aku bercerita tentang dirimu..**  
**Wanita pertama yang membuka mataku kembali**

### Part 3

---

To: Diana  
Di.. udah siap?

Sms terkirim  
gw ada janji ke Diana ngajak makan bareng lagi, bukan makan malem spesial, ini beneran makan malem, makan karena udah malem dan lapar.  
Ga ad tujuan yang lain dari gw untuk ngajak Diana makan malem bareng.

Sekarang, udah jam 19.10, artinya udah 10 Menit sejak Sms gw tadi dan belum ada balasan.  
Gw sendiri udah siap dan selagi nunggu gw merapikan revisi skripsi.

Kira-kira udah 15 Menit berlalu, gw udah mulai jengkel karena gw paling ga suka dengan kebiasaan jam karet dan kebiasaan gw kalo laper itu gw jadi gampang jengkel.  
Gw keluar kamar dan menuju kamar Diana, dari luar terlihat lampu kamarnya menyala dan terdengar suara tv yang menyala yang artinya dia masih ada di dalam.

Tok..Tok..  
Gw mengetuk pintu kamarnya dan memanggilnya

"Diana..."  
"Di.. Jadi gak nih?"

Masih ga ada jawaban dari kamarnya, gw mengetok sekali lagi

Tok..Tok..  
"Di.. duluan ya..."

Gw melangkah menjauh dari kamarnya, dan menuruni tangga, baru aja sampai lantai 2 gw teringat Hp gw ketinggalan dan gw kembali naik ke kamar lagi untuk mengambil HP.  
Setelah gw mengambil HP gw melihat ke kamarnya Diana. Gw berpikir sepengetahuan gw ga seperti biasanya dia pergi tanpa mematikan lampu atau tv.

"Di..?" gw panggil lagi dari depan pintunya

Masih ga ada jawaban. Gw ambil HP dan menghubunginya.  
Gw merapatkan telinga gw ke pintu dan terdengar nada dering HP nya.

"Di..?" panggil gw sedikit keras  
"DI...?" ulang gw lagi

Mungkin tidur..  
Pikir gw. Gw memutuskan turun lagi, tapi ketika sampai lantai 2 lagi-lagi pikiran gw ga enak dan gw langsung naik tangga lari ke kamar Diana lagi.

Kali ini gw menggedornya

DUG..DUG..  
"DI.. KEBO BANGET DAH TIDURNYA..!" panggil gw agak keras

Entah.. dari kapan gw punya rasa takut kaya gini, sejak kejadian Putri berangkat kuliah lalu kecelakaan dan ga ada kabarnya gw jadi punya trauma ke segala sesuatu yang ga ada

jawabannya.

Gw melihat sekeliling mencari bangku yang bisa gw pindahin dan gw naikin, gw mau ngintip lewat celah jendela atasnya.

Gw mengambil bangku dan menaikinya..

Gw menggeser kalender yang berfungsi sebagai penghalang nyamuk di jendelanya.

"DIANA...!!" teriak gw

Seketika gw jadi panik dan keringet dingin, Gw ngeliat Diana dengan badan menelungkup memegang perutnya namun ga bergerak, sepertinya mukanya menahan sakit yang amat sangat, ditelapak tangannya gw melihat ada sedikit noda darah

"DIANA...!!" teriak gw lagi

Kali ini Diana menengok namun sangat pelan dan menggigit bibirnya menahan sakit.

"AKU MASUK YAI!"

Sejak gw teriak-teriak tadi, beberapa temen kos gw ada yang keluar, bertanya apa yang terjadi.

"Dre..Panggil IBU KOS, MINTA KUNCI. MINTA KUNCI!!!!" teriak gw ke Andre

Andre yang kebingungan gw suruh dengan bingung lari turun ke lantai satu untuk meminta kunci cadangan ke Ibu kos, namun terlalu lama... INI TERLALU LAMA!

Gw ambil handuk di jemuran lalu gw liilitkan di tangan, gw ambil juga sepatu untuk gw pecahkan satu kaca nako penghalang.

PRAK...!!!!

Kaca pun pecah dan tangan gw masuk untuk memutar kunci dari dalam.

Plntu pun terbuka dan kmai semua langsung berhamburan masuk ke dalam kamar Diana.

"Diana.. hey...Kenapa Di? Sadar kan Di?" tanya gw panik

Diana hanya mengangguk pelan

"Di.. kita kedokter.. Maaf" ucap gw dan izin untuk memegang tubuhnya bangun

"Gendong aja Nda.." kata salah satu temen gw disana

"bantu..Bantu iya gw gendong, bantuin..!"

Akhirnya dibantu dengan yang lainnya Diana diposisikan untuk gw gendong di punggung.

"Oke Di.. sabar kita kedokter sekarang" ucap gw dan mulai berjalan.

Gw menggendong Diana turun dan berjalan dengan terburu-buru

"kak, pelan-pelan" ucap Diana pelan sekali

"iya, maaf, kamu kenapa Di? sakit apa?" tanya gw sambil terus menuruni tangga kos

namun tidak ada jawaban, sepertinya dia lagi menahan sakit yang amat sangat.  
Gw membawa Diana ke klinik terdekat dulu yang jaraknya ga terlalu jauh namun cukup untuk membuat keringet gw bercucuran..  
Badan gw yang kurus dan jarang olahraga kini menggendong Diana.

*Sabar Diana..*

*Tahan sebentar lagi..*

*Bentar lagi sampai Klinik..*

*Itu..*

*Kliniknya udah terlihat..*

..

...

....

Sekarang..

Gw duduk menunggu Diana yang terbaring lemah di kasur Klinik.

Gw udah berbicara dengan dokternya, dokter mengatakan Diana terkena maag dan sudah akut, komplikasi dan ada iritasi di lambungnya karena asam lambung yang terlalu banyak dan proses penghancuran yang lambat.

Untuk penanganannya gw ga melihat pasti tapi yang pasti ngeliat Diana yang udah ga menahan sakit artinya sudah diberikan tindakan oleh dokter, mungkin diberi obat penahan sakit atau obat penurun PH asam.

"Di..." panggil gw

"ya..." jawabnya

"Telat makan ya..?" tanya gw

"sepertinya" jawabnya lagi

"Dari kupat tahu tadi pagi belum makan lagi?"

"belum" ucap Diana dan menggelengkan kepala

Gw spontan berdiri dan meninggalkan Diana yang masih tiduran

"Kak? kemana?" Diana memanggil gw

Gw ga menjawabnya dan keluar ruangan, gw duduk di depan ruangan nya dan baru sekarang gw merasakan tangan gw gemetar dan keringet dingin dari badan gw terus-menerus.

Gw melihat tangan gw yang gemetar dan memukul-mukul tangan gw ke paha.

"Berhenti.. Berhenti..." ucap gw pelan

Perlahan tangan gw berhenti gemetar dan gw mulai tenang.

Pengalaman tadi membuat trauma gw keluar, gw ketakutan setengah mati.

Banyak pikiran liar yang terlintas ketika gw membawa Diana ke klinik

*Gw takut dia mati..*

*lebih tepatnya. Gw takut melihat kematian lagi*

Meskipun Diana bukan siapa-siapa buat gw, tapi gw mengenalnya.

Setelah gw tenang, gw kembali masuk ke ruangan tempat Diana berbaring.

"Di.." panggil gw ketika sudah dekat

"aku kira Kak pulang, marah" jawab Diana

"tadi keluar kenapa?" lanjutnya kemudian

"Gpp, kentut tadi" jawab gw asal

"HaHaHaHa... aduduhduh.."tawa Diana dan kemudian measa sakit lagi

"HaHa udah ga usah ketawa, sementara ada obat nih, tapi kamu harus tetep periksa nanti ke RS, makan teratur dan banyak konsumsi buah dan sayur, maag kamu udah akut tapi kamu lupa punya penyakitnya" kata gw panjang

"Iya kak..maaf ya jadi batal makan barengnya"

"Ya, lupakan." jawab gw

"yaaaah nurunin image aku donk, gini depan kak Nan.." ucap Diana yang gw ga ngerti maksudnya

"ha?" gw plongo

"Hehehe.. iyah, udah ga suka makin ga suka aja ngeliat aku ceroboh, punya sakit kaya gini juga.. hehehe batal deh seminggu jadi pacar kakak" ucapnya disertai tawa yang menurut gw itu tawa salah tingkah

"Di.. aku punya cerita.. mau denger?" kata gw berikutnya dan ga peduli dengan tawanya

"Cerita apa?"

"Dulu..." gw mulai bercerita

"Aku punya pacar" lanjut gw

Gw melihat reaksi Diana dulu, dan terlihat Diana membiarkan gw meneruskan cerita

"Dulu..Aku punya Pacar, namanya Putri."

"Sampai sekarang aku masih cinta Di, gabisa melupakannya"

"Aku menunggu dia lama, lama banget.. sampai akhirnya 3Tahun kemudian Aku akhirnya bisa ketemu lagi"

Gw merubah posisi duduk dan duduk disebelahnya.

"Penantian 3Tahun Kita ketemu Hanya 7Hari, dan 10 Hari setelahnya Putri pergi lagi ninggalin aku Di"

"Pergi? Jahat banget kak, gatau diuntung tuh, mainin perasaan kakak, jadi putus setelahnya ya? asli tega" timpal Diana kesal

Gw hanya tersenyum mendengarnya dan kepala gw kembali sakit.

"Pergi kemana kak si Putri?" tanya Diana

"Dia... Pergi untuk selamanya, meninggal karena kecelakaan" jawab gw pelan

Diana seperti menghilang ga bersuara, gw udah menciptakan suasana hening barusan.

"Maaf kak" ucap Diana setelah lama terdiam

"Gpp, udah takdirnya seperti itu" ucap gw lagi

"kemari kamu bilang... *tentang kenangan yang punya arti tersendiri buat kita*, menurut kamu.. kenangan apa yang aku dapatkan?"

"maaf, aku ngerti sekarang" ucap Diana pelan

"meskipun sedih itu kenangan paling manis yang aku punya Di dan aku ga menyesal punya kenangan seperti itu.. Dan juga kamu benar.. ga salahnya untuk membuat kenangan manis di diri masing-masing ya kan?"

"Maksudnya?" tanya Diana bingung

"Aku bersedia" ucap gw dan melihatnya

"Ha? bersedia? apa?" tanya Diana semakin bingung

"ya.. kalo kamu ga berubah pikiran sih?" tanya gw meyakinkannya

"Apaaaaa siiihhh? kok ngebingungin abis cerita kak?" tanya Diana memaksa

"Ehm.. yaaa.. Aku bersedia ngehabisin waktu 1minggu ini sama kamu" ucap gw

"Bukan pacar, tapi sebagai seseorang yang spesial, seperti kamu yang ingin punya kenangan manis, aku juga mau ada kenangan manis dikos ini" lanjut gw terburu-buru menjelaskannya lagi

"itu.. udah cukup kak" kata Diana sambil tersenyum

"kita pulang sekarang Di?" ajak gw

"pulang dan cari makan" tambah Diana

"abis makan lalu tidur" tambah gw lagi

"paling juga ga tidur.. DOTA dulu palingan kan?"

"Hahaha tau aja, kok tau?" tanya gw

"Yaiyalaaaaah tiap malem speaker nya aja kenceng, FIRST BLOOD lah, DOUBLE lah, TRIPLE kill gitu, suara gebuk-gebuk berisiiiiikkkk tauuuuu" jawab Diana

"yeeeeeee curhatttt diaaaa.. curhat colongan diaaaaa yaaaaa HaHaHaHa.."



Muka Diana memerah

"Yuk Di, udah kuat kan jalannya?"

"belum..."

"waduh.."

"gendong lagi aja kak kaya tadi"

"Engga" jawab gw sambil nyengir

Gw dan Diani pun keluar klinik, janji makan malam kita tergantikan oleh sebuah peristiwa baru yang menambah kenangan manis gw yang lain.

Bertambah lagi sebuah kenangan,

karena kita hidup untuk membuat kenangan, dan tidak ada satupun detail dari sebuah kehidupan yang tidak menjadi kenangan.

Sebab seseorang dikenal lewat kenangan, yaitu darimana dia bermulai dan berakhir.

Menjadi sebuah titik awal dan menjadi titik akhir. Sebagai penanda dan menjadi pembatas, menjadi bukti tersirat dan tak tersirat yang menjadi sesuatu bagian dari kehidupan.

Kali ini Diana..

meskipun udah kenal lama tapi baru malam in gw bener-bener gw merasa mengenalnya, gw anggap disini adalah sebuah awal dari cerita gw dan Diana, karena mulai besok Diana menjadi orang pertama yang mencoba menyembuhkan gw dari luka rasa pedih dan kehilangan.

*Secara perlahan hati gw mulai membuka lembaran kertas putih lukisan baru,*

*entah jadi apa kertas putih ini, gw gatau*

*karena kita bukanlah pelukis skenario kehidupan yang bebas melukis kehidupan seindah warna pelangi.*

*Biarkanlah semua berjalan apa adanya*

*Gw dan Diana*

## Part 4

---

### Masih di malam yang sama

Gw merebahkan diri ke kasur sesampainya dikos, setelah apa yang terjadi barusan, rasanya gw merasa 10Tahun lebih tua.  
Badan sakit semua, jantung degdegan, otak banyak pikiran ditambah perut yang jadi ga enak gara-gara telat makan.

Gw lepaskan kacamata dan pejamkan mata ini sebentar..  
Gelap..  
dan juga..  
tenang..

Tumben.. pikir gw dalam hati  
biasanya jam-jam segini masih terdengar putaran musik dari kamar sebelah, atas maupun bawah,  
tapi  
kali ini tenang.. ga ada suara gaduh yang terdengar satupun

Gw membalik badan menghadap tembok, dibalik tembok ini persis disebelahnya adalah kasur Diana.

DUG..DUG..  
Gw iseng memukul tembok nya

kemudian yang gw ga sangka ternyata dibalas ketukan tembok gw

DUG..DUG..  
Diana pun juga balas memukul temboknya

DUG..  
gw pukul lagi

DUG  
Diana juga memukul

DUG..DUG..DUG..  
gw pukul 3x

DUG..DUG..DUG  
Diana juga pukul 3x

DUGDUDGUDGDUGDUGDUG  
gw pukul banyak-banyak

..... (Ga dibalas)

tiba-tiba HP gw berbunyi nada SmS

1New Inbox  
From : Diana  
Sakituuu tauu kalo banyak-banyak

Gw ketawa bacanya, lucu. Dia kan memukul tembok bukan disuruh gw tapi keinginannya sendiri.

Gw balas

To: Diana

Salah sendiri HaHaHa

Setelah itu Diana ga balas lagi.

Gw masih tidur menghadap tembok dan gw pikir Diana juga sama, mungkin kita tidur berhadapan dan hanya dibatasi oleh tembok aja. Mungkin...

Sambil terpejam

gw teringat kembali saat kita berdua pulang dari klinik

Menyusuri jalan dimalam hari dan membeli makanan dikakilima dan ke minimarket.

.....

.....

.....

....

..

.

"Di.. mau makan apa?" tanya gw

"Capcay yuk? mau?" jawab diana dan bertanya

"Boleeah, itu didepan ada tukang capcay nya" kata gw menunjuk warung didepan

sesampainya di warung, Diana memesan

"capcainya dua ya bu" kata Diana ke pemilik warung

"engga bu, satu aja" kata gw meralat

"Lho ga makan kak?" tanya Diana kaget

"makan kok, Bu saya pesen ayam goreng aja, sambelnya yang banyak"

"ooohh.. ga doyan sayur ya?"

Gw hanya menggeleng menjawabnya, lalu kita diam-diaman menunggu, kami menunggu cukup lama karena ramainya pembeli

"Kak.. aku ke indomart didepan ya.." kata Diana sambil melihat HPnya

"hayulah.. ikut Di, ada yang mau aku beli juga sekalian"

Di indomart gw dan diana mencari keperluan masing-masing, Diana membeli keperluannya dan gw membeli beberapa softdrink dan makanan ringan karena gw ga tahan laper.

Di kasir, Diana persis dibelakang gw namun belanjanya di hitung bareng dan digabung bayarnya.

"Sekalian mas Fiesta nya..?" kata kasirnya menawarkan

"Gausah mas, ga ada minyak gorengnya" jawab gw spontan

"bukan Fiesta nugget mas, itu yang ini" kata kasirnya dan menunjuk sebuah barang yang dia sebut Fiesta

Otak gw Buffer

*Fiesta..*

*Fiesta..*

*Fiesta itu nama merk Kondom...*

Gw ngeliat Diana dan menyesalinya kenapa juga gw harus ngeliat Diana buat nunjukin gw ngeliat Fiesta.

"Kondom Di?" tanya gw lagi ke Diana

BODOOHHHH..

kenapa gw malah nanya, itukan jadi sebuah pertanyaan ambigu yang punya arti lebih dari satu. Maksud hati nanya begini:

Di.. fiesta ini kondom ya?

bukannya

Di.. mau kondom?

Diana cuma ketawa-ketawa aja ngeliat tingkah gw yang jadi salah tingkah, si Kasir juga gitu malah nungguin gw untuk membeli fiesta atau engga.

"Gak mas.. buat apa coba beli ginian" kata gw ke kasir

"ni mas sekalian aja gapapa" ucap Diana sambil menyerahkan sebungkus fiesta tadi

"Di?" tanya gw kaget

"Udaaaaaaah gapapa, beli doank buat digoreng ntar HaHaHaHa"

Diana ketawa dan lirik-lirik gw sampe keluar Indomart

Semenjka dari Indomaret,

Gw Shock..

Buat apa Diana membeli Kondom? fungsinya aja udah jelas barang itu buat apa.

Jangan-jangan.. Akkhhhhhh makin ruwet pikiran gw kemana-mana

Gw diem aja sampai ke warung capcai tadi.

sedangkan Diana malah nyanyi-nyanyi dengan suara kecil.

Gw mau tanya, tapi gw malu..

Gw ga tanya, tapi penasaran..

Menyebalkan..

Capcai dan ayam goreng sudah jadi dan kita langsung balik ke kos, kita makan bareng dan gw makan dengan diam tanpa bicara apalagi menyinggung-nyinggung soal kondom tadi.

"Kak.. diem ajaaa nih" tanya Diana

"Hehe laper" jawab gw

"Booong banget, dari mukanya aja udah keliatan"

"soktau" jawab gw sambil ngelirik bungkusan plastik di samping nya

"hahaha aku tauuu..aku tauu... tanya donk Kak..gapapa kok"

"tanya apa?" jawab gw dan gw yakin muka gw panas dan memerah

"hihihi..."

"apa sih Di.. malah ketawa kaya gitu"

Diana meraih kantong plastiknya dan mencari-cari didalamnya

"Nah ini dia, ketemu hehehe..."

Diana mengeluarkan barang yang di indomart tadi, kotak kecil dengan Merk Fiesta.

"Ni kak.. tinggal kita goreng hahahaha" candanya ke gw

"Di...! ngapain beli barang kaya gitu? emang mau dipake?" tanya gw

"ya pasti dipake lah Kak, kalo ga dipake ngapain dibeli, buang-buang uang aja, yakan?"  
jawab Diana enteng

"Ya..tapi buat apa? itu kamu yang pake? tapi.. kan? kamu? buat apa coba? emang?" gw bertanya membabi buta

Diana ga segera menjawabnya dan mengambil HP di saku celananya, setelah dipencet-pencet diberikannya HP nya ke gw

"Nih kak....liat sms nya"

Gw mengambilnya dan meliat Sms yang tertera disana.

Seketika gw langsung bernapas lega

"lah kok nitip nya ke kamu Di? kenapa ga beli sendiri aja?"

"gatau tu, mungkin aku masih diluar makanya nitip"

"sering beli gituan ya?"

"kayanya, dulu pernah curhat gamau punya anak lagi, makanya pake pengaman kak"

"oooo.. dasar padahal udah mbok..mbok..."

"Ssstt Kak.. Kak jangan disebarsebar ya, nanti bajunya ga dicuciin lagi lho sama mbo mirna  
HaHaHa..."

Gw ikut tertawa, lega setelah mengetahui ternyata bukan Diana yang bermaksud memakainya.

"kenapa kak? baru bisa ketawa sekarang.. hahaha.. pasti tadi pikirannya udah mesum deh"  
tanya diana lagi

"hayyaaaahh.. enggalah ya, aku mikir kamu kenapa beli kaya gitu aja kok" jawab gw malu

"Pasti mikirnya mau dipake yaaaaaaa? hihhi"

"engga Dianaaaa, kamu salah"

"makanya nanya.. Aku tu nungguin ditanya, kakak ga nanya yaudah aku isengin aja sekalian, ternyata berhasil, kakak jadi diem seribu bahasaaa, pasti mikir kok beli itu.. mana belinya berdua lagi hihhi"

"Dianaaaaa... paraaaah iseng banget, sial banget tuh kasir juga buat apa coba dia nawarin kaya gitu"

"mungkin kita kaya orang pacaran kali kak" jawab diana sambil mikir

"pacaran juga gabaik kali Di kaya gitu"

"iya berarti kasirnya yang mesum"

Lalu kita lagi-lagi ketawa bareng dan kembali mengobrol dengan topik kasir mesum. Ga terasa makanan kami udah sama-sama abis dan malam juga udah semakin larut. Gw memerhatikan Diana yang mengambil piring gw dan membawanya ke tempat cuci piring,

Syukuralah Di.. kamu ga seperti yang aku pikirkan barusan, Maaf udah menduga yang macam-macam, ucap gw dalam hati

Lalu gw dan Diana sama-sama masuk kamar setelah semuanya selesai, saat gw membuka pintu, Diana memanggil gw

"Kak.."

"ya, Di?"

"kapan-kapan beli Fiesta bareng lagi yuk?" tanya Diana

"HA?????" gw cuma bengong melongo

"HaHaHaHa tuhhh kan bengong lagi.. Fiesta nugget kakaaaak, terbuat dari daging ayam asli terus digoreng beneran..dimakaaan deh "

"Arrrgghhhh...DIANAaaaaa!" ucap gw geraam

"hiiyyyyy takutttt.. hehehe"

Gw pun masuk kamar, baru aja masuk gw dipanggil lagi

"Kak.."

"apalagi di?"

"Kak.. Makasih ya.." ucapnya sambil tersenyum

"Good Night kak.." lanjutnya lagi

Saat Diana mengucapkannya, Ga ada yang bisa menggambarkan hati gw saat itu, sebuah ucapan sederhana yang lama ga gw dapatkan, sebuah ucapan perhatian yang gw rindukan yang dahulu cuma gw dapatkan dari Putri.

"Kak? kok bengong lagi?"

Gw tersadar dari lamunan gw

"Good Night Di.." balas gw dan juga tersenyum

Lalu  
kamipun sama-sama masuk kamar masing-masing

.  
...  
....  
.....  
.....  
.....  
.....

Ditengah-tengah rasa kantuk gw,  
Gw senyum-senyum sendiri mengingatnya

DUG..  
Gw pukul lagi dinding kamar gw

DUG..  
ternyata masih dibalas oleh Diana

Ternyata dia juga belum tidur..  
Lalu HP gw kembali berbunyi, kali ini nada dering panggilan

"Yaaaa Di.... belum tidurr?"

"Belumlah kak...." ucapnya disana  
"Kak.."

"yaaaa..ada apaaan"

"lapeerrr lagi...mau Fiestaaaaaa... Hahahahaha"

KLIK.  
Dan telepon pun ditutup sepihak

"DIANAAAAAAA"

*Tuhan itu memang Ada,  
saat kita bersedih, DIA pasti mengirimkan yang lain untuk membuat kita tersenyum kembali.*

NB: Kaca yang pecah sudah ditambal dengan kalender oleh pengurus kos

## Part 5

---

Gitar yang udah hampir setaun lebih ada di dalam lemari kini gw ambil.  
Gitar ini bukan gitar biasa melainkan sebuah gitar dengan sejuta pengalaman saat gw dan Putri sama-sama memainkannya.  
Gw membungkusnya..  
Gw menyimpannya..  
dalam gelap.

Gw keluarkan dari bungkusnya, kenapa gw bilang bungkus? karena emang gw bungkus pake plastik besar dan gw iket. Gitar Case gw udah gw jual buat bayar utang ketika gw butuh uang untuk pergi ke medan.

Gw pegang gitarnya dan gw teliti dari ujung satu ke ujung lainnya  
Syukurlah ga berdebu..  
Gw kencangkan senar yang gw kendorkan sebelumnya dan gw lumasi dengan minyak telon karena string cleaner gw udah ga tau kemana.

Lalu

Gw memposisikan gitar ke badan gw, gw berniat untuk memainkannya kembali.

...

...tapi,

Gw malah lama terdiam, hanya untuk memetiknya lagi pun ga sanggup.

Tok..Tok..

Gw menoleh cepat ke arah pintu kamar yang sengaja gw biarkan terbuka.

"Eh Di... Ada apa?" tanya gw

"Ga ada apa-apa si tadinya, kan kalo mau turun tangga lewat depan kamar kakak, kebetulan aja kebuka pintunya" jawab Diana

"Ooo.. masuk Di?" tanya gw lagi

"hehehe.."

"lho ee.. kok malah ketawa disuruh masuk?" tanya gw heran

"laper kak, makan dulu ya nanti kumat lagi" jawab diana lagi

"oohh iya, kamu makannya harus tepat sih ya" ucap gw sambil meletakkan gitar kekasur

"mau sarapan bareng?" tawar Diana

"Engga Di, duluan aja aku ga biasa sarapan, nanti agak siangan aja keluar sekalian kerumah dosennya nganter revisi"

"Okeeee.. ak turun dulu ya, nanti mampir lagi" kata Diana riang

Diana pun menjauh dari kamar gw, sebelum dia turun gw panggil lagi

"DIII..." teriak gw

"YOOOOO..." teriak Diana juga



"ZESTEAAA YAK NITIP" teriak gw lagi

"SIPPPPP"

Zestea salah satu minuman teh favorit gw, disamping rasanya ga terlalu manis Zsetea juga murah meriah cuma 3500 udah dapet botol gede.

Gw kembali rebahan dikasur,  
Disamping gitar gw, gw melihatnya dan melamun

Udah hampir setaun sejak terakhir kali gw memainkannya, sejak lagu terakhir yang gw mainkan "Now And Forover" gw ga pernah lagi main gitar.  
Teringat semua perjuangan gw waktu itu, saat gw dan Putri resmi menjadi sepasang kekasih lewat sebuah lagu "Now and Forever" yang gw mainkan.

"Put...." ucap gw setelah selesai memainkan lagunya

"Ya Aa.." jawabnya dengan mata yang berkaca-kaca

"Suatu hari nanti....."

*Gw mengeluarkan barang yang gw cari tadi didapur dari kantong*

"Setelah aku lulus.."

*Gw mengambil tangannya*

"Aku akan merantau kesini untuk bekerja..."

*Gw kini memegang jarinya*

"Setelah itu..."

*Gw bersiap memasukkan barang yang gw temukan tadi didapur ke jarinya*

"Maukah kamu menikah denganku?"

Putri diam bukan tak bisa menjawab tapi tak bisa berbicara, tangan satunya menutupi mulut karena

isaknya tak percaya apa yang gw katakan. Mencoba berbicara namun takbisa kalah dengan rasa

harunya.

"Aaa....."

"ya?"

"iya Aa.. Aku mau..." Ucapnya kemudian

"Now and forever i will be your man..."

lanjut gw sambil memasukan cincin dari kaleng yang gw temukan tadi ke jarinya

"mungkin ini cuma cincin kaleng dulu yang bisa aku kasih, berikutnya.. aku pasti berusaha lebih dari ini..."

"iya aa, saat ini, ini udah lebih dari segalanya.." katanya lagi

"Sayang kamu Putriku..."

lanjut gw tak lepas menatap matanya

Banyak Janji yang gw ucapkan

JANJI GW AKAN KESANA SETELAH LULUS

JANJI GW AKAN KERJA DISANA

JANJI GW AKAN.....menikahnya

JANJI selamanya..

SELAMANYA gw ga akan bisa nepatin janji gw karena kamu udah ga ada.

Sebenarnya gw juga berpikir logis, janji gw harusnya udah ga berlaku karena Putri udah ga ada, dan gw ngerti,

Tapi..

yang terngiang di kepala gw adalah bagaimana gw telah berjanji dan mengucapkannya. Ga gampang buat gw buat menyatakan cinta, buat gw sebuah pernyataan cinta itu adalah sesuatu yang sakral, yang ga semudah dan gampang untuk diucapkan.

Didalam kamar ini gw jadi ngelamun lagi, banyak waktu yang gw habiskan untuk melamun setelah semua kegiatan gw dikampus selesai.

dan

Sekarang gw malah ngeluarin gitar tanpa tau maksud dan tujuan gw mengeluarkannya.

Gw kembali membungkus gitar gw lagi, percuma gw ga akan mainin lagi. Gw

membungkusnya dengan plastik yang tadi, gw masukkan perlahan-lahan sampai seluruh bagian gitarnya masuk

tapi..

plastik tersebut malah robek di tengah-tengah dan semakin melebar saat gw tarik.

Aarrggghh..

Gw robek.. gw robek.. GW ROBEK SEMUANYA..

Gw lempar dan GW LEMPAR-LEMPAR plastiknya keudara dan gw tendang Tendang ketika plastik tersebut jatuh ke lantai

Gw KESAL

Gw dipermainkan oleh plastik

Gw FRUSTASI lagi dan lagi...

Plastik tersebut kini udah robek menjadi beberapa bagian, terjatuh dilantai dan menantang gw untuk menendang-nendangnya lagi..

tapi..

gw cape..

gw cape bukan karena merobek, melempar dan menendang  
melainkan..

gw cape dengan keadaan ini.. gw cape kenapa gw masih ingat detail kejadian dibelakang..

gw cape kenapa otak gw masih aja mengingatnya

gw cape kenapa perasaan gw masih aja merasakannya

gw..

gw.. merasa dipermainkan.

Gantian gw yang terkapar dilantai kelelahan, plastik yang tadi udah gw singkirkan untuk  
memberi ruang gw tiduran.

Nafas gw ngos-ngosan..

dan merasakan sedikit sakit di sekitar dada yang gw tau bukan dada gw yang sakit  
melainkan hati.

Gw gabisa mengurangi rasa tusukannya yang bikin gw sesak, kalo rasa luka luar masih gw  
tahan tapi ini didalam! Ingin rasanya gw belah dada gw dan gw obati hati gw agar ga  
mengeluarkan rasa sakit seperti ini.

Sesak.. Gw remas baju di dada gw,

Gw Sesak lagi.. Kembali menetes air mata sedikit demi sedikit

Hiks.. Put..aku masih mencintaimu sampai saat ini

TOK-TOK..

(Pintu kamar gw diketuk)

TOK-TOK-TOK.. Kaaaak

(Pintu kamar gw diketuk Diana)

Gw menghapus airmata gw dan mengambil air digelas lalu membasuhnya kemuka

"Bentar Di.." ucap gw kemudian

Gw lalu membukakan pintu kamar gw, lalu Diana langsung masuk ke kamar gw dan duduk  
dikasurnya

"Lhooo.. gitarnya mana kak?" tanya Diana setelah duduk

"didalam lemari" jawab gw

"Ini plastik apaan sih? kok berantakan banget kak?"

"plastik gitar tapi robek Di" jawab gw singkat

"ehya Kak, ini yang dipesen tadi" ucap Diana teringat sesuatu

Diana mengeluarkan sesachet minuman dan memberikannya ke gw

"Lho? ini apa Di?" tanya gw setelah menerimanya

"extrajoss, tadi pesen kan? jawab Diana bingung

"engga. aku ga pesen extrajoss, tadi pesen zesteaa.. kok jauh amat?" tanya gw

"Haaaaaaa?? aku salah denger donk??? yaaaaahhhh tadi keknya kakak bilang gini... JOSS

DIII, gituuu"

"waaaaah bukaaan, aku bilang nya ZESTEAA Di, kamu dengernya cuman ZESnya doankkk jadi JOS, TEA nya kamu sangka DI"

"hahaha maaaaap kalo gitu kak" kata Diana meminta maaf

"yaaaa.. gapapa" kata gw juga sambil duduk dilantai menyender kepinggir kasur

"Kak.."

"yaaa.."

"abis nangis?"

"Ha? Engga, kok bisa bilang abis nangis?" tanya gw tanpa melihatnya

"Keliatan kak, abis nangis tuh, "

"ENGGA.." kembali gw jawab namun sedikit keras

Gw liat Diana kaget mendengar suara gw, mukanya menjadi heran

"Kenapa Kak? kok? abis mikirin apa sampe nangis gitu?"

"ENGGA DI"

Gw menjawab sambil menubrukkan badan gw ke badan Diana, gw memaksa memeluknya sampai Diana terjatuh tertimpa badan gw. Diana memberontak dan meronta-ronta

"KAKkkk Heyyyy... AppapAPan niHH..KKAKka" teriak Diana dengan mulut tertahan tangan gw

Gw terus memeluknya dan hanya memeluknya TANPA berbuat apa-apa, Diana yang tau gw ga melakukan apa-apa akhirnya semakin lemah rontaannya

Ditengah-tengah kelelahannya

"terserah nanti kalo kamu mau benci" ucap gw di samping telinganya

"kak..apa-apaan ini.. kenapa?" tanya Diana sambil masih mendorong-dorong tubuh gw agar bangun

"terserah nanti kamu mau teriak juga..." ucap gw ga peduli

"iya, tapi Lepasin Kak, berat"

"teserah mau lapor polisi juga" ucap gw dan tetap ga peduli

"Kenapa kak?" tanya Diana lagi dan diam gaberusaha mendorong-dorong lagi

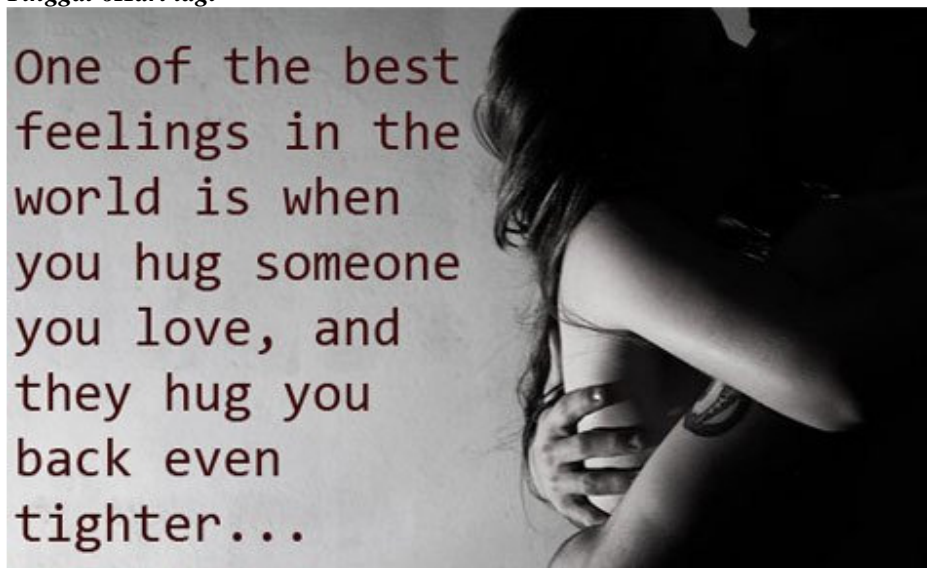
Gw ga menjawab nya dimulut tapi gw menjawabnya di hati dengan penyesalan yang sangat tinggi

*Di.. Maaf  
Aku Kangen..  
Aku Kangen sosok Putri  
Ijinkan aku seperti ini... walaupun cuma sebentar aja..  
Maaf ya Di...*

"Maaf Di..  
sebentar aja... nanti aku jelaskan..." kata gw dengan suara serak dan memejamkan mata

Waktu itu,  
Diana membiarkan gw memeluknya, yang tanpa dia tau sesungguhnya yang gw bayangkan  
adalah memeluk Putri  
Diana membiarkan keegoisan gw memaksanya diam dan menerima  
Namun,  
Waktu memeluknya gw sadar dan gw tau pasti  
Gw udah jadi pria paling brengsek didunia ini, melampiaskan kekesalan dan rasa frustrasi gw  
ke wanita yang bahkan gw ga suka sama sekali.

*Maaf ya Di,  
Tinggal 6Hari lagi*



## Part 6

---

Hanya sebentar..

kurang dari 5menit gw memeluknya dengan paksa..

Setelah itu gw bangun dan kembali duduk dilantai bersender pada kasur, Diana juga bangun dan duduk di atas kasurnya, merapikan dirinya yang berantakan.

"ingat pacar kakak ya?" tanyanya mengejutkan gw

Hati gw tersentak saat ditanya, dan gw hanya memberikan jawaban dengan senyum memaksa.

"ya begitulah..." jawab gw singkat

"Sejauh mana kak dulu sama pacarnya?" tanya Diana lagi

"....." gw diam

"sampe kakak kaya gini, artinya ..." lanjut Diana

"artinya dia buat aku banyak Di" potong gw

Gw jadi ga enak banget sama Diana.

Dia memang ga marah tapi gw merasa gw salah

"Maap Di" ucap gw meminta maaf

"iya..." ucap Diana memaafkan

Lalu gw dan Diana sama-sama sibuk dengan urusan masing-masing, gw ke PC dan main game minesweeper sedangkan Diana membaca skripsi gw. Selang beberapa lama kemudian

"kak.. cara main minesweeper gimana, ranjau nya kan ga tau letaknya dimana?"

"ooowh.. gini.." kata gw

Diana mendekat kesamping gw dan memerhatikan gw menjelaskan

"Intinya kita membuka setiap kotak lantai yang ada, pertama klik sembarang aja, nanti lantai yang ga ada ranjanya bakal kebuka juga bakal keluar angka, setiap angka yang keluar di sekitar lantai bakal nunjukin berapa ranjau yang ada disekitarnya"

"coba kak..."

"nah keluarkan angkanya..? ini ada angka 2,3,4. artinya angka 2 artinya ada dua ranjau disekitar lantai ini, begitu juga seterusnya"

"Ooowwhh...pinjem kak"

Gw menggeser duduk gw dan gantikan Diana yang memainkannya, gw memerhatikan Diana bermain. Awalnya ga ga terlalu mendetail memerhatikannya tapi.. gw melihat kejanggalan.

"kamu bohong ya?" tanya gw

"bohong apa?" jawab diana

"kamu udah biasa main ini"

"hahaha... kok tau?"

"kenapa bohong? kenapa nanya lagi gimana cara mainnya?" tanya gw sambil tiduran dikasur

Diana lalu memainkan ulang dan..

"Kak.. tau dimana bomnya?" tanya diana

"mana tau, kan ketutup"

"Kak, bom itu masalah utamanya, mencari dan jangan sampai ketemu bom, ada saatnya kita bisa tau letak jumlah bom yang pasti disekitar kita, tapi ada saatnya kita juga harus menebak, saat menebak kadang kita berdoa atau tidak atau nekat..."

Gw bangun dari posisi rebahan gw dan duduk melihatnya

"Kak.. walaupun kita salah tebak atau benar, itu semua kita yang nentuin sendiri, semua pilihan mengandung resiko, kita sudah yakin disana ada bom tapi kita malah pilih dan meledaklah semua...."

Gw tau Diana bukan lagi memberi tutorial minesweeper

"kak..kadang kita terburu-buru dalam membuat pilihan, atau belum dipikirkan secara matang, dikira udah semua bomnya tapi ternyata engga.."

"....."

"Kak, game ini sama kaya hidup kita, semua tentang pilihan, pilihan yang kita sendiri yang memutuskan, Setiap pilihan yang kita ambil kadang malah ga tepat buat kita, tapi yang ga kita pilih malah ternyata yang tepat, intinya semua tentang pilihan.. tergantung kita hidup, gimana kita membuat pilihan dan gimana kita bisa menghadapinya."

"Di..."

"ya kak?"

"jadi aku baru kena bom ya?" gw bertanya

"HaHaHaHaHa.....beginilah" jawabnya tertawa

"gameover donk?"

"tinggal NewGame lagi" jawab Diana dan tersenyum

Lagi-lagi hati gw tertusuk,

tinggal NewGame lagi.. membuat babak baru..  
kata-kata yang simpel namun buat gw jadi sebuah kalimat pembenaran.

"jadi tinggal NewGame aja ya?" tanya gw meyakinkan lagi

"iya kaaaak"

"kalo gitu klik donk Newgamenya" ucap gw menyuruh diana

"Kak?" Diana bertanya dan melihat gw serius

"ya?"

"babak barunya mau satu player atau dua player?" tanya Diana dengan senyumnya

Gw ikut tersenyum ga menjawabnya,  
karena gw tau maksudnya dia bertanya seperti itu  
"Satu Player atau Dua Player"  
"Sendiri atau berdua dengannya"

"Kak...."

"ya Di..."

"aku kekamar dulu ya.."

"oke.."

Diana berdiri dan beranjak menuju kamarnya.

Lalu..  
beberapa saat kemudian satu sms masuk ke HP gw  
1 New Inbox:  
From : Diana  
Kak, kalo Dua Player sama aku ya.. ^\_ ^

gw Balas  
To: Diana  
Diana, minesweeper ga bisa dua player - \_\_\_\_ -"

***Sebuah Permainan..***

***Permainan sederhana namun bisa memberi pelajaran hidup***  
***"MINESWEEPER"***



NB: games minesweeper ada di windows



## Part 7

Beberapa hari kemudian, lupa persisnya 2 atau 3hari kemudian, yang jelas waktu gw dikos itu semakin sedikit. Gw udah mulai packing semua barang bawaan gw, bahkan udah ada yang siap angkut.

Gw tau..

Wisuda aja belum, kenapa buru-buru mau pindah?

Jawabnya gw ga tahan, gw mau balik lagi ke medan, meskipun gw udah merelakan Putri pergi tapi gw seperti masih terperangkap dalam kenangan, dengan berada di samping keburannya aja gw udah bisa merasakan dia ada disamping gw.

Gw tiduran, bosan dengan aktifitas packing sedari pagi tadi. Revisi yang gw buat udah di terima oleh Dosen penguji dan udah gw serahkan ke kampus. Sisanya gw titipkan ketemen gw.

Pagi menjelang siang ini sungguh.... membosankan..

hanya suara panci dari lantai bawah yang ga berhenti-henti berdentang, karena kosan gw di lantai satu adalah rumah makan.

sisanya..

sepi..

dan

membuat ngantuk.... hoammss..

Entah berapa kali gw menguap, tapi gabisa terpejam..

"Di...." kata gw tanpa sadar

Di?

Gw bangun mendadak

dan menatap tembok sebelah, menatapnya seperti bisa menembusnya seperi mata superman.

Di sebelah tembok ini ada Diana..

dan gw kaget kenapa gw mikirin Diana dan mengucapkan namanya..

Gw iseng pukul temboknya sekali

DUG..

tidak ada balasan, lalu gw pukul dua kali lagi

DUG..DUG..

dan akhirnya HP gw berbunyi tanda 1 SmS baru

From : Diana

"Apa siih.. kaget tau"

Gw ga membalas nya, gw kembali lanjutkan tiduran kali ini gw niat untuk tidur beneran, namun Hp gw bunyi lagi

From : Diana

"kalo di sms tuh dibales, kebiasaan"

Akh.. biar aja

Gw ngantuk, tadi niatnya kan cuma iseng aja mukul temboknya.

DUG..DUG..

(gantian suara tembok gw yang dipukul)

Gw ambil HP gw dan gw balas

To: Diana

"Iya... sory iseng doank"

Sip, udah dikirim.

Gw bisa tidur sekarang.

1 menit... gw memejamkan mata

2 menit.. gw mulai rileks

5 menit.. gw semakin mengantuk..

Tok..TOK..TOKOOKOKOK..TOK

Suara pintu kamar gw diketok secara beruntun dan berirama

Gw bangun dengan malas,  
ini pasti Diana.

"Hehehe kak..." ucap Diana setelah gw bukakan pintu

Diana ada di depan gw nyengir dengan muka tanpa dosa, tanpa tau kalo dia udah ganggu diri gw yang hampir tertidur.

"tikeet..tikeetttttt ada dua nih..." kata Diana lagi

"tiket apa Di?" jawab gw sambil balik badan dan rebahan lagi dikasur

"nonton laaaaah.. masa tiket ke pesawat.."

"iyaaaa tauu.. tiket nonton apa itu? dimana?" tanya gw ga sabarn sambil nguap

"Umm.. temenin mau kak? film drama (judul gw lupa)" jawab Diana

"drama? gaaaaakk.. apa enaknya nonton orang ngomong terus, abis ngomong mewek, abis nangis ngomong lagi, film apa lomba nangis" jawab gw sambil becanda

"iieehh jahatnya ngomongnyaa.. belum nonton udah komentar jelek, gabolet tau kak"

"yaaah pokoknya gak mau lah nonton drama, kalo ice skating mau" kata gw lagi

Sebenarnya gw emang males nonton, apalagi nonton film drama makanya gw nawarin dia hal yang menurut gw mustahil kalo dilakuin sama cewe, gw ngajak main ice skating yang gw bakal yakin pasti ditolak karena ga gampang juga berdiri diatas es.

"ice skating?" tanya Diana bengong

"iya? males kalo nonton kalo ice skating aku mau" jawab gw dengan penuh kemenangan ngeliat mukanya yang bengong

"beneran kak ice skating?" tanya diana lagi

"iyaaaaa.. bisa gaaaa?" jawab gw lagi dan nyengir

"ummm.. okeee.. dah lama juga, nonton batal yaa.."

Lalu Diana merobek tiketnya jadi 2 dan nyengir lagi

"Aku jagonya lhoo...."

Mampus..

Apa-apaaaaan ini..

Gw aja belum pernah maen ice skating..

berdiri di kaki sendiri aja suka jatuh

apalagi diatas es pake sepatu yang ada pisonya..

"Di.. gini.. ice skating itu.." ucap gw gelagapan

"Dingin."

Jawaban Bodoh..

Udah jelas

"HaHaHaHa..

"tiketnya uda dirobeeekkk pokoknya jadi... weeee hahaha asik-asikkk.."

Gantian gw yang bengong

menyadari kesalahan gw yang salah ucap, ternyata Diana malah lebih suka maen ice skating daripada nonton

"Abis makaaan siang ya kaakk.. kalo mau tidur, tidur aja dulu, aku kekamar dulu ya"

Setelah itu Diana kembali lagi ke kamarnya, mukanya keliatan seneng banget.

Gawat..

ini gawat..

Ice skating itu gimana caranya?

gw..ga..tau...

..

....

.....

.....

Jam yang ditunggu pun akhirnya tiba, segala persiapan udah gw cari agar gw ga jadi memalukan di depan Diana nanti. Google? tentu. sumber gw pertama adalah google. waktu gw abis buat browsing mengenai ice skating, tapi yang ada gw malah liat video lucu tentang pemain ice skating yang failed. yang jatuh kejengkrang atau celana robek atau.. atau yang memalukan lainnya.

Sepertinya gw bakal bernasib sama dengan yang ada didalam video tersebut.

Kini gw dan Diana dalam perjalanan menuju mall taman anggrek (jakarta), tempat satu-satunya yang ada fasilitas ice skating.

"Di.. tutuppp keknya, nonton aja yuk lah.." teriak gw saat dimotor

"Ha? kentut? kentut ya tadi? hahaha untung ga bau dibawa angin" jawab Diana

Diana Budeg

Diana Bolot

Diana Oon

Umpat gw dalam hati, kayanya kuping Diana emang perlu dioperasi buat ngambil biji kurma di dalamnya.

Gw ga nangepin, karena emang kayanya percuma ngajak ngomong di motor.

Gw pasrah aja lah, yang terjadi.. terjadi lah...

..

....

.....

.....

Pintu loker yang gw liat dari tadi tidak mau tertutup..

"kak.. ayo buruan.. sepatunya tentang aja pake di bangku depan sana.."

"...." gw masih ngeliat lokernya

"kak? ayo"

BRAKK.. Diana menutup pintu lokernya

Padahal gw lagi berusaha buat nutup pintu loker nya dengan pikiran gw alasan aja, padahal cuma ngulur-ngulur waktu aja.

Diana dengan semangat memakai sepatu dekat bangku sky ring (tempat berseluncur es) dan dengan waktu singkat sudah selesai.

Gw? gw masih aja berlama-lama memakai sepatunya.

"kak? lamanyaaaaa.. pas kan ukuran sepatunya?" tanya Diana menghampiri gw

"pas Di.. kebagusan malah kalo buat dipake, tuker aja kali ya.." ucap gw

"HaHaHa.. ngaco..aja"

Kebiasaan gw yang ga bisa ilang, gugup.

kalo gw gugup gw biasanya ngaco kalo ngomong.

jadi inget waktu sama Lisa dulu, gugup gw keluar lagi.

"Yuk?" ajak Diana setelah tau gw udah selesai make sepatu.

Kemudian,

Gw dan Diana udah ada di pinggir pintu masuk Sky Ring.

Sembari menunggu melihat-lihat orang-orang yang berseluncur bolak-balik.

"Di.... gini.."

"hehehe bentar lagi masuk, 2 orang lagi nih" ucap Diana

"Aku..."

"kenapaaa si?"

"Aku.. eeeee..."

"Asikk... 1 orang lagi...." potong Diana

"Aku gabisa maaaa ice skating Di, ini aja baru pertamaaa..." ucap gw jujur dengan muka merana yang dibuat-buat

Gw udah bisa tebak apa yang terjadi kemudian, Diana pasti ngetawain gw abis-abisan, ngatain gw sok ngajak ice skating dan lain-lain.

tapi..

Diana hanya tersenyum..

"Aku ajarin kok kak.." jawabnya sambil tersenyum tulus sekali

Jawaban yang ga gw duga sama sekali,

Dia ga ngetawain gw

Dia gw ngejek gw

"Kirain kamu bakal ngetawain aku Di.." tanya gw

"engga lah kak, semua kan dimulai dari NOL, kalo gakbisa ya gakbisa, aku ajarin, tenang aja kak.."

Akhirnya giliran kita berdua pun tiba

Gw dan Diana memasuki arena Sky Ring

Diana duluan..

kemudian

..

...

Gw? Dua langkah dari sejak gw nginjek es langsung ngesot dengan sukses.

"Hehehe.. Lagi?" ujar Diana dan membangunkan gw

Gw dibangunkan Diana dan gw berpegangan ke pinggiran arena.

Mulai dari situ gw diajarkan,

bagaimana cara melangkah maju, mundur

dari melangkah gw diajarkan bergerak.. mendorong kaki satu demi satu secara bergantian sampai gw bisa meluncur.

kemudian..

"Kak.. lepas pegangan nya coba.." Diana memerintah gw

Gw melepas pegangan tangan gw di pinggiran dan mulai maju ketengah, menuju Diana..

Selangkah.. gw mulai melangkah kaki

Dua langkah.. gw maju

Empat Langkah.. gw meluncur..

Meluncur ke Diana yang tersenyum di depan gw

"ayoo kak.."

"ayooooo kak dikit lagi..."

Diana mengulurkan tangannya ke gw dan gw berusaha meraih nya

"dikit lagi kak....."

gw mengulurkan tangan gw lebih jauh ingin meraih tangannya..  
Namun Diana malah mundur menjauh..

Tidak.. jangan menjauh Di..  
Gw berusaha lebih keras lagi untuk maju  
semakin gw maju Diana malah semakin menjauh  
Tidak..  
jangan lagi..  
Diana.. tunggu..

Gw yang berusaha meraih tangan Diana namun tidak bisa karena Diana semakin menjauh..  
Lalu  
Gw kembali jatuh dengan sukses

Gw ga segera bangun,  
Gw memegang lantai es arena ini..  
Dan melihat yang lainnya, segitu banyak orang-orang yang berlalu lalang di sekitar gw, asik sendiri dan ga peduli.. meluncur dengan bebas.

"kak.."

Dari semuanya hanya Diana yang menghampiri gw.  
Diana membantu gw bangun mengulurkan tangannya yang gw raih kemudian.

"kak.. udah bagus kok..." ucap Diana

"kepinggir dulu yuk Di.." jawab gw

Kita pun kepinggir dan senderan di pinggiran arena, melihat orang-orang dan bercandar ringan, ga ada satupun ucapan Diana yang mengejek gw, Dia malah memuji gw yang udah bisa meluncur

"kak.. berikutnya kita belajar berhenti ya"

"ah iya.. aku belom tau caranya berhenti di"

"cara terjatuh juga kak harus tau.."

"terjatuh mah otodidak aja di, ntar juga biasa hehehe"

"hehehe.. bukan begitu kak, jatuh boleh tapi pastikan kakak tau cara berdiri ketika terjatuh"

Diana mulai mengajak gw berseluncur lagi

"Kak.. **pertama** kaka harus stabil diatas es dulu biar ga jatuh lagi ketika melangkah.."

"ok.." gw mulai melangkah lagi

"**Kedua..** setelah melangkah sebelum meluncur pastikan kakak bisa melangkah kan kaki dengan pasti"

"ok.." gw mulai meluncur

Diana meluncur juga disamping gw mengikuti langkah gw

"jangan takut kak.. "

Gw merasa udah mulai bisa dan mulai menikmatinya

"Di....Wohhoooo Di.. wooo" kaki gw mulai goyang kehilangan keseimbangan

Diana memegang tangan gw lalu gw dan Diana pun berhenti  
Kami pun saling bertatapan..

"Kalo Kakak mulai ragu, berhenti" ucap Diana di tengah tatapan kami

"iya.. aku berhenti"

Kalo ini film jepang  
pasti ada kamera yang berputar mengelilingi kami saat kami sedang berdiri bertatapan satu sama lain  
Kalo ini film korea  
pasti ada backsound piano romantis yang menggantikan suara berisik orang-orang disekitar kami  
Kalo ini film barat  
pasti adegan yang terjadi berikutnya adalah peluk cium  
Sayangnya.. Ini bukan Film.. yang memanjakan penontonnya dengan adegan romantis karena setelahnya gw langsung jatuh lagi diserempet oleh anak-anak yang melaju kencang.

"HaHaHaHaHa..." Diana tertawa

Gw melihat tawa Diana juga..  
Dia tertawa begitu lepas saat gw bener-bener terjatuh disenggol.

"Huuu.. ketawa juga ya ngeliat aku jatuh..." ucap gw sambil bangun

"hehehe... kejaaaaaaaar akuuuuu" pinta Diana dan menjauh

Gw ga kejar

"Kejaaaaaaaarrrrrr akuuuuu..." pinta Diana sekali lagi

Gw masih ga kejar

"Mau kejar apa aku senggol terus? HA?" ancamnya

"maksa" jawab gw

Gw akhirnya mengejar Diana, Diana yang dikejar gw pun juga ketawa.  
Rambutnya melambai-lambai indah  
Gerakannya lincah gemulai

Senyumnya juga begitu manis  
Gw melihatnya dan hati gw juga berdesir..

...  
.....  
.....  
.....

Ga terasa sudah 2jam kita bermain iceskating,  
kitapun udah keluar dari Sky Ring dan gw lagi melepas sepatu.  
Ternyata ga terlalu buruk pengalaman pertama bermain ice skating, gw yang awalnya  
berpikir susah ternyata gampang  
ditengah-tengah keraguan saat melangkah lalu meluncur, gw terus mencoba tidak takut  
terus mencoba meskipun jatuh

*Nilailah sesuatu berdasar pengalamammu sendiri*

"Di... abis ini kemana?" tanya gw bangkit dari kursi

"ummm... cape sih kak, beli crepes kali ya"

"oo.. boleh.. itu ada di lantai paling atas"

"yuk?"

"tapi sebelum itu kita solat dulu Di, udah masuk ashar"

Gw mengambil sepatu Diana juga dan mengembalikannya ke counter.

"Di? kita solat dulu ya.." kata gw lagi

"Kak...."

"yaa? ayo bangunlahhh" kata gw ga sabaran

"Aku ga solat.."

"ooohh.. lagi dapet ya?"

..  
....  
.....

"bukan kak, aku... Non-Muslim" jawab Diana datar

*Disaat gw menemukan keseimbangan gw lagi  
Gw merasa gatau untuk apa gw berdiri*





## Part 8

**Rabu, 10 Juli 2013 (edit: sebelumnya salah tanggal)**

Rasanya seperti Deja Vu sehabis solat dzuhur ini.

Gw yang duduk sila bersender pada dinding mesjid seperti pernah mengalaminya sebelumnya.

Mendengarkan suara ustad yang memberi kultum singkat setelah solat. Pandangan gw kabur karena ga memakai kacamata, semua terlihat oleh gw hanya bentuk-bentuk fisik yang kabur, bahkan cahaya dari bohlam lampu pun terlihat seperti banyak lebih dari satu tapi..

karena terlihat kaburlah gw merasa.. lebih baik.

aneh ya?

mungkin memang aneh, tapi setelah gw ga melihat secara jelas lagi, mata gw bisa beristirahat.

Gw terpejam..

angin yang bertiup dari sela-sela jendela membuat gw mengantuk sama..

seperti saat itu

saat gw meninggalkan Diana untuk solat, di tempat seperti ini gw hampir tertidur, lelah menunggu waktu yang dijanjikan Diana setelah kita pulang bermain ice skating.

Saat itu..

.....

.....

.....

....

..

**5Tahun lalu, Kamar Kos. Waktu Magrib (18.00++)**

"Kaaak..sstttt..kakk..."

gw mendengar suara Diana sayup-sayup di telinga gw. Suara kecil yang menambah perasaan ingin tidur gw semakin kuat.

"kkaaaaakkk... hadooo malah tidur, pintu kos ga ditutup ntar kemalingan"

rasanya suara Diana semakin kuat di telinga gw, sedikit tersadar gw melihatnya

"eh Di." jawab gw singkat

"malah EH.. bangun, masa tidur jam segini, kan udah janjiiii..." ucap Diana sambil menggoyang-goyangkan tangan gw

"eh janji apa ya?" kata gw yang kali ini udah sepenuhnya melek

"iihh.. melek udah sadar belom, sky dinning hehehe"

Sky Dinning?

Makan malam di langit?

Sky Dinning itu apa?

Gw emang udah melek tapi gw belom sepenuhnya sadar apalagi saat Diana berkata Sky Dinning. tapi gw sedikit ingat kalo gw tadi sepulang dari Sky Ring mengiyakan ajakan Diana untuk dinner bareng nanti malam.

Gw melihat Diana yang udah dengan pakaian yang sama sekali beda

Dia..

..

....

Cantik.

Berbalut baju dan rok warna putih dan hitam dengan kalung yang menghiasi lehernya membuat gw ga mau berpaling melihatnya

"Diana?" tanya gw bingung

Jujur.

Gw pangling saat melihatnya, seperti bukan Diana kalo berdandan seperti itu. Gw ngeliat Diana dan nanti bakal jalan dengan gaya seperti ini, ini pertama kalinya bagi gw.

Bahkan..

Putri pun ga seperti ini..

Lisa pun engga.

"Kok cantik?" tanya gw melanjutkan

Gw seperti salah nanya, pertanyaan itu seperti menanyakan kok tumben kamu cantik, atau seperti meragukan kecantikannya, atau malah ga nganggap dia cantik sebelumnya.

Cubitan kecil mendarat di lengan kanan gw, kecil namun seperti semut api, panas dan perih.

"Awwwww... Diii.. sakit!!"

"huuuu.. lagian ngomongnya kok gitu, ini juga dandan buat siapa coba?"

"emang buat siapa?" tanya gw masih meringis ngelus-ngelus tangan

"buat kakak" jawabnya dan senyum

Menjawab dengan senyuman adalah Kebiasaan Diana, yang membuat siapapun yang melihat senyumnya berpikir kalo Diana itu manis sekali.

dengan ditambah penampilannya yang seperti ini Diana itu cantik dan manis sekali.

Muka gw dengan cepat memerah dan berpaling darinya.

Ga salah kalo ada istilah wanita itu dandan buat pria yang disukainya, ingin terlihat cantik agar sang pria tidak berpaling.

"buruan yang kak, gaya.. yang ganteng hehehe" ucapnya dan keluar kamar gw

yang ganteng?

emang gw belum cukup ganteng?

gw bercermin.

dan jawabnya Gw emang gak keren.

Kaos ketat putih merk crocodile yang jadi andalan gw untuk pergi, tidur, pergi, tidur kini terlihat semakin lusuh kalo disandingkan dengan Diana barusan.

Celana pendek?

Engga banget semakin kepingin gw ngumpet di sumur, malu-maluin.

Gw membongkar lemari pakaian gw dan ga menemukan satupun baju yang pantas yang bakal gw kenakan.

Gw membongkar tas untuk mengeluarkan lagi pakaian yang udah gw packing.

Disinilah gw melihatnya lagi,  
Baju dan jaket pemberian Putri kini gw pegang dengan erat.  
gw terduduk di kasur  
gw udah menemukan baju yang pantas gw kenakan  
tapi..  
pantaskan gw pakai selain didepan Putri

Lebay..  
Gw emang lebay.  
tapi sebuah pemberian istiwewa dari seseorang yang mengharapkan baju itu dikenakan gw dapat  
membuat matanya berbinar-binar tanda baju itu cocok, pantas dan ga sia-sia diberikan masih teringat  
jelas oleh gw saat Putri menatap gw yang mengenakannya.

Gw berdiri dan bercermin,  
cuma ini baju paling bagus yang gw punya, semenjak gw ga peduli sama diri gw sendiri waktu itu gw  
bener-bener ga merhatiin penampilan gw.

Gw memakainya, berikut jaketnya dan gw lepas lagi jaketnya  
seperti jatuh dari ketinggian, hati gw mencelos  
ah..  
seperti terjepret karet gelang, otak gw sakit  
nyut..  
cukup.. please.. cukup.. gw mau berhenti, gw ga mau lagi merasakan perasaan seperti ini..  
penolakan demi penolakan bereaksi di tubuh gw.

"Kak.....udaaah?" Panggil Diana

Diana memanggil gw tapi juga sambil membuka pintu kamar gw sehingga kepala nya pun masuk.

"Di.. ketok dulu jangan langsung masuk napa" jawab gw

"hehehehe.. untung udah pake baju"

Diana langsung menuju gw yang masih didepan cermin.  
dan mengambil jaket gw yang dikasur lalu membantu gw mengenakannya.  
Jaket yang dulu bantu dikenakan oleh Putri kini bantu dikenakan oleh Diana.

"Ummm.. bagus kak, kereen.. hehe" ucap Diana memerhatikan gw

Gw melihat cermin lagi dan melihat diri gw berikut Diana disamping gw.  
Diana senyum saat gw melihatnya  
lalu..  
merangkul tangan gw.

"cocok ini sih" ucapnya

"Ha? cocok apanya?"

"akunya cantik, kakak nya lumayan ganteng"

"lumayan? jadi belum ganteng donk? hahahaha dasar"

"hehehe.. ya gitulaah, standar sih"

"HaHaHaHa" gw ketawa lepas akhirnya mendengar ucapannya

Lalu kami saling melihat diri kita berdua di dalam cermin

"Kak..."

"ya.."

"melihat kita yang didalam cermin cocok ya?"

"keliatannya aja kok Di"

"iya, seandainya yang diluar cermin juga bisa cocok" ucap Diana pelan

Gw melihat muka Diana lewat cermin berubah, sedikit lesu.

"Di.."

"yaaa.." jawab Diana masih dengan suara pelan

"cantikkan muka yang tadi..."

"hehe" tawanya datar

Dalam hati gw udah sadar kita udah terjebak dengan perasaan  
kita udah membuat kenangan manis sendiri  
sekarang..  
meskipun baru sebentar..  
udah terlihat bahwa kita lagi bermain-main dengan perasaan.

"jadi?" tanya gw tiba-tiba

"yuk kak, jangan bawa motor ya?"

"pake apa? mobil? aku ga punya"

"pake mobilku, warnanya biru.. ada argonya.. hehe"

"itu taxi Dianaaaaaa...."

Gw dan Diana pun keluar kamar, seiring kepergian kami di depan cermin maka diri kami didalam cermin pun juga menghilang.

**Di..**

***Di dalam cermin pun sama seperti Di luar cermin.***

**Karena**

***Ga ada dunia didalam cermin, Yang ada dunia diluar cermin..***

***Itulah yang kita lihat tadi kita tetap berbeda***

*dan itulah kenyataan*



## Part 9

Malam ini taksi yang membawa kita berdua menuju Plaza Semanggi (berikutnya disebut: Plangi) berjalan dengan lancar. Gw gatau sebelumnya akan diajak kesini, karena Diana hanya bilang kita mau dinner di Sky-sky apaa gitu, ternyata yang dimaksud adalah di Plangi. Di Plangi ada sebuah tempat untuk yang mau makan diatas ketinggian, lantai paling puncak kalo ga salah di lantai 9 dan 10 yang dinamain Sky Dinning.

"Di... ada makanan apa aja disana?" tanya gw

"udaaaa liat aja.. makannya ga penting, yang penting nuansanya"

Nuansa..

Nuansa apa yang mau ditunjukan Diana ke gw, memang nya nanti diatas sana ada apa? apa yang bakal gw liat? apa yang bakal gw rasakan? Sepertinya gw harus bersabar untuk tidak banyak bertanya lagi, karena terlihat Diana yang menjawabnya hanya sedikit-sedikit aja

"Di... Mahal ga?" tanya gw lagi

Sebuah pertanyaan, yang bisa nurunin gwngsi, tapi buat gw engga, gw pikir wajar kalo gw menanyakan harga di tempat kita bakal makan nanti, kalo gw ga punya uang yang cukup gw pasti jujur dari sekarang.

"terjangkau kok kak.." jawabnya lagi dan tersenyum mengerti

Itulah Diana, dia lagi-lagi menjawabnya dengan menambahkan sebuah senyuman. Senyuman yang bisa bikin hati gw tenang dan percaya kalo kita lagi menuju tempat yang terjangkau buat gw untuk makan.

Akhirnya taksi yang membawa kita berdua sampai, gw dan Diana langsung menuju tempat yang dimaksud. Di dalam lift hati gw deg-degan kira-kira apa yang bakal gw liat nanti.

Satu..Dua..Tiga.. Lima Lantai pun terlewati, Diana disamping gw dan merapatkan badannya ke gw, merangkul tangan gw.

"Kak.. udah mau sampai hehe" ucapnya tertawa kecil

Lalu..

Pintu Lift pun terbuka..

..

....

.....

"Parkiran Di? kita makan diparkiran?" tanya gw sambil mengikuti Diana keluar dari Lift

"baweeeeeeeell.. ikutin aja, tuu ada tangga, naik dulu sekali nanti baru sampe" jawabnya sambil menarik tangan gw

Gw mengikuti Diana naik lewat tangga dan barulah gw tau.. ternyata gw melihat banyak resto dan cafe diatas sini, pengunjung yang belum terlalu ramai membuat gw bisa melihat semuanya.

dan yang paling membuat gw takjub adalah..

Langit!

Gw melihat langit yang terbuka lebar dari tempat gw berdiri.

Hal yang paling gw suka dan entah dari kapan gw melupakannya, gw dulu sering melihat langit dengan Lisa dan Putri.

dan Langit kali ini pun berbintang.. meskipun ga banyak.

Diana yang meenarik tangan gw terhenti karena gw menahan tangan gw agar ga tertarik mengikutinya

"kenapa? ga suka ya kak?"

"bukan"

Gw menjawabnya singkat dan berjalan menuju pagar di pinggiran, sejauh mata gw memandang kedepan hanya langit dengan bintang yang terbentang luas dan dibawahnya jalan serta lampu-lampu kota, gedung, kendaraan, indah banget.

Diana gantian mengikuti gw, disamping gw mengikuti juga apa yang gw liat

"indah ya kak?" tanya Diana

"banget"

"Baru pertama kesini kan kak?"

"yup.. baru pertama aku kesini.. hehe ga gaul banget ya, tau aja baru sekarang"

"hahaha.. ga penting kali dibilang gaul"

Gw lalu melihat sekeliling, banyaknya resto bikin gw bingung

"kita mau makan dimana Di?"

"nah ini lagi diajak kesana, eeee malah ngetem disini"

"hahaha maaf..maaf.. okeee kemana kita?"

tanpa menjawabnya lagi, Diana kembali menarik tangan gw untuk mengikutinya, gw yang ga mau ditarik-tarik aja daritadi lebih memilih untuk berjalan disampingnya. dan gajauh dari tempat gw berdiri barusan kita menuju sebuah resto yang ada ditengah-tengah lalu duduk di meja yang paling dekat dengan pagar.

"Reserved" ucap gw ketika Diana duduk di meja dengan tulisan tersebut

"emang" jawabnya nyengir

"meja lain donk Di.. ini udah dipesen orang" ajak gw

"yaiyaaaa.. yang pesen itu akuuuuu kakaaaaa haha" jelas Diana

Sejak kapan Diana memesannya gw gatau dan gw ga nanya.

Posisi meja yang Diana pilih menurut gw pas, gw bisa ngeliat jauh kebawah tanpa terhalang apapun.

Kemudian, datang pelayan laki-laki yang menawarkan menu ke kita, satu untuk gw dan satu lagi untuk Diana.

Gw membolak-balik halaman menunya yang hampir semuanya western.

Gw melirik Diana yang juga tampak serius memilih

"Makan apa Di?" tanya gw sambil melirikinya

"Ummmm... bentar" jawabnya tanpa menengok

Gw menunggu Diana memilih duluan karena gw sendiri gatau mau makan yang mana, gw udah menentukan makanan yang bakal gw pilih, yaitu yang paling murah! itu juga harganya hampir 50rb belum minum.

"Kak pesen yang mana?" tanya Diana dan melihat apa yang langsung gw tunjuk

"oohh yang itu, boleh deh.. aku yang ini. Mas pesen yang ini yang itu minumannya yang ini, kak minumannya yang mana? ooh samain aja, oke jadi minumannya yang ini dua ya." ucapnya ke pelayan tersebut

Gw hampir ketawa ngeliat Diana yang ceplas-ceplos barusan.

"Kak.. aku yang traktir yaa" ucap Diana lagi

"traktir? emangnya ada acara apa pake ada traktiran segala?" tanya gw

"untuk pertama kalinya kita dinner bareng donk" jawabnya

"bukannya udah sering dinner bareng di pecel lele, tukang capcai, sop kambing, sate ayam? haha" tanya gw

"yyyyyyyy itu sih bedaaaa.. sekarang kan spee...siii...al..al..al" jawabnya lucu

"dimananya yang spe...siii...al..al...al?" tanya gw sambil menirukannya

"hahaha ga lucu ahhh malah ditiruin" tawa Diana

"lalu dimana..na..naa yaaang..spee...si...all..all..all? tanya gw lagi

"hahaha udaaaah ah kak..haahaha"

Diana ketawa ngeliat gw yang terus-terusan ngomong seperti itu, kalo gw ga hentiin mungkin bisa pipis dicelana karena ketawa yang ga berhenti-henti.

Gw menunggu Diana berhenti tertawa sendiri dan bertahan ga mengucapkannya lagi, meskipun ingin.

"karena kali ini nuansa nya kak yang spesial, ga lagi ditemenin sama orang yang teriak minta tambah sambel di tempat pecel ayam, ga lagi ngeliat antrian panjang orang mesen capcai terus orangnya ngomel kelamaan, ga lagi ngecium bau asepmamang sate bakar sate... dan... kali ini ngajak dinner di tempat seperti ini dengan cowo yang aku suka." ucap Diana menjawab pertanyaan gw tadi setelah berhentidari tawanya



JLEB..

lagi-lagi Diana ngomong gitu

"Makasih Di" ucap gw ga tau mau ngomong apa

"Kak.."

"ya?"

"Nanti setelah keluar kos, masih bisa mampir kan ya ke kos lagi? kan wisuda aja belum, pasti balik lagi kan ya kesini?" tanya Diana tiba-tiba

"hmmmm.. mungkin hanya pas wisuda Di" jawab gw

"oowh.. nanti kita bisa ketemu lagi kan?" tanya nya dengan nada yang kali ini sedikit memaksa

"Mungkin" jawab gw lagi

Setelah gw menjawab itu, Diana menghempaskan tubuhnya ke belakang, menyender pada kursinya, matanya terlihat menerawang jauh ke depan, seperti melamun.

"kak..." tanyanya masih dengan matanya yang seperti melamun

"ya.."

"apa karena kita ga sama ya" ucapnya pelan

Gw tau kearah mana Diana berbicara yaitu perbedaan keyakinan antara kita.

"Di... sejak awal aku udah bilang, aku bakalan pergi, masalah kita ga sama itu baru aku tau ya hari ini, itu juga kamu yang bilang sendiri"

"kalo aku sih udah tau sejak lama agama kakak apaan, mayoritas....." ucapnya masih dengan sikap yang sama

Kemudian,

makanan yang kita pesen datang, ternyata ga lama.

Obrolan yang sempet jadi rumit tadi akhirnya terlupakan karena makanan yang udah ada di meja kami.

Kami mengobrol yang lain, dan Diana kembali ke asalnya Diana yang ceria.

Makanan gw juga diambil oleh Diana untuk diicipkan

"idiihhh.. sama kok ngambil punya ku sih..." ujar gw protes

"hahaha.. biarin.. icip..icip kak"

"sama kali Di, minumnya beda" ucap gw lagi dan meminum minuman gw

Diana ga mendengarkan, seperti dia lebih suka makanan yang ada di piring gw daripada piringnya.

Makanan kami pun habis dan yang tersisa hanya minumannya aja, lalu Diana memesan

sepiring lagi Kentang Goreng untuk cemilan ngobrol.

Obrolan gw dan Diana membuat kita ga sadar malam yang semakin larut, angin malam juga semakin dingin dan entah udah berapa kali Diana memesan menu yang berbeda lagi dan minum untuk gw.

"Di.. udah malam.."

"emaaaaangggg..."

"mau sampe jam berapa disini nya?" tanya gw

Setelah gw bertanya, Diana pun diam, dia memandang pemandangan malam disampingnya, tangannya menopang dagunya, mukanya ga menatap gw. Lagi-lagi Diana terlihat seperti melamun.

"Di..." panggil gw pelan

Ga ada jawaban

"Di...." panggil gw lagi

Lalu gw melihat sudut matanya yang kini tergenang, lalu airmatanya mengalir jatuh kepipinya.  
Diana menangis..

"Di...." panggil gw sekali lagi

Masih ga ada jawaban dari mulutnya,  
Jawaban yang gw terima adalah air matanya yang kembali mengalir di pipinya.  
Gw mengambil tangannya yang menopang dagunya untuk gw coba tenangkan.  
tapi yang terjadi malah sebaliknya, Diana menolak tangannya diambil oleh gw dan malah menutup mukanya dengan kedua tangannya.  
tangis yang awalnya hanya berupa air mata  
kini..  
menjadi isakan demi isakan

Gw melihatnya terisak-isak tanpa tau harus berbuat apa, dengan melihatnya seperti itu aja udah cukup gw merasa bersalah membiarkan ini semua terjadi.

Gw hanya menunggu..  
dan..  
menunggu..

"kak..hiks.." panggil Diana ke gw

"ya Di..." jawab gw cepat

Diana meraih tangan gw dan menatap memohon

"Kak.. Tolong...Jangan pergi....." mohon Diana

"Di.."

"Aku..Cinta kamu Kak.. " ucap Diana dan semakin erat memegang tangan gw mungkin karena takut gw akan menjawab apa kemudian.

Lalu..

....

.....

.....

.....

Diana yang menatap gw

Diana yang memegang erat tangan gw

Disaksikan

Langit malam ini

Bintang malam ini

Lampu-lampu kuning merah hijau dipojokan ini

Lilin di meja ini....

Gw membalas pernyataan cintanya dan permohonannya

"Aku juga Cinta kamu Diana...."

"tapi aku tetep harus pergi... dan aku berdoa, semoga Tuhan mempertemukan kita lagi nanti" lanjut gw dan seketika menghilangkan harapan di muka Diana yang baru aja terkejut senang atas jawaban pernyataan cinta dia ke gw.

*Maaf*



## Part 10

---

Diana

Kini..

Seperti serapuh kelopak mawar yang terjatuh dari tangkainya, dia ga mau ngeliat gw sama sekali, pandangan nya teralihkan keluar, tapi tetap ga bisa menyembunyikan kesedihannya.

"Di.. coba tunjuk satu bintang deh.." panggil gw

Diana hanya menggeleng lemah

"Di.. coba dulu" bujuk gw

Diana akhirnya melihat kearah tangan gw menunjuk

"Sekarang pilih Di.. yang mana?" tanya gw lagi

"itu ka "

"iya.. yang mana? tunjuk donk yang pas"

"yang itu yang ditunjukin kan?" jawab lagi

"yang tepat donk Di.. sebelah mana?"

"apaaaaan sih.. minta tunjuk-tunjuk aja, yang itu ya yang itu, yang sebelah sana, ga liat ya udah gausah nanya-nanya lagi" Jawab diana emosi

Gw sabar ngeliat Diana yang jadi emosi, tapi gw terus memaksanya untuk menunjukan bintang yang dia pilih sampai akhirnya dia gak mau lagi nunjukin bintangnya ke gw.

"segitu banyaknya bintang kenapa cuma pilih satu Di? ga jelas lagi satu nya yang mana" tanya gw

"kakanya aja yang buta" jawab Diana asal

"hehehe.. marah nih ceritanya...."

"....." Diana pun terdiam

"Di.. segitu banyak nya bintang kenapa cuma pilih satu? banyak bintang lho Di.. ga jelas lagi bintang mana.. Begitu juga aku Di, segitu banyaknya cowo kenapa cuma pilih aku? ga jelas lagi akunya... coba Di buka mata.. banyaaaaaaaak banggetttt kaya bintang di langit tuhh cowo segitu banyaknya" jelas gw panjang lebar

"ya tapi beda lah kak, sama aja kaya milih jeruk, kenapa jeruk di tukang jeruk segitu banyaknya malah yang diambil cuma yang itu?"

"milih salak juga, milih cabe, milih anggur..." lanjutnya lagi

"lhoo eeee kok malah milih buah-buahan, yaaaah gak kereeen deh tadi ngomongnya.. gagaaaaal...gagaaaaaal...padahal lagi serius"

"huuuuu... apaan coba kaka nih"

"hehehe minimal udah bisa senyum kan..."

"kaaaaaaaakkkkk.. udaaaah dee..." jawab Diana dengan senyumnya yang perlahan-lahan mulai terlihat

Sebenarnya didalam hati gw, Diana itu ga ada jeleknya, ada rasa nyaman deket dengannya, nyambung juga ngobrol dengannya. Tapi cinta bukan hanya masalah nyaman dan nyambung, rasa nyaman bukan menjadi indikator ketertarikan justru rasa nyaman seperti pedang bermata dua, saat orang lain menganggap kita cocok, saat orang lain mengira bahwa kita sebentar lagi akan jadian, dan kita semakin percaya diri bahwa kita cocok dengannya, justru seperti saat inilah terbukti, saat rasa nyaman itu malah menjadi pernyataan cinta, dan karena akibat rasa nyaman itu malah harus mendengar penolakan paling manis dan juga paling menyakitkan.

Gw menatap Diana yang merapikan rambutnya yang menempel dipipinya karena sebelumnya basah oleh air mata.

Di..

Kenapa gw ga bisa dengan wanita sebaik kamu?

Kenapa gw takut menjalin hubungan dengan kamu?

jawabnya:

aku sendiri ga tau Di

atau

sebenarnya jauh dibalik hati gw yang paling dalam gw masih menyimpan kenangan cinta gw yang dulu

tapi..

gw juga ragu, gw mampu melupakannya dan mengganti dengan cinta yang lain.

Terlalu banyak kata tapi.. tapi itulah Di.. Cinta bukan juga tapi

Aku cinta kamu tapi..

Aku sayang kamu tapi..

Aku kangen kamu tapi..

Diana masih menyeka air matanya, dari matanya saat melihat gw yang memerhatikannya sepertinya masih ada perasaan yang gw gabisa gambarin.

"Kak.. aku ke wc dulu ya"

"ya Di.. silahkan"

Didepan gw sekarang hanyalah bangku kosong dan inilah yang selalu ada dipandangan gw saat gw sendiri, saat gw mulai galau, saat gw kembali merasa kehilangan. Menatap bangku berharap cuma Dia (Putri) yang mengisi nya.

Gw berharap didengarkan olehnya

Gw berharap dilihat olehnya

Gw banyak cerita lucu yang akan gw bagi

Gw banyak lagu cinta yang akan gw nyanyikan

Gw merindukannya saat-saat itu..

Tanpa sadar karena melamun, gw gatau Diana udah duduk lagi dibangku kosong itu.

"Kak.. kok ngelamun?" tanyanya

"ha? oh.. engga Di.. bengong dikit hehe" jawab gw tanpa bisa menyembunyikan kekagetan gw

"Kak..cerita donk mantan kakak" ucapnya semakin mengagetkan gw

"ha? untuk? buat apa?"

"aku mau tau aja kak, seperti apa sih cewe yang kakak suka dulu dan aku yakin sampai sekarang kakak masih mikirin dia kan?" tembak Diana

"haha.. mau denger nih?" tanya gw

"iya aku mau denger kak.." jawab Diana

Akhirnya gw bercerita panjang tentang Putri, semuanya gw ceritakan, dari awal gw ketemu dan sampai terakhir dia meninggalkan gw. Gw bercerita dengan penuh emosi, ada kalanya muka gw terlihat semangat lalu drop kemudian, sampai tiba diakhir cerita tenggorakan gw seperti tersangkut sesuatu yang tajam, gw ga sanggup untuk mengatakannya, mengatakan bahwa Putri "tiada".

"Dia.. meninggal Di karena kecelakaan itu" ucap gw parau

Mata ini pedih tapi gw malu  
Tenggorakan ini sakit tapi gw tahan  
namun Diana masih menginginkan gw untuk terus bercerita

"terus?" tanyanya

Udah berapa kali Diana memaksa gw meneruskannya  
Cerita gw udah selesai, apa sih yang mau gw teruskan lagi  
gw udah cukup menderita mengulangnya

"Di.. aku ke wc dulu ya.." ucap gw tanpa menunggu Diana menjawabnya

..

...

.....

Gw ke Wc dan menumpahkan semua air mata gw,  
Gw lagi-lagi nangis namun sambil membasuh muka gw terus-terusan di wastafel agar ga terlihat  
Cukup lama gw di depan wastafel, untuk menunggu mata gw yang memerah kembali normal.

Gw berjalan keluar dari toilet

"Maaf Di lama" ucap gw sambil duduk

"Kak..."

Diana menunjuk piring didepan gw yang gw ga lihat sebelumnya

JLEB..

Diana hit me HARD...!!

Di Piring putih itu..  
tergambar Hati besar dengan saus merah dan sebuah stick Note kuning tertempel  
dibawahnya

*"I Know Im not your first Love, but I Hope I Will be The Last for You"*

"kita pulang?" tanyanya sambil tersenyum setelah gw melihat kearahnya



## Part 11

---

"Ada yang mau kenalkan sama kalian"

itu adalah isi dari SmS gw kepada Lisa dan Ari barusan, gw mau mengenalkan Diana ke mereka dan gw pikir ga ada salahnya dua sahabat gw mengetahuinya. Diana pun udah mengetahui siapa Lisa dan Ari setelah obrolan ketika kita pulang kemarin malam dari acara dinner.

"Lisa Ari?" tanya Diana terheran

"iya.. aku ada janji ketemu mereka minggu ini, besok malam sih tepatnya, kamu ikut ya?"

"adddu ga ah kak, ga enak"

"udaah gapapa, aku kenalin ke dua sahabat aku, mereka baik dan welcome kok orangnya"

Ajakan gw disetujui oleh Diana, dan malam ini juga merupakan malam terakhir gw dikos, malam terakhir dikamar yang udah nemenin gw sekian lama, malam terakhir dikamar yang penuh dengan cerita, dan malam terakhir gw akan bersama-sama Diana.

Sedih sih, tapi gw harus tetep komitmen dengan apa yang gw rencanakan dari dulu, rencana gw ada jauh seblum Diana mengutarakan perasaannya. Dan gw juga udah jujur apa adanya ke Diana bahwa gw tetep akan pergi.

Urusan yang harus gw selesaikan udah semua nya gw selesaikan kecuali acara malam ini, sebelum gw pergi merantau jauh gw mau ngucapin salam perpisahan ke dua sahabat gw dan Diana.

To: Lisa dan Ari

"Plaza FX ya, kita makan enak"

SmS dibalas secepat kilat

From : Lisa

"Oke Nda, aku udah dirumah kok, tinggal dijemput Ari nanti sore, ehya siapa yang mau dikenalin sih? pacar barunya yaaaaa?"

To : Lisa

"Liat aja nanti ya Lis"

From : Ari

"Sob.. pecel ayam aja,"

SmS dari Ari ga gw hiraukan, emang ngobrol sama dia sejak dia kuliah obrolan dia jadi rada-rada, entah bergaul sama siapa dia, gw ga pikirin. yang gw pikirin kasihan Lisa kenapa juga si Ari jadi keterbelakangan mental kaya gitu.

Dari pagi hingga siang hari ini, gw sama sekali belum ngeliat Diana keluar dari kamar, sesuatu yang mengherankan, suara nya ada tapi ga keluar kamar, beda dengan waktu itu hanya suara tv yang ada tapi orangnya menggelepar kesakitan.

Gw yang sibuk dengan urusan packing untuk terakhir kalinya untuk memastikan semuanya



ga ada yang tertinggal.

Huff..

gw menatap berulang-ulang sekeliling kamar ini, sebentar lagi gw bakal pergi dan pastinya gw bakal kangen dengan suasana kos ini, dan juga kamar disebelah gw, Diana.

DUG..

Gw pukul tembok yang menghubungkan kamar gw dan Diana

namun..

tidak ada balasan

Diana ga membalasnya seperti yang biasa kita lakukan.

To: Diana

"Di.. Makan yuk? bareng ga?"

dan dibalas

From: Diana

"duluan aja kak, aku udah ngemil banyak daritadi, masih berasa kenyang"

Akhirnya gw makan siang tanpa Diana, gw keluar dari kamar dan turun kebawah keluar kos, cukup lama gw makan siang dan baru kembali setengah jam kemudian.

Gw naik keatas menuju kamar gw dan gw mendapati pintu kamar Diana yang akhirnya terbuka.

"Di.. " panggil gw ketika di depan kamarnya

"eh kak" jawabnya santai sambil merapikan kasurnya

"boleh masuk?" ijin gw untuk memasuki kamarnya

"masuk aja kali Kak, udah mandi kan? kamar ini dilarang buat yang belum mandi.. hehehe"  
jawab Diana sambil tertawa

"hahaha .. ehya Di nanti malem jadi ya?"

"Sipp..."

"eh ya kak, kamarnya dikunci ga?" tanya Diana kemudian

"dikunci, belum masuk kamar"

"pinjem donk, tapi kak disini aja"

"lho buat apa?"

"udaaaaaaah.. sini.. "

Diana mengambil kunci kamar gw dan menuju kamar gw, gw gatau apa yang dilakukan Diana di dalam sampai akhirnya Diana kembali lagi ke kamarnya dan kembali menyerahkan kunci kamarnya ke gw

"Ada di tas laptop, jangan dibuka sampai kaka sampai dirumah ya" katanya dan duduk dikasur

"ha? apa itu Di? ada orangnya kenapa harus nanti? aku liat ya?"

"JANGAN! awas kalo diliat" katanya dengan muka galak

"nanti aja ya kak... ada yang aku titipkan" katanya dengan muka mendadak manis

Gw setuju dan gw balik kekamar lagi, gw membuka kamar dan segera mencari tas laptop gw.

Kira-kira apa isi tas ini, gw terus-terusan berpikir dan pikiran gw ga tenang karenanya, tapi gw udah menyanggupi untuk tidak membukanya sampai gw tiba di rumah.

..

....

.....

.....

.....

Hari pun cepat berlalu,

Sehabis magrib gw dan Diana udah diatas motor gw menuju plaza FX ke tempat tujuan gw. Diana mengenakan lagi pakaian yang menurut gw ga kalah cantik dengan waktu itu. dan akhirnya gw tiba dan langsung menuju resto tempat Ari dan Lisa udah berada disana sejak daritadi.

Dari pintu masuk resto gw udah bisa ngeliat Ari dan Lisa duduk di meja di balkon.

"itu mereka Di...." ucap gw ke Diana dan menunjuk ke arah Lisa

"itu Lisa? cantik banget kak, pantesss aja kaka suka"

"hehe itu dulu Di, sekarang Lisa udah jadian sama Ari"

"mending sama kaka daripada sama Ari, hahaha..."

"bisa aja kamu Di.., yuk?" ajak gw dan mulai berjalan

"kak, artinya Putri lebih cantik lagi donk?" tanya Diana sambil mengikuti gw jalan

Gw hanya senyum rahasia menjawabnya, bagi gw cantik bukan ukuran yang pas untuk mencintai seseorang, kalo mengukur cinta dari kecantikan gw yakin hanya sebentar cinta itu akan beralih ke lain hati, saat melihat yang lebih cantik daripadanya.

"ga usah grogi gitu Di"

"aku manggil mereka apa kak?"

"terserah kamu, kak juga boleh , samain aja" jawab gw menenangkannya

Selagi jalan,

Ari melihat gw menghampiri mereka dan melambai-lambaikan tangannya sedangkan Lisa hanya melihat dan tersenyum.

"akhirnyaaaaaa datang juga elooo sob.. Gw lagi mutusin pindah tempat makan nih, kita ke tempat pecel ayam kosan lo yak?" ucap Ari begitu gw dan Diana ketika sampai dimeja

"datang juga kamu Nda, ga terlambat kok, duduk Nda, Si ari jangan didengerin" ucap Lisa masih dengan gaya khasnya tidak berubah

Gw dan Diana duduk di depan mereka

"Sob.. Lisa.. kenalin ini Diana, yang aku janjikan aku kenalin tadi"

Diana bersalaman dengan Lisa dan Ari

"Diana.." ucap Diana mengenalkan diri

"Aku Lisa, ini Ari" ucap Lisa mengenalkan dirinya dan mengenalkan Ari

Diana awalnya terlihat gugup tapi ga lama kemudian sikap duduknya udah terlihat lebih rileks, mungkin karena mendengar obrolan kami yang santai dan tidak kaku.

"jadi.. Diana ya manggilnya.. udah berapa lama sama Nanda?" tanya Lisa kemudian

Diana melihat gw dan gw melihat Diana dan mempersilahkan Diana sendiri untuk menjawabnya

"aku temen sebelah kamarnya kak, cuma temen" jawab Diana

"ooo.. kok kita ga tau ya Ri?" tanya Lisa ke Ari

"Diana baru dateng setelah kejadian itu Lis, belom setaun ya Di?" jawab gw menjelaskan

"Ooo.. gitu. Sob.. hoki bener dapet temen sebelah kos cantik?" tanya Ari gw

Bener-bener dah, ga sopan banget.

Si Ari jadi under control gini ngomongnya, tingkahnya bener-bener kaya orang yang ngalami degradasi otak, Lisa berulang kali mengingatkan ke Ari sedangkan Ari hanya mengangguk-angguk iya.

"Sok.. pesen.. mau pesen apa aja bebas" kata gw

"ehya Nda, Selamat ya kelulusannya..hampir lupa.. tinggal aku nih bentar lagi" ucap Lisa dan memberi selamat kemudian

"hehe makasih Lis, Sob, pesen dulu aja ya, udah pada laper kan?"

Lalu kami semuanya pesen makanan dan kami selagi menunggu, makan dan sampai habis makanannya terus mengobrol, Diana pun seperti udah kenal mereka lama, ga ada kekakuan antara kami. Candaan yang diucapkan Ari berulang kali membuat kita tertawa, cerita serius Lisa yang diceritakan Lisa berulang kali membuat kita berpikir merenungkannya dan tentu aja komentar Diana menanggapi cerita membuat pertemuan kali ini semakin menyenangkan.

"Lisa kamu ga berubah dari dulu.." ucap gw setelah Ari mengantarkan Diana pergi ke toilet

"kamu juga Nda.. "

"aku banyak berubah Lis, kamu ga tau"

"engga Nda, kamu dimataku tetep sama"

"eh ya.. Diana bagaimana kok bisa ngajak dia si Nda?" tanya Lisa

"sama kok yang dibilang Diana, kita hanya teman kos" jawab gw nyengir

"emang kenapa Lis?"

"Sama seperti waktu itu, perhatian kamu sama Diana sama dengan Putri"

"Lisa.. Putri berbeda, Putri ya Putri, Diana ya Diana. Ga ada hubungan serius kok Lis"

"Nda.. Diana suka ya sama kamu?" tanya Lisa lagi

"Banget"

Gw lalu menceritakan sedikit tentang perasaan Diana ke gw

"OOh.. lalu kamunya?"

Sebelum gw menjawabnya Diana dan Ari udah dekat dengan kami dan gw ga jadi menjawabnya.

Setelah Ari dan Diana duduk gw bermaksud menyampaikan maksud dan tujuan gw yang sebenarnya

"Ehm.. Lisa, Ri.. gw mau merantau ke medan" ucap gw tiba-tiba

hasilnya udah bisa ditebak, muka keduanya terlihat kaget

"sementar.. gw belom selesai, gw mau ke sana sekali lagi, yaaah gw tau pasti kalian bertanya buat apa kesana lagi, tapi gw.... gw....."

Diana memegang tangan gw dengan erat

"gw kangen"

Suasana mendadak hening, ari dan lisa saling bertatapan lalu Lisa mengeluarkan tisu nya dari tas dan menyeka matanya

"Udah lama ya Sob.. sejak kita semua ditinggal Putri" kata Ari memecah keheningan

"iya" jawab gw pendek

"Nda kapan mau pergi kesana?" tanya Lisa

"mungkin ga lama setelah pindahan" jawab gw dan merasakan Diana melihat gw dengan tajam

"kalian tau tujuan gw kesana, gw juga ada niat untuk lama disana, meskipun gw udah ikhlas tapi ada kalanya gw mw ngejenguk Putri, pas pikiran itu ada yang gw rasain gw jauh-jauh merasa lebih kehilangan dari sebelumnya.. sampai sekarang gw belom terbiasa" lanjut gw lagi

"move on Nda.."

"gw udah coba Lis"

"lo gabisa sob"

"gw udah coba ri"

"bukan gak bisa, apa gak mau, bukan masalah gak bisa atau gak mau tapi harus mau dan harus bisa, kalo kata HARUS itu ga ada kamu ga bakalan bisa Nda" kata Lisa

"udah deh Lis jangan kumat lagi" kata gw

"apa sih alasan kamu kamu gak mau?" tanya Lisa

Saat ditanya..

Gw sendiri bingung harus menjawab apa  
apa alasan gw gak mau? gw gak bisa.

"kalo aja kamu bisa tegas sama diri kamu sendiri Nda" kata Lisa melanjutkan karena gw diam aja

"sulit rasanya merelakan orang yang udah terlalu banyak memberi kenangan, terlepas kenangan itu indah atau pahit" jawab gw dengan menunduk

"itu cuma pemakluman aja" ucap Diana tiba-tiba

Ucapan Diana mengagetkan gw,  
pemakluman?  
seenaknya aja bilang begitu!

"Nda.. sampai kapan?" Lisa bertanya lagi

"Akkkhhh.. gw tuh ngajak kalian kesini bukan buat ngehakimin gw, kalo emang gw gabias tunjukin caranya.. gimana? kalian belum pernah ngerasin sih, emang harus ada yang mati dulu kalian nanti bisa ngerasin gimana rasanya berjuang buat move on. Coba tunjukin jangan ngomong doank gw ga sanggup " jawab gw jengkel

"Kak..." panggil Diana ke gw

Gw menengok ke arah Diana, terlihat diana lagi mengeluarkan sesuatu dari tasnya, dan itu dompet.

"Dulu...."

Diana mencari-cari sesuatu di dalam dompetnya

"Aku juga sama dengan kakak"

Diana mengeluarkan sebuah foto dari dompetnya dan menatapnya

"Dulu.. aku juga pernah kehilangan.."

Diana meletakkan foto tersebut di tengah-tengah meja agar kami bisa melihatnya. Gw, Ari

dan Lisa pun langsung melihatnya, ada foto anak perempuan

"Ini adikku, Lina.. adik angkat. Dia juga meninggal sama seperti Putri, tapi berbeda caranya. Dia tenggelam saat aku dan keluarga piknik bersama, aku yang salah karena aku terlalu asik dengan diriku sendiri dan ga sadar adikku menjauh dari aku"

Gw dan semuanya diam mendengarkan

"semuanya awalnya nyalahin aku kak! mereka semua nyalahin aku ! kebayang rasanya saat itu aku juga mau ikut mati tenggelam aja, kenapa ga dijagain? kata-kata itu seperti jarum tajam ke hati, aku juga akhirnya merasa bersalah, malu aku keluar rumah, malu aku ke semua orang, mereka ga sadar aku yang paling ngerasa paling bersalah dan kehilangan" kata Diana dan air matanya pun mulai menggenang

"aku udah janji..ke papa mama, aku udah janji buat jaga adikku, aku udah janji ga bakal jauh dari dia....tapi sama seperti kakak aku ga menuhin janji itu"

"tapi.. kak.. aku bisa.. aku bisa nerima kalo akhirnya itu adalah takdir bukan kesalahan aku mutlak, aku memang salah tapi itu... adalah takdir nya"

"Di.." panggil gw

"NANTI!!!" Diana mulai histeris

"Diana..." panggil Lisa

Dari matanya gw tau Lisa menyuruh Diana melanjutkannya

"Kak.. banyak cara agar kakak mau move on, mau nerima"

"caranya?"

"Move on kalo dibayangkan semudah terbang pasti bisa..."

"Move on kalo dibayangkan semudah jalan pasti sanggup"

"Jangan bayangin Move On seperti terbang dengan sayap yang patah, dan Jangan bayangin Move On seperti jalan dengan kaki yang lumpuh" jawab Diana dan kembali mengambil fotonya dan menyimpannya

"Nda.." panggil Lisa

"Sob.." panggil Ari

"iya.. gw tau, gw harus coba seperti kata Diana barusan.."

"aaaakkkhh siaaaal gw jadi sedih nih gara-gara Diana, gw ke toilet lagi yak gara-gara sedih gw jadi kebelet lagi" ucap Ari dan bangkit dari kursinya

"Ga nyambung" kata Lisa

Pertemuan selesai ga lama kemudian, karena Ari dan Lisa masih harus menempuh perjalanan jauh untuk pulang lagi.

Pertemuan itu akhirnya malah memberi suatu nasihat ke dalam diri gw sendiri, khususnya dari Lisa dan Diana. Mereka lagi-lagi mengingatkan gw untuk terus berjalan dan terbang keluar dari lubang, yang kali ini akan gw coba dengan menanamkan kata "HARUS BISA".

"Nda.. Diana... Kita pulang dulu ya" ucap Lisa yang menurunkan kaca mobilnya  
"makasih ya sob, Dijagain kak nandanya tuh, galau mulu" kata Ari

"hahaha sial, gw yang makasih, tanpa lo berdua, gw nyasar terus"

"ehya Nda..." kata Lisa lagi

"ya?"

"Kalian cocok lho berdua, serasi, beneran deh" ucap Lisa sambil senyum

"hahaha udah sana jalan nanti kemaleman"

Lalu..

Lisa dan Ari pun pergi meninggalkan kita berdua diparkiran, gw dan Diana pun menuju parkiran motor untuk pulang juga, parkiran motor disini emang diskriminasi jauh banget.

"Di.. maafin aku ya"

"untuk?"

"aku ngerasa ga enak tadi tentang omongan yang tadi"

"aku maklum kak"

"makasih Di.."

Gw mengambil motor dan Diana menunggu.

Setelahnya kami pun pulang

Menembus pekatnya malam, menembus dinginnya malam.

"Di.."

"apaaa? ga kedengeran ka..." teriak Diana di motor

"AKUU...."

"APAAAAA??"

"MUNGKIN KITA EMANG COCOK KALI YAA....."

"APAAAAAA SIIHHH?"

Diana..

kamu emang harus korek kuping 😊

*PAST is a nice place to visit but certainly not a good place to stay*  
*Besok Hari Terakhir*



## Part 12a

---

### **Hari kepindahan gw**

Pagi ini begitu hampa setelah malam itu. Perasaan sesuatu saat mau meninggalkan suatu tempat itu rasanya seperti sebagian besar hidup gw telah pergi entah kemana, meskipun raga gw belum pergi. Apalagi sekarang di samping tembok kamar ini ada seseorang yang mulai gw sadari lebih dari perhatian ke gw, seseorang itu Diana.

Gw ga pernah menyangka,  
gw pikir gw bakal ninggalin kosan ini dengan biasa-biasa aja, tanpa perasaan terikat atau apapun, tapi sekarang rasanya gw begitu sulit untuk pergi.  
Tapi..  
hari ini tetap tiba, kembali gw merasa kesal oleh waktu, waktu yang begitu cepat berlalu dan waktu yang dengan konsistennya berjalan tak menunda untuk berhenti walau seperenol detik pun.

Gw menerima kenyataan dan gw harus membuat keputusan, pergi atau tidak.  
Jika pergi gw yakin gw bakal benar-bener hilang dari kos ini dan benar-bener menghilang dari Diana, gw juga gabisa menjanjikan apa-apa dengannya.  
Jika gw ga pergi... hanya menunda kepergian gw, gw pasti akan pergi suatu saat lagi dan hanya mengulang perasaan yang sama saja seperti hari ini.

Hhhh..  
Teringat saat mengantar Diana masuk kekamarnya tadi malam. Diana yang memejamkan mata didepan pintu kamarnya begitu lama...

.....  
.....  
.....  
.....  
..

"Kak" panggilnya dengan mata yang terpejam

"kenapa Di?" jawab gw

"aku berharap menutup mata, dan berharap saat membukanya, kaka tetap disini....menemaniku"

"tapi...yang terlihat hanyalah saat ini aja kaka berdiri didepanku, besok saat aku membuka mata dan keluar dari pintu kamar ini, aku gabisa liat kaka lagi"

"....." gw diam mendengarkan

"berapa kali pun aku mencoba memejamkan mata dan berkedip besok, hanyalah angan belaka" lanjutnya lagi

Mata gw memanass mendengarkan,  
tenggorokan gw ga enak  
hati gw ga beraturan mendengarnya  
dan

otak gw seenaknya aja memutar-mutar kenangan apa yang terjadi antara gw dan Diana satu minggu penuh ini dan sebelum-sebelumnya.



"Di.. udah malam aku bali dulu kekamar istirahat" jawab gw dengan pelan

"Kak" panggil Diana lagi

Namun,  
Gw udah berbalik menjauhinya,  
tak terasa air mata gw menetes tepat saat berbalik,  
sekali lagi gw ga menyangka Diana memberi sesuatu yang begitu hebat dalam diri gw.

Sampai di depan pintu kamar,  
Gw mencoba membuka kunci dan ternyata sangat sulit memasukkan kunci dengan mata  
yang tergenang oleh air mata.  
Gw ga berusaha menghapusnya atau menyekanya  
Gw.. takut Diana melihatnya  
dan menambah beratnya rasa perpisahan ini

CKLEK..  
gw berhasil membuka pintu

"Kak" panggil Diana sekali lagi

Gw terhenti dan menjawab tanpa menengoknya

"ya Di.."

*"I Wish Moon always be full and bright  
whenever you go to switch off the light  
remember that I'm still wishing you  
Good Night kak"* ucapnya

"Good Night Di...." ucap gw masuk dan menutup pintu kamar

Diana ga sadar..  
Diana ga tau..  
Diana ga melihatnya...  
Saat gw menutup pintu ini.. tumpah seluruhnya airmata gw.

*Di..  
Ternyata aku lebih suka melihat senyumanmu*

....  
.....  
.....  
.....  
.....

## Part 12b

Recomended to buffer 😊



Suara HP mengagetkan gw, orang tua gw udah dateng dan menunggu dibawah, artinya gw harus segera membawa seluruh barang-barang gw dan memasukkannya kemobil.

Gw membuka pintu kamar dan ga berapa lama kemudian Diana juga keluar dari kamarnya

"Pagi kak" ucapnya dengan ceria

"eh.. pagi Di... nyeyak tidurnya?" tanya gw

"ga ada yang senyenyak malam ini" jawabnya sambil tersenyum

Diana bohong..

dan gw bodoh menanyakan pertanyaan ga penting

Buat apa gw bertanya hal yang begitu bodoh yang gw tau dengan melihatnya aja gw tau kondisi Diana seperti apa.

Matanya membengkak pastinya karena menangis cukup lama.

"Maaf ya Di..."

"gapapa kakaaak... semua datang dan pergi kan"

"Iya Di"

"aku bantu ya kak"

Gw yang belum mengiyakannya, Diana langsung membantu gw mengangkat beberapa tas

"tas kecil aja Di, atau plastik aja, yang berat-berat aku aja"

"hehehe gapapa kak"

kami naik turun berulang kali membawa barang-barang gw, disetiap lantai gw juga menyempatkan ke kamar temen-temen gw, untuk mengucapkan selamat tinggal dan bertemu lagi nanti.  
Akhirnya gw dibantu banyak oleh temen-temen gw, Diana ga mengangkat barang lagi hanya mengikuti gw aja.

Hingga pada akhirnya tinggal satu tas laptop ini yang tersisa..

"Nda.. foto-foto dulu donk" pinta temen gw

"hayooooo rencananya abis angkut-angkut baru foto-foto nih" jawab gw

Gw dan temen-temen gw berfoto bareng dan Diana yang memfoto, ga lupa gw memfoto kamar gw juga.

"sekarang lo sama Diana Nda..." kata temen gw yang lain lagi

Gw dan Diana berpandangan

"Lho kenapa? jangan-jangan? kalian putus? " kata temen gw

"kita ga jadian kok" jawab gw sambil mengambil tas terakhir ini

"iya kita ga pacaran kak" timpal Diana juga

"oowh padahal gw pikir kalian pacaran"

Lucu memang saat orang lain mengira kita pacaran  
Inilah yang gw bilang tentang cinta di part yang lalu.  
Saat hubungan pertemanan rasa nyaman berubah jadi cinta, dan orang lain juga menduga demikian.

Kemudian..  
setelah foto-foto tadi, temen-temen gw satu demi satu pamit untuk mandi, mungkin ada kuliah atau yang lainnya. Hanya Diana yang menemani gw sekarang.

"kak..."

"ya Di.."

"tiati ya"

"pasti"  
"kamu jangan telat makan"

"pasti"  
"kaka juga.. solat jangan lupa"

"pasti"  
"kamu juga.. kuliahnya yang rajin, bentar lagi skripsi kan"

"iya, kak..

lalu..  
pecahlah tangis Diana,  
ternyata kami saling peduli satu sama lain  
ternyata kami saling memberi perhatian satu sama lain..  
Gw membiarkan Diana yang sesenggukan

"main kesini ya.."

"Insya Allah ya Di"

"apa artinya itu?" tanyanya masih sesenggukan

"Jika Allah mengizinkan"

"tapi kita beda keyakinan..."

"asal kamu yakin.. siapa tau" jawab gw

Gw peluk Diana  
Hanya sebentar hanya untuk menenangkannya..  
namun..

Diana membalasnya dengan begitu erat dan menumpahkan tangisnya dibahu gw, sepertinya kita ga ingin waktu berlalu begitu aja, kita ingin memeluk sosok tubuh untuk yang terakhir kalinya..

gw memeluk sosok yang mempunyai senyuman yang manis..  
gw memeluk sosok yang berisikan jiwa yang sayang sama gw.

"aku sayang kamu kak..."

"melebihi apapun" ucapnya pelan

"Di..."

"sesak kak.. kenapa sih Tuhan menciptakan perbedaan?" katanya sambil terus menangis  
"Cinta beda agama, Tuhan mempersatukan, agama memisahkan" lanjutnya lagi

"Di...."

"Beda agama, beda suku, beda pemikiran, beda prinsip... untuk apa coba?"

"Di.....denger aku"

"Haruskah kita.." ucap Diana tertahan akibat ucapannya dipotong oleh gw

"Di.. jangan salahin cinta, agama apalagi Tuhan, perbedaan itu ada untuk membuat kita logis dan dewasa dalam menjalani hidup.."

"tapi"

"Di.. semua agama mengajarkan tentang kasih dan cinta"

"Agama bukan untuk diperdebatkan tapi dijalankan"

"Jodoh Tuhan yang ngatur bukan agama Di..."

"kalo Tuhan yang ngatur PERBEDAAN itu jadi ga berarti, dimata Tuhan kita semua SAMA,

jika HATI telah memilih..

"semoga akan ada 1DUNIA, 1HATI, 1TUHAN nantinya ya kak" ucap Diana

"Amin" ucap gw

Perlahan Diana melepas pelukannya, mengusap air matanya.

"Sekarang aku boleh pergi Di?" tanya gw

"Ya kak, selamat jalan, sukses selalu ya, jangan lupain aku"

Diana kembali menunjukkan senyumannya,  
sebuah senyuman yang gw tau kali ini tanpa paksaan  
sebuah senyuman keikhlasan.

"Aku pamit, semoga kita bisa ketemu lagi" pamit gw

Gw pun berbalik dan pergi meninggalkan Diana yang masih berdiri didepan kamar gw,

..

.....

.....

.....

.....

Hubungan gw dan Diana

hanyalah tentang Cinta yang tersimpan rapat-rapat didalam hati gw dulu.

Diana..

ternyata kita ga pernah bertemu lagi hingga sekarang, aku sempat mampir ke kos itu waktu itu, tapi kamarmu sudah terisi dengan orang yang berbeda.

Diana..

Dimanapun dirimu sekarang..

Jadi apa dirimu sekarang..

Aku ga tau

tapi aku yakin kamu pasti jauh lebih bisa menjalani hidup daripada aku, karena kamu punya senyuman, kamu bisa menerima semua yang terjadi kepada kamu, kamu lagi-lagi membuat nama dibarisan wanita luar biasa di hati aku Di.

Semoga dengan senyuman kamu, kamu bisa membuat orang lain mencintai kamu lebih dari aku saat itu.

Semoga dengan tulisan yang aku buat ini ini, mungkin hari ini kamu sedang membacanya, mungkin besok, atau mungkin suatu saat nanti kamu akan membacanya, tulisan ini menjadi bukti bahwa kita dulu pernah saling memerhatikan, pernah saling peduli dan pernah saling menyukai.

***Chapter 1 - Ternyata, Tak Mudah Menemukanmu***

***5Tahun lalu***

***Antara Aku dan Diana***

***Selesai***

***Terimakasih Suratnya, indah sekali***

Raspcake a.k.a Nanda



## Part 13

---

Mobil yang membawa gw menjauh dari kosan berjalan dengan cepat, jalanan jakarta hari itu lancar dan seperti mendukung gw untuk cepat-cepat menjauh. Tas laptop gw pegang dengan erat, gw meraba kantong disebelah kanan tas dan memang ada sesuatu didalamnya.

Mungkin... cuma surat pendek

atau

surat yang sangat panjang

Gw terus menatap sebelah kiri jalan, memandang pohon dan kendaraan-kendaraan yang gw lewati satu-persatu.

Gw jadi mengantuk..

dan semakin mengantuk saat mendengar kedua orangtua gw berbicara masa depan gw, saat gw lulus nanti lalu bekerja dan mungkin menikah ga lama setelah gw bekerja.

Ha? Menikah? dengan siapa? satu-satunya wanita yang pengen gw nikahin udah tiada.

Pikiran gw udah bosan (mungkin) mengenang dia dan selalu dia..

ditambah dengan Dia yang lain, yang barusan gw tinggalkan.

..

....

.....

.....

Tak terasa gw udah sampai di depan pagar rumah gw, masih rumah yang sama, tak berbeda jika diliat dari luar, pohon mangga yang berbuah ga kenal musim, pohon-pohon bonsai yang terawat, hanya yang berbeda adalah lampu di depan pagar yang ga lagi mengeluarkan cahayanya.

Gw emang udah lama ga pulang,

Gw berlama-lama mengeluarkan barang-barang gw dengan malas, satu demi satu gw turunkan dan gw letakkan di depan pintu rumah. Orangtua gw ga gw ijin untuk membantu karena mereka pastinya udah lelah bolak-balik perjalanan menjemput gw.

Setiap gw memindahkan tas dari mobil ke pintu depan gw merasa gw ga sendiri..

karena seperti biasa otak gw mulai meng-imajinasikan seseorang yang udah ga ada.

yang dulu pernah datang kerumah ini...

yang dulu pernah duduk di bangku teras ini..

yang dulu pernah melihat gw menyiapkan alat pancing di garasi sebelah

dan

yang dulu pernah menangis untuk gw ketika gw terluka.

Putri..

Dia tak hadir dan pergi begitu saja dirumah ini,

mungkin inilah saat pertama kalinya gw menyukainya, saat kita pergi kepantai untuk memancing dan disinilah juga saat pertama kali Putri menggambar gw yang sedang tertidur.

Lagi-lagi kamu Put..

"Geser" ucap gw

Hening..

Memang Hening..

Gw memang mengucapkan kata "Geser" agar gw diberi jalan untuk lewat dan meletakkan tas.

tapi..

sama siapa?

Gw cuma tersenyum kecil tersadar karena cuma gw yang mengetahui bahwa gw merasa Putri ada disana dan menghalangi jalan gw.

Tas terakhir yang gw bawa gw letakkan dilantai dan gw duduk dibangku teras kelelahan dan berkeringat.

"HaHaHaHa..."

gw tertawa lalu gw meringis..

lagi-lagi sakti itu muncul dan membuat gw meringis.

"Ssssttt.. Nda.." panggil seseorang di pagar

Gw menengok kearah pagar dan melihat teman masa kecil gw sedang bersender di sebelah lampur pagar yang mati.

"eh.. Ren.." panggil gw juga dan berdiri lalu menghampirinya

"pakabar? lama ga pulang kesini Nda" katanya lagi

"iya Ren.. biasa sibuk, kabar ya gini-gini aja hehe" jawab gw

"oohh.. okelah kalo gitu terusin aja mindahinnya, sory ya gabisa bantu Nda, gw mau beli makan dulu" kata Oren lagi

"oke no problem" jawab gw lagi

Setelah Oren pergi gw kembali mengangkut semuanya ke dalam kamar gw. dan setelah semuanya selesai gw tertidur

...

.....

.....

.....

Pagi pun tiba.

Ini hari pertama dalam hidup gw merasa ga ada beban. Tidur dikasur sendiri membuat gw bisa sejenak melupakan semuanya.

Gw bangun dan membersihkan diri lalu keluar kamar untuk sejenak bertemu kedua orangtua gw, sedikit meminum teh dan bakwan lalu kembali ke kamar.

Di kamar ini gw tersenyum ke sofa yang ada disamping kasur gw.

Gw lalu kembali tiduran dan terus menatap ke arah sofa itu..

..

..

"Put" panggil gw pelan

Iseng aja.. gw cuma iseng.. beneran gw cuma iseng manggil Putri.

Dulu Putri pernah tertidur kelelahan disana setelah menggambar diri gw.

Gw menutup mata dan menikmati semuanya..

menikmati setiap perasaan yang ada

.....  
.....  
.....  
.....  
..

Matahari yang terus menerobos masuk semakin membuat kamar gw panas.

Dahulu..sepintas di Panti..

gw pernah mengatakan cita-cita gw ke Putri..

dan gw pernah bertanya juga tentang cita-citanya.

Dia mengatakan ingin menjadi Bunga dan gw tertawa terbahak-bahak. Gw baru tau kalo ternyata ada juga orang yang bercita-cita jadi tanaman.

"HaHaHaHaHa...."

"kok ketawa?" tanyanya

"lagiaan kok jadi bunga.. kenapa ga jadi pohon cabe aja sekalian"

"hehehe... aku serius tau"

"alasan nya apa?"

"kamu tau karakteristik bunga kan? bunga bisa membuat orang senang, bahagia dan haru" jelasnya kemudian

"Iya lalu bunga apa?"

"bukan bunga biasa tapi bunga paling indah didunia"

Gw melihatnya dan gw yakin dari tatapan matanya Putri serius mengatakannya

"mawar"

"mawar" ucap gw mengulang

"hehehe maaf, konyol ya.. kalo kamu mau jadi apa nanti?" tanya Putri

"Ummm.. kalo kamu bisa jadi tanaman..ups Bunga. Kalo aku mau jadi matahari" jawab gw nyengir

"lho kok? kenapa ga kupu-kupu cowo? kumbang cowo?"

"Hahahaha apaaaaaan tuh kupu-kupu cowo" tawa gw

"yeeee serius ini sih, mau jadi apa?" tanya Putri lagi

"seriusss Put.. jadi matahari" jawab gw serius

"alasan nya?"

"kalo kamu mau jadi bunga, kamu ga mau jadi bunga yang biasa-biasa aja kan? untuk itu aku mau jadi matahari.. karena hanya Matahari yang memberikan semua sinarnya ke bunga, agar bunga itu dapat terus tumbuh, berkembang dan akhirnya dapat terus hidup menjadi bunga yang cantik"



"Nda"

"ya..."

"Gombal tau"

Lalu kami tertawa bersama-sama

.....

.....

.....

....

..

Gw menghela nafas..

rasanya.. seperti baru saja gw masih bersamanya.

lalu gw pun kembali tertidur.

..

.....

.....

"bangunnn udah siang, masa sarjana kerjanya tidur mulu" ucap ibu gw membangunkan gw

"eh.. bu.. iya ngantuk, masih cape pegel-pegel badannya"

"iya tapi jangan seharian.. eh ya itu ada Oren didepan"

"ngapain dia kesini?"

"ya mending kamu samperin aja"

Ibu gw rupanya sedari tadi membereskan kamar gw, terutama semua barang bawaan yang acak-acakan

"A.. ini tasnya mau dicuci aja sekalian udah dekil, barangnya semua ada di atas sofa" kata ibu gw

Gw melihat barang-barang gw yang udah tersusun rapih diatas meja dan sofa, dan juga melihat sepucuk amplop biru diatasnya

"amplop biru...." ucap gw dalam hati

"itu pasti suratnya Diana"

"mungkin nanti saja, masih ada waktu"

***Jika ingin jadi bunga, jadilah bunga yang paling indah di Dunia  
atau di Surga***



## Part 14

---

"ren"

Wanita yang gw panggil barusan menengok cepat, memasukkan HP nya kedalam kantong celana pendeknya dan menyalami gw

"Selamat ya... kemarin lupa kasih selamat" ucapnya

"hehe makasih ren. ada apa ni tumben mampir, ga maen basket?" tanya gw

"mampir aja boleh donk, eh elo ada acara ga hari ini?" jawabnya dan bertanya

"mungkin ga ada, tapi gw mau beres-beres kamar dulu" jawab gw

"oohh yaudah, mungkin lain kali aja"

"kenapa gitu ren?"

"kumpul laaaah lo.. sama anak-anak komplek sini lagi, ga pernah kumpul lagi, temen SD dilupain "

"hahaha iya iya.. nanti gw maen"

"oke Nda, gw cabut dulu"

Oren pun keluar dari rumah gw, dia masih seperti yang dulu, gayanya, cara ngomongnya juga masih sama saat kita masih kecil, tomboy.

Sebenarnya Oren bukan nama aslinya tapi sebuah kebiasaan dari gw manggil dia dengan sebutan Oren karena dia selalu make atasan warna oren bawahan putih atau sebaliknya, jika ga keduanya pasti ada aksesorisnya yang berwarna oren.

Yaaah..

seperti sekarang ini gw melihatnya..

Oren mengenakan topi warna oren, baju putih, celana pendek hitam, sepatu converse yang diinjak belakangnya.

"Udah pulang Oren A?" tanya ibu gw yang muncul disamping gw

"udah bu, tu...anaknya belum jauh" jawab gw sambil menunjuknya

"oohh.. kayanya tu anak lagi ada masalah A, ibunya cerita ke Ibu, terus Ibunya suruh dia maen kesini aja mumpung ada kamu, kamu kan temen mainnya dulu sapa tau dia mau cerita" cerita Ibu gw panjang lebar

"Ha? jadi agen rahasia nih ceritanya? suruh ngorek-ngorek?" tanya gw cengengesan

"hahaha ya bantulah temen kamu itu"

"ga usah disuruh pasti Aa bantu bu"

Lalu Ibu gw pergi, kembali masuk kedalam rumah meninggalkan gw yang duduk dan berpikir. Kira-kira ada masalah apa dengan Oren sampe Ibunya sendiri minta bantuan ke Ibu gw buat

cari tau masalahnya.

Singkat cerita  
Besok-besoknya.

Surat dari Diana belum gw sentuh sama sekali, surat itu masih ditempat yang sama saat gw terakhir membereskan kamar gw yaitu ada dilaci meja gw.  
Surat itu seperti memanggil-manggil gw saat gw jauh dari meja tapi saat gw menuju meja gw urungkan niat untuk membukanya. Tapi kali ini gw lagi merasakan bosan yang amat luar biasa sehingga akhirnya surat tersebut gw ambil.

Gw melihatnya cpver amplop nya dan tertulis

To : .....

Kosong.. gw lagi membolak baliknya sebelum membukanya, mungkin ada kata-kata diluar atau sandi rahasia. Tapi itu memang hanya amplop biasa tanpa kata-kata.

Lalu gw buka amplopnya dan menemukan 2lembar kertas putih dengan motif alur-alur seperti akar transparan di sisi-sisi kertasnya.

"bakal panjang nih" ucap gw pelan

Gw membetulkan posisi tidur gw ke duduk

Gw mulai membacanya

Gw perhatikan kata-kata yang berubah menjadi kalimat panjang dengan seksama.  
Dari ujung kiri ke ujung kanan lalu kebawah, bola mata gw terus mengikuti arah tulisan itu kemana dan kadang gw harus membacanya dari atas lagi karena menemukan kalimat yang membuat gw mengerti tentang Diana.

Saat membacanya  
Kadang gw tersenyum..  
Kadang gw menjadi termenung..  
dan  
Kadang gw merasa ga enak  
tapi..  
Gw terus membacanya

*(Kira-kira seperti ini suratnya, gw tulis bagian yang kira-kira begitu.  
pastinya kata-katanya ga sama persis, banyak yang gw skip)*

*365 Days*

*Hai Kak*

*Entah apa yang aku pikirkan sehingga menulis surat ini*

*365 Hari atau kurang lebihnya aku satu tembok denganmu.*

*Awalnya saat aku datang, aku melihatmu hanya duduk dan duduk aja tanpa ada niat menyapaku.*

*Waktu itu, aku melihatmu sama seperti melihat diriku, sendiri.*

*lalu,*

*Tidak lama kita berkenalan, tidak banyak yang kakak ucapkan, hanya "say hi", bertanya "namanya?",  
"oh Diana".*

Sampai kemudian hari  
Aku berharap, harapku saat itu:  
Aku menginginkanmu  
Aku ingin bersamamu  
tapi aku tidak mempunyai cara agar kamu tertarik kepadaku  
sampai akhirnya aku diam.  
Aku diam menunggu dan hanya memerhatikan kamu saat dikos dan dikampus.

Saat dikos,  
Aku mendengarmu teriak  
Aku juga mendengarmu terisak  
Saat itulah aku benar-bener merasakan kita sama, karena aku tau isakan itu dan teriakan itu adalah  
ungkapan emosi karena ditinggalkan seseorang.  
Saat dikampus,  
Aku melihatmu dibawah dari lantai diatasnya  
Kamu melihat keatas tapi tidak melihatku entah apa yang selalu kamu lihat diatas sana.

Aku terus berpikir kita sama saat itu.  
sampai akhirnya aku tau apa perbedaan kita, kita tidak sejalan dalam ajaran agama, saat itulah aku  
berhenti mengharapkanmu.

Tapi..  
Saat aku ingin berhenti, kamu malah mengulurkan tanganmu.  
Saat aku raih tanganmu, dari bibirmu sendiri terucap hanya tinggal satu minggu.  
Rasanya..seperti menunggu hukuman, gelisah saat matahari hampir terbenam hari demi harinya  
karena tau hari akan segera berganti.

Kamu tidak salah  
Aku mengerti itu dan aku sadar dari awal, kamu udah bilang dari awal  
"aku tidak bisa"  
tapi aku memaksakan kehendakku untuk mengukir kenangan manis dalam hatiku sebelum kamu pergi.

Kak..  
Pertemuan denganmu menyenangkan, begitu juga dengan teman-temanmu dan sahabatmu, mereka  
mendukung setiap tindakan kamu untuk meninggalkan kos ini, dan disitulah aku tau, aku tidak punya  
hak untuk melarangmu pergi.

Kak..  
Terimakasih telah membawaku ke klinik waktu itu  
Terimakasih telah mengingatkanku agar tidak telat makan  
Terimakasih telah mebantuku dengan tugas kampus  
Terimakasih telah menyemangatiku setiap saat  
dan  
Terimakasih telah menyukaiku

Gw terdiam membaca lembar pertama ini  
Diana..  
Kita  
akh..  
gw..  
ternyata..  
kamu..

Ga ada kata-kata yang bisa keluar dari mulut gw.  
Gw pun kembali lanjut membaca dan mengambil lembar kedua, lembar kedua Diana menyisipkan lirik lagu yang cukup panjang.

*Kak..  
Semangat ya  
aku pun juga begitu, kita pasti ketemu lagi lain waktu.. entah kapan..*

*Kak..  
Sampai ketemu lagi*

*So you sailed away  
**Maka kamu pun berlayar pergi**  
Into a grey sky morning  
**Menuju pagi yang berlangit abu-abu**  
Now I'm here to stay  
**Kini aku disini untuk tinggal**  
Love can be so boring  
**Cinta bisa jadi begitu membosankan***

*Nothing's quite the same now  
**Kini tak ada yang sama lagi**  
I just say your name now  
**Kini, hanya kusebut namamu***

*But it's not so bad  
**Namun ini tak terlalu buruk**  
You're only the best I ever had  
**Kau adalah hal terbaik yang pernah kumiliki**  
You don't want me back  
**Kau tak ingin aku kembali**  
You're just the best I ever had  
**Kau adalah hal terbaik yang pernah kumiliki***

*So you stole my world  
**Kau pun curi duniaku**  
Now I'm just a phony  
**Kini aku hanyalah kuda poni**  
Remembering the girl  
**Yang terus teringat seorang gadis**  
Leaves me down and lonely  
**Yang buatku merana dan kesepian***

*Send it in a letter  
**Kirimkanlah lewat surat**  
Make yourself feel better  
**Buat perasaanmu lebih baik***

*But it's not so bad  
**Namun ini tak terlalu buruk**  
You're only the best I ever had  
**Kau adalah hal terbaik yang pernah kumiliki**  
You don't need me back*

***Kau tak butuh aku tuk kembali***  
*You're just the best I ever had*  
***Kau adalah hal terbaik yang pernah kumiliki***

*And it may take some time*  
***Dan mungkin perlu sedikit waktu***  
*To patch me up inside*  
***Untuk obati luka hatiku***  
*But I can't take it*  
***Namun aku tak tahan***  
*So I run away and hide*  
***Maka aku berlari dan sembunyi***  
*And I may find in time that*  
***Dan kini mungkin kusadari***  
*You were always right*  
***Bahwa dulu kau selalu benar***  
*You're always right*  
***Kau selalu benar***

*What was it you wanted*  
***Apa yang kau inginkan***  
*Could it be I'm haunted*  
***Mungkinkah kau ingin aku terus gelisah***

*But it's not so bad*  
***Namun ini tak terlalu buruk***  
*You're only the best I ever had*  
***Kau adalah hal terbaik yang pernah kumiliki***  
*I don't want you back*  
***Aku tak ingin kau kembali***  
*You're just the best I ever had*  
***Kau adalah hal terbaik yang pernah kumiliki***  
*The best I ever had*  
***Hal terbaik yang pernah kumiliki***  
*The best I ever*  
***Hal terbaik yang pernah kumiliki***

Gw lipat surat dari Diana begitu selesai membacanya  
Gw lipat dengan rapih seperti sedia kala  
dan  
Gw masukkan lagi surat tersebut ke laci meja kamar gw bercampur dengan kenangan gw  
dengan Putri.

Lalu..  
Gw duduk dipinggir kasur dan membuka kembali gitar gw yang sudah lama terbungkus

Vertical Horizon - The Best I Ever Had  
Diana sama seperti dirimu  
ini lagu untukmu



recommended to buffer and enjoy this song 😊

## Part 15

---

18-0

"Oii ren... lo mau bantai gw sampe berapa kosong?" teriak gw jengkel

"hahaha udha lah nikmatin aja" jawab Oren dan menghindari gw

20-0

Gw kalah telak basket One by One dengan Oren, udah sepuluh kali Oren memasukkan bola ke ring dibelakang gw.

"Nihh..." teriak Oren memberikan bolanya ke gw

"Sekali lagi ya, gw pasti masukin"

"Coba aja"

Gw dribble bola maju, kanan..kiri.. kanan.. gw oper bergantian dari tangan kanan ke tangan kiri. Oren cuma nyengir ngeliat gw maju ke depan Ring, dia ga memasang gaya defense yang lebar.

"ngeremehin gw looooooooo" kata gw

Gw menerjang maju..

yak..

ada celah di kanan..

gw masuk, namun..

Bola gw berhasil lagi dicurinya..

"Akkhhhhh" ucap gw prustasi

Gw melihat Oren sekali lagi memasukkan bola ke Ring

"hehehe.. gampang kebaca lo Nda" kata Oren dan langsung duduk selonjoran

"elo yang ke jagoan, kasih gw skor napa Ren" kata gw juga dan duduk mengikutinya

"ohya? terus kalo gw kasih skor lo gitu aja, lo puas gitu?"

Sekali lagi gw kalah telak oleh ucapannya barusan, memang betul apa yang dikatakan Oren, mendapat hasil yang diperoleh tanpa berusaha itu rasanya tidak ada kepuasan, beda rasanya jika mendapat hasil dengan usaha dan keringat sendiri.

"yooo... besok gw pasti bisa masukin ke Ring"

"cara drible lo Nda harus dibenerin dulu.."

"Nihh.. bawa bola gw, dari sini sampai rumah drible aja bolanya" ucapnya sambil melempar bolanya ke gw.

Gw ga jawab dan



Gw menangkapnya lalu gw letakkan disamping gw.

Lalu gw mendengar HP gw berbunyi di bangku diujung sana

"Bentar ya Ren, HP gw bunyi, keknya ada sms"

Gw berdiri, mengambil Hp dan duduk disamping Oren

From : Diana

"Lagi apa kak?"

Gw menimbang-nimbang HP gw bimbang, apakah gw balas atau engga.

"Sapa Nda?" tanya Oren melirik layar Hp gw pengen tau

"Temen kos Ren, Diana" jawab gw

"kok kaya orang bingung balesnya?" tanya nya lagi

"hehehe.. ini mau gw jawab"

To : Diana

"Lagi meen basket sama temen Di, kamu?"

selang beberapa saat kemudian Sms gw dibalas

From : Diana

"tumben olahraga hehe.. aku lagi beresin kamar kak"

Gw ga balas lagi dan gw simpan HP gw disaku celana, lalu gw melihat Oren

"Sekali lagi?"

"HAyyyooooo... gw bantaaaaai lagi loe"

"hahaha"

Sekali lagi dan Oren bermain basket berdua, kami banyak berbicara dan tertawa, gw udah gw ngitung lagi berapa skor yang udah dia cetak dan gw cetak, tapi yang jelas gw kalak telak seperti melawan Bayi baru bisa megang bola basket.

Oren terlihat sangat menikmati basketnya, saat memegang bolanya mukanya serius dan saat lepas dari bola candanya baru terdengar kemudian.

Banyak hal yang gw bicarakan dengannya dan gw belum menanyakan masalah dia karena gw pikir belum saatnya kecuali dia duluan yang mulai curhat.

Hanya obrolan ringan, sekitar hubungan kita di masa kecil, saat masih ingusan dan sering jambak-jambakan kalo berantam, tapi obrolan ini rupanya membuat tidak ada lagi jarak antara kita meskipun baru bisa ngobrol gini ketika dewasa.

"Nda.. 3 Point" ucap Oren sambil melemparkan bola ke ring

PLOSHH..

Bola itu masuk,

Senyum puas Oren mengembang  
Lalu dia menghampiri gw dan mengajak gw pulang

Oren mengambil sepedanya dan memberikan bolanya ke gw.  
Dia menuntun sepedanya dan berjalan pelan mengikuti langkah gw

"nanti malem mau kemana Nda?" tanya Oren kemudian

"umm.. ga ada sih, mungkin mau mancing, udah lama"

"ikut donk... tereak aja kalo udah depan rumah"

"eddaaah elo, bisa ketik pager ngapain tereak barbar banget haha"

NYUUTTT

cubitan kecil mendarat di lengan kanan atas tangan gw,

"Sakitrrrr ren, ga usah pake nyubit nappa" protes gw sambil meringis

BUGGGGG

"Cubit ga boleh apalagi nonjok!!!!!" protes gw mengelus tonjokan ditempat yang sama

"hehehe... kangen gw sama temen lama gw"

"Jiaaaaaaahh kangen.. kemana aja looooo... waktu gw pulang, gw kayanya ga pernah liat elo,  
baru sekarang gw liat lagi, kemana aja?"

Waktu gw tanya begitu, Oren terdiam.

Matanya tertunduk dan sejenak menghentikan kakinya.

hanya sejenak seperti kaget dan langsung melangkah lagi, tapi karena dia berhenti kaget  
itulah langkah kami jadi tak sama da gw mengetahuinya

"kenapa Ren?" tanya gw

"gapapa Nda" jawabnya singkat

"jadi? lo kemana aja"

"Gw duluan Nda."

Oren naik ke sepedanya dan meninggalkan gw pergi. Gw panggil berkali-kali tapi Oren ga berhenti dan terus berlalu

..

....

.....

.....

.....

Kemudian tiba lah saat malam hari

sekarang gw udah duduk di dermaga tempat gw biasa mancing, gw udah menyiapkan  
semuanya sedari gw pulang main basket tadi.

HUPPPPP...  
lemparan pertama

umpan gw sudah tercelup di air dan gw tinggal menunggu  
kali ini... sendiri..  
gw menyetel mp3 dari mp3 player gw dan ikut bernyanyi kecil  
waktu itu kebetulan lagu pertama yang gw denger  
*The Cranberries - When youre gone*

The Cranberries band lama asal irlandia gw gw suka saat itu tapi ga gw sangka ternyata salah satu nya seperti yang gw rasakan saat ini, meskipun lagu nya banyak bukan cinta melainkan konflik, anti perang, protes sosial.

Suara gw mengalun kecil mengikuti irama, petikan gitar diawal lalu diikuti dengan bass dan drum kemudian, tak lupa suara vokalis yang menurut gw unik ditambah dengan angin dan deburan suara ombak yang menerpa bibir dermaga membuat lagu ini sangat sempurna bagi gw.

*Hold on to love. That is What I do,  
Now that I've found you  
And from above,  
Everythin's stinking,  
Their not around you*

*and in the night,  
I could be helpless  
I could be lonely, sleeping without you  
And in the day, everything's complex  
There's nothing simple,  
When I'm not around you*

*But, I miss you when you're gone  
That is what I do, Bay, bay, bay  
And it's going to carry on,  
That is what I knew, Bay, Bay, Bay*

*Hold on to my hand,  
I feel me sinking,  
sinking without you.  
And to my mind,  
everything's stinking  
Stinking without you*

Seperti di lirik lagu diatas, dimalam hari ini,  
gw merasa ga tertolong karena kesepian  
tapi disiang hari pun sama aja malah semakin rumit dan menjadi ga ada yang mudah buat gw,  
Saat dia ga ada disekitar gw  
tapi..  
gw masih aja merindukannya  
merindukan saat dia yang telah tiada dan itulah yang gw lakukan

*Hold on to my hand,  
**Raihlah tanganku**  
I feel me sinking,  
**Kurasa aku tenggelam**  
sinking without you.  
**tenggelam tanpamu**  
And to my mind,  
**dan dipikiranku**  
everything's stinking  
**segalanya membusuk**  
Stinking without you  
**membusuk tanpamu***

lagupun berakhir hanya 4:54 detik tapi lagu ini mampu membawa gw back to the past, mengingat masa lalu saat kita dulu pernah memancing disini, gw tertawa geli mengingatnya, kok bisa ya saat gw duduk dengan Lisa gw mencuri-curi pandang ke arah Putri dan Ari yang juga lagi memancing berdua

"HaHaHahaha..ha..ha..ha.." tawa gw dari besar menjadi semakin kecil.

...  
.....  
.....  
.....

gw gatau udah berapa lama gw memancing, yang pasti malam udah semakin larut, baru 2 ikan yang gw dapat itu juga gw lepas lagi karena semua nya ikan berwajah jelek semua, yang gw ngeri buat memakannya. Bungkus-bungkus keripik sebagai cemilan yang gw udah siapin udah habis, saatnya pulang.

"Disini loooooo Ndaaaaaaaa"

"huaaaaannjiimmmmm Reeeeeenn, hampir copot jantung gw "

Oren muncul dari belakang dan langsung teriak ngagetin dikuping gw.

"hahahaha... gw tanya nyokap lo, katanya lo disini, kok gak jadi ngajak gw sih? heh..  
Heh..ga ngajak gw kenapa heh?"

Oren bertanya sambil nyikut-nyikut badan gw, tingkahnya mirip banget kaya preman minta jatah.

"laaaah.. elo sendiri tadi ngapain juga ninggalin gw? lo pergi aja gw panggilin nengok aja engga" jawab gw dan membereskan peralatan gw

Gw memerhatikan Oren dari atas sampai bawah dan gw menemukan sesuatu yang beda dari dirinya.

"Elo....." ucap gw

"kenapa gw? heran?"

"Elo Oren kan?" tanya gw menyakinkan diri gw

"iyaaaalah begook, gw bukan setan, tapi denger-denger ada setannya sih disini Nda, tapi tenang gw bukan setan"

Gw menatap Oren ga percaya..

Oren mengenakan baju terusan warna Oren, cardigan putih, dengan sebuah tas tangan kecil di tangannya.

Jauh dari kata tomboy kalo begini.

Gw melihat jam tangan dan sudah jam 00.30

"elo.. darimana?" tanya gw heran

"terserah gw dooonk darimana" jawab Oren sekenanya

"elo.. ngapain pake baju ginian? tumben?" tanya gw takjub

"yeeee boleh donk, gw kan juga cewe"

"yaiya gw ngerti tapi.. kaya bukan elo aja"

Orn menjauh dari gw dan berputar-putar menunjukan baju dan tas nya

"yaaaa... tapi cocokkan kaya begini?" tanyanya lagi

Gw melihatnya,

Kalau saja Oren ga menjauh dan berdiri dibawah lampu redup di sana mungkin gw ga bisa ngeliatnya dengan jelas

tapi sekarang takjub dengan apa yang gw liat, rambut yang biasa dikuncir dan dimasukkan dilobang belakang topi kini rambut itu tergerai dan berkibar-kibar diterpa angin.

"yeeee ditanya malah bengong, woiii, kesurupan lo?" protesnya dan berjalan mendekat lagi ke gw

"hahaha iya iya cocok, malah bagus lo kaya gini Ren" jawab gw

"bener?" tanyanya lagi

"bener"

"pinjem"

"pinjem apa?"

"mp3 yang lo pake"

Gw memberikannya ke Oren dan langsung dipakainya

"yaaaah apaaan nih playlist nya ga asik banget" timpalnya

Gw ga tanggapin dan gw masih merapikan barang bawaan gw

"yuk pulang Ren"

Gw mengajak Oren pulang dan kami sekali lagi berjalan berdua, obrolan kali ini ga banyak karena Oren malah asik mendengarkan mp3 punya gw. Sese kali dia melihat gw dan tersenyum bersenandung.  
senandungnya yang gw denger adalah lagu yang sama yang gw dengarkan pertama yaitu The Cranberries- When you're gone.

"Nda..."

"tau ga apa kata vokalis nya?"

"dolores?" jawab gw

"yeeee bukan namanya yang gw tanya,"

"ga tau" jawab gw pendek

"Lagu ini lebih menceritakan kepingan-kepingan tentang kehidupan dimasa lalu"

"....." gw diam mendengarkan

*"it's great when you get a point where you can laugh to your past"* jawabnya dan kembali memasang earphonenya

Gw mengerti maksudnya dan kami terus berjalan sampai akhirnya gw udah tiba didepan rumahnya

"oke Nda... thx ya, gw cuma iseng doank ngagetin elo, maaf yang tadi siang juga ya.."

"Gpp"

Oren membuka pagar rumahnya dan sekali lagi gw melihatnya

"eh.. Elo darimana sih?" tanya gw sebelum gw pergi

Oren ga menjawabnya dan menjawab hanya dengan senyuman pahit

## Part 16

---

Entah apa yang gw pikirkan sewaktu melihat Oren malam itu, rasa penasaran semakin membuat gw ingin tau ketika di hari-hari berikutnya gw sering melihat Oren pulang malam. Pagi harinya pun juga begitu, Gw keluar untuk menghirup udara segar saat matahari belum sepenuhnya memancarkan sinarnya, gw melihatnya lagi.. Oren keluar dan menaiki angkot dari jalan depan sana.

Kadang gw memanggilnya..  
dan kadang dia menjawabnya, singkat.

Sampai suatu ketika dimana gw gabisa lagi menahan rasa keingintahuan gw, gw pun mengikutinya sampai didepan jalan sana

"Ren.. oi...." panggil gw sambil berlari kearahnya

"apa oi.. oi.." jawabnya

"mau kemana Ren? pagi banget"

"aktipitas laah.. daripada elo, abis ini juga tidur lagi kan?" jawabnya

"pagi-pagi gini? emang mau kemana?"

"ada deeee.. umm nanti gw ajak"

"hahaha okelah kalo gitu, tiati Ren" ucap gw sambil berlalu

"Nda..." panggil Oren kemudian

Langkah gw terhenti mendengar panggilan mendadakanya

"ya?"

"Fika"

"ya?"

"panggil nama gw Fika, jangan Oren lagi"

Gw melongo

Ga biasanya Oren protes dengan panggilannya, semua orang dikomplek ini juga memanggilnya Oren, bahkan ibunya pun memanggil dia pun begitu.

"Fika...?" ucap gw ragu

Oren pun tersenyum dan menyetop angkot yang pas lewat didepannya kemudian menaikinya.

Oren duduk bersandar di bangku paling belakang sehingga gw bisa melihatnya dengan jelas.

Oren menatap gw

dan gw menatap Oren dengan tatapan masih bingung

"Fi....ka...ya"

dari jendela belakang itu juga terlihat dengan jelas mulut Oren mengucapkan sepatah kata demi sepatah kata ke arah gw.

"Sip" gw menjawabnya dan mengacungkan jempol

Oren..

Bukan..

Fika..

kembali otak gw dipenuhi pertanyaan-pertanyaan tentangnya, seperti bukan dia saja sampai harus merubah namanya.

tapi..

saat itu gw berpikir..

Sepertinya ga masalah karena Oren dan Fika masih orang yang sama.

..

....

.....

.....

Lalu

Dari pagi berganti malam, malam dengan cepat berganti pagi, minggu-minggu berlalu dan tanpa terasa menginjak bulan. Orangtua gw melihat gw hanya berdiam diri aja dirumah dan akhirnya jadi suka bertanya kenapa gw cuma dirumah bukannya mencoba melamar pekerjaan.

Gw hanya menjawab : Sudah, tinggal nunggu panggilan

Yaah.. mungkin itu cuma alasan gw aja, alasan yang gw buat-buat sendiri.

Gw cuma lagi menikmati hidup tanpa beban yang gw sadari banget itu salah, gw terlena dengan kasur, dengan makan gratis, dengan hiburan di tv malam harinya dan dengan semua mimpi-mimpi di laci meja belajar gw.

Semuanya membuat gw malas bahkan..

gw pun melupakan tujuan gw

yaitu untuk pergi sekali lagi ke Medan.

Gw berubah..

Gw ga menjadi lebih baik dari sebelumnya, gw seperti melupakan jerih payah orangtua yang membiayai gw kuliah dengan susah payah, gw juga melupakan keringet gw waktu dulu, saat gw pontang-panting bekerja sambil sekolah.

Semangat gw hilang..

Kalo kata Lisa ga ada lagi semangat dalam mata gw, dulu mata gw sampai menghitam kurang tidur karena belajar, tapi kini mata gw menghitam layu kebanyakan tidur.

"kamu ngapain aja sih?"

"dirumah"

"ga nyari kerja?"

"Udah"

"bohong banget"



"terserah"

Percakapan itu jadi sering Lisa tanyakan ke gw, Gw jadi suka berantem mulut dengan Lisa baik di telpon ataupun di sms. kata-katanya sungguh buat yang ngebacanya sakit hati. Kalo Lisa orang lain pasti gw punya pikiran buat sekap mulutnya lalu mengurungnya diruang bawah tanah dan menyiksanya.

dan

gw yakin itu yang ada dipikiran seorang pengangguran berat yang menjadi psikopat

1 New Inbox

From: Lisa

"Nda.. Besok ga ada acaranya? pastinya donk ga ada. Anterin aku ya mau cari barang nih"

Gw membaca dengan jelas apa maksudnya, dari sms nya aja udah menyindir gw ga ada kerjaan.

To: Lisa

"sama Ari aja, aku gabisa"

From: Lisa

"Ari sibuk, kamu kan gasibuk, besok siang jam 13"

Gw ga membalasnya lagi tanda mengiyakan, kalo udah kaya gini percuma buat gw untuk berdebat dengannya.

...

.....

.....

.....

Hari yang ga gw tunggu pun tiba, gw sekarang lagi menunggu Lisa dipinggir jalan raya besar, menunggu sesuai perintahnya yaitu disini.

Gw berdiri menunggu bersender pada tiang listrik jalanan, berdiri gelisah melihat pedagang rokok asongan yang lagi duduk dengan santainya. Saat gw melihatnya gw berpikiran untuk membeli sebatang rokok, seperti keren.. tapi..

bakal ga keren didepan Lisa nantinya.

Gw bolak-balik melihat jam tangan, mungkin Lisa masih lama datangnya.

Gw menghampiri pedagang asongan itu

"NDA!!"

Astaga.. gw kaget sekaget-kagetnya saat nama gw dipanggil, gw menengok cepat dan melihat Lisa berlari pelan menghampiri gw.

"eh.. engga lis.. itu.. cuma" jawab gw terbata-bata

"kenapa?" tanyanya heran

"ooh.. gapapa kalo gitu Lis" timpal gw dengan lega

"kemana kita?" lanjut gw bertanya

"hmmm... ikut aja lah ya.. udah makan siang belum?"

"belum"

"Oke.. yuk?"

"ke?"

Lisa menunjuk ke sebuah mobil di seberang jalan sana

"bawa mobil?"

"ya donk Nda... panas"

Saat gw satu mobil dengannya, gw merasa..  
sahabat gw makin keren aja, atau..  
gw yang merasakan kemunduran di diri gw.

"kenapa? kok diem aja?" tanya Lisa dengan mata yang berfokus dengan jalanan

"gapapa Lis" jawab gw seadanya

"Nda..."

"ya"

"Diana gimana?"

DEG..  
Diana.. gw bahkan ga mikirin dia sama sekali

"Diana? aku udah lama ga ngobrol sama dia" jawab gw kaget

"kenapa? putus?" tanya Lisa lagi

"putus? jadian aja kita engga kok"

"hahaha aneh, padahal udah kaya gitunya"

"kaya gitu apa?"

"yaah.. kamu lah Nda yang lebih tau"  
"ehya Nda.. telepon aja sekarang"

"telepon? untuk?"

"tanya kabarnya laaaah, atau sms?"

Gw berpikir, menimbang-nimbang gw akan telepon atau sms

"Sms aja kali ya Lis, takutnya dia lagi sibuk" jawab gw beralasan

"hahaha itu terserah kamu Nda, coba aja sms sekarang, sibuk ga dia, kalo ga sibuk kamu telpon"

"lho kok jadi kamu yang maksa-maksa?"

"udaaaah..buruan..." kata Lisa memaksa

Gw membuka Hp gw dan mengetik Sms yang diminta oleh Lisa

To : Diana

"Di.. apa kabar?"

"tuh udah aku kirim" ucap gw

"apaaaa nih gini doank sms nya?" protes Lisa

Gw tersenyum kecut saat sudah beberapa lama Sms gw ga dibalas,

Juga gw melihat ada yang aneh dengan Lisa saat itu.

Hari ini seperti bukan Lisa aja, pembicaraan yang ga jelas dan ngelantur kemana-mana.

Dia mengajak gw makan siang, lalu mampir ke toko buku beli beberapa buku, keliling mall, beli beberapa cemilan, liat baju ke butik-butik.

"Lis.. udah selesai? aku pulang ya udah hampir malem"

"bentaarr.. ga asiklaaah pulang duluan"

"kamu kenapa sih Lis?"

"kenapa?"

"daritadi aku perhatiin, kita tuh jalan ga jelas gini, ada masalah?"

Gw tau pertanyaan gw tepat sasaran karena Lisa menghindar setelah pertanyaan tadi gw tanyakan

"kenapa?" tanya gw lagi

Lisa berdiri dan menjauh dari gw, dia hanya diam gw panggil sampai gw harus mengejanya

"kita pulang Nda..." ucap Lisa singkat

"hmm.. gabisa"

"maksudmu?"

"aku gajadi pulang sebelum kamu cerita"

Lisa pun tersenyum tanda mengiyakan

"haha dasar, oke.. aku cerita sambil jalan ya"

Sekali lagi kami masuk kedalam mobil.

Di dalam mobil, Lisa berubah kembali, dia uda seperti yang gw kenal, kami mengobrol tapi belum juga masuk ke inti masalahnya.

"Nda.. mampir didepan ya isi bensin dulu"

"Disana" jawab Lisa sambil nyengir

"ketemu mantan Bos donk?" tanya gw ikutan nyengir

"hahahaha bener banget.. kira-kira masih ada ga ya?"

"kita liat aja"

Mobil lalu dibelokkan ke SPBU dimana gw dulu bekerja, gw melihat seorang anak laki-laki dengan atasan putih dan celana panjang hitam menyapu disekitaran SPBU

"seperti melihat masa lalu" ucap gw pelan

Lisa melihat kearah mata gw tertuju

"seperti kamu saat itu" ucap Lisa juga pelan

Kami berpandangan dan tanpa sadar Lisa memegang tangan gw lalu dengan cepat melepasnya lagi.

"aku aja yang turun, isi berapa?" ucap gw dan bertanya

"Fullin aja Nda"

"Oke"

Gw turun dari mobil dan dengan inisitif sendiri meminta ke petugasnya agar gw yang melakukan pengisian. Lisa tertawa saat melihat gw seperti itu, tapi yang gw lakukan sepenuhnya karena ingin.

"dari ENOL ya...." kata gw dari luar jendela

"hahaha apaaaaan sih kamu Nda"

Petugas SPBU juga ikut tersenyum melihat kelakuan kami berdua. Lalu setelah itu semua, Lisa memakirkan mobilnya di SPBU tersebut dan mengajak gw turun dari mobil.

Tanpa sadar atau sepenuhnya sadar.. kami reflek menuju tempat kami dulu, yaitu tempat duduk dibawah sinar lampu.

Ga ada yang berubah..

masih kursi yang sama

masih lantai yang sama dengan bercak hitamnya yang dipel ribuan kali pun takkan hilang dan

masih sinar lampu yang sama.. kuning dan redup.. seolah malas menerangi kursi ini.

"duduk Lis"

"kamu aja yang duduk Nda"

"kamu aja"

"kamu... Nda DUDUK"

Gw duduk, menurut.

"Nda..."

"ya.."

"jadian yuk?"

Gw berdiri dari kursi

"HAAAA?"

"Biasa aja kaleeeeeeeeeeeee.. lebay amat"

"yaaaa.. pertanyaan apa itu?"

"gapapa, jadian yuk Nda.. mengulang waktu itu"

"....." gw diam

"Nda..."

"....." gw masih diam

"okeee..okeee... aku udah putus sama Ari"

"HAAA? Ke..NAPA?"

"Dia ga seperti yang aku harapkan Nda" ucap Lisa dan gantian dia yang duduk dikursi

"Dia berubah atau gimana? dia masih waras kan?"

Lisa menggeleng

"Lalu.. kenapa? ada apa dengan kalian?"

"entahlah" jawab Lisa

Lisa menatap lampu kuning di atas sana dan mengusap kedua matanya

"Nda.. sakit ya.."

"begitulah" jawab gw pelan

"sama sakitnya saat waktu itu kamu ninggalin aku"

"Maaf untuk masa itu ya Lis"

"Gapapa, tapi sekarang Nda.. jawab ya"

Gw menelan ludah tegang

"apa?"

"mau kan kita ulang lagi seperti saat itu? sama seperti saat ini, waktu kamu memutuskan kamu memilih siapa, kali ini... cuma kita berdua ga ada yang lainnya"

"Lis..."

"Nda.. kamu masih punya perasaan yang sama kan?"

"Lis.."

"Nda.. Putri udah ga ada"

"LIS...!!!" bentak gw

"KENAPA MEMANGNYA?" ucap Lisa histeris

"heiii..kamu itu kenapa... kamu belum bilang apa yang terjadi dengan hubungan kalian berdua"

"TINGGAL BILANG IYA AJA KENAPA MEMANGNYA?!"

"Lis..."

"APA SIH LIS..LIS.. LIS MULU...!" ucap Lisa dengan mata yang mulai memerah

"kamu Lisa bukan?"

"YAIYALAH"

"Hmmm.. Lisa itu ga kaya gini lho.."

"Lis..."

"ya?"

"Gimana cerita kamu bisa kaya gini?"

Gw bertanya dan duduk disebelahnya.

Lisa mengusap mukanya sekali dan perlahan mulai bercerita walaupun sulit.

Dia bercerita banayak dan begitu detail dan gw mendengarkannya dengan sabar tanpa memotong sepatah katapun.

"Aku pikir kalian cuma salah paham" ucap gw kemudian di akhir ceritanya Lisa

"salah paham gimana? udah jelas Ari seperti itu!"

"Aku ga mau berdebat dan membela Ari ya Lis, tapi aku tau Ari dan aku tau kalian berdua"

"tapi! kenapa sampe sekarang dia ga hubungin aku nda? artinya dia membenarkan tuduhan aku kan?"

"ya.. dia salah di bagian sana. Tapi bukannya Ari emang begitu? Mungkin apa yang dipikirin dia ga sama apa yang dipikiran kamu, dia ngeliat kamu marah besar, mungkin.. mungkin ya.. kalo dia jelasin ke kamu yang terjadi paling masuk kuping kanan keluar kuping kiri doank"

"tapi"

"percaya sama dia Lis"

"tapi"

"Ari ga selingkuh, dia cuma berada di tempat yang salah aja"

Gw berdiri dan membetulkan jaket gw  
Lisa masih duduk dan memeluk tangan gw

"Nda.."

"ya"

"ada yang harusnya diberikan malah disimpan"

"maksudnya?"

"ada yang harusnya berjalan malah dihentikan" lanjut Lisa lagi

"iya"

"aku harap hati ini jatuh pada tempat yang tepat Nda"  
"walaupun dulu hati ini sempat patah untungnya tidak remuk"

"mengejutkan ya?" tanya gw

"betul Nda, kejutan yang membahagiakan dan....."

"dan....?"

"ga apa-apa Nda ga jadi."

"dan apa Lis?"

Lisa ga melanjutkan ucapannya, kami terdiam. Mungkin dalam mata kami masing-masing lagi melihat menembus masa itu.

Di mata gw..

Gw melihat diri gw disini, dikuatkan oleh kehadiran Lisa disini juga.

Di mata Lisa..

Mungkin sama.

"Nda.. Jika yang dikatakan kamu salah ternyata tuduhan aku ke Ari itu benar, gimana?"

"ya selesaikan.. ga ada gunanya mempercayai orang yang pernah mengkhinai dan Ari pantas menerimanya"

"jika engga?"

"kamu minta maaf, simpel kan? hehehe"

Lisa ikut tertawa melihat gw yang tertawa

"Pasti.. aku cari kebenarannya dulu, aku mau tanyain baik-baik nanti"

"harus"

"Nda... satu pertanyaan lagi"

"ya Lis, tanya aja"

"Masih ada kesempatan buat aku di hati kamu Nda?"

"barangkali... barangkali masih ada kesempatan, tapi ga tau harus menunggu sampai kapan, sampai berapa lama, misalkan waktunya tiba pasti akan aku gunakan kesempatan itu"

"hahaha apaan tuh.. konyol..enak banget"

"lah? emang.. sederhana aja kan? kita bicara tentang perasaan. Kamu dan Ari sedang berhubungan dan aku cuma sahabat kalian yang ga mungkin ganggu hubungan kalian. Kamu dan Ari cuma lagi salah paham aku yakin itu"

"sebegitu sederhananya Nda?"

"iya.. mau tau apa yang lebih sederhana lagi Lis?"

"Apa?"

"kedekatan kita. kita harus bersyukur sampai sekarang masih bisa dekat tanpa jarak..seperti saat ini"

"seperti saat ini" ucap Lisa mengulangnya

"kita pulang?" ajak gw

"ayuk"

Gw dan Lisa kembali masuk ke mobil.

di mobil ga banyak yang kita bicarakan lagi, semua udah tersampaikan dengan jelas dan jujur. Hari ini gw cuma dijadikan pelarian oleh sahabat gw yang gw yakin mereka hanya salah paham aja.

Rasanya ga adil buat gw..

Saat sahabat gw bertengkar, mereka lalu lari ke gw. Mereka lupa.. gw juga sama rapuhnya dengan mereka, gw seperti menunggu kereta yang ga pernah tiba.

"Nda.. maaf ya"

"gapapa"

"Makasih ya Nda, SEMANGAT YA!"

"iya sama-sama.. kamu pulangnye tiati.. besok pagi aja balik kekampusnya"

"iya.. besok mau ketemu Ari dulu"



"Sip.. "

Sejenak sebelum gw turun dari mobil HP gw berbunyi, gw melihatnya dan tersenyum

"Siapa Nda?" tanya Lisa penasaran

"Tulisannya sih, Diana" jawab gw nyengir

*Meskipun saat itu gw merasa ga adil*

*belakangan gw sadari,*

*"A friend is someone who knows all about you and still loves you"*

*itu sudah lebih dari cukup*

## Part 17

---

"emangnya apa yang mau lo lakuin fik?"

"gw..." jawab Fika tertahan

"....."

"Nda.. Lo percaya langkah kecil bisa membawa perubahan?" tanya Fika

"maksudnya? emang apa yang lagi lo lakuin si?" tanya gw juga

"gw..."

"....." gw diam mendengarkan lagi

"gw.. mau merubah semuanya Nda, gw mau ngerubah diri gw sendiri, gw mau ngerubah keluarga gw, gw mau ngerubah daerah ini, gw mau ngerubah semuanya Nda.. termasuk juga.."

"termasuk apa?" tanya gw ga sabaran karena Fika berhenti berbicara

"termasuk merubah Negara ini" jawab Fika dengan muka yang menegang

..

....

.....

.....

**21 Agustus 2013**

Jujur aja..

waktu gw mendengar ucapan Fika saat itu membuat gw merinding sampai sekarang. Saat gw masih memikirkan tentang cinta, perasaan gw sendiri tapi Fika udah memikirkan NEGARA ini.

Entah apa yang ia pikirkan..

Entah apa yang ia lakukan..

Gw ga tau.

karena rasa ga tau itulah membuat gw ingin tau yang membuat gw akhirnya "berdua" dengan Fika memutuskan untuk bersama-sama merubah "Negara" ini.

dimulai dengan

diri sendiri.

Gw menulis ini dengan serius,

Gw akan menceritakan ini dengan sebuah pengakuan.

Sebenarnya gw ragu apakah gw akan menceritakan bagian ini atau tidak, tapi gw rasa gw harus..

Gw disini bercerita sebagai penyampai pesan bahwa yang gw lakukan adalah SALAH.

Bagaimana kejadian itu terjadi gw pun ga sadar sampai gw mengetahuinya sendiri. Gw berpesan untuk generasi muda saat ini maupun setelahnya bisa lebih waspada dan sadar akan perbuatan yang akan gw ceritakan berikutnya.

*Mau menghina gw? silahkan 😏*

*Mau menuduh gw sok jago? silahkan 😊*

*Setiap orang pernah berbuat salah*

*Setiap orang punya hal yang disembunyikan*

*Setiap orang punya sisi hitam*

*Gw yakin itu, tapi yang penting adalah bagaimana kita **SADAR**, bagaimana kita berusaha untuk **KELUAR** dan bagaimana kita **KEMBALI** menjadi diri sendiri lagi.*

Satu hal lagi yang harus gw tekankan

Saat ini,

Gw udah jadi diri gw sendiri

Gw udah sadar

Gw keluar

dan gw benar-benar sudah *meninggalkannya*.

Karena

Ada sebuah sinar kecil menuntun gw ke arah cahaya yang lebih terang.

dan ternyata..

Sinar kecil itu adalah Cinta

Yup

Lagi-lagi sebuah cerita cinta, tapi kali ini berbeda..

Cinta ini tumbuh dalam dunia yang gelap.

*Cinta* ini adalah *Harapan*

.....

.....

.....

.....

.

***Kembali ke masa lalu***

Gw menatap Fika ga percaya, apa yang dia lagi lakukan hingga punya pikiran seperti itu. Sebelumnya aja gw kaget Fika tiba-tiba nongol didepan rumah gw, saat gw baru aja turun dari mobil Lisa. Dia mengajak gw berjalan-jalan santai, berbicara ringan sambil menikmati angin malam disepanjang pantai.

Fika..

Semalam ini kamu baru pulang sejak dari pagi?

Pertanyaan itu sebenarnya udah mau gw tanyakan sejak lama.

Awalnya kami hanya berbicara ringan, gw melihatnya bukan lagi sebagai cewe tomboi, fika berubah..

Fika sekarang jauh lebih feminim, karena pasti ada yang merubahnya.

"Fik..."

"ya Nda?"

"aku penasaran kamu itu dari mana aja setiap harinya?"

Fika tertawa

"Hahahaha"

"lho kok ketawa gw tanya?"

Fika menatap gw tajam

"Gapapa Nda"

"apa Fik!" tanya gw memaksa

Fika tertawa lagi, dia menganggap pertanyaan gw lucu dan sepertinya memang begitu, di sela tawa nya gw melihat senyum misteriusnya.

"emangnya apa yang mau lo lakuin fik?" tanya gw lagi dan terus bertanya

Fika mengajak gw duduk di sebuah batu yang cukup besar, tapi gw ga duduk gw hanya menyender di sebatang pohon kelapa.

"gw..." jawab Fika tertahan

"....." gw fokus mendengarkan

"Nda.. Lo percaya langkah kecil bisa membawa perubahan?" tanya Fika

"maksudnya? emang apa yang lagi lo lakuin si?" tanya gw juga

"gw..."

"....." gw diam mendengarkan lagi

"gw.. mau merubah semuanya Nda, gw mau ngerubah diri gw sendiri, gw mau ngerubah keluarga gw, gw mau ngerubah daerah ini, gw mau ngerubah semuanya Nda.. termasuk juga.."

"termasuk apa?" tanya gw ga sabaran karena Fika berhenti berbicara

"termasuk merubah Negara ini" jawab Fika dengan muka yang menegang

"Negara?" gw tanya dengan suara tertahan

"Iya.."

"Elo serius apa becanda?"

"Gw serius Nda"

Baru kali ini gw ngehadapin orang yang berbicara ingin merubah negara, menurut gw cuma orang-orang politik atau orang-orang di kursi empuk pemerintahan sana yang berbicara bagaimana merubah negara atau orang sinting. Tapi..

Gw mendengar ini dari temen SD gw?

Gw tau masa kecil dia, ingusan, tukang berantem, urakan dan dia ga cewe banget.

Gw menelan ludah, ragu ingin bertanya lebih jauh lagi atau tidak.

"Fik..."

"Besok pagi Nda.. Lo ikut sama gw"

Fika seperti membaca pikiran gw, dia tersenyum saat mengajak gw.

"Besok pagi ya Nda, jika elo mau, dan lo pengen tau apa yang gw lakuin, gw ga akan bilang, tapi.. lo akan liat sendiri"

"Fik..." ucap gw ragu

"tapi.. setelah melihatnya... elo..." ucap Fika dan berhenti

"gw?"

"elo ga bisa mundur lagi"

Fika berdiri dari duduknya dan mengajak gw jalan lagi, Dia berjalan di depan gw dan dengan cepatnya menjauh dari gw.

Entah gw yang terlalu lambat berjalan

atau

dia yang dia yang semakin cepat jalannya.

"FIK!!!" panggil gw sedikit berteriak

Fika menoleh kebelakang dan menatap gw

"Ya?"

Gw berlari mendekatinya dan bertanya

"Apa alasan lo akhirnya mengajak gw?"

"karna.."

"karna apa?"

"karna sepertinya akan seru jika dilakuin sama elo Nda"

Setelah mengatakan itu,

Fika tersenyum dan membalik badannya lagi lalu berjalan

Dari belakang gw hanya bisa melihat rambutnya yang tertiup angin..

angin itu kencang

dan dingin

membuat gw merinding

## Pengumuman

---

Oke.  
Gw salah.

Pertama-tama gw niat mau nulis *cerita tentang gw dan Fika* tapi seiring dengan berjalannya updetan hati gw mulai ragu dan akhirnya gw *memutuskan untuk menggantungnya..*  
Bukan tanpa alasan gw mengerjakan sesuatu berhenti di tengah jalan, ada sesuatu yang gw pertimbangkan dan minta orang lain yang bersangkutan dengan cerita ini untuk membacanya.  
dan hasilnya:  
**A BIG NO..!**

Gw minta maaf untuk itu.  
Gw pikir, gw bercerita sudah sesuai dengan yang gw harapkan, mulai dari step 1 ke step 2, cerita 1 ke cerita 2, tapi untuk cerita yang kedua ini gw harus loncat ke cerita yang ketiga.  
Cerita setelah petualangan *gw dan fika selesai*.

Reader yang kecewa tentu ada, tapi gw mohon maklum. Meskipun gw ingin tapi gw gabisa karena menulis dengan terpaksa. Pekerjaan apapun yang dilakukan dengan terpaksa maka hasilnya TIDAK BAIK 😞

Lupakan Fika  
Part berikutnya, 4 Part yang gw janjikan kemarin bakal Post hari ini dan gw ajak kalian ke Medan 😊  
Ada cerita baru disana, *tentang Putri yang lain* dan gw ga akan mengulangi kesalahan yang sama.

Terimakasih pengertiannya.  
🌹🌹

## Part 18

---

Sudah hampir 3 Bulan gw berada disini,  
Setelah sekian lama gw baru bisa memenuhi janji yang menurut kebanyakan orang Lebay,  
tapi tidak untuk gw.  
Lama kehilangan jati diri gw  
Setelah lama kehilangan semuanya, merasa terasing dari teman-teman bahkan keluarga gw  
sendiri. Gw memilih pergi..  
Pergi untuk menemukan lagi diri gw sendiri, Setelah kejadian *itu* gw seperti hidup ditengah  
masyarakat yang benar-benar asing bagi gw, meskipun gw kenal mereka tapi gw merasa  
asing.

Lagi-lagi gw mengalami rasa kehilangan, bahkan lebih parah dari kehilangan Putri.  
Putri hanya satu orang  
Sekarang? Hampir semua temen gw menjauhi gw karena perbuatan yang gw lakukan.  
Karena mereka mengetahuinya, karena itulah gw dijaui.  
Apa boleh buat, semua udah terjadi dan semua sudah berlalu. Gw sekarang memanen apa  
yang gw tanam.  
Sebuah pelajaran lagi yang dapat diambil yang membuat gw sering berpikir, sepertinya  
hidup selalu memaksa gw untuk belajar dari kesalahan.  
Kenapa gw harus salah dulu baru gw dapat belajar? Ini bukan seperti bahasa pemrograman,  
ini bukan belajar masak yang butuh try and error untuk mendapatkan hasil yang terbaik,

"Put.." ucap gw tanpa bisa ngelanjutin kata-kata gw

Gw pegang nisan Putri membayangkan gw sedang memegang rambut di kepalanya.  
Batu yang gw genggam erat sedari tadi tanpa gw sadari melukai telapak tangan gw sendiri,  
perih..  
dan sakit yang gw rasakan namun itu semua sepertinya ga cukup bagi gw untuk menyesali  
apa yang gw perbuat.

Lalu..

"A.." panggil seseorang

Sebuah tangan mendarat di bahu gw

"ya Chi.." jawab gw dan menoleh kearahnya

Wanita dengan nama Chitra yang sedari tadi menunggu di mobilnya akhirnya turun  
menghampiri gw,  
Sampai sekarang dia ga tau persis siapa yang berbaring disini..  
Gw hanya terus bilang mau mengunjungi "teman lama" saja.  
Chitra mengangguk mengerti dan mengikuti gw pergi.

Chitra..

Lagi-lagi ada seorang wanita yang ga sengaja dekat sama gw. Gw kenal sama dia dulu di  
Supermall Karawaci. Saat itu gw lagi menunggu seseorang dan begitu juga dia. Perkenalan  
gw dan dia karena sesuatu yang simpel aja, hanya menanyakan "*sekarang jam berapa?*" dan  
berujung pada perkenalan singkat.

Bener-bener singkat kurang dari 10 menit aja sampai kita akhirnya bertemu dengan orang  
yang masing-masing kita tunggu.

Namun,

sebelum bener-bener pergi, kami sempat bertukar Link YM

Setelah kita menjadi teman, di sela-sela *kegiatan* gw, gw menyempatkan untuk saling berbalas pesan di YM.

Cukup lama..

sampai pada akhirnya gw mengetahui ternyata dia bertempat tinggal di Medan bukan di Jakarta.

Dia tertawa saat gw mengetahui kita ternyata berjauhan, dia kemarin hanya datang ke karawaci hanya untuk bertemu dengan teman kerja lamanya.

Pertemanan jarak jauh gw dan Chitra terus berlanjut, hanya lewat internet saja, komunikasi yang paling seing kita lakukan adalah chating lewat YM dan webcam.

Saat kita berdua webcam

"Aa jelek lagi apa?"

Dia begitu seringnya memanggil gw seperti itu, entah karena gw bener-bener jelek atau hanya becanda mungkin hanya Tuhan yang tau.

Tapi..

Setelah itu.. Dia,, hanya diam memandangi layarnya sambil makan chacha

"kok diem?" tanya gw

"liatin Aa jelek nyam..nyam..kriuk..kriuk.." jawabnya sambil menguyah chacha

"lah kok? kalo gitu chat aja biar ga diem, pas ngeliat malah diem gini"

"tunggulah Aa jelek.. cemani Aa ni bilangny mau webcam tapi malah mau chat" jawabnya lagi

"hahaha.. bahasamu"

"kenapa bahasaku? emang gini, heran kali Aa jelek ini ya"

.....

.....

...

..

**Kembali di pemakaman**

" Aa jelek udah belum? panas nih" tanya dia membuyarkan lamunan gw

"hahaha iya-iya, ayo kita balik Chi.." jawab gw sambil bangkit untuk berdiri

"Aku tambah yakin Putri itu, cewe spesial kan?"

"hahaha..hanya teman lama" jawab gw sambil berjalan

Gw masuk kedalam mobilnya..  
dan duduk disebelahnya

"A..."



"iya Chi.."

"....."

"napa Chi?"

"Sebenarnya apa yang mau kamu katakan padaku A? Kamu ga pernah menolak setiap aku ikut kesini, tapi kamu ga pernah bilang sejujurnya siapa itu Putri"

"Iya.. Aku akan cerita.. Tapi Nanti ya Chi" jawab gw

Mobilpun kembali berjalan dengan Chitra yang mengemudikannya.

..

.....

.....

.....

.....

**3 Bulan lalu**

Chitra..

Dulu.. Begitu gw menyampaikan kabar kepadanya bahwa gw akan ke Medan, dia begitu senang sekali.

Tapi

gw udah katakan kepadanya gw ke Medan bukan untuk sengaja bertemu dia, tapi ada janji tertunda yang harus gw laksanakan

"Sama aja kan? kita bisa ketemu lagi?" ucapnya waktu itu

Memang benar apa katanya.

dan Dia memang benar, kita bertemu lagi.

Chitra menjemput gw di bandara waktu itu.

Waktu pertama bertemu dengannya lagi gw merasa canggung ga seperti saat kita chatting ataupun berbicara lewat Webcam.

Gw melihat Chitra sedang fokus menyetir sama seperti waktu itu juga, dia menjemput gw dengan mobilnya dan menanyakan ke gw

"sekarang mau kemana? rumah temennya dimana A?"

Gw hanya menggeleng ga tau dan Chitra pun langsung meminggirkan mobilnya.

Dia melihat gw penuh tanda tanya dan emosi karena kaget

"gatau? kamu mau ketemu siapa A? rumahnya dimana? nanti aku anterin" tanya Chitra memaksa

Sekali lagi gw hanya menggeleng

"Gatau Chi.. kan udah aku bilang ga usah jemput, aku bisa sendiri perginya"

"Aneh kamu, tujuan kamu tuh apa sih A?" tanya dia lagi

"tujuanku?"

"iya tujuan aku, kok malah kaya orang linglung?"

"yah.. cuma menuhin janji aja sama temen lama"

"cewe?"

"iya"

"Hoooo bilang donk daritadi, gakusah malu-malu gitu hahaha.... pantesan gak usah dijemput, mau ketemu cewe sih... dimana rumahnya? udah bareng aja.. ya? gapapa ga ikut campur kok ntar hehe"

Chitra terus aja berbicara dan perlahan kembali menjalankan mobilnya.

"udah A gausah sungkan gitu, dimana rumahnya? gregetan aku daritadi susah amat bilanganya" ucap chitra kembali mulai protes

"....." gw masih diem

"AaAaaaaa... kesal aku sama kamu, plinplan kali kamu A, susah kali kamu ngomong, tau gitu beneran ga aku jemput kamu A"

"hahahaha aku kan ga maksa"

"malah ketawa kamu A.."

"Chi.. turuin aja aku didepan sana" pinta gw sambil menunjuk jalan didepan sana

"Lho? kok malah minta turun?" tanyanya

"aku pergi sendiri aja ya, gapapa ya" jawab gw

"Halah..sok misterius kali kamu A, keknya ini kamu yang sebenarnya sok misterius gitu, menyeramkan"

"bukan gitu Chi"

"lalu?"

"Oke.. Chi.. kita ke sini.. taukan? deket komplek sana gajauh kok" ucap gw singkat

"Oohh disana, beres lah kalo gitu, tau aku itu, disana ada nasi goreng enak lho A, besok pagi kita kesana ya?"

Gw mengangguk mengiyakan.

Chitra memutar mobilnya ke alamat yang gw maksud.

Dia terus berbicara tanpa henti, menggoda-goda gw bahwa dia bakalan ganggu gw jika sudah ketemu cewe itu.

Lalu

Akhirnya kami tiba dialamat yang gw maksud dan gw langsung turun dan berjalan menuju gerbang pemakaman umum tersebut.

"A?" panggil Chitra

"yaaaaa.. udah ikut aja.. katanya mau nganter..?" jawab gw mau ketawa

"Betol.. tapi ini kan?"

"kuburan, betul, ayo.. keburu sore nih, belum cari tempat nginep" jawab gw lagi memotong ucapannya

Chitra mengikuti gw dengan bingung, sampai langkah gw benar-bener berhenti karena telah menemukan nisan yang gw cari

"udah sampe.. ini yang mau aku temuin Chi" jawab gw menebak pikirannya

"iya, tapi?" katanya

"mending duduk daripada berdiri"

"iya, tapi???" katanya lagi

Gw ga menjawab pertanyaan Chitra lagi, gw memperhatikan dari ujung ke ujung, kuburan ini ga banyak berubah, hanya nisan tanpa hiasan, tanpa batu bata, tanpa keramik hanya gundukan tanah aja dan dengan rumput liar yang tumbuh diatasnya.  
Gw membersihkannya, mencabuti semua rumput liarnya.

"A?"

"nanti" potong gw

Gw berdoa sebentar kemudian berdiri meregangkan semua otot-otot gw

"AAaaaahhh... Lega... sampe juga aku" ucap gw sambil nyengir ke Chitra

"Kamu lega, aku nambah pusing ngeliat kelakuan kamu"

"Hahaha.. lagian maksa ikut, kalo ga maksa kan ga pusing kepalamu Chi" elak gw

"Oke.. sekarang jelasin. Putri siapa?" todong Chitra

"Putri.. teman lamaku Chi"

"Hooo.. ya siapapun itu sepertinya dia orang yang spesial bagi kamu ya"

"bisa dibilang begitu" jawab gw sambil tersenyum

"yuk.. daerah sini kosan yang murah dimana ya Chi?" tanya gw kemudian

Chitra terlihat berpikir lalu memutuskan

"Ada. Kamu emang mau disini berapa lama? sebulan? 2bulan?"

"Aku mau cari kerja disini Chi"

"hahaha kok? emang disana?" tanya Chitra lagi

"gapapa, namanya juga laki, aku milih merantau aja, kalau bisa kosannya jangan yang mahal-mahal ya"

"SIP"

*Inilah Pertemuan kedua gw dengan Chitra,  
Chitra yang menemani gw dari awal sampai akhir di Medan ini.  
Dia..  
Wanita baik.  
Terlalu baik malah..  
Gw bersyukur bisa mengenal dia*

## Part 19

Chitra membawa gw ke sebuah rumah seperti kos-kosan, rumah dengan bentuk memanjang dengan halaman parkir yang besar yang berisi banyak mobil terparkir disana.

"Chi.. udah aku bilang, yang murah aja jangan yang mahal kaya gini" protes gw

Chitra cuma senyum dan mengajak gw turun dari mobil, dia membawa gw ke security dan diantar ke lobby atau lebih tepat disebut ruang tunggu di tengah-tengah kamar-kamar yang ada.

Lama menunggu Chitra didalam yang berbicara dengan salah seorang wanita yang menurut gw penanggung jawab kosan ini.

"A.. sini" panggil Chitra sambil melambaikan tangannya meminta gw untuk menghampirinya

Gw pun menghampirinya dan ikut masuk keruangan tersebut

"Nama saya Sari, saya penanggung jawab kos ini" Ucap Bu Sari memperkenalkan dirinya  
"Ini kuncinya ya, untuk aturan kosan disini bisa dibaca aja kali ya di meja dikamarnya"  
lanjutnya lagi

"Lho tapi Chi.. Bu.. Saya" ucap gw bingung

"A.. kamu tinggal sini aja" kata Chitra

"Iya, boleh aja, tapi berapa biaya nya sewa kos disini Bu Sari?" tanya gw

Bu Sari hanya senyum-senyum aja dan pandang-pandangan dengan Chitra

"Gratis A" ucap Chitra kemudian

"HA? Gratis? maksudnya apa? kok bisa?" tanya gw lagi

"kamu kan tamuku A, ga enak lah A masa kamu datang kerumahku malah bayar... hehe"  
jawab Chitra nyengir

"HA? ini rumah kamu Chi?"

"iya A. rumah Papa sih dijadiin kos-kosan, rumahku ada di ujung jalan sana A, yang tingkat itu, keliatan kok dari sini A.. nanti aku bilang Papa, dia pasti setuju, pas kita webcam kemaren itu kan ada Papa A ngintip-ngintip hahaha" jawab Chitra panjang

Gw melihat Bu Sari dan Chitra ganti-gantian, masih menunjukan rasa bingung gw.

"Iya, gausah sungkan dirumah kami, katanya mau cari kerja juga ya? santai aja, mudah-mudahan cepet dapet kerjaan disini ya" ucap Bu Sari

Kemudian

Gw diberikan kunci kamar dan ditunjukan kamarnya oleh Bu Sari dan diantar juga oleh Chitra.

Gw mendapat kamar dipaling pojok belakang, kamar itu bisa dimasuki langsung dari garasi motor.

Kamar pun dibuka..

Gw melihat kamar 3x3 yang bercat putih bersih

1 Kasur Springbed

1 AC

1 Lemari baju

1 Meja dengan lampu baca

1 Gelas dan Piring

"Gimana A? Cocok?" tanya Chitra dan menyenderkan tangannya di bahu gw

"waduh Chi.. ini berapaan bayar perbulannya?" tanya gw

"udaaa, entah hapahapa aa ni, tinggal aja dulu disini, ya? ya?"

"iya, tapi"

"Sip, kalo gitu, aturan kos ini ada di laci meja ya, dibaca-baca dan KTP kamu fotokopi ya"  
potong Bu Sari

"iya kalo begitu, terimakasih banyak bu"

Bu Sari pun pergi, tinggal gw dan Chitra sekarang dikamar ini.

"Chi... Makasih banyak ya, ngerepotin kamu banget ini sih namanya"

"Gapapa A, bulan pertama gratis.. hehe berikutnya bayar.."

"Hahahaha.. iya, kalo lewat dari budget ku, aku keluar ya Chi, takut uangku ga cukup"

"itu nanti aja, yang penting kamu usaha aja, semoga bisa cepet dapet kerja disini"

Chitra pun berdiri dan keluar kamar gw.

Dia pamit untuk pulang juga, gw mengantarnya sampai ke pagar.

"Dah ya A.. nanti abis magrib aku kesini lagi, aku jemput buat kerumahku, aku mau kenalin langsung ke Papa daripada Papa nanya macem-macem, bahaya buat kamu A.. hahaha"

"Iya Chi, terserah kamu aja"

Chitra memundurkan mobilnya dan melambaikan tangannya ke gw

"Dagggh Aa..."

Gw balas melambaikan tangan.

Gw melihat mobilnya menjauh dari kos ini, gw mengamatinya.

dan seperti yang dikatakannya rumahnya ga jauh dari kos ini, karena mobilnya di jalan diujungsana memasuki sebuah pagar.

Setelah itu gw kembali masuk ke dalam kamar dan merebahkan diri dikasurnya.

"Akhirnya...."

"Gw sampai"

"Jakarta-Medan, Ternyata udah sejauh ini" ucap gw dalam hati

## Part 20

---

Setelah Magrib

TOK..TOK..TOK

Lagi tidur

Gw mendengar pintu kamar gw di ketok

"Yaaaa.. bentar" teriak gw

Gw segera membuka pintu

"Eh Chi.."

"Ya ampyuuun A masih tidur? udah jam berapa ini? magribnya lewat. Solat dulu sana"

"wah iya, aku ketiduran tadi"

Gw segera berwudhu kekamar mandi yang ada didalam kamar gw juga, sedangkan Chitra duduk di kursi dekat kasur.

"Chi.. kiblat kemana?" tanya gw begitu selesai

Gw segera solat setelah Chitra menunjukan arah kiblatnya

Di akhir solat gw, chitra menyodorkan gw sebuah handuk kuning kecil

"untuk kamu A..."

"Untuk?" tanya gw

"untuk kamu mandilaah, mau kerumahku masa ga mandi A, mandi dulu, aku tunggu kamu di kamar Bu Sari ya. Setelah selesai langsung kesana ya A" kata Chitra dan langsung keluar kamar

Setelah mandi gw mengeluarkan semua barang dan baju dari tas punggung gw, ga banyak yang gw bawa, hanya celana hitam katun, beberapa kemeja, beberapa kaos, celana pendek, celana baju dalam, ijazah.

Ya!

Gw udah niatin perantauan gw, apapun yang terjadi gw mau kembali jadi mandiri, gw harus membuang rasa malas gw lagi.

HP gw berbunyi

1 New Inbox

From : Chitra

"Lama kali....."

lagi-lagi gw ketawa membacanya, "lama kali" itu "lama banget", gw yang belum biasa mendengarnya buat gw masih terdengar lucu apalagi saat Chitra sendiri yang ngomong.

Gakpake lama,

Gw segera keruang tengah tempat Chitra menunggu,

"Chi..."

Chitra yang sedang asik membaca sebuah majalah menoleh ketika gw panggil dan dia juga tersenyum

"Jelek" ucap Chitra setelah menoleh

"apanya?" tanya gw gelagapan

"kamu jelek hehehe.. aku panggil kamu Aa jelek aja yah"

"hahaha.. bukannya udah sering manggil aku jelek? terserah kamulah Chi..." jawab gw sambil ketawa

"Yuk?" ajaknya

"oke"

Gw dan Chitra keluar dari kos berjalan kaki menuju rumahnya, sambil jalan gw banyak bertanya tentang daerah sini dan Chitra pun bertanya tentang kegiatan gw besok. Gw menceritakan singkat rencana gw, dimulai dari koran dan beberapa informasi dari temen kuliah gw.

Chitra hanya mengangguk-angguk mendengarkan.

"Hmmm... sipsip"

"apanya yang sipsip Chi?"

"Cowo itu... Harus punya kejelasan A, harus punya pandangan jauh kedepan, meskipun belum keliatan, setidaknya *dia* harus melangkah kedepan...." jelas Chitra

Saat mengucapkannya, wajahnya tertunduk dan ga menatap gw, mungkin aja gw salah denger atau gw juga salah liat.

Saat itu suaranya juga bergetar dan Chitra juga cepat-cepat menyeka sudut matanya.

"A.. ini rumahku" ucapnya dengan riang yang dibuat-buat

Gw dan dia berhenti pas didepan pagarnya, pagar hitam tinggi.

"Papa udah nunggu didalam A" lanjut chitra lagi

"harus kenalan sama Papa ya? hehe" tanya gw

"Iya A, maklum aja ya, Papa agak protektif, dia harus tau aku berteman dan jalan dengan siapa, apalagi kamu tinggal dikosan" terang Chitra

"oke.. ga masalah"

Rumahnya besar,

Tapi...

tidak begitu mulai memasuki dalamnya.

Begitu masuk, gw langsung melihat ada sebuah piano klasik dan biola dipojokan ruang tersebut, furniturnya semua dari kayu semakin mengesankan pemilik rumah ini menyukai



hal berbau klasik, karena klasik inilah gw melihat kekokohan, natural dan tentu saja eksklusif.

Chitra mengajak gw masuk lebih dalam, ke sebuah pintu yang terhalang oleh hiasan sebagai pembatasnya

begitu gw melewatinya

Terlihat oleh gw ruang keluarga, namun beda dengan ruangan barusan yang gw lihat, ruangan ini campuran antara modern dan klasik.

Sebuah TV dengan inchi yang besar mungkin LCD mungkin Plasma gw gatau terlihat menampilkan film DVD "Enemy at the Gate", sebuah film yang diangkat dari kisah nyata.

"Ayo A kok diem, duduk dulu ya, Papa mana ya tadi kok ga ada...?"

Chitra meminta gw duduk di karpet didepan TV, di karpet tersebut ada nampan yang diatasnya ada beberapa buah gelas kecil.

"A... ini Papa" panggil Chitra ketika muncul kembali

Chitra langsung duduk disamping gw diikuti dengan Papanya, Papanya melarang gw berdiri untuk salaman.

"Duduk aja" perintahnya

Suaranya ringan tak seperti dengan fisiknya yang besar dan berTATO! ada Tato yang terukir memanjang hingga melewati lengan kemeja kotak-kotaknya, ditangannya memegang sebuah botol berlabel wiski yang kemudian diletakkan diatas nampan gelas tersebut. Gw melihat Chitra, dan Chitra hanya membalasnya dengan senyuman.

"Saya Nanda, Om" ucap gw memperkenalkan diri

"Saya Papanya Chitra" ucapnya memperkenalkan diri juga

"Ini temen dari mana?" tanyanya kemudian

Gw menjawabnya, seadanya dan sejujurnya.

"begitu Om, terimakasih sudah diijikan tinggal sementara di kosan om" ucap gw lagi

"sama persis, sama seperti yang dikatakan kamu ya" ucap Papanya ke Chitra

"Jadi, saya udah denger dari Chichi, kalau kau mau cari kerja disini ya? mau kerja apa? lulusan apa kau?dimana? punya IPK berapa? modal kau apa nekat merantau?" tanyanya lagi

Gw kaget beda dengan anaknya,

Terdengar kasar saat berbicara, tapi gw saat itu berpikir, mungkin logat orang sini memang begitu saat berbicara.

"betul om, saya mau kerja disini, saya lulusan dari Univ.B Jakarta, IPK saya tidaklah besar tapi saya yakin punya kompetensi dibidang saya. Alasannya saya kesini atau merantau karena saya yakin rejeki bukan hanya ada didaerah saya aja, saya yakin rejeki ada dimana-mana, selain itu yang namanya merantau juga melatih saya agar mandiri om.." jawab gw panjang

"ada yang belum dijawab" potongnya

"Iya Om, masalah saya mau kerja dimana, saya udah mendapatkan informasi dari beberapa teman saya. Dan saya tau Medan bukanlah kota Kecil, banyak perusahaan besar disini yang akan saya coba satu-satu" jawab gw lagi

"kalo ga dapet-dapet? mau numpang terus dikos itu?" tanyanya lagi

Gw kaget lagi, pengen rasanya gw mengelus dada gw sendiri karena kaget

"Maaf om, saya tidak mau merepotkan, Chitra menganggap saya tamunya dan dia mengajak saya untuk tinggal disana. Untuk keadaan uang yang sekarang saya memang ga mampu membayar kos perbulannya, dan saya udah jelasin itu semua ke Chitra, saya akan ngekos di kos yang saya mampu"

"lalu kenapa ga ditolak?" tanyanya lagi

Gw melihat Chitra, tampak wajah nya tanpa senyuman lagi, kini terlihat cemas bukan maen

"Chitra menghormati saya sebagai tamunya Om, dan saya menghargai dia sebagai tuan rumahnya Om, awalnya tuan rumahnya mengajak lalu saya tolak, lalu tuan rumahnya mengijinkan saya masuk rumahnya lalu saya masuk untuk menghormati undangannya om. Maaf jika saya kurang sopan dimata Om" jawab gw lagi

Setelah gw menjawab itu semua, tanpa menanggapi jawaban gw. Papanya Chitra menuangkan air didalam botol wiski tersebut kedalam gelas kecil.

"Minum..." perintahnya

Gw memandangnya

dan gw juga memandang Chitra.

Chitra ga memberikan petunjuk bagi gw harus berbuat apa.

Setau gw..

Baru setau gw ya.. Chitra menyuruh gw solat, artinya dia muslim kan?

tapi..

kenapa gw diminta nyuruh minum-minuman keras?

"Ayo Minum, udah saya tuangkan" perintahnya lagi sambil meminum gelas nya sendiri

"Saya ga minum om" jawab gw

"Katanya menghormati tuan rumah, sekarang saya nyuruh minum masa ga mau? ga menghargai donk" ucapnya lagi dan meminum lagi air digelasnya

"iya Om, tapi saya engga minum minuman keras" jawab gw

"segelas aja" perintahnya lagi dan mengajak gw untuk toast

"maaf Om, saya bener-bener ga minum" jawab gw bertahan

"Kenapa?"

"Saya muslim om"

"HAHAHAHAHA..... memang kenapa kalo muslim? saya juga muslim kok, ini saya minum"

GILAAAA

Gw hampir gila disini, Chitra juga ga ngomong apa-apa untuk membantu gw, dia malah hanya memerhatikan gw

"Maaf Om, saya bener-bener minta maaf, jika memang om merasa tidak dihargai saya minta ijin untuk pamit aja sekarang, sekali lagi saya minta maaf Om" jawab gw sambil berdiri

Papanya Chitra berhenti tertawa dia mengambil botol tersebut dan menyerahkannya ke gw.

"Cium" perintahnya lagi

Gw menciumnya, tidak tercium bau apa-apa

"kenapa Om?" tanya gw

"Itu hanya botol, itu hanya cover saja, isinya air putih bukan minuman keras. dan itu bukan botol bekas minuman keras, saya beli memang modelnya seperti itu, itu botol koleksi" jawabnya dan tersenyum

"iya A.. papa bukan peminum kok" ucap Chitra yang akhirnya berbicara

Pengen rasanya gw bilang ke Chitra gini

KENAPA GA BILAAAAANG?

KENAPA GA BANTU GW?

Tinggal gw yang bengong sebengongnya.

"Sekarang minum dulu" ajak Papanya Chitra, kali ini lebih santai dari sebelumnya

Gw mengambil gelas yang disediakan dan meminumnya

"Semoga sukses ya, di Medan ini kau ga punya prinsip kau bakal Hancur, kau sebagai orang luar bakal kalah mental duluan, Prinsip bagi laki-laki nomer satu, buat Om sendiri ga ada Abu-abu, putih atau hitam itu yang harus kau lihat, seperti tadi, kau lihat hitam kau tolak"

"....."

"kau kaget? Maafkan Om, Chitra memang sengaja ga bilang apa-apa. Sekali lagi Om minta maaf, dan Om pamit dulu mau kerumah adik Om. Motor Honda kau pake aja itu kalo mau, Chi kasih kuncinya ke dia"

"....." Gw bengong

"Om. Pamit dulu, udah ga berlebihan gitu, OOohh kau masih kaget sama Tato ini kan? Ini tato bekas, kitakan pernah muda HAHAAAAHA ga bisa dihapus cemani pula ini"

"i..iya..Om"

Lalu

Papanya Chitra pun pergi meninggalkan gw berdua dengan Chitra diruang keluarga tersebut.

"Chi.. papamu memang begitu ya?" tanya gw

Belum juga Chitra menjawab, muka Papanya udah nongol lagi di pintu

"Chi.. kau diapa-apakan sama dia, bilang aja. Papa tembak dia pake sniper macam film di DVD itu.. HAHHAHA"

Lalu Papanya pergi lagi.

Gw Shock lagi

Chitra senyum lagi

"A..."

"ya?"

"Kamu lulus" ucapnya dengan senyum yang sama dengan yang gw lihat waktu membaca majalah dikos saat itu

## Part 21

---

"Lu..Lulus?" tanya gw shock

"iya A, itulah yang aku bilang sebelumnya, Papa orangnya agak protektif sama aku A" terang Chitra

"setiap cowo yang datang? apa aku aja yang kaya gini?" tanya gw lagi

"Setiap A, tapi dengan cara yang berbeda-beda"

Gw kembali meminum air putih lagi  
GLEK.. gw mikir baru pertama aja udah kaya gini apalagi besok-besok

"Tapi A..." ucap Chitra lagi

"tapi apa?"

"Papa sepertinya seneng sama kamu, dia gabiasanya ngasih nasehat kaya gitu" jawab Chitra

"hahaha apa yang buat dia seneng emangnya? aku aja ga sopan gitu"

"nanti aku cari tau hahaha" jawab Chitra lagi

1 Jam yang mendebarakan bagi gw  
Chitra bercerita tentang keluarganya, Papanya berasal dari keturunan Cina lalu menikah dengan Mamanya yang keturunan Melayu, mereka berdua muslim (papanya satu-satunya muslim dikeluarganya, bukan masuk muslim karena mau menikah)  
Papanya seorang pengusaha di Medan ini, Mamanya hanya ibu rumah tangga, dan dua adiknya yang kesemuanya adalah perempuan masih sekolah di SMP dan SMU.  
Chitra sendiri dia sudah bekerja sambil kuliah S1. Dia bekerja dari senin-jumat selesai pukul 16 dan sorenya kuliah hingga pukul 20, perkecualian hari ini, dia cuti dan izin hanya untuk menjemput gw tadi.  
Mereka berasal dari keluarga yang menurut gw lebih sangat dari cukup, punya mobil 3, untuk Papa, Mama dan Chitra sendiri.

Chitra..  
bener-bener baik sama gw, dia ga menganggap gw sebagai teman baru, kita seperti teman lama aja. Walaupun.. pada akhirnya dia merasakan perbedaan dari gw

"A.. kok beda sih? waktu ngomong pas chatting ga kaya gini?" tanyanya lagi

"kaya gimana emangnya waktu chatting sama sekarang?"

"waktu di chatting ketawanya WKWKWKWK eeeh pas ketemu kok HAHAHA"

"....." gw plongo lagi

"Hahahaha diem diaaaaa.. serius A, ada yang beda lagi nih, serius"

"Apa lagi yang bedaaaaa?" tanya gw

"waktu pertama kali ketemu juga waktu webcam, kamu ga terlalu kurus, pas ketemu kamu kurus banget ya ternyata"

"eaaaaa... fisik dah maennya, udah kurus yan mau gimana lagi chi.. kamu juga beda kali"

"apa coba yang beda?"tanyanya penasaran

"Kamu.. juga keliatan lebih bengkak dari yang dikamera"

"huuuu boong banget, langsing lah aku ini A, enak aja dibilang bengkak" protesnya

Bener sih

Langsing, gw cuma gantian aja meledeknya. Abisnya mana mungkin gw bilang aslinya lebih cantik daripada saat webcam.

"Tapi A..."

"apa lage?"

"Bibir kamu mungil"

Bibir kamu mungil

Mungil..?

Mungil...?

M.U.N.G.I.L...?

kata-kata itu mendengung di telinga gw, satu-satunya orang yang komentar bibir gw mungil, Ibu gw sendiri aja gak pernah ngomong gitu.

"Kamu juga kecil"

KECIL?

KECIL??

K.E.C.I.L....?

Setelah mungil sekarang kecil? dimananya bagian diri gw yang bisa disebut kecil?

Dan akhirnya...

Chitra sukses bikin muka gw memerah malu

"eh ya Chi, adik-adik kamu mana?" tanya gw mengalihkan pembicaraan

"Hmmm.. biasalah mereka, paling juga makan dulu diluar sama Mama, ini juga Papa paling juga nyusul abis kerumah Om" jawabnya

Ngomong-ngomong tentang makan

gw sama sekali belum makan sedari siang sampai malam ini.

"Chi.. aku laper, aku pamit dulu ya.. aku mau cari makan dulu, deket-dekt sini dimana Chi?" tanya gw

"OOOhh iya belum makan ya? dirumah ada apa ya, bentar A"

Chitra berdiri dan sepertinya menuju dapur

"Chi..gausah repot-repot, aku cari diluar aja gapapa"

"halaaaahh udahlah, masih aja sungkan kamu" teriak chitra dari dalam sana

Gw pun menungguinya,  
dan ga lama kemudian Chitra datang lagi membawa semangkuk teri sambal hijau dan tahu  
tempe goreng

"bentar, nasi belum" katanya dan kembali lagi kedalam

"Nih a, nasinya, cukup ya, ga ada lagi soalnya hehehe"

Saat itu  
Gw melihatnya  
Gw terus melihatnya  
Gw memerhatikannya  
dan terus memerhatikannya

"Chi" panggil gw

"yaaaaa.. ini sendok..nya A" jawabnya tanpa menengok

"kamu baik banget sama aku, padahal kita baru ketemu"

Chitra menoleh ke gw

"baru ketemu? ketemu kemaren ga dihitung? di webcam ga dihitung? haha"

"hahaha iya juga sih, tapi..."

"A.. makan dulu aja kali ya, OKE?"

Dia memberikan sendoknya ketangan gw, dan kami pun makan, makan sambil menonton film dvd yang sedari tadi belum habis-habis.

Film itu berjudul "enemy at the gates" yang bercerita tentang sejarah perang antara nazi jerman dengan uni soviet. Kalo ga salah tahun 1942 perang itu berlangsung. Pasukan Uni Soviet yang terdesak digaris depan hanya untuk mempertahankan sebuah kota sehingga jika kota itu jatuh ketangan jerman makan uni soviet bisa kalah perang.

"Vasilli..." ucap Chitra tiba-tiba

"Dia emang keren" timpal gw

Vasilli adalah seorang tokoh dari pasukan Soviet yang akhirnya menjadi pahlawan. Dia seorang prajurit muda yang mempunyai skill menembak jarak jauh yang kemudian dijadikan seorang sniper dan ditempatkan di kota itu.

Dia membunuh perwira-perwira tinggi jerman yang membuat tentara jerman ciut dan akhirnya menjadi momok tersendiri bagi para perwiranya, karena nyawa mereka ditangan vasilli sekarang dan mereka tau, mereka akan mati kapan aja dengan tiba-tiba kalau Vasilli mau.

Tapi vasilli hanyalah manusia..

meskipun dia seorang pembunuh dia mencintai seorang wanita, karena cinta itulah dia menjadi ragu dengan tugas yang diembannya dan juga harus bersaing dengan perwira

Danilov (perwiranya).

dan ditambah juga Vasilli harus berduel dengan Konig (kepala sekolah pendidikan sniper dari Jerman), Duel antar sniper ini berlangsung. Rekan vasilli satu demi satu tewas ditangan Konig hingga akhirnya mereka pun bertemu satu lawan satu.

"A.. kamu udah pernah nonton film ini?" tanya Chitra

"Cukup sering Chi, ini salah satu film favoritku, semua hal yang berbau sniper aku suka"

"Sama kaya Papa donk kamu A, ini DVD ada 3 semuanya, keseringan diputer, rusak beli lagi"

"hahaha.. sampe segitunya?" tanya gw

Gw makan sampai habis dan membereskan semuanya sendiri, gw merapikannya dan Chitra dilarang oleh gw untuk membantu

"gantian Chi, tadi kamu yang siapin, aku yang beresin"

Setelah selesai semuanya, gw kembali duduk dikarpet depan TV tersebut dan ga lama kemudian Papanya datang lagi.

Dia sudah tidak lagi seperti saat pertama kali bertemu.

"Segala sesuatu yang diciptakan mempunyai lawannya sendiri" katanya saat muncul

"Jika yang satunya ada diujung pasti yang satunya lagi ada diujung akhir" lanjutnya dan duduk

"Iya om"

"ehya Om, saya pamit dulu, udah malam saya juga udah kenyang hehehe tadi ditawarkan makan juga oleh Chitra"

"Ohya? oke, peraturan dirumah kos udah baca kan? minta kerjasamanya ya"

"siap Om, saya udah baca semua"

Gw pun pamit dan salaman.

Chitra ikut berdiri dan mengantarkan gw sampai pagar depan

"Makasih ya Chi.."

"sama-sama A, aku besok kerja dan baru pulang jam 20. Kamu besok mau kemana?"

"aku mau coba keliling dulu Chi, cari perlengkapan sehari-hari dikos juga kan belum punya" jawab gw

"oke.. kalo perlu apa-apa kasih tau ya"

"siipppp, sebisa mungkin aku ga repotin kamu"

"hahaha dasar"

Gw pun pamit dan berjalan kaki sendiri menuju rumah kosan lagi  
Hari ini gw bersyukur



dan gw lebih dari bersyukur, gw datang kesini dengan kemudahan diberi teman yang sangat baik.

Lalu

Sesampainya dikamar kos setelah solat Isya dan rebahan lagi kasur bermaksud untuk tidur

HP gw berbunyi

1 NEW INBOX

From : Chitra

"A, aku seneng. Kamu cowo pertama yang diterima baik oleh Papa"

Saat membacanya

Ada perasaan senang yang ga bisa gw ungkapkan

## Part 22

---

Tuhan memang punya cara untuk membuat hidup seseorang semakin menarik, contohnya seperti yang gw alamin saat itu, gw kenal dengan Chitra adalah suatu keberuntungan buat gw.

Tapi..

Tuhan juga punya cara lagi untuk membuat hidup seseorang tidak menarik melulu, didalam jalan yang kita tempuh, jalan itu tidaklah mulus dan lurus, dijalan itu meskipun mulus pasti ada kerikil yang membuat kita tersandung.

Di diri gw sendiri,

Saat gw di Medan, jalan gw berkerikil, kecil sih tapi cukup membuat kaki gw sakit saat tersandung. Tapi gw sadar, itu adalah wajar dan itu pasti semua orang mengalaminya. Yang tidak dialami semua orang adalah bagaimana dia masih tetap dapat bersyukur saat tersandung kerikil itu.

Hari pertama di Medan sudah gw lalui, pagi ini adalah pagi pertama gw dikosan baru. Dan ngomong-ngomong tentang kosan baru, gw teringat dengan sms dari Chitra semalam yang mengatakan gw adalah satu-satunya cowo yang diterima baik oleh Papanya.

Singkat namun bisa membuat gw nyengir sepanjang hari, rasanya seperti ada setitik harapan atau gw mengharapkan setitik harapan entahlah gw ga tau pasti dengan perasaan gw saat itu.

Senang? pasti

Tapi.. apa yang gw dapat senangkan? gw sendiri juga bingung.

Setelah bangun tidur gw berkeliling kos, karena sedari datang gw sama sekali belum melihat-lihat bagaimana bentuk kos ini sepenuhnya. Gw berjalan mulai dari kamar gw hingga tiap-tiap sudut dikos ini gw masuki (kecuali kamar). Hal yang dapat gw simpulkan bahwa kos ini adalah kosan campur pria wanita dan kosan ini adalah kosan karyawan karena gw melihat parkir sudah penuh sesak oleh mobil dan motor.

"Mungkin baru pada pulang malem-malem kali ya" ucap gw sambil berjalan

Matahari belum belum menampakkan sinarnya

Gw berjalan menuju kamar gw lagi tapi menuju satu tempat yang menurut gw "PEWE", ada bangunan kecil yang terpisah dengan bangunan lainnya dan bangunan itu bertingkat, lantai satu nya adalah gudang dan lantai duanya adalah jemuran dan penampungan air.

tapi..

disini.. gw menemukan juga ada kursi sofa dan meja kecil dengan asbak.

Gw berpikir

"Pasti ada juga penghuni kos ini yang suka duduk-duduk disini" kata gw lagi dan duduk di sofa tersebut

Sofa itu menghadap ke arah jalan dan lapangan bola, tapi di pagi gelap ini gw melihatnya seperti melihat laut karena gelap luasnya lapangan bola tersebut.

"Nyaman banget ini sih" kata gw lagi dan mengeluarkan sebatang rokok dari tempatnya.

Gw merokok, meskipun bisa dihitung dalam sebungkus rokok gw bisa habiskan dalam waktu 3-4hari.

Tempat ini sepertinya juga bakal jadi tempat favorit gw.  
Tanpa terasa gw menghabiskan waktu sampai matahari menampakkan sinarnya.

Gw pun mematikan rokok dan hendak turun,  
tapi..  
ketika gw mau turun, dari bawah tangga muncul cowo yang kira-kira seumuran dengan gw,  
masih muda sepertinya mahasiswa, tinggi putih dan menurut gw fisiknya sudah memenuhi  
kriteria untuk disebut ganteng.

"Eh..?" katanya terkejut

"Gw Nanda, kamar 107, baru semalem disini" ucap gw memperkenalkan diri duluan

"Fajar" ucapnya juga memperkenalkan diri dan menyambut tangan gw untuk bersalaman

"Kamar 112" lanjutnya lagi

"Disini..?" tanyanya lagi

Gw mengerti kebingungan dia dan gw pun menjawabnya

"Nemu spot enak nih jar pas keliling kos buat liat-liat, akhirnya sampe sini" jawab gw

"Hahaha, sama kaya gw donk, tapi sofa sama meja nya gw yang bawa, itu punya gw"  
terangnya

"oohh.. kayanya gw juga harus sedia kursi juga jar"

"haha sipsip boleh aja, elo Nanda ya tadi namanya, rokok?" tawar fajar dan bertanya

gw mengambil rokoknya

"Akhirnya gw ada temen ngerokok juga disini.. hahaha" ucap Fajar dan bersender di pinggir  
pagar pembatas

Gw duduk di sofa lagi dan menemaninya merokok.

"Lo darimana Nda?" tanyanya

"dari Jakarta jar, lo darimana? kerja jar disini?" jawab gw dan bertanya

"engga gw ga kerja, gw masih kuliah, gw juga dari jakarta" jawabnya

Gw dan Fajar pun mengobrol banyak, dia orangnya cepat bergaul, mudah diajak berbicara  
dan ramah. Kami berdua sepertinya juga cocok dalam berbicara karena sama-sama dari  
jakarta. Dia bertanya ke gw mengapa jauh-jauh ada disini.

"HAAAA? Gila lo... lebay banget donk lo, jauh-jauh dari jakarta kesini buat cari kerja disini?  
kalo udah dapet kerja ditempatin disini sih gapapa tapi lo sih namanya nekat" ucapnya  
berapi-api

"hahaha santai aja jar, usaha dulu lah, berikutnya biar yang diAtas yang nentuin gw berhasil  
disini apa engga" jawab gw

"yaaah sukses aja deh Nda, tapi.. elo kok bisa kos disini? mayan lho bayarnya" tanyanya

lagi

"hahaha iya jar, ada yang bantu gw, kebetulan" jawab gw lagi

"sodara?"

"bukan, temen"

"oooh, okelah kalo gitu"

"sipsip, jar gw balik dulu, gw mandi dulu"

"sipppp.. ntar malem nongkrong sini lagi Nda, kalo malem enak anginnya"

Gw mengacungkan jempol gw tanda setuju dan turun melewati tangga, baru aja beberapa anak tangga, fajar memanggil gw

"NdA!!"

"YOOOOO" jawab gw teriak juga dan naik lagi

"kursi sama mejanya jangan elo rubah-rubah ya, gw gak mau"

Awalnya gw bingung tapi gw iyaikan saja dulu dan mengacungkan kedua jempol gw tanda setuju lagi.

Gw pun turun dan menuju kamar gw.

Dikamar gw mengecek HP gw dan benar aja ada beberapa sms masuk dan salah satunya dari Chitra.

Di pesannya dia bilang nanti ada orang yang nganterin motor untuk gw pake kalo gw butuh dan akan menemui gw lagi setelah jam 8 malam.

Gw membalas mengucapkan terimakasih dan mengiyakannya.

Lalu..

Motor yang diantarkan beberapa jam kemudian di pagi itu ga gw pake karena gw belum butuh banget.

Hari itu gw habiskan untuk belanja kebutuhan gw sehari-hari, berjalan kaki mengapalkan jalan daerah ini dan membeli beberapa koran untuk mencari lowongan pekerjaan.

Gw bertemu Fajar lagi sebelum dia berangkat kuliah dan lagi-lagi berpesan agar gw ga merubah apapun di atas sana walau cuma sesenti pun.

Hingga akhirnya matahari pun terbenam.

dan waktu melebihi jam 21 ternyata Chitra tidak menghubungi gw lagi dan gw hanya berpikir dia terlalu lelah untuk bertemu lagi.

Terpikir juga untuk meng-sms nya tapi gw urungkan

Gw keluar kamar dan menguncinya lalu menuju tempat favorit gw untuk merokok (berikutnya gw sebut : Jemuran).

"Jar" panggil gw

Fajar rupanya juga ada disana, dia lagi duduk di sofa tersebut dan menoleh, tampangnya tidak seperti tadi pagi dan dia lebih banyak diam saat gw ikut merokok disampingnya.

"Lo kenapa jar?"

Fajar diam dan menghisap rokoknya dalam-dalam

"Hhhh"

Fajar ga menjawabnya dan gw memakluminya, gw mengerti sikap seperti itu adalah sikap orang yang sedang dalam masalah.

"Jar gw balik dulu" ucap gw lagi

Gw pun menuruni tangga lagi, tapi lagi-lagi Fajar memanggil gw setelah beberapa langkah gw menuruni tangga.

"YOOO"

Gw menghampirinya lagi

"Nda, lo punya pacar?" tanya Fajar kemudian

Pertanyaan yang menurut gw homo banget, kalo cowo lagi berdua di sebuah atap rumah dibawah bintang-bintang malam dan sama-sama memandang jauh kelapangan bola jauh disana.

"Dulu" jawab gw dan menghisap rokok begitu dalam

"Gw punya" ucapnya

"Pamer" ucap gw

"Haha" tawanya pelan

"berantem lo?" tanya gw iseng

"mungkin" jawabnya singkat dan menghisap lagi rokoknya

"mungkin?" tanya gw

"mungkin gw putus barusan, tapi..." jawabnya dan berhenti

"putus? tapi ga yakin?"

"ga ada pernyataan putus sih, seperti biasa gw sama dia berantem, awalnya baik-baik aja sampai akhirnya dia emosi" jawabnya lagi

"Ohh.. mudah aja, samperin aja lagi, atau ketemu lagi besok setelah kepalanya udah dingin, ngomong pelan-pelan dan baik-baik" ucap gw

"Nda"

"yo"

"semakin hari gw jalan bersama, dia semakin ga mengenal diri gw lagi, menurut gw dia yang berubah tapi menurut dia gw yang berubah" curhatnya

"kalian jauh?" tanya gw

"engga. dekat banget malah" jawabnya

"Jar.. kalo elo bener-bener yakin bukan elo yang berubah, yakinkan dia bahwa diri lo masih sama seperti yang dulu, jangan pernah bilang dia yang berubah"

"dia yang berubah bukan gw!"

"iya tapi jangan lo bilang dia yang berubah ke elo. menurut gw cuma masalah komunikasi aja Jar, meskipun dekat tapi seperti mata kan? dekat tapi mata kiri gabisa ngeliat mata kanan kan?" terang gw

"jadi? gw harus gimana?"

"gimana cara nya mata kiri bisa ngeliat mata kanan jar?" tanya gw

"HA?" tanyanya bingung

"Jawab aja, gimana cara nya jar?" tanya gw lagi

"ya gabisa liat lah, masa mata kiri liat mata kanan? bisa liat kalo lewat cermin" jawabnya bingung

"Nah itu.. kalian ngobrol baik-baik dan kalian sama-sama bercermin, bilang ke diri masing-masing, elo itu kaya gimana ke dia, dan dia gimana ke elo" ucap gw lagi

Fajar lalu melihat gw

"Gw punya guru sekarang" katanya dan memberi gw rokok lagi

"guru apa?" tanya gw dan menolak rokoknya

"Nda.. bantu gw, bantu gw biar hubungan gw dan pacar gw kembali baik-baik aja"

Gw mengiyakannya dan berjanji akan membantunya

"Sip Jar" ucap gw berjanji

***Lagi-lagi gw berjanji***



## Part 23

---

Entah udah berapa kali gw denger Fajar berteriak keras diHP nya.

"YA GABISA DONK"

"KAMU HARUS NYA BISA LEBIH NGERTI, AKU blabalabla"

"AKU KESANA YA? GA BOLEH? KENAPA GABISA? "

Ada perasaan ga tega yang gw rasakan ketika mendengar Fajar terus menerus berteriak.

Gw menunggu..

Sampai Fajar selesai dengan teleponnya.

5menit..

10menit...

Sampai 1 batang rokok gw habis tapi Fajar belum selesai juga, tapi yang berbeda adalah dia ga lagi teriak-teriak namun berbicara dengan suara yang lebih rendah dan kali ini terlihat lebih.. mesra.

Gw sedikit tersenyum,

inilah yang namanya hubungan, ada naik dan turunnya, ada konflik didalamnya, mungkin lagi-lagi karena perbedaan pendapat atau prinsip konflik itu tercipta. Dan yang gw liat ke Fajar, dia berhasil meredakan konflik tersebut.

"iya sayang, besok aku jemput pulang kuliah ya" ucap Fajar mengakhiri teleponnya

Fajar lalu duduk disebelah gw, di sofanya.

Menyalakan lagi rokoknya dan meminum minuman botol berenergi (gw ga sebut merk).

"Seru banget jar" ucap gw

"yah gitulah" ucapnya menimpali

"kemarin bukannya udah baikan?" tanya gw

"hmm.. ga sampe 2minggu baikkannya sekarang mulai lagi Nda, biasa lah hal-hal kecil mulai diungkit-ungkit lagi" jawab Fajar

Yup,

sudah hampir 2minggu sejak saat itu gw memberi masukan ke Fajar. dan Selama hampir 2 minggu itu juga gw sama sekali belum ketemu Chitra lagi.

Sebenarnya pernah suatu malam Chitra datang ke kos gw, tapi pulang lagi ketika mengetahui gw udah tidur, ketika gw tanya kapan dia datang, Chitra menjawabnya malam hari jam 22.

"kenapa lagi jar?" tanya gw

"persis sama seperti kemaren Nda, padahal nongkrong udah mulai gw kurangin, gw mulai fokus lagi kuliah tapi yaa gw kan juga butuh hiburan Nda, sekali-kali boleh kan?" jawab Fajar

"Ooh, cuma gitu aja, bagus donk dikasih semangat lo nya"

"semangat sih semangat Nda, tapi bawel nya itu gak nahan"

"Lah? Elo tuh yang bikin gw ga nahan"

"maksud lo Nda?"

"bisa ga lo ga teriak-teriak kalo ngomong sama pacar lo?"

Gw berdiri dan gw beneran sedikit jengkel dengan Fajar. Gw paling ga suka mendengar hal seperti itu.

"Lah? kok malah elo yang sewot?"

"Bukan gitu jar, gw ga suka lo teriak-teriak sama pacar lo sendiri"

"yakan gw teriak juga karena dia gak mau denger gw? masa gw harus nyanyi?"

"kalo nyanyi ngebuat gw didenger pacar gw, gw pasti nyanyi" jawab gw dan pergi

Gw pun pergi turun ninggalin fajar sendirian di atas atap jemuran.

Rasa jengkel yang sedikit seketika berubah jadi rasa penyesalan yang lebih besar. Dulu..

Gw juga pernah seperti Fajar, berteriak ke orang yang gw suka (Fika) bahkan mengatainya tapi setelah lama kemudian gw mengetahui perasaannya saat gw meneriakinya dan mengatainya ternyata dia begitu terluka.

Terluka..

Perasaan paling buruk yang gak mau gw rasakan, terluka di hati begitu susah sembuh daripada terluka di kulit.

tapi..

apa yang lebih menyiksa dari terluka? saat kita terluka, kita sadar kita malah begitu menyayangi orang yang melukai kita, apapun luka yang ditorehkannya kita menyimpan rasa sakit itu sendiri.

Saat membayangkannya,

Gw menelan ludah dan merasakan tenggorokan gw seperti tersangkut.

"Oi Nda... tunggu, bentar" panggil Fajar dari atas

Gw menoleh ke atas

"Apa?" tanya gw

"Gw ga bakal teriak lagi" jawabnya

Gw hanya mengacungkan jempol saat mendengarnya. Lalu gw masuk ke kamar.

Di kamar, gw kembali memasukkan lamaran-lamaran ke dalam amplop coklat untuk gw poskan lagi besok. Udah cukup banyak yang gw poskan dan gw anter langsung sendiri.

"Mudah-mudahan diterima" ucap gw ke diri gw sendiri ketika memasukkan amplop terakhir

Gw menghela nafas, menyender ke kursi dan melihat keluar kaca jendela. Gak lama gw pun melamun.

Banyak yang gw lamunkan, termasuk Chitra.



dan

Jujur aja, gw tipe orang yang mudah tertarik ke lawan jenis, tepatnya gw suka penasaran, penasaran akan sifatnya. Sedangkan Chitra sendiri, punya suatu sifat yang membuat gw tertarik.

"A?"

GUBRAAAAKK..

Kalau bukan malem hari dan ga ngelamun tentu gw ga bakalan sekaget ini, gw sampe jatuh dari kursi tempat gw bersandar karena apa yang gw lamunkan tiba-tiba nongol di jendela yang gw perhatikan dari tadi.

"Chi?" ucap gw sambil bangun dari jatuh dan membenarkan kursi pada tempatnya lagi  
"bentar" lanjut gw dan meraih kunci pintu untuk membukakan pintu

"Ngapain kamu A pake jatuh segala?" tanyanya

"kamu ngagetin aku Chi" jawab gw sambil ngeliat jam tangan  
"baru pulang jam segini?" tanya gw lagi

"hahaha iya, jam 10 malem. ga tiap malem sih, tapi kebetulan malem ini ada banyak tugasnya" jawabnya dan tiduran dikasur gw  
"Aku mau numpang merem sebentar, gapapa ya.."

"Me..Merem?"

"iyaaaaaaa... tidur..tidurr... gitu aja kok ga ngerti A"

"bukan ga ngerti, kenapa ga dirumah aja? kan dekat" tanya gw

"ngantuknya itu sekarang bukan nanti"

Gw melongo

"bentar doank Aaaaaaaa.. ya?" ucapnya manja

Gw mengangguk mengiyakan kasur gw dipake olehnya,  
lalu Chitra langsung menutupi dirinya dengan selimut dan mulai tertidur.  
Chitra tertidur dengan wajah menghadap ke gw dan mau ga mau gw memerhatikannya.  
Lama gw memerhatikannya,  
rambut hitamnya menutupinya sebagian wajahnya tapi ga menutupi kecantikannya.  
Chitra..

Tipe wanita karir

dan menurut gw dia cantik, dia mengerti cara berpakaian karena gw perhatikan seleranya selalu bagus terhadap baju maupun aksesorisnya, dia mengerti cara makeup karena gw perhatikan wajahnya begitu natural. Semuanya membuat semakin menambah nilai lebih dia dimata gw.

"Hahaha"

Ga sadar gw tertawa saat melihatnya mulutnya kemasukan rambutnya sendiri, bibirnya menolak rambut itu masuk dan tangannya mengucek-nguceknya sehingga membuat wajahnya semakin berantakan, lalu setelah itu... tidurnya kembali pulas.

...  
.....  
.....  
.....  
.....

"A"

GUBRAAAAKK

Gw jatuh ngejengkan kebelakang dari kursi lagi karena begitu gw buka mata lagi-lagi muka Chitra ada didepan muka gw

"hahahahahaha apaaan sih si Aa nih kagetan aja orangnya" tawa Chitra

Gw meringis dan berdiri lagi

"kamu ngagetin aja si Chi, lagi pules dibangunin" ucap gw sambil meringis

"Hahaha, kamu kok tidur dikursi A?" tanya Chitra

"yaa udah jelaskan kamu tidur dikasurku?" jawab gw

"yeeeeeee.. kan cuma bentar"

Gw melihat jam tangan lagi karena ga ada jam dinding,  
jam 00.30  
itu artinya Dua jam setengah gw tertidur

"Aku ketiduran Chi"

"iya A, eh A, anterin aku pulang donk... " pintanya

"lho? kesini naik apa ? mobilkan?"

"engga, tadi dijemput terus didrop disini sama supir papa"

"Papa kamu tau kamu disini?"

Chitra menggeleng dan nyengir

"gatau kali... lagian paling juga mikir aku ke Bu Sari hahaha"

"waduuhh, badung ya kamu Chi"

"Weeeeqq sekali-kali gapapa lah A, lagiaan..." ucapnya dan terputus

"lagian?"

"lagian aku udah lama ga ngobrol sama kamu A" jawabnya melanjutkan

"....."

"....."

Mengobrol dalam hati adalah hal yang berikutnya terjadi, kami sama-sama ga bersuara, entah karena gw yang jadi kikuk atau Chitra yang menunggu tanggapan gw.

"A"

"Chi" ucap kami berbarengan

"Kamu dulu"

"kamu dulu" ucap kami berbarengan lagi

"...."

"...."

"Chi.." panggil gw

"Ya A?" jawabnya dan menoleh ke gw

"Pulang sekarang?" tanya gw

Chitra tersenyum

"Yuk"

Gw pun mengantar Chitra sampai kerumahnya, kita berjalan kaki dari kos kerumahnya, sebenarnya engga gelap karena jalan ini dipenuhi oleh lampu jalan dan cahaya dari rumah-rumah disampingnya, tapi.. membiarkan perempuan jalan di tengah malam tentu aja gak baik.

Sepanjang jalan..

Kami pun mengobrol

"Gimana A lamarannya? udah dicoba kemana aja?" tanyanya

"banyak Chi, yaah sekarang tinggal tunggu aja"

"iya A, yang penting cowo itu mau usaha, itu aja"

Sekali lagi gw mendengar nada ketegasan saat Chitra mengucapkannya

"eh ya, kamu kerja sambil kuliah ga cape Chi?" tanya gw

"cape sih A, awalnya aku kerja iseng setelah lulus SMA, tapi malah keterusan, sekarang lagi ambil S1, kayanya aku udah pernah bilang deh, lupa si jelek ini ya"

"hahaha mungkin"

"A.."

"ya?"

"kerja ditempatku aja.. mau?" tawar Chitra

"boleh aja"

"lewat aku aja nanti ya, maksud aku titip aja ke aku lamarannya, daripada kamu bolak-balik"

"Sipp.. eh ya Chi, Papa kamu komentar apa waktu itu? kamu belum cerita, katanya mau cerita" tanya gw

"Oohhh.. iya A, aku ga sangka kamu ternyata malah dites sama Papa, padahal aku udah bilang jangan, tapi Papa tetep aja. Tapi A, aku ga sangka juga jawaban Papa ke aku waktu kamu pulang"

"apa itu?"

"simpl aja A, kamu salim"

"Salim?"

"iyaaaa salim jeleeeek, cape banget diulang-ulang mulu ngomong sama kamu A"

"hahaha maaf, kenapa emangnya kalo aku salim? bukannya itu biasa?"

"engga a. Salim memang biasa, tapi Salim dengan mencium tangannya itu beda, itu yang buat Papa suka sama kamu. Itu menunjukkan rasa hormat sama orang tua. Seringnya kan salim tapi tangannya ke jidat atau malah salim tapi ke pipi malingin muka" terang Chitra

"Ha? gitu aja? dirumahku salim ya seperti itu, cium tangan"

"betul... tapi kamu disini. dan itu jadi hal luar biasa buat Papa sendiri"

Ada rasa bangga ke orangtua gw saat itu  
Orang tua gw ternyata mengajarkan hal yang sangat benar, memang orangtua gw selalu mengajarkan gw salim dengan cium tangan bukan ke jidat apalagi ke pipi, ternyata alasannya baru gw ketahui sekarang.

Gw pun sampai di depan rumahnya, Chitra membuka pagarnya, masuk dan menutupnya lagi.

"A makasih ya.." ucapnya

"iya, ga masalah, aku balik dulu ya..." ucap gw juga

"eh ya A, bentar"

"apa?"

"kamu punya pacar A?"

"Ha? engga. Kenapa?" tanya gw mulai deg-degan

"hahaha keliatan... jelek sih"

"Hahaha segitunya ngejeknya, kamu emang punya...?" tanya gw sambil ketawa

Chitra berpikir dengan gayanya yang lucu

"ada ga yaaaa... aa ga yaaaaa..."

"hahaha ya udah lupakan Chi" ucap gw ketawa lagi

Chitra masih berpikir

dan gw menunggu, berharap

*"Ga ada Pleaseee.. ga ada pleaaseeee"*

*"Ga ada Pleaseee.. ga ada pleaaseeee"*

*"Ga ada Pleaseee.. ga ada pleaaseeee"*

*"Ga ada Pleaseee.. ga ada pleaaseeee"*

Dan akhirnya...

**"Aku ga punya pacar A"** jawabnya sambil tersenyum

*Syukurlah..*



## Part 24

---

Sepertinya

baru sepertinya lho ya, setelah kejadian malam itu, ketika gw mengetahui Chitra belum punya pacar, gw sepertinya jadi berharap.

Tapi, lagi-lagi ada sisi lain dihati gw yang tidak bisa membenarkan bila hal itu terjadi

TIDAK..

JANGAN..

TIDAK USAH..

BUKAN DIA..

Selalu aja seperti itu, suara-suara dari dalam hati gw selalu berteriak seperti itu, saat gw mulai bisa lebih menyukai orang lain.

Dulu Diana, Fika dan sekarang mungkin... Gw juga suka dengan Chitra.

Dua perempuan sebelumnya udah jelas gw cuma bisa di tahap suka tidak lebih, tapi dengan Fika meskipun ditahap suka, gw bisa melakukan lebih apa yang bisa gw lakukan atau nama lainnya pengorbanan. Dan sayangnya lagi-lagi suara-suara dalam hati ini terus berteriak TIDAK BISA.

Lalu Chitra,

Gw ga ingin.. kebaikan yang diberikan ke gw disalah artikan oleh gw sendiri, seperti kebanyakan orang mengira, kebaikan orang disamakan dengan "apa dia suka sama gw?"

Gw membuang pikiran itu jauh-jauh

Karena hal seperti inilah yang bisa merusak seseorang untuk tidak ingin lagi membantu kita karena disalahartikan.

Gw berjalan kembali ke kos dan membuang pikiran yang sempat terlintas itu

*Chitra hanya teman*

*TITIK.*

tapi bisa ga ya suatu saat nanti gw dan dia....

*DIA HANYA TEMAN*

*TITIK*

Gw harus fokus

fokus.. gw harus fokus untuk sukses disini.

Hari esoknya,

Gw barusan membaca Sms yang dikirimkan chitra pagi ini,

"A, lamarannya siapin ya, nanti aku ambil pas berangkat kerja, bentar lagi"

Gw pun langung menjawab OK dan segera mempersiapkan apa yang dibutuhkan. Setelah selesai gw langsung menunggu didepan pagar agar Chitra nantinya tidak usah masuk lagi kedalam.

Ga pake lama, Mobilnya pun terlihat dari ujung jalan sana mendekat ke arah gw

"Pagi...A... belum mandi ya, jorok kali hahaha" ucapnya dari dalam mobil

"hehe bentar lagi aku mandinya, ehya ini yang kamu minta tadi" ucap gw sambil menyerahkan amplop coklat ke Chitra

Chitra menerimanya dan meletakkannya di samping kursinya.

"A.. nanti malem mau kemana?" tanyanya

"gak kemana-mana Chi" jawab gw

"Ooooww.. oke. Aku berangkat dulu ya. Cemana Aa ni jam segini belum mandi, mandilah ya abis aku pergi, ehya kereta nya kalo kotor cuci dirumahku aja, nanti kamu ambil lagi"

"hahaha nyuci kereta?? gileeeee nyuci gerbong donk? hahaha" tawa gw

"jiaaah udah setengah bulan disini belum biasa juganyebut kereta A? motor di Jakarta A, disini namanya kereta" jelas Chitra

"iyaaaaaa..aku tau, tapi masih lucu aja nyebut motor jadi kereta, SIM ku SIM C ini bukan SIM K sim kereta"

"Aa jeleeeeeeeekk, udahlah yaa, telat aku nih gara-gara kamu, daaaghh jelek" ucap Chitra dan melambaikan tangannya

Gw pun balas melambaikan tangan ke arahnya dan masuk lagi ke dalam pagar kos setelah mobilnya berlalu.

Sebelum kekamar, seperti biasa gw naik ke atas.

Bedanya gw ga ngerokok, gw cuma mau nikmatin pagi gw barusan setelah ketemu Chitra. Lalu

Gw duduk menyender di sofanya fajar tersenyum-senyum sendiri.

Gw sepertinya bener-bener udah ditahap suka.

"Nda..." panggil seseorang

"Chi..." jawab gw dan menengok kebelakang

"Ha? manggil apa lo tadi ke gw?" tanya Fajar curiga

Ternyata yang manggil gw adalah Fajar bukan Chitra, karena gw ngelamun makanya sampe salah ngomong.

"Eh jar, sory tadi gw salah manggil elo pake " jawab gw bersalah

"pake cih? gile lo gw manggil malah di cihin" potongnya

"...." gw melongo

"yaah sory jar, kaget gw nya" ucap gw menyetujuinya

Yaah gw pikir gapapalah gw iyaikan aja perkataannya daripada gw harus repot-repot ngejelasin nama siapa yang gw ucapkan tadi.

"Nda.."

"yoooo...."

"Ntar malem... elo..."

Tiba-tiba Nada dering pesan sms gw bunyi

1 New Inbox

From : Chitra

"Aa nanti malem jemput aku ya, mobilnya dipinjem Mama siang nanti, bole?"

Bole?

Hmm.. mungkin yang dimaksud adalah Bisa?

lalu gw balas

To : Chitra

"Jam 20 kan? dikampus kamu yang di situ?"

From : Chitra

"iya betol jam20, oke ya"

Gw tadi meminta fajar berhenti sebentar untuk berbicara karena gw menerima sms dari Chitra dan gw membalasnya.

"Kenapa Jar tadi?" tanya gw

"Oohh.. ehya lo ntar malem ada acara ga?" tanya fajar juga

Gw melihat Hp gw dan berkata

"Baru aja Jar ada acara, hehehe telat lo" jawab gw nyengir

"Ahhhh kampret lu, gw dulu tadi yang ngajak"

"ya elo ga ngomong"

"ya elo nyuruh gw diem"

"ya elo ga ngomong aja"

"padahal tadinya gw mau kenalin ke pacar gw Nda, tapi yaudahlah lain kali aja"

"ha? ngapain ngenalin pacar lo ke gw?" tanya gw

"yaaa.. jalan aja bertiga Nda"

"ogaaaaah.. elo enak gw eneg donk, ntar gw dicuekin, gak lah Jar hahaha" tolak gw

"ya elah Nda... tenang aja kali, kita ga bakal kaya gitu"

"hahaha, oke, lain kali ya jar, nanti malem gw mau jemput temen gw dulu"

"sipsip"

Lalu percakapan gw dan Fajar berakhir, karena sinar matahari sudah semakin panas. Gw turun dan masuk ke kamar



```

* * *
* * * * *
* * * * *
* * * * *
* * * * *

```

"Jeleeeeeeeeeek ayolah jalan, lapar ini udah"

"Udah?"

"Udah"

"turun donk"

"....." Chitra bengong

"WAHAHAHAHA iyaaaaaaa gausah ngambek gitu, maaf ya Chi, sekarang berangkat beneran deh" kata gw sambil menyalakan motornya.

Awalnya ngambek dan terlihat ngambek tapi.. sebenarnya tidak, gw tau itu karena dalam perjalanan Chitra tak henti-hentinya berbicara tentang dosennya yang nyebelin dan tentu aja protes ke sikap gw yang lebih nyebelin dari dosennya.

"kemana kita Chi?" tanya gw

"Ke Sun Plaza, kita makan Nelayan (bener apa engga ya namanya gw agak lupa)"

Gw lalu ditunjukkan jalan menuju Sun Plaza Mall, mall yang keren menurut gw, dan kita langsung menuju restoran yang dimaksud, yaitu resotran Nelayan.

"Ini?" tanya gw

"iya yuk, mumpung udah sepi, biasanya rameeee banget ini lho A" ajaknya

"tu..tunggu.. Chi.. aku ke ATM dulu, ga cukup uangku"

"halaah entah sama siapa aja si jelek ini, aku udah laper, aku dulu aja yang bayarin, ya ya ya ya yaaaaaa"

mau gak mau gw pun bilang iya dan mengikuti chitra ke dalam. Konsep restoran ini sebenarnya baru pertama gw ngalamin, meskipun ada menu di meja tapi pelayannya banyak bolak-balik membawa makanan yang udah siap, dan chitra pun mengambil hampir semuanya makanan yang dilewati oleh pelayan tersebut.

"A? ini mau ya? bakpao, enak lho"

lalu

"A..? ini juga y? dimsum kepiting"

berikutnya..

"A..? ini mau? yang goreng sih, tapi enak lho"

"Chi.. tunggu.. banyak amat, kita kan udah pesen nasgor seafood (kalo gak salah)"

"Aaaaaa.. enak lho.. ehya ini.. kamu pasti suka.. aku pesenin ya minumannya"

"Kak.. es teh bunga matahari nya dua ya" ucapnya ke pelayan yang lewat kemudian

"bunga matahari?" tanya gw heran

"iya A.. enak, ini minuman kesukaan aku, inget ya, awas sampe lupa, kalau di kalengnya rasanya mirip Yeos chrysanthemum tea drink"

"ha???" gw melongo mencerna setiap Chitra berbicara

Dan

yang terjadi berikutnya adalah gw takjub ngeliat Chitra makan, seperti ini memang restoran favoritnya.

"A.. ayo makan kok malah sedikit makannya?"

"Ah.. ya.. iya ni lagi makan, seru aja liat kamu makan Chi.."

"cimana aa ni orang makan diliatin"

"AAAaaaaaaaaa... udahlahhhhhh malu akuuuuuuuu"

Gw akhirnya ga tahan buat ketawa, sampe batuk-batuk gw ketawanya

"Heboh kali aa nih, malu aku"

"iya, yuk lanjut makan lagi, anggep aku ga ada aja Hhahahaha" tawa gw

Gw dan chitra pun kembali makan, namun tidak ketawa lagi, Chitra makan lebih pelan dan biasa. Kita makan sambil mengobrol.  
Lalu..

"Ini apa Chi?" tanya gw ke Chitra yang mengambil sepiring lagi

"ini Long Hong Kien A..."

"Ha? Lohongkong?"

"Kieeeeeen.. Long Hong Kieeeeeen.. bukan lohongkong"

"hahaha, ini apa?" tanya gw

"terlihatnya seperti apa?" tanyanya

"Udang goreng(?) tepung(?) saus mayonaise" jawab gw

"betul, itu enak A, cobain"

Gw mengambil satu  
dan gw masukkan kemulut  
Gw mengambil satu lagi..  
Satu lagi..  
lalu satu lagi..  
LAgi...  
GW MAU LAGI...!!! INI ENAK BANGET!

"idiihhh diabisin, aku juga mau kali A"

"Kaaak, sini ini satu lagi ya?" pinta chitra ke pelayan yang lewat

"kebetulan ini baru abis kak, pesen yang itu juga sama kok, gapapa?" ucap pelayannya

"oh engga, mau yang tadi aja, itukan ayam bukan udang" jawab chitra

"Habissss?" gw menatap pelayan itu dengan ga percaya

"A?"

"Biasa aja kali bilang habisnya" timpal Chitra

"tapi Chi? ini... (gw menunjuk piring) habis!"

"hahaha apa boleh buat A, kita yang kemaleman"

Gw menatap piring longhongkien dengan perasaan mau makan lagi.

"A.. kamu suka?" tanya Chitra

"suka, enak banget" jawab gw norak

"nanti kesini lagi ya?"

"iya.."

"gapapa ya habis?"

"iya gapapa"

Gw malah jadi seperti anak kecil ditanya seperti itu oleh Chitra, Chitra pun sepertinya bertanya ke anak kecil ke gw

"Yuk pulang Chi.." ajak gw setelah chitra membayar semuanya

"bentar A..."

"oke"

Gw pun berdiri dan mengajak Chitra untuk berdiri juga

"Bucu.." ucapnya

"....." gw diam ga merasa dipanggil

"Bucuuuu....." ucapnya lagi dan menarik tangan gw agar duduk lagi

"Bucu? apaan lagi tuh aku maunya longhongkien" ucap gw

"Bukan.. bucu bukan makanan jeleeeek" jawabnya

"lalu.. apa itu bucu?"

"Bucu itu panggilan sayang dariku" ucapnya sambil tersenyum

Meskipun gw gatau apa artinya Bucu,  
tapi  
gw merasa.... Bahagia

*Bucu suka Long hongkien*



## Part 25

---

Bucu

Sebuah panggilan baru lagi buat gw.

Bucu Jelek

Ini kepanjangan panggilan baru gw

Bucu Jelek Lelet

Ini nama lengkap panggilan baru gw 🤔

Artinya bucu gw sendiri sering menanyakannya sendiri ke Chitra, tapi jawaban Chitra selalu sama

"nantilahh ya... ntar juga tau sendiri kok cu"

Selalu aja begitu,

Awalnya gw seneng tapi lama-lama gw G.E.L.I

kenapa gw bisa geli?

Gw seperti jalan dengan Nenek-Nenek

*"Cu.. tadi keretanya dimana?"*

*"ehya.. udah jam segini ayo kita pulang Cu..."*

*"Cuuuuuu..... kok ga bales sms nya?"*

Cu...Cu...Cu...

"Aku bukan cucu mu Chi.. kalo manggil Bucu yang lengkap donk bukan CU doank" usul gw

"hahaha udahlah A bersyukur kamu ni, daripada aku panggil kamu BU, matilah kamu A"

Gw langsung membayangkannya, gw jalan sama dia, dan Chitra terus memanggil gw dengan BU

*"eh Bu.. gimana tadi arisannya?"*

*"sukses bu pekerjaannya?"*

*"Bu.. pulang yuk bu" 🤔*

Bener-bener seperti emoticon kaskus yaitu nohope

disatu sisi gw seneng ada panggilan sayang tapi disisi lain gw gatau arti dari panggilan itu.

"Oke setuju, panggil Cu boleh tapi bukan BU"

"oke setuju"

"Deal ya?"

"Deal. tapi kenapa aku malah nego? aku kan kan terdzolimi sama kamu Chi"

"gayaaaaaapun bahasamu Cu, pake terdzolimi segala, udah tenang aja, itu artinya baik kok" jelas Chitra

"yaaa.... tapi"

"Bucu jelek lelet"

"ayo kita pulang, udah malem nih Cuu"

"hahaha iya neeeeekkkkk"

"hahahaha gitu donk..." tawa chitra

"eeeeeeh Neeeeeek? enak ajaaaa.. masih muda dan cantik ini" lanjut Chitra tersadar

"dan lemot... baru sadar dipanggil Nek"

Lalu..

Akhir kata dari perdebatan tiada akhir, gw menerimanya dan kitapun pulang dengan kereta

(?) 🤔

...

.....

.....

.....

Kira-kira sebulan pun berlalu

Gw masih belum kerja meskipun udah 2x gw dipanggil untuk test dan sampai ke tahap interview tapi gw belum dipanggil lagi untuk kelanjutannya. Lamaran yang gw kirim lewat Chitra pun belum ada kelanjutannya.

"Chi.. aku mau bayar kos nih, aku kasih bu Sari atau gimana? prosedur nya gimana?"

"Bucu ni entah apa yang diomongin, gapapa nanti aku bilang Papa aja ya"

"Chi, gak enaklah aku lama-lama, ga tenang aku kaya gini"

"ga tenang kenapa Cu?"

"Aku tinggal gratisan kaya gini, walaupun kamu mau bilang mending aku aja yang bilang ke Papa kamu"

"....."

"Chi?"

"Kamu kesini aja Cu, aku tunggu ya, mumpung ada Papa juga lho"

"Oke.. aku kesana sekarang juga"

Klik.

Telefon pun ditutup,

barusan gw menelpon Chitra untuk menanyakan kelanjutan gw di kos ini karena sebelumnya gw udah janji untuk membayarnya bulan depan.

..

....

.....

.....

Dan disinilah gw sekarang.

Teperangkap di antara 3 wanita dan 1 Pria.

Chitra, kedua adiknya yang semuanya perempuan, Mamanya dan Papanya.

Groggi? Jelas.

Semuanya menghadap ke gw, memerhatikan apa yang gw bicarakan tentang tujuan gw datang kesini.

"ya begitu Om" ucap gw mengakhiri bicara gw

"Hmm.. jadi kau belum dapat kerja?" tanya Papanya

"iya Om, sebenarnya udah 2kali panggilan di 2 tempat yang berbeda tapi belum dipanggil lagi" jawab gw

"dimana itu?"

Gw menyebutkan Bank daerah dan Perusahaan lain

"Lulusan apa?"

"IT Om" jawab gw

Lalu terlihat Papanya Chitra berpikir lalu menelpon beberapa kali sambil mondar-mandir. Lalu setelah beberapa saat yang menurut gw lama Papanya duduk lagi.

"Kau mau kerja sama Om?" tawarnya

Gw kaget dan melihatnya ga percaya

"Om lagi butuh orang yang ngerti IT, bisa training semua karyawan Om nantinya, database kau paham?"

Gw mengangguk

"Hmm. lebih baik kau datang besok pagi ke kantor Om untuk interview lebih lanjutnya. Nanti dijelaskan, semoga aja kau cocok dengan yang kami butuhkan"

"Iya, trimakasih Om atas kesempatannya, besok saya kesana"

"Oke, kami mau pergi makan dulu, kau mau ikut?"

"wah.. trimakasih Om, tidak usah saya udah makan tadi sebelum kesini" ucap gw berbohong

"makan apa?" tanyanya lagi

"nasi goreng"

"nasi goreng dibawah pohon itu?"

"i..iya..om..."

"udah buka lagi dia?"



"udah"

Mampus guaaaaaaaaa..

Gw bohong malah ditanya detailnya, gw mana tau ada tukang nasi goreng dibawah pohon atau tempat nasi goreng dibawah pohon, pohon yang mana gw juga ga tau apalagi udah buka apa belum mana gw tau

"Dasar anak muda, suka sekali makan makanan ga enak gitu, gak enak itu gakusah kau beli lagi nasigoreng disana...HaHaHa" ucapnya lagi

"Ha? kenapa gitu Om?" tanya gw penasaran

"dagingnya ayam atau tikus itu nampaknya"

"Hahaha udah lahkalo udah terlanjur makan gapapa, anggap aja ayam, tapi Om yakin itu tikus HaHaHa...."

Gw menelan ludah banyak-banyak, bersukur gw belum pernah makan disana.

"Jadi kau ikut kami?" tanyanya lagi

"Engga Pah" jawab chitra pada akhirnya

"Lho ga ikut kamu Chi?" tanya papanya kepada chitra

"engga ah, aku nitip aja"

"oohhh yaudah kamu ikut kalo gitu" ucap Papanya ke gw

"cimana Papa nih, aku ga ikut masa Nanda tetep diajak?" protes chitra

"kenapa memangnya? perutmu ya perutmu, perut dia ya perut dia"

"iya betul kata Papamu, kami berangkat dulu ya, kamu jaga rumah"

Gw pengen Ketawa sebenarnya

Ini keluarga bener-bener keluarga yang unik, anaknya sendiri disuruh jaga rumah sedangkan gw sebagai orang lain malah diajak makan malem bersama.

"Saya ga ikut Om, Tante.. saya pulang aja ke kos"

"Kau ikut" ucap Papanya lagi

"saya udah kenyang Om"

"Pusing aku sama kalian berdua, diajak makan kok nolak" kata Papanya lagi

"Papa ajaaaaaaaaaapun yang dibuat pusing, ka cici kan ga ikut, bang Nanda juga gaikut, yauda kita berangkat, kenapa dibuat pusingg paaaa..." teriak adik-adiknya di kedua kuping Papanya.

Papanya Chitra langsung ketawa sekeras-kerasnya dan mengajak Istri serta anak-anaknya keluar.

Gw melihat Mamanya tersenyum ke gw saat gw memerhatikan tingkah keluarga ini. Lalu mereka pun pamit meninggalkan gw dan Chitra berdua disini.

"Papa emang gitu Cu.. kalau udah suka pasti gitu" ucap Chitra

"suka? sama aku?" tanya gw

"tampaknya" jawab Chitra

"Kamu kenapa ga ikut makan Chi?" tanya gw lagi

"males aku Cu....." jawabnya males

Chitra terlihat lebih lesu daripada biasanya, berbeda dengan hari-hari sebelumnya

"kamu kenapa Chi?"

"gapapa, kamu yakin mau kerja sama Papa?"

"besok mau aku coba kesana dulu"

"Oohhh..."

"kamu kenapa? hmm.. ada yang aneh nih ya?"

"engga Cu, gapapa, cuma lagi lesu aja"

Chitra lalu menyalakan TV dan terlihat oleh gw tayangan film dari DVD, filmnya "One Litre Of Tears"

"Ini cu... yang bikin aku lesu..." ucapnya kemudian

"Ini? film apa ini?" tanya gw

"gara-gara film ini? hahahahaa masa gara-gara film jadi lesu, emang ceritanya tentang apaan?" tanya gw lagi

"Huh.. nonton aja sini disampingku" kata Chitra sambil menggesaer duduknya kebelakang

Akhirnya gw ikut nonton bareng film itu bareng Chitra, gw nonton karena penasaran dan pemain wanita nya cantik nanget (Erika Sawajiri)

Lama gw menonton..

1 episode

2 episode

3 episode

2jam pun berlalu...

"Cu?"

"Cu..... kok diem?"

Gw diem juga ada alasannya

Gw mewek, filmnya sedih banget.. mata perih sampe air mata gw ga berhenti keluar.

Gw ga sangka filmnya ngena banget di hati gw.

Ceritanya kira-kira begini:

Aya ikeuchi 15 tahun adalah seorang gadis biasa, putri dari sebuah keluarga yang bekerja di sebuah toko tahu. Namun ketika menginjak SMA, hal-hal aneh telah terjadi pada Aya belakangan ini.

Dia sering jatuh dan berjalan aneh. Ibunya, Shioka, membawa Aya ke dokter, dan ia memberitahu Shioka bahwa Aya telah degenerasi spinocerebellar - penyakit mengerikan dimana otak kecil dari otak secara bertahap memburuk ke titik di mana korban tidak bisa berjalan, berbicara, menulis, atau makan.

Nah disinilah yang buat gw mewek, ketika aya menolak dirinya untuk sakit dan terus melawannya, hobinya bermain basket pun terampas oleh sakit tersebut, cowo yang disukainya pun kabur karena dia ga mau punya pacar yang akhirnya lumpuh, sampai pada akhirnya mulutnya gabisa lagi berbicara.

Dan..

hal yng berikutnya yang terjadi adalah gw rebutan tisu dengan Chitra

"tinggal satu Cu... aku aja huhuhu" kata chitra sambil nangis

"akulahhh, kamu daritadi ngambil mulu Chi, ingusku udah berantakan nih Hiks..Srooottt" kata gw sambil nyedot ingus

"Aku...huhuhuhu"

Srroooottttt

Sroootttttt

Akhirnya kita malah kenceng-kencengan buang ingus  
filmnya sedih parah, meskipun gw baru nonton di tengah-tengah tapi gw serasa merasakan kesulitan aya.

Lalu..

Kita sama-sama ga sadar ternyata keluarga chitra yang lain udah selesai makan dan ga mendengar mereka masuk rumah.

"EEEEehhhh... kenapa kalian ini? kenapa Chi kamu nangis sampe kaya gitu?" kata Mamanya Chitra dan segera memeluk chitra

"Ini Maa.." jawab chitra dan menunjuk gw

Semuanya pun melihat ke gw

"KAU APAKAN DIA?" hardik Papanya

Gw bengong

"Berantam kalian ya?" tanya Mamanya kuatir

Gw makin bengong  
Chitra diem

"Bu...Bukaaaaaan Om.. Bukaaaaan" jawab gw akhirnya sambil geleng-geleng kepala panik

"LALU?" tanya Papanya lagi ga sabar

"Ituuuuu Om.. Ituu...." jawab gw sambil menunjuk TV

"iya Pah, bukan nanda, itu TV belakangnya Nanda, bukan dia yang bikin aku nangis  
Huhuhuhu" jawab Chitra pada akhirnya

"HA?" Papanya chitra ikut nengok

"ha?" Mamanya chitra ikut nengok ke tv juga

"Ha?" adiknya nengok juga

"HAAAA?" adiknya yang satu lagi nengok juga

Semuanya nengok ke TV dan melihat adegan tersebut

"....."

"Chi.. coba kau ulang itu filmnya, sedih kali nampaknya yaa..." perintah papanya

"PAPaaaaaa tidaaaaaaaaaak... jangan ganggulaaaah, udah mau abis iniii hiks..hiks" tolak  
chitra sambil sesenggukan

"Papa juga mau lihat ini, ulang dulu lah ya" ucap Papanya cuek

"jangan lah pa, tanggungpun ini filmnya" protes Chitra

"ulang, bentar aja" jawab papanya dan langsung memencet remote dan film pun kembali ke  
awal

Gw bengong karena surprise

ngeliat kelakuan keluarga ini lagi

Chitra yang tadinya sesenggukan malah nangis beneran mukul-mukulin bantal  
dipangkuannya

"aaaahh..papa apa-apaaan pun ini maen ulang-ulang aja, sebaal..sebaaall"

Chitra pun berdiri tanda protes dan mengajak gw buat ninggalin ruangan itu.

"Ayo Cu! kita walkout" ajaknya

"walkoutttt.. gaya kaliii kaya anggota DPR aja pake walkout kau Chi hahaha" tawa Papanya

"ke?" tanya gw sambil senyum-senyum sendiri ngeliat kelakuan Papanya

"Keluarlaaaaah.. gak seru emang kalo ada Papa disini" jawab chitra dan melihat papanya  
sebal

"ah kau Chi, papa baru nonton sekali udah dibilang ga seru, sekali-kali lah ya"

"weeeeekk, ayuk Cu kita keluar aja"

Gw pun mengikuti Chitra,

dan gw diajak keruangan di depan yaitu ruangan setelah pintu masuk.

Diruangan itu terdapat Piano dan Biola, dan Chitra duduk di bangku piano nya.

"Cu.. sini aja, biar aja Papa asik sendiri,nyebelin"

"hahaha..yaudah lah Chi.. ngalah aja yang muda"

"kamu gatau sih Cu, papa tu suka gitu, mama juga bukan ngebelain malah ikut-ikutan nonton kan tadi?" ucap chitra masih marah-marah

"yaaaaa.. udah nanti kita sambung lagi filmnya" balas gw menenangkan

"temenin lagi ya Cu?"

"iya"

"kamu cengeng juga ya Cu?"

"Hahahaha emang sedih kali Chi ceritanya, banget-banget itu sih sedihnya, gatau deh kalau aku yang diposisinya aya"

"....." Chitra diem

"....." Gw juga diem

Setelah sedikit kami diam lalu..

TING...

Chitra menekan tuts piano dibelakangnya

TING... TING.....

Chitra menekan lagi tuts yang lain

"kamu bisa main piano ya?" tanya gw

"Gabisa hehehe" tawanya sedikit

TING..

Gw ikutan mencet

TING..TING..TING.....

kitapun malah mencet-mencet tuts piano asal

"Kamu bisa Cu?" tanya Chitra

"Gabisa" jawab gw nyengirr

"yaaaaaaahhhh..payah kali donk cowo ga bisa maen piano"

"hahaha biar aja.. eh ya Chi... aku masih penasaran arti kata Bucu apa ya?" tanya gw

"Hmmm..."

"apa Chi? susah banget bilanganya sih" desak gw

"Bucu ituuuuu... Kamuuuu.... hehe" jawabnya sambil nyengir

Gw nyerah  
Gw nyeraaaaaah deh kalo gini  
Chitra susah banget jawabnya

"ehya Cu..."

"apa?"

"Panggil aku Bucu juga donk..." pintanya

"ga lah..." tolak gw

"kalo kamu manggil aku bucu nanti aku kasih tau artinya apa"

"beneran?" tanya gw

"Bener"

"Oke.. "

"panggil donk"

"Bucu...." panggil gw

TING...

..

....

.....

Air mata Chitra pun meleleh melewati kedua pipinya

DEG..

Gw tau airmata ini..

Terlalu sering gw melihatnya

Karena

***Ketika wanita menangis,***

***itu bukan berarti dia tidak berusaha menahannya,***

***melainkan karena pertahanannya sudah tak mampu lagi membendung air matanya.***



## Part 26

---

"Cu mending kamu pulang ya"

Gw tertegun

"aku salah ya?" tanya gw dengan perasaan yang tiba-tiba merasa bersalah

"Engga Cu.. gapapa, mending kamu pulang ya.."

Chitra berdiri dari kursi pianonya dan berjalan menuju pintu, gw seperti diusir secara halus

"Cu.." panggilnya

Gw masih duduk diam tak bergeming,  
lalu setelah beberapa saat gw berdiri dan berjalan kearahnya

"Aku pulang ya" ucap gw ketika berpapasan dengannya

Chitra tak menjawabnya,  
tapi gw melihatnya lagi, dia bukan ga mau menjawabnya tapi gabisa untuk berkata-kata.  
Dia kembali menyembunyikan apa yang seharusnya gaboleh gw lihat, namun mata gw gabisa ditipu oleh air mata disudut matanya

CKLEK

Setelah pintu tertutup

Kita pun terpisah didua sisi yang berbeda.

Berjalan pelan menjauhi rumahnya dan sesekali melihat kebelakang, berharap Chitra memanggil dan menjelaskan kesalahan apa yang barusan gw lakukan.

Tapi

pintu itu tak kunjung terbuka

panggilan itu tak pernah ada...hingga gw sampai didepan pagar kos.

Gw memegang pagar kos, membuka kunci gemboknya

Terasa..dingin

Seketika

Gw merasakan ada yang ga wajar di dalam diri gw

kenapa gw sampai kekhawatir ini... kenapa bisa?

Akh..

Sial

Gw ga suka perasaan ini.

Lalu

HP gw berbunyi

Selagi gw berkutat dengan sejuta pertanyaan dan mengingat setiap detik apa yang terjadi saat itu.

From : Chitra

"Cu.. ini alamat kantor Papa, xxxxxx, besok pagi jangan telat ya, sukses untuk besok"

Ha?

Cuma ini aja?

tapi  
yasudahlah, sedikit rasa lega hinggap di dada gw, setidaknya dia berbicara lagi walau lewat sms.

..  
....  
.....  
.....

Esok harinya.

Dengan perasaan penuh semangat gw berangkat menuju kantor Papanya Chitra, ga sulit menemukannya karena Chitra memberikan petunjuk lewat SMS subuh tadi.

...  
...  
...

Ga lama gw sampai dikantor yang dimaksud dan langsung masuk.

10Menit kemudian

"Saffa" ucap wanita itu memperkenalkan dirinya

"Nanda" balas gw

kamipun berjabat tangan.

Saffa adalah salah satu staff yang menemani gw dari awal gw tiba dikantor ini sampai ke lantai 3.

Kebetulan gw bertemu dengannya di resepsionis dan kebetulan dia juga ada disana dan mendengar pembicaraan gw dengan respesionis.

"Kita langsung ke lantai 3 ya" katanya

"Iya mbak" jawab gw

"temannya Pak Husein ya?" tanyanya

"Pak Husein?" kata gw malah bertanya

Mbak Saffa hanya tersenyum aja

Pak Husein itu siapa?

Gw ada perlu apa dengan Pak Husein?

Apa gw salah masuk kantor ya?

"tunggu disini aja dulu, nanti Pak Bambang saya hubungi" kata Mbak Saffa ketika sampai dilantai 3 dan masuk keruangan meeting kecil lalu keluar lagi

Lalu

Masuklah seorang Pria, masih muda sekitar 30tahunan, meminta gw mengikutinya. Gw pun mengikutinya yang ternyata gw dibawa keruangan yang gw yakin ini adalah divisi IT.

"Itu Feri.. yang disana Hendra, sebelahnya Saffa, tadi kamu udah ketemu, silahkan duduk, kita santai aja" katanya sambil menunjuk satu-satu orang yang ada diruangan ini

"iya pak" jawab gw dan mengganggu kepada mereka semua lalu duduk



"Kita mulai aja ya, saya udah dengar dari Pak Husein dan nama saya Bambang, Kami sebetulnya lagi perlu orang untuk menggantikan posisi salah satu staff yang keluar belum lama ini, namun untuk stay aja di kantor" katanya memulai pembicaraan

Interview gw pun dimulai dengan Pak Bambang, seperti interview pada umumnya gw ditanya mengenai knowledge khususnya knowledge dibidang gw. Pertanyaannya simpel tapi Pak Bambang ga membiarkan gw menjawab apa adanya, dia terus memancing gw untuk berbicara banyak dan mengurus semua apa yang gw tau.

"Oke, 1jam saya rasa cukup, kita sampai sini aja dulu, dua jam lagi kita ketemu lagi disini ya, saya bicarakan dulu dengan Pak Husein" katanya sambil melihat jam tangannya

"Oh ya pak, terimakasih, saya tunggu ditempat diluar aja kalo gitu"

Kemudian,  
Gw menunggu, merasa bosan menunggu gw pun mengirimkan Chitra beberapa pesan singkat.

To: Chitra  
"Aku udah test, sama Pak bambang tadi, semoga hasilnya baik ya Cu"

tanpa menunggu lama Chitra membalasnya

From : Chitra  
"Sukses ya Cu. Semoga diterima. Nanti aku pulang jam 21. Makan-makan ya? hehe"

To : Chitra  
"Makan-makan?"

From: Chitra  
"kumat leletnya lah ya, ya kalo keterima makan-makan donk"

To: Chitra  
"haha siap.. ehya Cu.. Pak Husein siapa ya? kamu kenal?"

From: Chitra  
"itu Papaku bucu jeleeeeeeeeeek"

Menunggu 2jam menjadi ga terasa saat gw berbagi cerita dengan Chitra.  
Pertanyaan, ceritanya, dan candanya sukses membuat gw tersenyum-senyum sendiri

..  
...  
....

Kira-kira 2 Jam kemudian  
Gw dipanggil kembali ke ruangan sebelumnya.  
Disana masih ada Feri, Hendra, Saffa dan ditambah Papanya Chitra

"Datang juga kau.." kata Papanya Chitra menyuruh gw cepat masuk

Saffa tersenyum saat melihat gw

"Mas Nanda, akan join dengan Team kita" ucap Pak Bambang

Gw kaget

"Lho.. kaget gitu.. Gimana?" tanya Pak Bambang lagi

"Ehya Pak, tapi.."

"Ya. Kamu diterima, kami yakin kamu cocok dengan kami" jelas Pak Bambang lagi

Saffa tersenyum lagi

"Megang apa Pak, Mas Nanda ?" tanya Saffa kemudian

"Kamu belum kenal aja udah mau dipegang dia, cemani kamu ni, sabar lah dulu.. HaHaHa"  
ucap Papanya Chitra bercanda

Saffa tertawa

"Kamu bantu Saffa ya, adaptasi dulu, setelah itu saya beri jobdesk yang lebih spesifiknya"  
jelas Pak Bambang lagi

"Okeh.. Nanda. Kamu bisa ketemu Bu Ida di ujung lorong pintu ini, kalian bicara aja disana  
untuk urusan administrasi nanti" Kata Papanya Chitra

"Saffa anter ya.. biar kalian akrab dulu, bawa keliling aja sekalian" lanjutnya

Awalnya gw berpikir  
semudah inikah?

Awalnya gw ga percaya

sampai akhirnya gw benar-bener yakin gw bekerja di Perusahaan ini, segala hal yang  
berhubungan dengan status karyawan gw langsung diurus hari itu juga, gaji yang gw terima  
juga lebih dari cukup, lebih dari yang ditawarkan dari perusahaan sebelumnya yang gw  
lamar.

Saffa menemani gw berkeliling mengenalkan gw kepada karyawan lainnya.

"ehya selamat ya " kata Saffa memberi ucapan selamat

"makasih Mbak" balas gw

"waduh jangan Mbak kali ya.. spertinya seumuran kita lho, Saffa.. Saffa aja" katanya lagi

Gw tersenyum mengiyakan

Kemudian

Gw diberitahu jika gw udah siap, gw bisa langsung bekerja besok.

dan Setelah urusan gw selesai gw ke Pak Bambang lagi dan diperbolehkan untuk pulang  
jika mau.

Karena gw udah selesai, gw memutuskan untuk pulang dan sebelum pulang gw  
mengirimkan Chita pesan singkat lagi

To: Chitra

"Cu Alhamdulillah aku keterima, Nanti kita pesta kecil ya dikos haha"

Hmm..

Gw berpikir mengajak Fajar juga, seperti nya akan seru jika merayakannya bertiga, karena  
temen gw cuma mereka aja.

To : Fajar

"Jar.. Makan gratis entar malem, jangan kemana-mana yak hahaha"

SMS Sent

lalu, gw berjalan keluar dari ruangan ini

"Saffa pulang dulu ya" ucap gw ketika melewati mejanya

"oke.. jumpa besok, meja kamu disini disebelahku, agak berantakan sih tapi nanti aku bereskan barang-barangku disana" balasnya

"iya, Saffa makasih" ucap gw sekali lagi

Gw pun pulang.

Tersenyum senang

dan semakin senang saat membayangkan nanti malam bertemu dengan Chitra lagi.



## Part 27

---

Dua kotak loyang medium pizza dan Dua botol cocacola ukuran besar terletak manis diatas meja kamar kos gw, menanti ga sabar agar dimakan oleh dua temen gw yaitu Chitra dan Fajar jam 9 malam nanti.

Suasana hati gw malam ini lebih dari cukup riang karena gw udah bisa bernafas lega sejak pengumuman tadi siang bahwa gw mulai besok sudah bisa bekerja.

"Hmm.. udah hampir jam 9" ucap gw sambil tidur-tiduran dikasur

Sebentar lagi Chitra mungkin sampai kos ini, gw membayangkannya dia lagi dimobilnya dalam perjalanan pulang dari kampusnya.

TOK..TOK..

"Ndaaa.. Di dalem ga?" panggil seseorang di luar kamar sambil mengetok pintu kamar gw

Gw tau suara itu, suara itu suara Fajar  
Gw bangun dan membukakan pintu untuknya.

CKLEK

"Sabaaaaarr ketak-ketok aja" ucap gw sambil membukan pintu

"Wuidiiiiii.... makan-makan nihhhh Nda... pizzaa.. kesukaan gw banget" ucap Fajar senang

"weeiittss jar, ntar.. NTAAAARRRR..." kata gw cepat karena melihat fajar langsung membuka kotak pizza dan akan mengambilnya

"Lah? emang kenapa? ada orang lagi emangnya?" tanya Fajar bingung

Fajar menutup kembali kotak pizza dan duduk di atas meja gw.  
Sambil matanya sesekali melihat keluar.

"Ada jar, satu lagi" jawab gw

"Siapa? Cewe apa Cowo?" tanyanya

"Cewe"

"Wuidiiiiii... ganteng amat looo.. kemaren gw kenalin temen cewe ga mau , sekarang udah punya cewe" ledek Fajar sambil cengengesan

"hahaha.. ngaco aja lo, temen jar, temen" elak gw ikut nyengir

"yaah.. gapapalah Cuy, dari temen sapa tau jadi temen lebih"

"hahaha yaudahlah jangan dibahas lagi Jar"

Fajar ketawa-ketawa dan keluar dari kamar gw,  
Dia lalu menyalakan rokok dan duduk di lantai depan kamar gw, awalnya gw pengen dikamar aja tapi Fajar memberi isyarat ke gw untuk keluar kamar

"Napa lo Jar.. galau mulu"

"haha" tawa fajar pendek  
"Hhhh gaktaulah"

Gw lalu duduk disampingnya, ikut merokok

"Jar.."

"yo"

"Santai aja lah.. dibuat beban amat"

"sotoy dah lo..."

"hahaha kampret"

Lalu seperti biasa kami mengobrol sambil merokok, gw menceritakan asal mula membuat acara ini dan menceritakan temen satu lagi yang gw maksud.

Kemudian,  
Suara sepatu dilantai yang mendekat membuat gw sadar siapa yang datang, dia muncul masih dengan kemeja dan rok kerjanya, rambut yang masih di cepol dan tangannya memegang bungkus plastik putih.

"Bucuuuuuu,... " panggilnya dari jauh ketika gw melihatnya  
"Selamat yaaaaaaa... Longhongkieeeeeen spesial untuk bucu" katanya lagi ketika kami sudah dekat

Chitra jadi heboh sendiri, yahhhh.. dia emang selalu heboh kalo ngomong.  
Chitra juga membawakan gw seporsi Long Hongkien, dia lama rupanya memang mampir dulu ke Nelayan Resto untuk membelikan gw ini.

"Cu.. temenku.. ini temenku.. Namanya Fajar" ucap gw sambil menggeser badan gw agar Fajar terlihat oleh Chitra

Fajar ga berdiri  
dia tetep duduk dilantai sambil terus merokok.

"Sok Cool amat sih looooo" kata gw sambil ngekeplak palanya Fajar

"Hahaha... gw udah kenaaal kaleeee... siapa sih yang ga kenal anak juragan kos ini" kata Fajar sambil ketawa  
"Gw kan udah lama disini" lanjutnya lagi

Gw melihat Chitra dan Chitra hanya tersenyum mengiyakan

"Iya Cu.. Fajar aku udah kenal daridulu, Fajar si mahasiswa abadi"

"Enak aja, ngedoain gw kaya gitu"

"yaaah lagian gak lulus-lulus"

"lah? siapa juga yang gak mau lulus?"

"IP aja nasakom"

"Sekarang kan udah engga!"

Awalnya gw seneng karena ternyata kita udah saling mengenal tapi kemudian

Gw bingung

Gw Heran

Fajar dan Chitra malah adu mulut

Saling sindir'dan akhirnya malah berantem

"weeeiittssss... ni kalian jadi berantem"

"bodo" kata Chitra kesel

"Yaa dia dulu yang ngejek-ngejek gw" kata Fajar juga kesel

"yaaaa... tapi jangan kaya bocah napa" kata gw lagi

"Nda.. gw keatas duluan,oke..." ucap Fajar lalu pergi

Gw melihat Chitra

dan Chitra melihat gw dengan muka geram

"Itu.. dari dulu selalu aja gitu, kalo ketemu ngajak berantem mulu Cu..!"

"yaaaaa..udah-udah.."

"dari dulu tuh Cu, mulai SMP dia pindah ke sekolahku, terus pindah lagi ke Jakarta, pindah lagi kesini pas SMA ke SMA ku lagi, terus sekarang kuliah, ketemu lagi, ngekos pula disini, ngajak beranteem mulu" kata Chitra berapi-api

"Ha? jadi kalian udah kenal lama?"

"yaudahlah bucu jelekkek, udah dibilangpun dari SMP aku kenal dia"

"hahaha.. yayaya.. oke..ehya Cu, aku beli pizza kita makan diatas ya? bareng Fajar juga, kasian dia udah nungguin pizzanya"

"Okeee.. asal dia ga bikin marah aja gapapa"

"hahaha yaudahlah ya, yuk.." kata gw sambil berjalan ke kamar untuk mengambil pizza dan coca-cola

"Cu.." panggil Chitra menghentikan gw

"apa?"

"Gausah ke atas.." katanya

"Lho...? tapi Fajar udah nunggu diatas sana kan Cu" protes gw

"Disini aja" kata Chitra lagi

"Tapi.."

"Disini aja" paksa Chitra

Setelah mengatakan itu, Chitra lalu duduk di lantai tempat sebelumnya Fajar duduk

"Cu.. duduk sini donk" ujarinya lagi dan meminta gw duduk disebelahnya

Gw lalu ikut duduk disebelahnya

"Fajar gimana?" tanya gw pelan

"Biarin aja"

"Lho.. kamu kenapa sih sama Fajar?"

"Gapapa Cu, sebel aja, dia tuh orangnya rese, nyebelin kalilah pokoknya"

"mantan ya? hehe"

"amit..amit"

"Hahahaha terserah kalian aja lah, yang penting pizza ku harus habis ini"

"OKeee.. aku pun jago makan pizza loh Cuuu...hehehe"

"bentar aku ambilkan"

Gw lalu berdiri mengambil 2kotak pizza dan gw bawa lagi ke Chitra

"Ini Pizza nya" kata gw ke Chitra

"Cu.. biar seru gini aja, aku ada permainan. Kita balap makan pizza, yang kalah harus jawab semua pertanyaan yang menang. mau?"

Gw ngeliat Chitra takjub

Emangnya cewe sekuat apa makan pizzanya?

Gw juga belum tau kemampuan Chitra dalam hal makan-memakan

"malah dieeem, mau ga?" tantang Chitra lagi

"Errr.. Boleh aja"

"Sipp.. Oke ya.. siaaaaap yaaaaaaa Cuuu.... hohoho"

Chitra malah ketawa jahat

"Satu....." kata chitra mulai menghitung

Tangan gw di pizza kotak pertama

"Duaaa...."

Tangan Chitra di pizza kotak kedua

"Tigaaaaaaa...."

Yak,

dimulai lah lomba makan Pizza tercepat

siapa yang bisa ngehabisin paling banyak akan jadi pemenangnya dan yang kalah harus jawab semua pertanyaan yang diajukan sang pemenang.

Gw makan dengan kecepatan tinggi

tapi...

Chitra rupanya makan dengan kecepatan yang lebih tinggi dari gw

Gilaaaaa...

Dia makan 1 pizza dalam hitungan detik, sepertinya sih ga dikunyah cuma ditelan-telan aja.

Pizza pertama habis lalu lanjut pizza kedua, pizza kedua gw belom habis Chitra udah habis pizza ke tiga.

ASTAGA

Gw LOMBA sama MONSTER

"CU...kambu basti kabah haha" katanya dengan mulut penuh pizza

"kambuu yang kabaahhhh" kata gw juga dengan mulut penuh

"WEEEE emphaattt..."

HAP..HAP..HAP

KRAUK..KRAUK..

GW PANIK..

Di Pizza ke empat perut gw udah mulai penuh, tapi chitra masih makan dengan muka yang masih biasa-biasa aja

"OI.. CU.. BENTAR TUNGFUUUU"

"WEEEEEE... Limaaaaaaa"

Chitra udah pizza kelimanya dan gw baru menghabiskan setengah pizza ke empat.

MATILAH GW

GW PASTI KALAH, satu pizza lagi Chitra bakal menang kalau gini

Gw gamau kalah,

gw langsung ambil langsung 2 pizza dan gw gulung lalu gw masukkan kemulut semuanya.

"APWAAAAN ITHUU CURANGGG KALI KAMU CCUUUUU.." kata Chitra juga ikutan panik karena gw langsung mencoba menghabiskan dua pizza terakhir.

Tapi apa daya, strategi gw ga sejalan dengan perut gw, sepenuh-penuh nya gw makan pizza tapi gabisa ketelen percuma aja



"AKWUUU MWENANNGGG....." Teriak Chitra menggila

Gw langsung manyun  
semayun-mayunnya  
gw telen pun belom pizza nya jadi rotinya masih ngegantung dimulut gw

"Hiiyyyyy... mejibangkan kali bucu ini ya"

"BODWO"

"telan dulu lahhh itu baru ngomong, gasopan pun jadi orang hahaha"

Chitra ketawa puas banget ngetawain gw, dia membersihkan mulut dan tangannya dari saos yang tersisa

"Gelas didalam ya?" tanyanya

"Iya..." kata gw setelah berhasil menelan semuanya

"bentar aku ambilin dulu ya"

Chitra lalu masuk ke kamar gw dan mengambil 2 buah gelas, lalu menuangkan isi coca cola nya.

"Nih... minum biar ga kesedek" katanya

"makasih Cu"

Gwpun minum.  
Selagi gw minum chitra juga minum tapi minum dengan mata yang menatap gw

"apa sih liat-liat?" kata gw

"hehehe.. lucu aja" jawabnya nyengir

"haha apaan yang lucu?"

"bibir kamu kecil kaya tweety"

"HA?"

Gw bengong  
bibir gw kecil kaya tweety?  
burung?  
burung itukan pake paruh? lancip donk?  
jelek gitu sampe dibilang tweety segala?

"Kok bisa kaya tweety?"

"hahaha udahlah twtety ya tweety... bucu tweetyyyyyy" katanya dan ketawa terus

"Hushh.. ketawa mulu kamu ya, udah-udah"

"weeeee" lanjutnya lagi mengejek gw

Kemudian setelah beberapa saat Chitra pun mereda ketawanya dan diam.

Lalu suasana kembali hening, sehening malam ini.

Gw melihat Chitra..

Dia.. lagi memainkan sesuatu di tanah dengan lidi ditangannya, entah apa yang tulis, entah apa yang dia gambar, atau hanya mencoret secara abstrak, gw ga tau.

"Cu.."katanya tiba-tiba

"Apa?" jawab gw

"Pernah punya pacara berapa kali?" tanya chitra

"Ha?"

"Jawaaaaab... yang kalah jawaaaab" ucapnya dengan muka dibuat-buat serius

"Dijawab nih?"

"ya iyalaaaaaah, hayooooo berapa kaliuuu hayooooo pasti banyaaaak yaaaaaaa, keliatan"

"hahaha, satu"

"boooooongggggg"

"Aku serius, aku cuma pernah pacaran sekali" jawab gw sambil rebahan di lantai

Chitra merubah posisi duduknya menjadi bersila disamping gw yang terlentang

"Terus.. sekarang?"

"Sekarang? Dia... Pergi...." jawab gw dengan pelan

"Ditinggalin? Diselingkuhin?"

*Sebenarnya gw malas menjawabnya*

*Gw gak mau lagi menceritakan bagaimana gw ditinggalkan dan bagaimana cara gw ditinggal pergi.*

"Pergi ya Pergi Cu..." jawab gw sambil melihat ke atas menerawang

"pasti ada sebabnya donk kamu ditinggal pergi?"

*Ga ada alasan buat gw untuk menyianyiakannya*

*Justru gw mencarinya*

*Justru gw berharap bisa terus bersamanya*

"Ga ada alasannya, dia pergi begitu aja" jawab gw dengan mata mulai kabur

"pergi ga alasannya? jahat banget donk dia?"

*Gw melihat Chitra,*

*Gw gasuka ngomongin ini*

"Engga.. dia ga jahat Cu"

"Ialu"

"Dia.. pergi karena.. memang sudah waktunya"

Gantian Chitra yang terdiam  
memikirkan apa yang barusan gw ucapkan

"Meninggal?" tanyanya pelan

*Mata gw terpejam*

*Sekelebat bayangan itu muncul lagi*

*mencoba membuka peti kenangan dalam hati yang udah gw simpan rapat-rapat*

"Iya"

*Lalu kenangan semuanya terbuka lebar*

*Berhamburan dalam otak gw*

*Mengeluarkan semua rasa dalam hati*

"Maaf ya Cu"

*Terlambat, kamu udah membukanya*

"Ga apa-apa, udah berlalu Cu..." jawab gw dan bangkit dari tidur terlentang gw

Malam kembali hening

Hanya bunyi-bunyi kecil dari kamar-kamar sekitar gw, itu juga hanya bunyi yang ga berarti

"Cu.." panggilnya

"ya?" jawab gw dan menengok kearahnya

"Ini... Long hongkiennya?"

"Ha?"

"Long hongkien dari akunya.. belum dimakan"

Gw senyum

Gw ngerti

Gw paham

Chitra berusaha merubah suasana hening ini dengan Longhongkiennya

"Aku makan ya?"

"iya, makan aja"

Chitra bangun dari duduknya, membenulkan pakaian dan rambutnya, merapikan segalanya.

"enak?" katanya bertanya

"banget"

"Abisin ya?"

"pastiii donk"

Gw menghabiskannya, lalu ikut berdiri

"Cu.. aku pulang ya?"

"eh iya, udah malam... aku anterin ya" tawar gw dan mengunci kamar

"Ga usah Bucu, akukan ada mobil"

"ooowh, oke, aku anter sampe depan aja kalo gitu"

Gw dan Chitra melangkah menuju pagar, sampai didepan pagar chitra pun berpamitan ke gw

"Makasih ya bucu tweety... aku kenyaaaang"

"gila kamu makannya"

"hahaha, aku pulang ya"

"iya...tiati"

Setelah Chitra masuk ke dalam mobilnya gw pun berbalik badan dan berjalan menuju kamar gw lagi.

Belum jauh gw dari pagar tiba-tiba

HUUPP..

Sepasang tangan melingkar dipinggang gw

Membuat gw kaget

tapi gw segera mengetahuinya saat

Kepalanya bersandar ke punggung gw

dan

mulutnya berkata

"Maaf ya.. pertanyaan aku keterlaluhan tadi" ucapnay setengah berbisik

"tidak apa-apa" jawab gw pelan

*Sungguh tidak apa-apa  
Pelukanmu sukses mengunci lagi kenangan itu dalam hatiku.  
Malam ini  
Satu Kenangan lama terbuka dan tertutup  
dan  
Satu Kenangan baru tercipta*



## Part 28

---

"Pagi Saffa..."

Saffa terkejut ketika baru masuk ruangan sudah ada yang menyapanya.

"Eh.. Pagi. Pagi banget Nda?" katanya membalas ucapan gw

"Iya.. takut nyasar lagi, makanya berangkat lebih awal aja"

"Loh emang dari mana?" tanyanya sambil meletakkan tasnya di loker di sudut ruangan ini

"Tinggal apa asal nih fa?"

"fa? haha yang lain manggil aku tuh saf bukan fa Nda"

"hahaha aku juga dipanggil Nan bukan Nda" kata gw nyengir

"haha maaf ya Nan... aku ga tau"

"Gapapa, kamu udah bener kok Saf"

"Looh? mana yang bener ini? Nan apa Nda?"

Gw cuma ketawa aja akhirnya,

Diruangan ini baru gw dan Saffa aja yang baru datang, katanya sih sebentar lagi juga pada datang yang lainnya.

Kecuali Pak Husein yang datang biasanya di jam 10an.

Di pagi ini gw memulai perkenalan dengan Saffa.

Saffa orangnya mudah diajak ngobrol dan becanda, dia tinggal lumayan jauh dari sini dan kadang membawa kereta sendiri (bukan masinis ya) dan kadang diantar juga oleh Bapaknya. Dari pertama gw liat sepertinya dia suka sekali dengan permen, gw perhatikan di atas mejanya banyak tempat permen lucu-lucu yang diisinya pagi ini dengan permen lagi dan kebanyakan adalah permen jenis Yupi.

"Itu permen boleh diminta?" tanya gw

"boleh.. ambil aja"

"Doyan apa laper permen sebanyak itu Fa?" tanya gw sambil mengambil satu permennya yang berbentuk ular

"haha bisa aja kamu Nda, aku suka aja wanginya"

"wangi?" tanya gw lagi sambil memakan permennya

"iya wangi, coba kesini, duduk disini" kata saffa sambil berdiri dari tempat duduknya dan menyuruh gw duduk di kursinya

Lalu gw duduk dikursinya,

dan benar saja begitu gw duduk, tercium wangi khas dari permen

"Kok bisa sewangi ini?" tanya gw heran

"itu?" kata Saffa sambil menunjuk keatas

Gw menengok dan melihat AC

Pantas saja, rupanya angin AC nya menghembus ke arah mejanya Saffa terlihat dari seutas kertas yang bergoyang-goyang ke arahnya.

"kalo satu aja emang ga kecium, tapi kalo banyak? kecium kan? " katanya sambil senyum-senyum

"iya.. berasa kaya di supermarket wanginya"

Saffa lagi-lagi senyum.

kemudian gw pindah tempat duduk lagi mempersilahkan Saffa duduk lagi dibangkunya.

Lalu

Satu-persatu staff IT datang hingga lengkap dan gw udah gw berdua lagi diruangan ini. Selanjutnya gw dengan Pak Bambang diajarkan dan dikenalkan tentang Job Desk yang akan gw pegang sementara.

Hingga..

Waktu kerja pun akan berakhir

"fiuuhhh.. banyak juga ya.. banyak yang harus dipelajari nih pulang kantor juga" kata gw sambil membuka-buka map yang diberikan Pak Bambang tadi

"hahaha, pasti bisa kok. Jadinya buat report nih?" tanya Saffa kemudian

"Ha? Oh Iya Fa.. katanya sih biar familiar dulu" kata gw menengok sebentar ke Saffa dan kembali dengan map gw

"Udah mau pulang lho"

Gw ga menjawabnya,

Gw malah sibuk mencatat point-point penting di "buku bego". Buku bego yaitu sebutan bagi gw untuk buku pintar, lalu kenapa harus disebut buku pintar kalo gw masih harus berpedoman pada buku catatan?

karena gw cepat lupa gw butuh buku ini agar ingat lagi.

lalu beberapa lama kemudian

gw mendengar yang lain satu-persatu termasuk Saffa menyapa gw dan meninggalkan ruangan ini

"Pulang dulu yaaaaa.. rajin bener anak baru nih" kata saffa sambil mencolek bahu gw

Gw menengok kaget

"Ah.. iya.. iya Fa, duluan aja gapapa, aku bentar lagi, nyatet ini nih bentar lagi baru pulang, kan ga boleh dibawa pulang map nya" kata gw

"Iya..iya... tapi jangan terlalu sore lho..kantornya ini serem kali Nda" kata Saffa sambil lirik

kanan kiri pura-pura ketakutan

"Ha? serius?" kata gw malah terpancing dengan ucapannya Saffa

"hahaha... becanda. yaudah ya Nda. aku duluan... Daaghh"

"oke, tiati"

Saffa pun keluar dari ruangan ini, dan tinggallah gw sendiri disini.

Gw meneruskan mencatat secepat mungkin tapi secepat-cepatnya gw mencatat waktu malah jadi semakin tak terasa.

"Selesai..!" kata gw puas

Gw berdiri lalu berjalan menuju jendela,

Melihat keluar jendela dibawahnya lalu melihat ke langit yang mataharinya sudah hampir tenggelam.

*"Ternyata udah sesore ini"* kata gw dalam hati

Gw lalu membereskan semuanya, mengambil tas lalu berjalan bergegas keluar menuruni lantai demi lantai hingga akhirnya sampai di parkiran.

Setelah tiba di parkiran,  
ternyata gw ga sendiri

Disana juga ada Saffa, tapi dia tidak sendiri. Melainkan bersama seorang Cowo. Gw mengurungkan niat gw menyapanya dan bertanya mengapa dia belum pulang sampai sekarang.

Sepertinya,

Saffa ga melihat gw, begitu juga cowo itu.

Mungkin karena posisi gw masih di tangga menuruni parkiran jadinya gw ga terlalu terlihat.

Lalu..

Gw mendengar suara sebuah seperti tamparan yang bergema di parkiran itu

PLAAKK...

Gw secara reflek menengok cepat kearah suara itu berasal,  
Saffa sedang memegang pipinya sambil menangis.

PLAK...

Sekali lagi tangan cowo itu melayang mengenai pipi Saffa sebelahnya.

Gw terkejut

Dan berhenti melangkah memerhatikan mereka berdua.

"Ngelawan KAU HAH?" teriak cowo itu

Saffa lalu menutup mukanya dengan kedua tangannya, dan gw tau pasti Saffa menangis

*Saffa kenapa diam?*



*Saffa ngomong!*

*Ngomong Saffa, jangan mau diperlakukan seperti itu!*

"Kunci aku pinjam dulu, kau tunggu sini sampai aku pulang, jangan kemana-mana kau" kata Cowo itu dan mengambil kunci motor nya Saffa dari tas nya.

Lalu Cowo itu menyalakan motor langsung meninggalkan Saffa disana dan melewati tempat gw berdiri.

Setelah cowo itu pergi

Gw berlari menghampiri Saffa yang berdiri mematung diparkiran.

"Saffa" panggil gw

Saffa melihat gw

matanya merah dan bengkak

helai-helai rambut menempel dimukanya menjadikan Saffa semakin terlihat berantakan

"Eh.." katanya kaget dan langsung merapikan rambut dimukanya dengan terburu-buru, mengelap semua sisa air mata di pipinya dan menguncir rambutnya lagi.

"Kamu.." tanya gw

"Gapapa.." jawabnya cepat memotong pertanyaan gw

"Ini..." kata gw sambil menyodorkan sapu tangan yang gw keluarkan dari dalam tas

Saffa menolaknya dengan halus, menolak tangan gw yang terjulur kearahnya.

"Kamu lihat ya?" tanyanya kemudian setelah kembali menguasai dirinya

"Iya dari sejak kamu ditampar. Maaf ya ga sengaja"

"HHhhh...ya sudahlah" Kata Saffa menghela nafas

"itu.. siapa... fa?" tanya gw hati-hati

Saffa melihat gw, mukanya seperti menimbang-nimbang akan menjawab atau tidak dan akhirnya dia menjawabnya

"Cowo aku" jawabnya pelan

Gw ikut menghela nafas mendengarnya

*Cowo macam apa yang tega menampar pacarnya sendiri?*

*Cowo macam apa yang tega membuat menangis pacarnya sendiri?*

*Cowo macam apa yang tega menyakiti perasaan pacarnya sendiri?*

*GILA!!!*

Lalu

Saffa berjalan menjauh dari gw

"Saffa" panggil gw

Saffa ga menengok dan terus berjalan keluar parkiran berjalan menaiki tangga naik

"Mau kemana?" tanya gw sambil mengikuti jalannya dibelakangnya

"pulang" jawabnya singkat

"terus motor kamu?"

"biarin aja" jawabnya cuek

Gw lalu berjalan cepat mendahuluinya dan memintanya berhenti sebentar ketika sudah sampai di jalan depan kantor

"tunggu sini, sebentar aja ya Saf" kata gw sedikit memohon

Gw berlari ke sebuah warung kaki lima disebelah jalan untuk membeli sebotol aqua dan sebungkus tissue kecil lalu berlari balik lagi ke Saffa.

"Ini..." kata gw ngos-ngosan

"Gausa, Aku mau langsung pulang" katanya menolak lagi

Gw memberikan paksa semuanya ke tangannya Saffa.

"Setidaknya kamu bisa minum nanti di perjalanan nanti, katamu rumah kamu jauh, bawa aja siapa tau haus dan butuh tissue" kata gw sambil senyum

Saffa ga bisa menolaknya lagi,  
Dia melihat gw dan gw melihatnya  
Wajahnya berbeda seperti yang gw liat pagi tadi, kini wajah itu begitu merasa terluka karenanya.  
Wajah seperti

"Makasih ya, Aku pulang ya." katanya kemudian

Saffa lalu memanggil Betor dan pergi (becak motor : angkutan umum dikedan)

Gw memandangnya sampai betor itu hilang dari pandangan gw.  
dan  
giliran gw sekarang yang mematung terdiam.

..

....

.....

Kemudian Sore itu pun berlalu  
Hari pertama gw kerja disini, gw mendapat banyak kenalan baru, teman baru.  
dan diantara teman itu adalah Saffa.

Disisi hari ini

Saffa membuat gw melupakan yang lainnya  
melupakan Chitra yang sebenarnya gw mulai memikirkannya  
melupakan catatan yang gw buat sehari-hari menjadi tidak berguna  
karena

Peristiwa di parkiran yang ga bisa gw lupakan  
yang membuat gw sulit tidur, yang membuat diri gw kesal semalaman dan yang membuat

diri gw menyesal akan ketidakmampuan gw membiarkan wanita ditampar bolak-balik  
seorang cowo (banci?).  
Tapi dari itu semua yang menghantui tidur gw hingga gw bermimpi buruk adalah:  
*Wajah berantakan Saffa yang menangis*

***SIAL***  
***ARRRGHHHHH***  
***GW KESAL***  
***DIMANA-MANA PASTI AJA ADA YANG SEPerti INI***

***Aku pulang dulu***



## Part 29

---

### Kemudian kira-kira 1 Minggu setelah hari itu berlalu

Dikantor,  
baru beberapa hari ini, gw nemu spot bagus untuk gw untuk istirahat ataupun tidur siang. Ternyata dibagian paling atas kantor gw ada ruangan terbuka yang bisa gw masukin lewat tangga darurat, disana gw bisa duduk santai dibawah tembok sambil merokok tentunya.

dan disiang ini,  
Gw pun lagi ada disini, bersantai menikmati angin sepoi-sepoi yang menampar muka gw lembut.  
Begitu tenang dan begitu damai gw rasakan diatas sini.  
Pikiran gw pun seakan terbang bebas kemana-mana sampai akhirnya gw melamun

"Hari ini dia juga begitu" ucap gw pelan

Dia yang gw maksud adalah Saffa.  
Sejak kejadian diparkiran minggu lalu, sebenarnya gw sama sekali ga pernah menanyakannya lagi sebab mengapa ada kekerasan disana, Saffa juga terlihat tidak mau mengungkapkannya lagi.

Tapi..

Hari ini Saffa terus menerus memegang bahunya yang ketika gw tanya dia hanya menjawab pegal-pegal aja.

Memangnya sepegal apa hingga memegang pun harus dengan muka meringis?

"Dia kenapa ya.. Bahu nya apa jangan-jangan...." kata gw malah mengira-ngira

Rokok yang gw hisap perlahan-lahan memendek seiring dengan lamunan gw yang kemudian gw akhiri.

"masih 10 menit lagi"

Gw berdiri beranjak menuju pembatas dinding.  
Melihat keramaian dibawah sana  
dan kembali menyalakan rokok gw.

lalu

Plok..Plok..

Bahu gw ditepok dari belakang yang membuat kaget setengah mati hingga menjatuhkan rokok gw.

"Saffaaaaaaa bikin kaget aja"

"kamu yang bikin kaget, ngapain disini? udah bosan idup ya? haha" katanya

"haha.. ini kan tempat umum siapa aja boleh kan masuk sini?"

"iya boleeeee.. kok tau tempat ini?"

"yaaa awalnya nge-explore kantor aja, terus nemu tangga yang mengarah ke atas, aku kira

terkunci tapi ternyata engga, aku buka.. terus yaa selama ini aku kalo abis makan siang ke atas sini, tiduran"

"ngerokok kaliii bukan tidur"

"yaah itu juga, daripada harus kebawah dulu, terlalu rame"  
"terus ngapain kamu disini Fa?" lanjut tanya gw

"Sama seperti kamu dulu itu awalnya nemu tempat ini ga sengaja, sebenarnya pintu ini baru dibuka lagi sempet kemaren-kemaren ketutup, aku cek tadi kok kebuka ya aku masuk, ternyata ada kamu. Aku juga biasa kesini kok kalo bosan" kata saffa sambil merapikan rambutnya yang tertiup angin terus

Gw lalu ketawa  
Saffa juga ketawa sambil menguncir rambutnya

"aduh" katanya menjerit pelan

Saffa kembali memegang bahu sebelah kirinya yang sakit karena mengangkat kedua tangannya yang lagi menguncir rambut.

"Awww sakit" katanya mengaduh

"Fa.. aku boleh liat?" tanya gw

Saffa menggeleng

"gapapa" katanya menolak

"apanya yang gapapa? kamu setengah hari ini terus megangin bahu, aku yang ngeliat aja juga tau bahu kamu sakit bukan pegel-pegel doank" bujuk gw

Saffa menggeleng lagi

"Salah tidur?"

Saffa menggeleng

"Jatoh?"

Saffa menggeleng

"Ka..lo...Di...pukul?" tanya gw dengan perlahan

Saffa tidak menggeleng

"Dipukul Fa?" tanya gw lagi

Saffa tersenyum pahit

"Aku boleh liat?"

Saffa menurunkan tangan satunya yang memegang bahunya yang sakit

lalu gwpun mendekat dan Saffa menggeser sedikit blazernya agar gw bisa melihatnya.

*KEPARAT*

*INI SIH UDAH MEMAR SAMPE MENGHITAM GINI*

"Sakit banget?" tanya gw sambil mengendalikan emosi gw

Saffa mengangguk

*BRENGSEK*

*DIPUKUL PAKE APA EMANGNYA*

"Kenapa bisa kaya gini Saf?" tanya gw lagi dengan rasa ga percaya

Saffa menggeleng lalu membetulkan lagi blazernya dan tersenyum lagi (dan lagi)

"Gapapa, udah selesai masalahnya kok" katanya

"tapi.."

"Gapapa, ini masalahku" katanya memotong ucapan gw

"ya tapi.. bahu kamu sampe kaya gitu kok "

"Ssstt... udah gapapa. Nda, kamu jangan bilang-bilang yang lainnya ya"

Giliran gw yang mengangguk

"Ga akan"

"Udah mau masuk, kita balik ya"

Gw mengiyakannya, mempersilahkan Saffa jalan didepan gw

Sambil melihatnya berjalan didepan gw

Akhirnya timbul rasa kasihan kepadanya.

Kasihan karena itu adalah masalah pribadinya yang dia sendiri ga mengijinkan orang lain untuk ikut campur,

Ditambah dengan sambil berjalan menuju ruangan kami, sesekali tangannya memegang bahunya yang sakit.

Sampai akhirnya kita tiba di tempat duduk masing-masing

"Udah gapapa, kamu tenang aja aku gapapa" katanya seolah menjawab pertanyaan gw dan (lagi-lagi) tersenyum seperti tidak terjadi apa-apa

*Jika saja ada yang bisa aku lakukan*



## Part 30

---

"Aku berubah? kamu kali... Aku ga ngerasa berubah "

Sebenarnya gw ga menguping,  
tapi Fajar berbicara lewat HP nya persis di samping gw.

"Itu sebuah kesalahan"

Apa pula itu sebuah kesalahan?  
memang dulu komitmen apa yang dibuat mereka pertama kali?

"Dengar aku, Tidak, kamu yang dengar aku, jangan ngomong dulu, seharusnya..."  
"Akkkhhhhhhh malah ditutup" kata Fajar akhirnya kesal

Gw ngeliat Fajar frustrasi  
Jalan mondar-mandir disamping gw mencoba untuk menelpon seseorang diujung sana.

"Heran gw, mintanya dimengerti mulu, gw sendiri ga didengerin" ucapnya menggerutu

Gw cuma memerhatikan aja, cukup lucu teman gw yang satu ini, minta didengar tapi caranya ngomong seperti itu.

"Nda" panggilnya kemudian

"Yo.."

"Sory ya"

"sok aja silahkan, anggap aja gw ga disini haha"

Telfon fajar pun tersambung lagi, masih dengan nada yang sama, masih dengan keegoisan yang sama.  
Yang gw yakin berikutnya pasti teleponnya diputus lagi.

"Akkhhhhh.. bisa ga si diputus!" omel Fajar kesal

Gw ketawa  
Bukan begitu caranya  
Bukan begitu caranya meminta pengertian  
Bukan begitu jika memang ingin dimaafkan

"Pengen gw bom aja"

"ya bom aja"

"gw bakar sekalian"

"ya tinggal bakar"

"Lo kenapa sih?"

"ya elo kenapa pengen bom dan bakar-bakar?"

"kesel gw"

"oke.. lanjut"

"lo kenapa sih?"

"ya elo kenapa ga lanjut? mau ngapain lagi? bebas"

Fajar diem

menggurutu ga jelas.

Gw sengaja seperti itu karena gw memang ga setuju dengan tindakan Fajar berbicara seperti itu.

"Gw kekamar dulu"

"Oke.. Gw masih mau disini"

"tumben.. udah jam 10 biasanya jam 9 udah molor lo"

"haha.. ada yang gw tunggu Jar"

"Chitra?"

"Yup.. dia mau kesini"

Fajar diem

lebih diem dari yang tadi

"Udah sejauh mana hubungan lo sama Chitra?" tanyanya kemudian

"sejauh sampai saat ini"

"Lo suka?"

Gw ga jawab melainkan menyuruh dia cepat turun

"Udaaah cepet turun looo... ntar ada Chitra malah berantem lagi diatas sini, pusing gw hahaha" jawab gw becanda

"haha.. oke, udah malem tapi lo anter dia pulang kan?"

Dahi gw mengenyit

Apa urusannya dia nanya gitu ke gw?

"Biasanya juga gitu" akhirnya gw menjawab

"ok"

Setelah itu Fajar turun meninggalkan gw diatas sini sendiri.

Gw lalu melihat jam..

Mungkin dia sebentar lagi datang.

Bukan gw yang meminta dia datang, tapi obrolan gw dengan Chitra tadi siang yang mengatakan dia akan datang malam ini, katanya sih dia nemuin Mie Aceh yang enak yang mau diberikannya ke gw



setelah dia pulang nanti.

Lalu

Seperti biasa, suara sepatu itu datang, suara yang membuat gw berdebar-debar menunggunya, menunggu dia datang dan apa lagi yang akan dia lakukan berikutnya, karena Chitra memang seperti itu.. Dia suka melakukan hal yang ga biasa.

"Bucu..hoiii.. " panggil dia didepan kamar gw

Gw ketawa, dia salah alamat, sebelumnya gw udah bilang kalo gw menunggu disini bukan dikamar.

"Chii.. aku diatas sini" teriak gw

Chitra menoleh ketempat gw berada, lalu bertolak pinggang dengan kesal

"ngapain pula Cu diatas sana?" teriaknya

"Yaaa kan aku bilang disini" teriak gw

Setelah itu Chitra melangkah ketempat gw, menaiki tangganya dan tiba di depan gw

"Hadeeeehhh...macam-macam aja bucu nih ya nangkring diatas sini" katanya masih bertolak pinggang

"hahaha siapa yang nangkring? aku duduk manis disini"

"Macam buruk aja"

CTAAAKKK

Gw Jitak pelan kepala Chitra karena ngomong gitu

"KooooKkkkk dijitak aku nya?" katanya protes

"lagian ngomong macam buruk aja"

"hehehe.. maaaap bucu..."

"Iniiiihhhhh mie aceh nya....." lanjutnya sambil memberikan bungkus mie aceh ke gw

"Woowww.. enak ini Cu?" tanya gw ga sabar

"wadduh Cu jangan tanya, habiskan aja, enak kali itu tiada duanya"

Gw ketawa ngakak  
macam iklan aja dia berkata seperti itu

"Kamu dibayar berapa iklan gitu"

"Huuu.. Heboh kali pun! Makan!"

Gw ketawa lagi

"Aku buka yaaa..." kata gw

"pelan-pelan cu" kata Chitra juga

"iya ini juga pelan-pelan"

"yang lembut cu"

"Ssstt.. udah hampir kebuka ini"

"Sakit ga ya?"

Gw bengong  
Chitra juga bengong  
Ini ngomong apa sih?  
buka bungkus mie aja kok sampe kaya gitu

"Sakit cu kok diem?" kata gw nanya ke Chitra

"Cu.. kamu sinting ya? heboh kali pun buka bungkus mie aja"

"hahaha apaaan, lagian aku bilang aku buka malah ditanggepinnya kaya gitu"

"Yeeee kamulah harusnya bimbing aku bilang berhenti gitu"

"berhenti? emang kita lagi ngapain?"

"buka bungkus mie"

"Hahahaha" tawa gw lagi

"macam naskah film mesum aja ya Cu barusan kita" kata Chitra lagi

Gw diem  
Chitra nyengir  
Gw ikut nyengir  
Giliran Chitra yang diem

PLETAAAKKKKK  
GW dijitak

"Dasar mesum, seneng ya diaaa yaa.. seneng dia yaaaaaa" kata Chitra meledek gw

Benerkan..  
Akhirnya malam ini menjadi malam yang ga biasa buat gw.  
Chitra selalu dapat membuat suasana yang seru dan hangat

Gw mulai memakan mie yang diberikannya  
sesuap demi suap gw melahapnya

"Enak?" tanyanya

"Banget" jawab gw

"Mau yang lebih enak ga?"

"emang ada lagi?"

"TARAAAAAAA.... Pake iniiii..."

Chitra mengeluarkan sebotol kecil saos cabe dari plastik satunya  
Saos dengan tulisan EXTRA PEDAS

"terus?" kata gw deg-degan

Gw deg-degan  
pasti berikutnya bakal kejam kalo udah gini

"...." gw masih diem menunggu

"kaget yaaaaaaaaaaaaaaaa....kaget doonk pastinya"

"...." gw diem makin curiga

"halaaaaa heboh kali diem nya, gini ni ya Cu, ini namanya Saos Challenge"

"Ha? Apa lagi itu Saos Challenge?" tanya gw

"Makanya dengerin dulu, ini tantangan Cu, tiap suapan yang disuap dikasih saos 1 kecrotan"

Muka gw mengernyit

"misal gini, kamu nyuap duluan berarti 1 kecrotan saos, nah berikutnya aku 2 kecrotan saos, nanti kamu nyuap lagi 3 kecrotan saos, terus aku 4 ,5 ,6 ,7, 8 gittttuuuuuu ngertiii bucuuuu?"

*Gw ngeliat Chitra dengan pandangan takjub  
Dia pasti bukan manusia  
Manusia ga mungkin punya pikiran kaya gini*

"Terus? ini makan mie pake saos apa makan saos pake mie?" tanya gw

"awalnya sih ya Cu ya, kita tuh hidup ada prosesnya, setahap demi setahap, selangkah demi selangkah, lalu..."

"Kepanjangaaaaaaaaaan.. to the point aja" kta gw ga sabar

"hahahaha jelek sabarlah biarkan aku yang cantik mulus bagai putri ini berbicara dulu" kata Chitra ketawa

"Jadi gini ya.. saos pake mieeee.... hahaha beraniakan?"

"OGAAAAAAAHHHH.... MENCRET NTARAAANN MAH IYAAAAA" kata gw menolak setelah mengerti maksud perkataannya

"Mulai yaaaaa..." katanya cuek

"Apaaaaan yang mulaaaaai? aku bilang tuh gak mau kok" kata gw protes

"Aku dulu apa kamu dulu?" tanyanya masa bodo

"Kagaaaaaa,, aku gak mau" ucap gw protes

"Hmmm.. kalo gitu aku dulu" katanya lagi ga peduli

MATI GW

DIA UDAH KENA PENYAKIT SETAN BUDEG

yang kaya gini nih gw bener-bener ga bisa ngehadapin cewe kaya gini

Chitra sudah mengambil sendok, mengambil mie dengan sendoknya dan CROT..

1 kecrotan saos mendarat di sendoknya.

Chitra senyum-senyum ke gw

lalu

HAAAAPPP

Dia menelannya

"Sekarang Bucu..., aku ambilin yaaa, apa sih yang engga aku lakukan buat bucu"

ELOOOO YANG ENGGA-ENGGA AJAAA WOI

Crot..Crott

2 Kecrotan Saos didalam 1 Sendok

GLEK..

"SINI.." kata gw akhirnya mau ga mau merasa tertantang

HAAAPP

Gw menelannya

HUEEEKKKKKK... kaya nelen lendir yang rasanya pedess

"YEEEEEE, nihhh minum dulu" kata Chitra senang

"Sekarang kamu, sini saosnya" kata gw sambil merebut saos dari tangan Chitra

Crot..Crot..Crott

3 Kecrot saos ada diatas sesendok mie

"HoHoHoHo.. rasakan" kata gw ketawa jahat

"AH..inipun mudah kali Cu"

HAAPP

Chitra menelannya

GLEK..

Gw ikut menelan ludah ketika chitra melahap tanpa kesulitan

"Kamu sekarang, EMPAT!!!! YEEEEAAA" kata Chitra semangat sambil minum

Crot..Crot..Crot..Crot...

4 Kecrotan Saos di diatas sesendok mie

GLEK...

NGERI BANGET

ITU SAOS di sendok udah tumpah-tumpah, mie nya aja sampe ga keliatan lagi

"Nyerah ha?"

"SINI"

HAAAAAPPP

Gw Nekat

HUEEEEEEEEEKKKK rasanya lebih buruk dari sebelumnya  
ditambah pedes yang ngebuat lidah gw kebakar

Chitra ketawa ngakak ngeliat perubahan dimuka gw

"Kamu sekarang 5 ya!"

"bentar.. ganti sendok ini sih, aku kedapur dulu ngambil centong sayur"

Gw lari kebawah, ngambil centong, lalu lari lagi ke atas

"NIH... 5 ya.."

Chitra pucet

Gw seneng

"Cu" panggilnya

Crot..Crot..Crot..Crot...Crot..

5 Kecrotan saos diatas secentong mie

Baru kali ini gw ngeliat Chitra merasa enggan

"makan" kata gw ga peduli

Chitra mengambil centongnya dengan ragu-ragu

HAAAAPPP..

GLEK...

Gw menelan ludah lagi merasa eneg ngeliatnya

"PEDDDDDAASSSSS KALIIII INIIII" katanya heboh setelah berhasil menelan

Chitra mengipas-ngipas mulutnya dengan cepat  
sambil mukul-mukul bahu gw

"Pedeessss Cu.. Hah..HAH..HUH.. HAHHHH, minuuummmm"

"Sini kamu sekarang ENAM!!!!" katanya ga sabar

MATI GW

Crot..Crot..Crot..Crot..Crot..Crot..

6 Kecrotan Saos diatas secentong mie

INI BUKAN MIE LAGI

INI GW MAKAN SAOS, Mienya cuma secuil tapi saosnya udah kaya kuah sayur

"Maaaaaakaaaaaan buka mulutnyaaaa..bukaaaaa" kata Chitra memaksa gw membuka mulut

"gaaaa... udah cukup gak mau lagi" kata gw ngomong dengan mulut mingkeem

"Curanggg.. gak lah buka mulutnya biar hitungannya sama, masa aku 3x kamu 2x..  
bukaaaaaaaaaaaaaa" paksa Chitra sambil nyodorin centong kemulut gw

"Gaaaaaaa.. udah nyeraaaaah Cu.. Nyeraaah.. pearaturannya kan siapa yang ga bisa nyuap lagi, bukan udah berapa kali nyuaaapp"

"Huuu... mubazir kali Cu saosnya, nanti nangis saosnya ini"

"BODDDOOO.. "

"Jadi aku menang nih"

"Sook lahh ambil tuh piala, sertifikat, piagam de el el" balas gw sambil tetap menutup mulut dengan tangan

"Ga penasaran rasanya?"

"gak" jawab gw cepat

"YEEEEEE AKU MENAAANGGG LAGIII"

Chitra ketawa  
sampai keluar air matanya  
Gw yang kalah juga ketawa  
senang penderitaan ini berakhir 😂

Lalu..  
Setelah sama-sama ketawa cukup lama saling menertawakan bagian-bagian yang lucu di Saos  
Challenge tadi  
Kita lalu terdiam karena cape  
Gw yang duduk dibawah diikuti juga dengan Chitra yang kemudian duduk dibawah disamping gw

"Dingin ya Cu"

"Pedes bukan dingin"

"HU Dasar"

Chitra kemudian merapatkan badannya ke gw

"Cu... makasih ya.. seneng aku" katanya

"kamu seneng, aku besok mencret"

CWIITTT  
Gw dicubit

"aaawww" gw meringis

"Sekali-kalikan gapapa"

"iyaaaaa... udah malem nih, pulang ya"

"ntar"

"aku besok masih masuk kerja lho"

"Aku juga sama, mau merem dulu bentar aja, cape"

"Bangunin ya sejam lagi" lanjut Chitra lagi

Gw geleng-geleng kepala, kalo udah kaya gini, gw gabisa lagi ngomong apa-apa.

"Jangan lupa ya bucu" katanya dan menutup matanya

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lalu...

Beberapa saat kemudian

gw mendengar Chitra bersuara

"hehe.. besok bawa apa lagi ya"

EEEEHHHH?

DIA SAMPE NGIGO! (tepok jidat)



*Walau menderita makan saos,  
Aku senang, kita jadi semakin dekat ya Cu*



## Part 31

---

Yup,  
Paginya gw bener-bener mencret gara-gara makan saos,  
Karena gw bolak-balik ke wc dikos alhasil dikantor pun juga demikian.

Dikantor,  
Buang gas diem-diem jadi kegiatan gw dari pagi, dan untungnya ga bau (menurut gw). Tapi gw yakin Saffa yang duduk disebelah gw dia pasti denger suara-suara misterius di sebalahnya, terbukti dari sikapnya yang tiba-tiba nengok mendadak ke arah gw.

Tuuutt... (Gw kentut)

Saffa nengok ke gw (lagi)

Lalu  
Gw senyum dikit

Saffa Senyum aneh

Gw nyengir

Saffa balik badan

Akkhh  
Jelek banget.  
Image gw turun drastis, mungkin minus dibawah 0%. Padahal yang namanya jaga image itu susah banget apalagi buat ningkatin image diri sendiri dan itu hancur seketika ketika diri lo kentut berkali-kali.

"Nihh..." kata Saffa kemudian sambil menyodorkan permen yupinya

"Ga ah Fa.." kata gw menolaknya

"Biar ga bau" katanya lagi

"apa hubungannya?" tanya gw

Setelah bertanya itu,  
Gw dan Saffa berdua nyengir lalu ketawa cekikikan, gw sampe megangin perut saking gelinya gara-gara nahan ngakak.

"Ga bau kan Fa xixixixi?"

"bau sih.. sedikit, bau-bau basi gitu"

"....." gw diem berhenti ketawa

"iya, aku kira apa ya gitu yang basi"

"serius Fa? kok aku gak nyium ya?"



"Serius, cebok sana"

Rasanya

Gw mau loncat dari lantai paling atas sekarang juga setelah Saffa ngomong gitu, jadi yang kita tertawakan tadi adalah diri gw sendiri

Gw ngelirik Saffa ga enak,  
Saffa juga ngelirik gw, kita jadi lirik-lirikan

"Bcanda Ndaa.. becandaaa.. serius amat" katanya sambil lanjut mengetik lagi

"Serius Fa?" tanya gw khawatir image gw hancur

"Ya amppun heboh amat, apalah arti sebuah kentut xixixi" jawabnya sambil cekikikan

"yang berarti lah, kalo kentut disamping cewe secantik kamu" kata gw asal

Saffa nengok

"halaah cowopun sama aja ya, pandai kali dia merayu ya haha"

Gw yang ga sadar kalo gw berkata demikian pun jadi ngerasa muka gw memanas karena malu ditertawakan.

"haha lupakan" ucap gw

"gawat disamping cowo kaya gini" katanya

"iyaaaa daaah hahaha, ehya Fa, aku ke atas dulu ya.. biasa.. udah mau istirahat"

"Ooohh.. oke.. ga makan Nda?"

"Aku belum laper" jawab gw dan berlalu

..

....

.....

Gw bener-bener menyukai tempat santai gw diatas sini.

Sejenak gw bisa melupakan rasa cape setelah setengah hari berkutat dengan laporan dan kadang diberi training singkat oleh Pak Bambang sendiri yang jika berbicara sanggup tanpa putus 3 jam.

Gw duduk bersila dibawah bayangan dinding dan seperti biasa merokok. Entah sejak kapan kebiasaan gw merokok kambuh lagi, sebenarnya ga sering, mungkin sebungkus bisa gw habiskan dalam waktu 5-7 hari.

Beberapa lama kemudian

CKLEK..

Suara pintu terbuka, gw menengok

Kepala Saffa pun muncul beberapa saat kemudian.

"Jeruk?" katanya bertanya

"boleh" jawab gw sambil mengangguk

Setelah gw mengangguk, Saffa pun membuka pintu lebih lebar agar dia bisa melewatinya

"Lho.. kamu ga makan siang Fa?" tanya gw ketika Saffa akhirnya duduk juga di depan gw

"Hmm.. nantilah ya, masih agak kenyang aku" jawabnya

"Nih... jeruk" lanjutnya sambil menyerahkan sebuah jeruk ke gw

Gw menerimanya

dan juga ikut membuka kulit jeruknya.

"Enak?" tanya Saffa kemudian setelah gw melahap satu potong jeruk

"Ummm.. manis.. asem sedikit.. enak ini Fa"

Lalu,

kita berdua asik mengupas dan memakan jeruk masing-masing

"ini namanya jeruk medan Nda"

"Oohh enak ya.. ehya Fa.. aku dari dulu pengen nanya, kamu bukan orang asli sini ya? logat kamu sedikit beda"

"hahaha iya, meskipun udah lama disini tapi tetep gabisa mirip orang sini ya"

"tuhkan bener, emangnya kamu asli mana Fa?"

"Hmmm.. asli mana yaa... hehe"

"halaah.. jawab asli aja pake rahasia-rahasian segala"

"aku dari Malang Nda, pindah kesini ikut Bapa"

"Ibu kamu?"

Saffa menggeleng

"Ibuku udah ga ada Nda, dari aku kecil, aku tinggal bareng Bapa selama ini, dulu aku diurus Kakekku di Malang sana, lalu pas lulus SMA aku pindah ikut Bapa kesini langsung kerja"

Gw mengangguk

"Maaf Fa, turut berduka cita ya"

Saffa tersenyum

"Gapapa"

"Eh ya mau jeruk lagi? ini punya aku ambil aja"

"Cukup Fa, udah cukup nanti malah kentut-kentut lagi" tolak gw

"hahaha emangnya abis makan apa sih sampe gitu?"

"Saos"

"halaaaah makan saos aja sampe mencret gitu Nda, payahnya"

Gw nyengir, ga menceritakan sebab terjadinya tragedi Saos Challenge dengan Chitra tadi malam.

"Fa"

"ya?"

"Bahu kamu udah sembuh?" tanya gw

Saffa memegang bahu nya dengan reflek, lalu menggeleng  
"Belum"

"loh Fa, ga periksa aja ke dokter?" tanya gw terus-terusan

Saffa menggeleng lagi  
"nantilah ya Nda, belum sempet aja nih"

Gw mengangguk dan memerhatikannya, baru pertama kali gw liat cewe bisa sesimpati ini. Dia cantik (menurut gw) tapi jika diperhatikan sedekat ini dia seperti cewe pemurung.

"Saffa, boleh tanya ?"

"tanya apa Nda? nanya ya nanya aja" sahutnya

"waktu itu.. yang mukul kamu beneran cowo kamu?"

"nanya itu aja?"

"Iya, ya itu juga kalo kamu mau jawab sih" balas gw

"Iya, itu cowo Aku Nda"

"kenapa bisa?" lanjut gw bertanya

"Gapapa Nda, dia emang pemarah, mungkin dia saat itu lagi kesel aja"

"Lah marah...? kenapa harus kamu yang dipukul Fa?"

Saffa menggeleng  
"Gapapa Nda, biasanya setelah dia mukul jadi tenang, selanjutnya ga marah-marah lagi kok, lagian aku yang salah waktu itu"

"Lalu Bahu kamu? dia juga yang mukul?"

"bukan dipukul Nda, ga sengaja kepukul, dia ngelempar barang kena bahu aku"

Geram gw mendengarnya  
Gw ga habis pikir kalo gini  
Saffa menerima semua perlakuan cowonya.

Akhirnya gw ga melanjutkan pertanyaan gw lagi,  
Gw cuma menyimpulkan hubungan meraka yang menurut gw pribadi adalah SALAH.

"Nda.. aku turun duluan ya" kata Saffa kemudian berdiri dan membersihkan rok nya dari debu yang menempel

"Oh.. Oke, ehya makasih ya Fa jeruknya"

Saffa mengangguk tersenyum mengiyakan

Baru aja Saffa mau berjalan ke pintu  
Lalu tiba-tiba  
CKLEK..  
Suara pintu terbuka

"Bucu..?"

Gw dan Saffa menengok cepat ke arah pintu.  
"Chitra?" kata gw

"Eh Ci Chi (Cici Chitra)" kata Saffa

"kata OB kamu mungkin disini Cu.. ada Saffa juga ya" kata Chitra setelahnya ketika berjalan mendekati kami

"Iya, aku biasa disini istirahat aja Cu.. Nih sambil makan jeruk sama Saffa" jawab gw sambil menunjuk Saffa juga

"Iya Ci, tapi jeruknya udah abis" kata Saffa lagi

"Ooohh.. iya gapapa" timpal Chitra

"Ga kerja Cu?" tanya gw sambil melihat jam tangan

"Kerja donk.. tapi aku ada perlu sama Papa, jadi ijin dulu sebentar buat kesini, ketemu kamu sekalian. Eh ya kalian udah makan siang?" tanya chitra ke kami berdua

"Aku belum, tapi Saffa katanya udah" jawab gw

"Iya aku udah makan, Ehya Cici, aku turun dulu ya, keburu dicariin" ucap Saffa

"Yaaah.. baru dateng nih, belum masuk jam kerja lagi kan ini?"

"Iya Ci, ga enak dicariin nanti, mau ke meja aja ada perlu" jawab Saffa

Setelah diiyakan oleh Chitra, Saffa pun menuju pintu.

"mentel kali ya Bucu ini ya..." ucap Chitra kemudian

"ha? mentel? apa itu mentel?" tanya gw heran

"Mentel yaaaaaa.. berduaaan disini" kata Chitra lagi dengan suara dipanjang-panjangkan

"hahaha.. apa sih mentel, aku tadi sendiri disini, terus Saffa dateng gitu aja ga ada yang ngajak kok" jelas gw

"OOhhh..Ehya Cu, kamu kenapa belum makan? udah mau masuk kan ini?" tanya Chitra

"Hmm.. belum laper banget aku, nanti aja jam 3 an aku makan nya"

"jangan lupa makan donk, eh ya Cu, liat Papa?"

"ga liat, aku langsung kesini tadi, Papa mungkin makan siang di luar, tunggu aja atau telpon aja"

"iya, nanti ah" kata Chitra lagi

"Kamu udah makan?" balas gw bertanya

"belum, aku mules terus dari pagi jadi ga napsu makan"

Setelah Chitra ngomong mules dengan muka melas  
Gw ketawa ngakak sejadi-jadinya, mentertawakan penderitaan yang sama seperti yang gw alami sejak pagi tadi.

"Lho kok diketawain?" tanya Chitra dengan gayanya yang bertolak pinggang lagi

"hahaha.. iya.iyaa maaf..hahahaha" tawa gw ga peduli

"Apaaaaa siiiihh malah ketawa-ketawa"

"hahaha masalahnya.. aku juga mules Cu.. mencret malahan, kentut mulu sampe Saffa aja protes ada bau-bau basi gitu disebelahnya" kata gw setelah tawa gw mereda

"Hahahaha sama kita yaa Cu... sehati kita yaaa, kentut-kentut aja bisa bareng" tawa Chitra akhirnya dia ikut tertawa juga

Gw malah ketawa lagi, alasan baru gw untuk ketawa yaitu kenapa kentut bareng aja bisa dikatakan sehati? hati sama pantat kan jauh, harusnya "sepantat kita yaaa, kentut-kentut aja bareng" naaaah itu baru bener.

Lalu,

Gw ga habis pikir, tiap ada Chitra disamping gw, dia bisa membawa suasana yang menurut gw sangat menyenangkan. Dia emang kadang dengan polosnya ngeluarin perkataan atau celetukan yang sebenarnya ga dia sadari itu lucu tapi menurut gw itu "kata-kata yang engga banget" yang bisa bikin gw ketawa pada akhirnya.

Setelah gw ngakak guling-guling (lebay sih ini)  
Ketawa kami pun mereda

..

....

.....

"Bucu.. udah mau masuk kan? aku juga mau ketemu Papa setelah itu balik lagi ke kantor"

"ehiya, bentar lagi ini sih.."

"yuk turun?" kata gw sambil menarik tangan Chitra untuk berjalan turun

"eh.."

EEEhhhhhh... Gw kaget karena reflek megang narik tangan dia dan langsung gw lepaskan

Chitra cuma senyum aja

"Maap Cu" kata gw meminta maaf

"Gapapa, Cu.. eh bentar sini dulu"

Gw balik badan lagi kearahnya

"Sini kedepanku" pintanya

Gw sekarang persis didepannya

"kalo mau kerja bajunya jangan berantakan donk" katanya sambil memerhatikan baju gw

Gw memang ga bisa rapih, walaupun rapih itu mungkin hanya sebentar karena berikutnya baju gw pasti berantakan lagi, keluar dari celana (lagi dan lagi)

"Juga...Kalo ngegulung lengan kemeja juga yang rapih, kanan kiri sejajar ya, lipetannya juga harus simetris 3-4 gulungan cukup" kata Chitra lagi

Lalu

yang dilakukan chitra berikutnya ngebuat gw deg-degan,

Bagaimana engga?

Dia mengambil tangan kanan gw dan merapikan gulungan kemeja tangan gw.

"Menggulungnya.... seperti ini..." katanya sambil melipat lipatan demi lipatan

"i...iya..a" ucap gw grogi

Sambil menggulung lengan kemeja gw dia pun tersenyum

"tangan satunya lagi "

Gw menyerahkan tangan gw yang satunya

"Ini... juga.. ga rapih" katanya sambil membuka gulungan lengan kemeja gw

"...." gw diem deg-degan yang semakin kencang

JEDUG..JEDUG..JEDUG

(kira-kira gitulah bunyi jantung gw)

"bajunya sekarang masukin dulu" katanya lagi setelah selesai merapikan kedua lengan kemeja gw

"tapi.."

"iyaaa aku balik badan, kamu masukin dulu bajunya" katanya dan berbalik badan

Gw pun langsung memasukkan baju gw ke celana

"Udah Cu.." kata gw

"Hmm..Masih berantakan, bukan gini" katanya setelah mengelilingi diri gw

Lalu,

Chitra berjalan ke belakang gw dan merapikan kemeja gw dari belakang

"Setelah dimasukin, bagian belakangnya agak ditarik kebawah sedikit terus kesamping biar ga kusut, dikiitt aja nariknya... begini..." jelasnya sambil membetulkan kemeja gw

*(Oh tidakk..)*

Gw mengiyakannya

Setelah selesai di belakang Chitra ke depan gw lagi

Sekarang gw kembali hadap-hadapan dengannya

*Gw*

*Menunggu.. Menunggu dengan grogi*

*Sudah selesai apa belum ya*

*Gw berharap sih belum*

"Depannya..."

*Gw semakin deg-degan*

"kemeja depannya hmm..."

*Pleaseee bilang berantakan juga*

*Rapihin juga pleeaasee*

"Sudah rapih"

*AKHHHHHH*

*Harusnya gw ga terlalu rapih tadi*

"Tapi.."

*DEG..DEG..DEG*

*Deg-degan lagi*

"Agak miring dikit disini, tapi gapapa ga keliatan" katanya melanjutkan

*AKKHHHH*

*Ga jadi lagi*

"Makasih ya Cu.. " ucap gw pada akhirnya

Chitra cuma senyum aja

"yuk turun, udah rapih kan?" kata gw sambil ngeliat ke diri gw sendiri

Kemudian,

..

....

.....

"Tunggu Cu..."

Chitra lalu merapikan kerah baju gw  
Gw dan dia jadi begitu dekat sekarang  
sekarang gw bisa cium wangi parfumnya yang membuat jantung gw semakin berdegup  
kencang

"Nah...Kerahnya udah rapih.." katanya

Tangannya lalu turun menyusuri kancing demi kancing dari atas ke bawah kemeja gw,  
berusaha untuk me-simetriskannya

"Sudaaaah.." kata Chitra lagi masih dengan senyum yang sama

"eh..i.ya.ma..kasih Cu" jawab gw grogi sambil garuk-garuk pipi salah tingkah

"Iya...tapi jangan mentel lagi ya?"

"Ha?"

"apa itu?"

"apapun itu.. jangan pokoknya"

Gw masih diam mencerna apa arti kata itu..

"Cu... ayooooo.. telat nanti..kok malah diem" ajak Chitra lagi

"Eh.. iya... tunggu..."

AH terserah lah apapun artinya

Gw pun berlari mengikuti Chitra yang sudah memasuki pintu itu duluan

***Sabar bucu.. ini aku masih deg-degan...***





## Part 32

---

Hari-hari berikutnya menjadi hari biasa-biasa aja buat gw.

Biasa lagi karena hari-hari gw jadi ga biasa kalo ada Chitra, dan sekarang lagi-lagi gw lama ga ketemu dia sejak pertemuan gw terakhir kali di kantor saat itu.

Mungkin dia sibuk, dan gw juga sibuk.

Sering gw harus lembur hingga malam hari, bersama Saffa tentunya. Karena kejaan gw dan Saffa sama.

Saffa...

Dia adalah manusia nocturnal, manusia yang aktif ada malam hari.

Pada malam hari Saffa berbanding terbalik dengan Siang hari. Di malam hari ini dia lebih cerewet dan bawel, ditambah dengan nyanyiannya yang menurut gw jauh dari suara bagus.

"Fa, suara kamu luar biasa" kata gw

"hahaha bisa aja"

"Luar biasa bikin peningg"

"Apwaaaaaa..menghinaaa yaaaa.. kutuk nanti jadi batu"

"hahaha.."

Yahh.. seperti itulah kalo gw dan Saffa lembur, kerja sambil becanda, yang penting kan selesai dan jam lembur juga banyak 🙄

Lalu suatu hari,

Semakin hari kerjaan gw dan Saffa semakin menggila

*(sebutan Saffa untuk banyak/banget adalah menggila, contohnya gini: wiiih nasinya menggila, panasnya menggila, kenyangnya menggila... untung aja ga nyebut gw wiiihhhh Nanda gantengnya menggila....*

*hahaha itu sih gw yang gila beneran)*

"Makin menggila aja ini... ga abis-abis" katanya kesal

"Apa lagi yang gilaaaaaa Safaaa? semua disebut gila sama kamu.."

"Ehya tapi Fa, yang gila (banyak) ini keknya bisa dibawa ke rumah deh, di copy aja, besok sampe kantor di timpa aja filenya" kata gw ikut-ikutan pake kata gila

"iya sih, cape aku pulang malem terus, bisa menggila aku (nah yang ini bener artinya bisa gila)"

"yayaya.. Fa, aku mau bawa ini pulang, mau kerjain dikos aja, jadi aku ga lembur ya dikantor ya" kata gw

"lho terus aku sendiri dinator gitu?"

Gw mikir sejenak

"Hmm.. kalo ngerjain dikos aku gimana?"

Saffa mikir juga

"Hmmm... boleh. Dimana?"

"Kos deket rumahnya Ci Chitra ya, udah tau?"

"belum sih, tapi rumahnya tau, waktu itu pernah kesana bareng Pak Bambang" jawabnya

"Oke nanti aku sms tempatnya juga no kamarku.. jadi sekarang ga lembur ya, besok lanjut aja dikos"

"Oke" katanya setuju

Akhirnya gw dan Saffa ga jadi lembur dikantor, melainkan dikosan gw pada hari sabtu nanti.

...  
....  
.....  
.....  
.....

Besoknya, Sabtu pagi.

Menyapu, mengelep, membereskan kamar, mencuci dan menjemur pakaian adalah hal-hal yang rutin gw lakukan di sabtu pagi. Semuanya cuma sempet gw lakukan di hari Sabtu. Dan seperti biasa yang terakhir yang gw lakukan adalah menjemur pakaian, Gw menjemur pakaian di tempat gw dan Fajar duduk bareng di atap.

"Celana ini terakhir" ucap gw sendiri sambil ngejemur celana terakhir

"Akhirnyaaa.... istirahat sebentar sebelum Saffa dateng" ucap gw lagi sambil duduk di kursi kebanggaannya fajar.

Gw duduk sambil nyalain rokok lalu gw bersantai sejenak  
Lalu gw melihat mobilnya Chitra melewati jalan di depan kos gw

"mau kemana ya dia"

"udah lama gw ga ketemu dia" ucap gw dalam hati dan ga pake lama juga, gw turun untuk kekamar lagi

..  
....  
.....  
.....

Tok..Tok..

Sekitar pukul 10 pintu kamar gw diketok

"Ndaa.. nandaa..?" Suara Saffa di depan kamar gw

"Masuk aja Fa ga dikunci pintu kamarnya" jawab gw sambil bangun dari kasur

CKLEK..

Pintu kamar terbuka lalu Saffa masuk kedalam

"Ehh.. enaknye lagi santai dia yaaa" kata Saffa setelah masuk kedalam

"hehehe iya Fa, duduk Fa, bebas dimana aja" kata gw sambil mempersilahkan Saffa untuk duduk

"Waah.. lumayan nih kosan kamu Nda.. " katanya lagi sambil duduk dikursi meja komputer

"iya Fa"

"Aku langsung nyalain ya Laptopnya?" katanya kemudian sambil mengeluarkan laptopnya sendiri

Akhirnya Saffa menghidupkan Laptopnya dan Laptop gw yang ada diatas meja, Gw sendiri masih asik nonton tv sambil tiduran (lagi).

"Yaaaah, dia malah nonton tv" protes Saffa  
"Cieeeeeee... sapa niiiihih?" katanya kemudian

Gw nengok dan rupanya dia melihat ke layar laptop gw.  
Gw nyengir ke Saffa dan gw senyum untuk seseorang yang menjadi wallpaper laptop gw.

"Pacar kamu?" tanyanya kemudian

"Tidak lagi" jawab gw

"Kok masih dipajang? masih berharap ya?" tanyanya lagi

"Engga Fa, tidak lagi" jawab gw sambil membuka sekaleng minuman yeos chrisantium

"dasar.. sama aja ya semua cowo tuh, dimulut bilang engga tapi dihati pastinya beda, ini aja buktinya masih dipajang" kata Saffa sambil menunjuk laptop gw

"hahaha.. bukan itu maksudnya, aku sebenarnya.." balas gw tapi segera dipotong oleh Saffa

"Aku sebenarnya beda sama laki-laki lain kan? Aku sih ga masuk itungan. yakan?" potong Saffa lalu ketawa

"Ga kreatif banget siiih Nda.. haha" lanjutnya

"hahaha..." tawa gw

Gw cuma ketawa aja Saffa bilang seperti itu, karena dia ga mengerti cerita sebenarnya. Kemudian kami mulai kerja, tapi beda saat di kantor, dikos kami kerja dengan santai, mendengarkan musik, mengobrol dan sesekali bercanda.

"Eh Fa, cowo kamu ga nyariin?" tanya gw

"dia tau aku kerja"

"Bilang kesini?"

Saffa mengganguk-anguk dan mengambil sebatang pockie rasa strawberry di dalam toples makanan gw lalu menggigitnya

"Perasaan ngemil dulu deh Fa, itu kamu sendiri yang makan pockie nya" kata gw

Saffa bukannya menjawab gw malah mengambil lagi beberapa batang pockie dan memakannya sekaligus, sekarang mulutnya jadi bergelantungan batang-batang pockie.

"Eh ya Nda.." katanya cuek sambil menggigit satu demi satu pockie nya

"apa?"

"Hmm.. aku mau kos juga ah Nda disini, jaraknya ga jauh dari kantor, kosannya juga nyaman ga berisik" katanya lagi

"serius mau kos?" tanya gw kaget

"iya, sekalian kalo ada lemburan gini kan bisa dikerjain bareng kamu ga mesti dikantor kan?"

Gw mengiyakannya, karena Saffa benar. Kerjaan gw operan dari Saffa, jika Saffa lembur gw pasti lembur juga.

Ga terasa juga, kami udah lama bekerja.

Kamar semakin panas seperti cuaca diluar, perut juga mulai lapar minta diisi sedangkan kerjaan gw sepertinya ga menunjukkan progress yang banyak. Masalahnya adalah logika gw yang ga nyampe membaca bahasa pemrograman sehingga terus menerus merepotkan Saffa untuk membantu gw. Saffa memang ga keberatan tapi lama-lama gw jadi sungkan untuk bertanya dan pada akhirnya gw lebih banyak mencari baris error (amatiran banget gw).

Gw lalu melihat Saffa,

dia juga sepertinya sama seperti gw, stuck. Tapi sepertinya kalau gw perhatikan lebih lama lagi, ternyata tidak.

Rupanya dia melamun.

Pandangan matanya mengarah ke arah keyboard dengan tangan yang menggantung diatas keyboard..

Gw terus memerhatikkanya selama beberapa menit, tapi..

Masih sama, dia diam tak bergeming.

"Fa.." panggil gw

"....." tidak ada jawabannya darinya

"Oi....Fa..." panggil gw sedikit lebih keras

Saffa menengok pelan kearah gw

dan

menghela nafasnya

"Hhhhh..."

"kenapa Fa?" tanya gw heran

"Tidak apa-apa" jawabnya pelan dan menunduk lagi

"Beneran gapapa?"

"....." Saffa menggigit ujung bibirnya sedikit  
"Nda" katanya

"ya?"

"Aku ngekos sini ya"

"Mikirin mau ngekos aja sampe kaya gituu, ya ampun faaaaa.. kirain kesurupan"

Saffa mengangguk ga menanggapi becandaan gw.  
Kemudian dia berdiri dari kursinya, duduk dikasur dan menyenderkan dirinya ke dinding.

"Aku cape" lanjutnya berbicara

Gw mendengarkannya berbicara

"Aku cape" katanya sekali lagi

"cape? kerja?" tanya gw

"Bukan.. Aku cape dengannya....."

"Dengannya?" tanya gw

"iya, dia.. Dia itu.. kenapa sih.. aku memang kenapa siih.." katanya lagi

"Fa.."

"Sorry Nda.. Aku cerita ga penting ke kamu, memang hubungan aku dengannya tinggal selangkah lagi, sekarang aku malah ragu untuk melangkah" lanjutnya lagi sambil menyeka sudut matanya

"Sabar ya Fa...." ucap gw ga tau harus berbicara apa

Saffa mengangguk,  
Lalu Kamar gw menjadi hening cukup lama,  
gw kembali memerhatikan kerjaan gw dilayar laptop, tapi gw malah semakin ga fokus.  
Jadi sekarang satu-satunya suara hanya suara pelan dari laptopnya Saffa yang memutarakan satu demi satu lagu yang tersusun di playlistnya.  
dan  
Ketika lagu dari Lene marlin yang judulnya Disguise, Saffa membesarkan volume suara speakernya.

Lene Marlin - Disguise

**Have you ever felt some kind of emptiness inside**

Pernahkan kau merasakan banuak kekosongan didalam

**You will never measure up, to those people you**

**Must be strong, can't show them that you're weak**

Harus menjadi kuat, tak dapat menunjukkan ke mereka bahwa kau lemah

**Have you ever told someone something**

Pernahkah kau mengatakan sesuatu ke seseorang

**That's far from the truth**

yang jauh dari kebenaran

**Let them know that you're okay**

Untuk membiarkan mereka tau kau baik-baik aja

**Just to make them stop**

Hanya untuk membuat mereka berhenti

**All the wondering, and questions they may have**

dari semua kekhawatiran dan pertanyaan yang mereka punya

**I'm okay, I really am now**

Aku baik-baik aja, Inilah aku sekarang

**Just needed some time, to figure things out**

Hanya perlu beberapa saat, membayangkan sesuatu itu pergi

**Not telling lies, I'll be honest with you**

Bukan kebohongan yang dikatakan, aku akan jujur padamu

**Still we don't know what's yet to come**

Kita masih tidak tau apa yang akan terjadi

**Have you ever seen your face,**

Pernahkah kau melihat wajahmu

**In a mirror there's a smile**

Didalam cermin ada sebuah senyuman

**But inside you're just a mess,**

Tapi didalam dirimu kau malah diam

**You feel far from good**

Perasaanmu jauh dari baik

**Need to hide, 'cos they'd never understand**

Perlu bersembunyi, karena mereka tidak pernah mengerti

**Have you ever had this wish, of being**

Pernahkah kau berharap

**Somewhere else**

Berada di tempat lain

**To let go of your disguise, all your worries too**

Untuk pergi dari tempat persembunyianmu, dan juga semua kekhawatiranmu

**And from that moment, then you see things clear**

karena dengan itu, masalahmu selesai

**I'm okay, I really am now**

Aku baik-baik aja, Inilah aku sekarang

**Just needed some time, to figure things out**

Hanya perlu beberapa saat, membayangkan sesuatu itu pergi

**Not telling lies, I'll be honest with you**

Bukan kebohongan yang dikatakan, aku akan jujur padamu

**Still we don't know what's yet to come**

Kita masih tidak tau apa yang akan terjadi

**Are you waiting for that day when your pain will disappear?**

Apakah kau menunggu hari dimana rasa sakit itu akan hilang?

**When you know that it's not true what they say about you?**

Ketika kau tahu akhirnya yang mereka katakan tentangmu tidak benar

**Couldn't care less 'bout the things surrounding you**

Tidak peduli hal-hal disekitarmu

**Ignoring all the voices from my wall**

Mengabaikan semua suara

**I'm okay, I really am now**

Aku baik-baik aja, Inilah aku sekarang

**Just needed some time, to figure things out**

Hanya perlu beberapa saat, membayangkan hal itu pergi

**Not telling lies, I'll be honest with you**

Bukan kebohongan yang dikatakan, aku akan jujur padamu

**Still we don't know what's yet to come**

Kita masih tidak tau apa yang akan terjadi

**Still we don't know**

Kita masih tidak tau

**What's yet to come**

apa yang akan terjadi

Kemudian..

Setelah lagu itu selesai

Saffa mengajak gw keluar kamar

"Nda, temenin aku ke ibu kosnya donk, aku udah putuskan"

"lho jadi ya? udah ijin ke bapa kamu?"

"Gapapa, dia pasti mengerti kok" katanya sambil tersenyum

"kalo disini udah ga ada kamar gimana?"

"aku tetep cari kos lain hari ini juga"

"Ehya Fa, satu lagi. Aku yakin alasan kamu ngekos bukan karena jauh dari rumah aja kan?"  
tanya gw akhirnya bertanya

"Iya"

"Aku mau melupakannya Nda.. karena dia begitu dekat denganku disana"

**Still we don't know what's yet to come**

Kita masih tidak tau apa yang akan terjadi

And from that moment, then  
you see things clear

buffer aja



## Part 33

---

Di sebuah sore besoknya, di hari minggu.

Seperti biasa gw duduk-duduk di depan kamar gw, mengisi beberapa TTS yang gw akuin otak gw ga nyampe saat mengisi baris demi barisnya.

Udah beberapa lembar gw lewati karena gagal menjawab semuanya.

"persamaan kata lagi aaaarrggghhhhh, menyebalkan" omel gw sendiri

gw melanjutkan ke pertanyaan lainnya

"bahasa perancis.. dari xxxx EMANG GW TAU APAAAAA?" omel gw frustrasi

TTS buat gw jadi berkali-kali senyum saat bertemu soal yang mudah dan ngomel sendiri saat bertemu soal yang susah.

Lalu..

Gw melihat sebuah motor masuk ke parkiran yang gw tau itu adalah Saffa.

Saffa jadi ngekost disini, ternyata masih ada sebuah kamar kosong lagi yang letaknya ga jauh dari kamar gw, kamar yang letaknya tepat di pertigaan antara jalan ke kamar gw dan dia.

dan Sore ini dia berjanji akan langsung mengisinya.

"Haii..." ucapnya ketika baru membuka helmnya

"Hai Fa...." jawab gw dan menghampirinya

Gw melihat Saffa hanya membawa 2 tas, satu yang digendongnya dan satu lagi yang ada didepan motornya.

"Nda.. bantuin doonk" katanya lagi setelah gw sudah mendekat

Gw mengambil tas yang ada didepan motornya

"Berat juga, apa aja nih isinya?" tanya gw sambil menimbang-nimbang tasnya

"Biasalaaah keperluan wanita Nda.." jawabnya

"yuk.. ke kamar"

Gw nyengir diajak kekamar sama dia.

"Kok nyengir?"

"HaHaHaHa.." akhirnya gwketawa

"Dasar aneh.. "

(Ah Fa.. mau tau aja kamu pikiran laki-laki)

Sore itu pun kegiatan gw berubah, dari yang awalnya mengisi TTS sekarang membantu Saffa membereskan kamarnya dan hanya perlu kurang dari 2 jam dari mulai hingga selesai

"Masih kurang nih barangnya, segini aja dulu kali ya" katanya kurang puas ngeliat sekeliling kamarnya



"yaa.. pelan-pelan kali Fa, segini aja udah bisa ditempatin kok" kata gw menanggapi  
"Jadi... langsung malam ini langsung disini atau..." lanjut gw bertanya ke Saffa

"Langsssssuungg donk Ndaaa..." jawabnya cepat

"Okelah kalo gitu.. aku kekamar dulu, udah sore, mandi solat dulu"

"Iya Nda, makasih ya"

Gw pun keluar dari kamarnya dan beranjak pergi, ketika gw sampai didepan kamar gw untuk masuk, Saffa memanggil gw dari ujung sana

"Nda.. Mau kopi gaaaaaaa?"

Gw mengangguk mau

"Manis?" tanya lagi

Gw menggeleng

"Gulanya seujung sendok kecil aja" jawab gw agak keras

Saffa melotot kaget lalu tertawa

"Kok kaya dukun kopi pait?"

"tapi okelaaaaa selera itu sih hahaha"

Gw pun masuk kamar, mandi , solat dan setelahnya tiduran dikasur memandangi wallpaper layar laptop gw yang masih menyala.

Melihatnya dan teringat,

Kopi atau teh dengan gula seujung sendok kecil adalah kebiasaan gw saat ngopi/ngeteh, bukannya gw ga suka manis, tapi ada cerita dibalik gula seujung sendok kecil itu, cerita yang masih sulit bagi gw untuk gw lupakan dengannya.

Cuma dia..

Ya, cuma gw dan dia yang mengerti apa arti gula dengan kopi itu, secangkir kopi panas dengan paduan pahit dan sedikit manis buatannya, bukan hanya rasanya yang gw nikmatin aja tapi sifatnya yang membuat kopi pahit itu terasa manis bagi gw.

Seperti.....ada rasa manis tersembunyi didalamnya yang ga bisa dirasakan oleh orang lain kecuali gw.

Hhhh..

Sampai kapan gw begini..

Kemudian...

Tok...Tok..

Pintu kamar gw yang ga tertutup diketok oleh Saffa,

"Eh Saffa... masuk Fa.." kata gw kepadanya

Saffa masuk kekamar gw membawa 2 cangkir kopi.

"Ini kopinya Nda..."

"Makasih Fa" kata gw sambil bangkit dan mengambil kopi ditangannya Saffa.

Gw menyeruputnya..

Terasa Pahit.. dan memang pahit, mana mungkin seujung gula di sendok kecil tidak sanggup membuat kopi sehitam ini menjadi manis.

"Pahit banget ya Nda?" tanyanya penasaran

Gw menggeleng

"Engga sih..." jawab gw sambil menyeruputnya sekali lagi

"Masa sih, coba cobain?"

Gw memberikan kopi gw ke dia dan dia meminumnya

"Iya ga pahit ya..."

"hahaha.. bohong" kata gw sambil ketawa

Saffa juga ikut ketawa karena gw tau dia berbohong, cuma orang yang punya gangguan di indra pengecap nya yang bilang kopi ini ga pahit.

"Pahit..ya bilang pahit aja Fa, gausah bilang engga" kata gw lagi

"hehe"

"mau lagi?" tawar gw

"daripada minum kopi kamu lagi, kamu cicipin kopi aku aja.. nihh.." katanya membalas ucapan gw

Gwpun nyobain kopinya Saffa

"Gimana rasanya?" tanya Saffa kemudian

"Pahit.. ga pake gula ya?" tanya gw

Saffa cuma tersenyum lalu berkata kemudian

"Gulanya ga jauh beda sama kamu, mungkin cuma beda di jumlah butiran gulanya aja yang ga aku hitungin satu-satu.."

"Kamu juga doyan kopi pahit ya?"

"Iya.. kopi hitam itu paling enak pahit Nda"

"Huu...Ngatain orang dukun tapi dia sendiri juga dukun.." ledek gw

Gw dan Saffa pun tertawa bersamaan.

Lalu...

Sore sudah berganti malam, dan gw masih asik ngobrol dengan Saffa berdua didalam kamar ini.

Dan gw merasa,

Mungkin mulai malam ini dan seterusnya kamar gw ga bakalan sepi lagi, karena Saffa.

"Nda..."

"yaaaaa..."

"jawabnya biasa aja nappa.. kaya orang mabok kopi"

"hahaha lebay ah.. apa Fa..?"

"Jawab nih Nda, Kenapa rasa dan aroma kopi kamu dan aku berbeda meskipun takarannya sama?" tanyanya

"yaaa... bisa dari jumlah kopi, gula, dan suhu airnya" jawab gw yakin

"Salah"

"Lalu?" tanya gw tertarik

"Hmmm... Kamu sabar deh minum kopinya, cobain aja karena ada kenikmatan sendiri lho Nda, sabar ketika pertama kali menghirup aromanya, sabar ketika pertama kali merasakan rasanya"

"buat kebanyakan orang, kopi hitam itu ga enak banget. Tapi.. kalo aja mereka mau sabar saat pertama kali menghirup aromanya.. mereka bakal nemuin aroma yang enak, kalo aja mereka mau sabar ketika merasakan rasanya.. mereka bakal nemuin rasa pahit yang enak, termasuk gula didalamnya.. kalo mereka mau sabar sedikit lagi buat merasakannya.. mereka pasti bisa nemuin rasa manis didalam pahit itu"

Gw merenung..

Gw memang ga menemukan rasa manis dibalik kopi itu, rasa manis yang gw rasakan mungkin hanya sugesti dibalik kenangan yang dulu tercipta. Tapi sesungguhnya.. Jujur gw ga merasakannya lagi.

"Nda.. malah bengong" ucap Saffa

"haha" tawa gw maksa

"kenapa?"

"kamu bener-bener penikmat kopi ya?"

Gantian Saffa yang ketawa maksa

"haha"

"lho.. kenapa?" tanya gw

"Engga..itu...kopi.. juga memberikan rasa pahit dihatiku Nda"

"Dulu... kami (cowonya) sering ngopi bareng, ngobrol, bercanda dan ketawa sama-sama.. tapi sekarang engga lagi, sekarang kopi baginya cuma teman untuk berjudi, kita udah lama ga ngobrol bareng lagi"

Curhat colongan yang membuat Hati gw mencelos..

Akh..

Kopi... selalu aja ada kisah dibalik secangkir kopi, hubungan berawal dari kopi, kopi sebagai teman ngobrol, karena kopi obrolan yang sebentar dapat menjadi lama, karena kopi suasana yang kaku menjadi hangat, karena kopi seseorang dapat menjadi dekat.

"Putus?" tebak gw langsung

"Belum.. aku sekarang menghindar, aku... malas"

Gw menyeruput lagi kopi gw yang tinggal sangat sedikit

Lalu..

Gw mendengar sebuah langkah sepatu High Heels bergema di lorong yang biasa gw dengar mendekat..

Tak..Tok..Tak..Tok.. (begitu bunyinya)

Gw menengok ke arah pintu.. Menunggu seseorang itu muncul dibalik pintu kamar gw, Saffa pun juga demikian, dia juga melihat kerah pintu.

Dan.. Benar aja

Beberapa saat kemudian

"Bucu" panggil Chitra

"Hai" jawab gw

"Ci" kata Saffa sambil mengangguk sopan

Chitra terlihat kaget

"Eh, masuk Cu.. ngapain berdiri mulu dipintu kaya security aja haha" canda gw meminta dia masuk

Chitra lalu masuk ke kamar gw, meletakkannya tas tangannya di samping meja komputer gw dan duduk dikursinya

"Saffa mulai kapan ngekos sini?" tanya Chitra kemudian ke Saffa

"malam ini Ci" jawabnya

"Iya, aku tadi dikasih tau Bu Sari kamu kos disini, makanya aku kesini"

"ini juga baru aja selesai beres-beres kamarnya Cu" kata gw ke Chitra

Baru aja Chitra datang dan duduk

Kemudian,

"Nda..... Oi.. Eh.. Chi.." panggil Fajar yang kemudian berhenti

Fajar tiba-tiba juga dateng ke kamar gw,

"Lagi pada kumpul ya" tanya Fajar

"Iya Jar, masuk Jar.. Ini kenalin Saffa temen kantor gw"

Fajar masuk lalu Fajar dan Saffa berkenalan.

"Kalo ini ngapain disini?" tanyanya sambil menunjuk-nunjuk Chitra

"Yaaa ngapain juga kamu kesini?" jawab Chitra sambil menunjuk Fajar

Gw tepok jidat, mereka mulai lagi, mulai menyalahkan satu sama lain.  
Gw ngeliat Saffa  
Dia cuma angkat bahu, tidak mau tau menahu

"Mau kopi CiChi Jar?" kata Saffa kemudian

"Kopi boleh...."

"Boleh deh Kopi" kata Fajar dan Chitra berbarengan

"Manis"

"Manis ya jangan pahit-pahit" kata Fajar dan Chitra berbarengan lagi

Gw ketawa  
Saffa Ketawa  
Chitra ga ketawa  
Fajar ketawa dikit  
Kemudian Saffa bangun dari duduknya dan membuat kopi untuk Fajar dan Chitra di dapur.

Sambil menunggu Saffa datang lagi,  
Mengobrol bertiga dengan Fajar dan Chitra.  
Tujuan Chitra kesini adalah karena dikabarin oleh Bu Sari ada penghuni kos baru disini, jadi dia melihatnya sekarang juga dan semakin bertambah penasaran ketika nama Saffa yang disebut yang ternyata benar Saffa staff Papanya,  
Sedangkan tujuan Fajar kesini, seperti biasa juga seperti yang gw duga untuk mengajak gw nyari makan malem.

Beberapa saat kemudian,  
Saffa pun datang membawa 2 cangkir kopi tambahan,  
kami jadi berempat lagi didalam kamar dan efeknya kamar gw jadi rame banget karenanya,  
ditambah Fajar dan Chitra yang saling sindir satu sama lain yang semakin menambah seru pertemuan kami disini.

Lalu

"Bucu..." panggil Chitra sambil menunjuk HP gw diam-diam

"Apa?" jawab gw ga mengerti

"Ituuu.. ituuu..." ucapnya pelan sambil menunjuk HP gw lagi

Karena penasaran, gw mengambil HP gw dan melihatnya

1 New Inbox  
From: Chitra  
"Mentel kali yaa sama Saffa Bucu ni"

Gw mau ketawa saat membacanya

dan Gw balas  
To : Chitra  
"tadi itu cuma ngebantu dia aja kok"

Chitra melihat sms yang gw kirimkan dan menatap gw dengan senyuman

..  
....  
.....  
.....  
.....

Kemudian..

Karena semakin malam...Mereka pun keluar dari kamar gw, menyudahi kumpul-kumpul mendadak ini,

Saffa kembali kekamarnya

Chitra pulang kerumahnya

Fajar pergi mencari makan

tinggal gw sendiri lagi dikamar ini yang harus membereskan cangkir-cangkir kotor yang tertinggal di atas meja,

Tapi

Sebenarnya ada yang belum gw sadari saat itu,

dimeja gw ternyata terdapat 2 cerita, yang lagi-lagi dilahirkan karena kopi yaitu.....

*Cerita Dibalik Dua cangkir Kopi Pahit dan Dua cangkir Kopi Manis*



## Part 34

---

Di tengah sejuknya udara senin pagi buta ini, gw menatap kamar gw sendiri, menatapnya dari tempat jemuran. Mengingat kejadian malam tadi saat kita berempat mengobrol bersama. dan tentu saja gw memikirkan arti dari Sms Chitra tersebut, yang isinya tidak diijinkannya gw untuk mentel (genit) dengan Saffa.

"kenapa dia ngomong gitu ya" ucap gw didalam hati

Sengaja gw pagi-pagi udah diatas sini, karena gw bangun terlalu pagi dan tanggung untuk tidur lagi,

Lalu

Gantian sekarang gw menatap kamar Saffa dari sini, kamarnya masih gelap tanda dia belum bangun. Sambil menatap kamarnya, Gw juga jadi berpikir tentang Saffa, dia seperti lagi menghindar dari masalah, atau lebih tepatnya menunda menyelesaikan masalahnya sendiri.

"Rumit" ucap gw dalam hati lagi

Gw berbalik, agak jauh memandang kedepan, kamar ketiga yang gw pandang yaitu kamarnya Fajar. Dia juga sama aja, ribet. Entah apa yang selalu diributkan dengan cewenya, dan satu lagi yang gw sampai sekarang bingung, seburuk apa sih hubungan dia dengan Chitra sampai setiap bertemu aja meributkan hal-hal ga penting.

"Jangan-jangan mereka ada hubungan khusus di waktu dulu" ucap gw lagi-lagi dalam hati

Gw kembali berbalik, kali ini gw menyalakan rokok gw lagi karena angin pagi membuat gw menggigil terus. Lalu gw memandang jauh kesamping sebelah kanan gw, ke sebuah rumah diujung jalan sana yaitu rumahnya Chitra.

Chitra...

Jujur gw..

Menyukainya.

"Dia masih tidur kali ya hahaha" tanpa sadar gw ngomong sendiri dan tertawa kecil saat membayangkannya kejadian lucu dengannya

Chitra..

Akhhh..

Asap rokok gw hisap dalam-dalam dan gw hembuskan, asap itu perlahan menghilang ditelan angin dengan lembut.

Sambil terus menatap rumahnya..gw bertanya ke diri gw sendiri.....

"gw pantes ga ya?"

Ada perasaan minder yang besar yang gw rasakan, dia dan gw berbeda, dan perbedaan itu gw rasakan jauh sekali.

"Boleh ya Put?"

Seketika senyuman itu berganti dengan senyum kecut, menyesali kebodohan gw yang lagi-lagi bertanya kepada yang sudah meninggal, dia udah ga ada hubungannya lagi dengan semua ini. Jika udah seperti ini biasanya gw memaki diri gw sendiri dalam hati dan berkata terus-terusan.

"Dia udah mati..mati..mati..mati bego....bego banget sih lo Nda"

Gw mematikan rokok gw yang tinggal sedikit, dan perlahan menuruni tangga untuk berbalik ke kamar gw.

..

....

.....

.....

Wangi kopi kini memenuhi seluruh ruangan kamar gw, teringat perkataan Saffa saat itu gw mencium aromanya dengan penuh penghayatan

"Ah..Biasa aja, wangi kopi emang gini" ucap gw dalam hati

Dan,  
Daripada gw menghabiskan waktu untuk menghayati kopi lebih baik gw memilih untuk mandi karena sudah waktunya untuk berangkat ke kantor.

Gw pun mandi, dan setelah mandi gw berbalik ke kamar.

Klik.. gw membuka pintu kamar  
"Bucu..."

HUAAAAA....  
Astaga, gw kaget

"Kamu..Kok?" ucap gw kaget campur bingung

Chitra bangun dari duduknya dikasur gw

"Udah ganteng kali ya hehe" katanya mengamati gw

Gw yang diamati otomatis langsung merasa kikuk, karena gw cuma pake celana training panjang dan telanjang dada dengan handuk yang masih mellingkar di leher gw.

"Eh.. iya..ada apa Cu kok pagi banget udah dateng?" tanya gw sambil membuka pintu lemari untuk menutupi tubuh gw

"Gapapa, cuma mau ngasih ini..." jawab Chitra sambil menunjuk kotak bekal yang diletakkannya diatas meja gw

"apa itu Cu?" tanya gw yang sudah mengenakan kaos sekarang

"Itu.... mi goreng buatanku, baru belajar masak sih, mudah-mudahan enak, kalo ga enak jangan dimakan ya cu..." jawabnya merasa ga enak tapi lebih kearah bingung mau ngomong apa

Gw membuka kotak bekalnya dan didalamnya ada mi goreng dengan telur mata sapi diatasnya.



"Waaahh... sepertinya enak ini, aku makan sekarang boleh?"

"eh.. jangaaaaaan, nanti aja dikantor" tolak chitra

"Lho kenapa Cu?"

"takut ga enak" katanya pelan

Gw melihatnya dan tersenyum

"Aku makan yaaaa..." kata gw mengabaikannya

Gw makan sesuap demi sesuap mie itu dan Chitra mengamati gw dengan khawatir

"enak?" katanya

Gw memberi isyarat dengan tangan gw untuk menyuruh dia ga berbicara dulu selagi gw makan hingga selesai.

"enak?" katanya lagi dan lagi

"Ah... ga enak" jawab gw datar setelah menghabiskannya

Chitra kaget

"ooh.. ga enak ya.." katanya dengan pelan

Gw membereskan kotak bekalnya dan menyerahkannya kembali Chitra

"Ga enaknya kenapa hayoo? sedikit banget siiih, kalo banyakan lebih enak lagi ini, makasih ya..."

"beneran?" katanya kaget

"Bener" jawab gw dengan senyum selebar mungkin

"Makasi ya" lanjut gw

Chitra ikut senyum

"padahal baru pertama kali aku masak mie goreng selain mie goreng instan"

"Enak kok" kata gw lagi

"aku belum nyicipin padahal Cu mienya, kamu main abisin aja"

"Enak kok Cu..." kata gw lagi dan lagi

"Besok mau dibawain lagi?"

Gw mengangguk dan duduk dikasur, mengeringkan rambut gw yang masih basah dengan handuk yang kemudian ikut diacak-acak oleh Chitra

"Aaaaahhh Cu... pelan-pelan laaaa" ucap gw protes

"hehehe seneng kali aku Cu.." katanya

Gw lalu mengambil kemeja dan celana panjang gw di dalam lemari dan gw letakkan dikasur.

"Make baju yang ini Cu, perasaan baru kemaren?" tanya Chitra melihat baju gw

"iya.. bajukukan cuma segini, liat aja" kata gw sambil menunjuk lemari

Chitra membuka lemari gw melihat-lihat isi lemari gw

"Waaaaaaaah beneran malah diliat, itukan ada barang rahasiaku" kata gw protes

"hahaha... biariin" katanya sambil menutup pintu lemari gw

"beli lagi donk Cu bajunya..."

"nanti aja ah, masih bisa kepake kok" jawab gw cuek

Chitra lalu duduk disamping baju dan celana yang gw letakkan diatas kasur

"Cu." panggil gw

"Ya?"

"Aku mau pake baju celana nih" kata gw nyengir

"terus? minta dipakein gitu?"

Gw nyengir,

Chitra malah nantangin

"Boleh aja" jawab gw

"Huuuuuuu maunyaaaaaaaaaa... emang cowo ini mentel kali ya" katanya sambil melempar bantal ke gw

BUK..BUK..

"hahahaha" tawa gw

"iyaa, aku keluar dulu, sekalian pamitlah ya, kesiangan aku nih ya, Aku duluan ya Cu..."

Lalu,

Gw mengantar Chitra sampai ke mobilnya.

"Tiati ya" kata gw kepadanya

"kamu juga"

Kemudian Chitrapun pergi dan gw balik lagi ke kamar untuk berpakaian kerja.

Sambil berpakaian gw mikir tentang Mie goreng tadi, sebenarnya..

Mie gorengnya ga enak, rasanya hambar, tapi segaenak-enaknya makanan yang diberikan oleh wanita kekita jangan pernah sekalipun bilang ga enak, itu kata Ibu gw.

Jawab enak, meskipun ga enak.

Hargai perasaan seorang wanita yang memasak, bangun pagi, didepan kompor panas-panasan, memotong dan menghaluskan bumbu jauh lebih sulit daripada tinggal memakannya aja.

Jika bener-bener ga enak, minta dia ikut mencicipinya, setelah dia merasakannya kemudian tanya ke dia seakan-akan diri kamu sendiri ga mengetahui apa-apa tentang bumbu dapur.

"kira-kira kurang apa ya?"

"hahaha, besok dibawain lagi ga ya" akhirnya gw ketawa karena membayangkan besok gw dibawain makanan lagi oleh Chitra

Tok..Tok..

Pintu gw diketok dan terlihat wajah Saffa mengintip dari sela pintu yang terbuka.

"Masuk Fa.."

Klik..

Saffa membuka pintu kamar gw lebih lebar

"Udah siap Nda?" tanyanya

"dikit lagi"

"Bentar ya Fa.."

"iya tenang aja, eh ini minta ya? katanya sambil menunjuk cangkir kopi gw

"minum aja" kata gw

Saffa meminum kopi gw sedikit

"iya gapapa, Yuk Fa kita berangkat" ajak gw

"Yuk..."

Gw pun berangkat dengannya pake kereta(motor) masing-masing

..  
..  
..

Pagi ini..

Lagi-lagi gw ga bisa menduganya.

Gw persis membayangkan apa yang gw bayangkan dan Chitra muncul pagi ini dikamar gw.

Dalam hati gw berdoa dan benar-benar berharap

Semoga kita punya perasaan yang sama ya Chi...

*"jika punya perasaan yang sama mau apa memangnya?" tanya suara dalam hati gw*

*"jika sama...mau...apa..ya mau.." jawab suara yang lain lagi*

*tapi suara itu terhenti,*

*Ternyata....hati gw sendiri malah ga bisa menjawabnya*



## Part 35

Hari-hari pun berlalu, gw dan Chitra semakin dekat. Sekarang gw lebih sering ketemu dia baik dikosan maupun sepulang kantor kita menyempatkan pulang bareng. Karena itu yang memang gw harapkan. Kadang saat mau jalan dengannya keberanian gw muncul untuk menyatakan perasaan gw, tapi begitu ketemu dia lagi-lagi perasaan minder gw muncul dan akhirnya gw kembali jadi pengecut..

Chitra,

Gw melihatnya sebagai sosok yang sempurna dan juga mempunyai keluarga yang sempurna. Walaupun terlihat seperti anak kecil yang manja tapi sebenarnya dia sosok yang bisa dibilang membanggakan bagi gw, bagaimana tidak? dia dari keluarga kaya raya tapi sikapnya sangat rendah diri, bergaulnya juga dengan siapa aja termasuk tukang-tukang parkir dan es cendol, gw ajak makan dipinggir jalan di trotoar aja diapung ga keberatan.

"itu sapa?" tanya gw sambil menunjuk ke pedagang yang menyapa kami ketika berjalan kaki disuatu tempat

"ooh.. itu abang heru, tukang es diujung sana" jawabnya sambil menunjuk dia lagi

"Ooh kenal ya?"

"ya kenal laaah... temennya Papa"

"temen Papa?"

"hahaha iya, temennya Papa tuh Cu, dia kan parkir disitu kalo lagi belanja bareng Mama, mending diparkiran deeeh daripada ikut-ikut belanja katanya" jelas Chitra ketawa-tawa

Chitra juga ga keberatan gw ajak panas-panasan dan debu-debuan naik motor untuk jalan atau jemput dia dikampusnya ketika dia sedang malas bawa mobil.

Ada waktunya gw dan dia dalam keadaan sangat dekat, becanda dan melakukan "Challenge mengerikan" dimanapun ada kesempatan.

Dan..

seperti saat ini gw dan dia lagi-lagi janji bertemu setelah pulang kerja di Pizza Hut jalan Setia Budi.

Chitra datang dengan terburu-buru, duduk dan langsung melempar tasnya ke kursi disamping tempat duduknya.

"lamanya Cu... aku udah nunggu hampir satu jam ini" kata gw protes karena Chitra datangnya super telat

"Haduh bucu, protes aja, masih gerah gini, macet jalannya, cemani ini tadi itu kerjaanku itu lagi banyak kali, akupun lupa ngabarin kamu, pening aku tadi seharian dikantor, maaf ya Bucu" katanya sambil ngeluarin Saos Belibis dengan polosnya.

Minta maaf sih minta maaf..  
tapi.....

"Terus? itu buat apa?... saosnya?" kata gw ngeri

"ooh.. Ini adalah Saos.. Be..li..bi..s Cu.... Pe..da..ss Asam nya cukup menantang" jawabnya dengan dramatis

Gw tepok jidat  
CEPLOK..  
Tepok jidat lagi dan lagi  
CEPLOKK..CEPLOKKK...

"Terus dimakannya pake apa?"

"Hmmm.. yang namanya cobaan hidup itu Cu, harus kuat, harus lebih berat dari sebelumnya untuk persiapan cobaan hidup yang sebenarnya" katanya dengan dramatis lagi

"Haduuuu.. apa lagi Cu, gausah bertele-tele laaaaah... lancung aja..lancungg"

"APA? Lancuung? hahaha apapun bucu ini.. lancung bahasa apa itu?" katanya ketawa-tawa

"Langsung, udaaaah bilang aja, mau diapaian nih saos nya?" tanya gw ga sabar

"Salad"

"Ha?"

"Salad Bucu"

"Engggalaaaaaaah yaaaa, kamu aja sendiri sama kucing, mana enak itu makan salad pake saos belibis pake mayonaise juga"

"Naaah justru itu, biar enak ga pake mayonaise, saos aja saos.. Saaaa...ossss" katanya semangat

Glek..

Gw menelan ludah, membayangkan kengerian yang akan terjadi beberapa menit kedepan nanti.

lalu,

Pelayan Pizza datang memberikan menu setelah dipanggil oleh Chitra ke meja kami.

"Gimana Kak, mau langsung pesen atau lihat-lihat dulu?" tanyanya sopan

"Pesan aja lancung" jawabnya menirukan ucapan gw

Pelayan itu tersenyum,

Ehya kak, kebetulan disini lagi ada event, nanti temen saya yang datang kalau setuju untuk ikut eventnya, mau?" tawarnya lagi

"Event apa ya kak?"tanya Chitra

"Event dari PizzaHut untuk customer yang lagi berpasangan seperti kakak-kakak ini, hadiahnya 1 medium pizza apa aja lhoo" jawabnya dengan senyuman lagi

"Kakak pacarnya abang ini ya?" lanjutnya bertanya

Gw ngeliat Chitra dan Chitra juga ngeliat gw

Gw menggeleng cepat

"Buk..." kata gw yang langsung dipotong Chitra

dan

Chitra lancung mencubit paha gw

"Iya kak, kami pacaran baru jadian kok, ya ya ya??" katanya ke pelayan itu dan melotot ke gw

Adduuhh..

Pelayan itu juga ga bego kali, dia pasti tau gw lagi dapat ancaman. Mana ada pacaran cowonya meringis-ringis kena cubit dan cewenya senyam-senyum mencurigakan kaya gitu.

"OOhh.. selamat ya, jadi ikut ya eventnya, Saya panggil teman saya dulu" katanya dan kemudian pergi

Bagus,

Pelayan itu ternyata bego.

"Udahlah Cu... kapan lagi coba dapat pizza gratis gini, yakan?"

Gw cuma meringis aja.

Gw tau elo Chi,

elo bohong,

elo bahkan bisa ngebayarin setiap orang yang lagi makan disini, bukan karena pizza gratisan,

Kemudian, Pelayan yang satu lagi datang, membawakan kami 2buah pensil dan sebuah kertas untuk kami. Dia menjelaskan rule permainannya yang harus kami patuhi sampai akhir permainan.

"Jadi harus jujur ya kak, dengerin apa yang saya katakan, jawab apa yang saya katakan, tulis semuanya dikertas, tapi nulisnya jangan sampai keliatan oleh saya ya, nanti saya tebak semua yang ditulis dikertas itu, kalo saya salah nebak meskipun cuma satu jawaban yang meleset, kakak-kakak ini nanti dapat hadiahnya" jelas pelayan itu panjang lebar

Gw mengangguk setuju.

Chitra juga mengangguk, dia sepertinya sangat antusias sekali, berkali-kali menyenggol-nyenggol badan gw dengan sikutnya agar memerhatikan pelayan itu berbicara.

"Mulai yaa.."

(gw lupa pertanyaannya)

Pelayan itu bercerita terlebih dahulu, kemudian meminta kami menulis angka berapapun sebanyak 3digit dikertas (angka pertama ini diserahkan ke gw), yang kemudian angka itu dikali, ditambah, dibagi dikurang, dikali lagi sesuai yang disebutkan. Chitra yang menulisnya dan gw yang menghitungnya.

"Jadi hasilnya itu ulang tahun kakak ini, yakan? 8-10-86? benar kan?" kata pelayan itu yakin sambil menunjuk gw

Chitra kaget,

Syok berat.

"Bener Cu? tebakannya hasil ulang tahun kamu?" tanya Chitra penasaran

Gw menggeleng

"Bukan"

Pelayan itu kaget

Syok juga

Gw nyengir

"yang bener kak? jujur lho kak.. kan rulenya harus jujur" katanya cemas

"bentar, ni buktinya 9Oktober" kata gw sambil mengeluarkan KTP dari dompet gw

"HAHAHAHAHA salaaaaah YEAAAA kita dapat Pizza gratiissss bucuuuu, horeeee... senang kalilah aku malam ini" ucap Chitra kegirangan sambil tepuk tangan begitu tau pelayan itu yang kalah

"bentar kak, kita ulangi ya"

"Oke, ini angka awal saya" kata gw sambil menulis kembali di kertas

Kemudian pertanyaan tadi diulang kembali dan malah kita menghitung sama-sama.

"Nah bener kan? kakak ini yang salah hitung, sepertinya salah dipengurangannya deh, coba liat contekannya lebih teliti kak, hahaha" kata Chitra masih dengan tawa senangnya

"Ah iya, ini harus dilaporin ke bos nih, salah ini contekannya" jawabnya bingung

"Jadi.. Menang ya Kak, pizza nya nanti pesen sama temen saya yang satu lagi, Trimakasih" katanya kemudian kabur sambil terus ngeliat kertas ditangannya

Gw dan Chitra pun ketawa-ketawa puas

Dan gw pun bernafas lega karena Chitra sepertinya melupakan "Saos Challenge"nya. karena yang dibicarakannya terus adalah bagaimana dia mendapatkan pizza gratis dan terus membujuk gw untuk datang lagi kesini besoknya.

"Udah malem nih Cu, kita pulang sekarang?" ajak gw

"Uhhmm... bentar lagi laaa.."

"Nanti makin dingin, kan aku bawa motor, kamu ga pake jaket juga" bujuk gw

"iyaaa.. bawel kali pun"

Dengan sedikit cemburut yang dibuat-buat Chitra pun menerima ajakan gw untuk pulang dan lagi-lagi dia membuat gw minder.

Chitra membayarnya lagi tanpa meminta persetujuan gw, padahal gw duluan yang mengeluarkan uang dari dompet.

"Aku aja"

"Ini kak.." kata Chitra mengacuhkan gw sambil memberikan kartunya ke kasir

"Yuk?" ajaknya ketika transaksi selesai

Gw dan Chitra pun pulang

...

.....

.....

.....

.....

Hampir tengah malam kami baru sampai dirumahnya, karena kami bertamu dulu kerumah teman kuliahnya untuk mengambil tugas via flashdisk.

"Jadi kamu tadi ga kuliah?" tanya gw ketika sudah sampai dirumahnya

"hehehe.. engga, lagi jenuh" jawabnya enteng

"Hmmm.. kalo tau kamu kuliah aku mending batal aja tadi ke pizza nya Cu"

"Udahlah Cu, sekali doank kok. ya? gapapa yaa?" katanya sambil senyum-senyum nyebelin

Gw mengangguk

"Oke ya Cu kamu masuk aja, aku pulang dulu, udah malem juga nih" pamit gw sambil memakai lagi helm gw

"Nganter nya cuma sampe pager aja ?"

"Lah? kan udah sampe"

"Sampai masuk donk, kalo ditanya Papa gimana nanti?" katanya lagi

Gw mikir sejenak

"Eh iya, hayulah kalo begitu, mungkin Papa kamu juga belum tidur" kata gw setuju

Gw ikut masuk melewati pagar, dan menunggu Chitra yang mencari-cari kunci didalam tasnya.

"Adanya kunci garasi..Kunci depannya lupa bawa, Gimanaa donk?" katanya bisik-bisik

"yauda sama aja kan yang penting bisa masuk" kata gw ikut-ikutan bisik-bisik

Chitra lalu membuka pintu garasinya

Tapi sepelan apapun usaha Chitra untuk mendorongnya secara perlahan-lahan tapi pintu besi itu tetap mengeluarkan suaranya yang keras

JGREKK...

"Ssstttt..." isyarat Chitra ke gw menyuruh gw diam

"...."

"Sini dulu Cu... bentar aja" panggilnya sambil mengendap-endap

"kok jadi kaya maling gitu?" tanya gw sambil ngikutin dia mengendap-endap

"Sini, dikit lagi" kata Chitra sambil terus masuk ke belakang menuju belakang mobilnya

"Apaaaaan sih Cu...? gelap ini, nyalain lampu aja dulu"

Lalu...

Tepat Dibelakang mobilnya,  
Hanya sedikit cahaya yang menerangi kami

"Cu....." katanya pelan dan lirih

".....hmpshhhhhhhhhhh"

Belum juga mata gw membiasakan diri dengan kegelapan garasinya, bibirnya menempel di bibir gw



"....." gw terbelengong

Tapi ciuman itu begitu panjang dan begitu lembut yang membuat gw dalam beberapa detik melupakan rasa minder gw  
rasa gengsi gw  
dan rasa ga pantas yang gw rasakan sebelum-sebelumnya.  
dan,  
Secara reflek gw pun membalasnya

"Makasi ya Bucu..." katanya sambil mendorong badan gw dan menyudahi ciuman kami

"....." gw diem ga tau harus berkata apa

"Kamu pulang ya" lanjutnya lagi mengajak gw kembali ke pintu yang terbuka tadi

"....." gw keluar melewati pintu garasi

"Besok ketemu lagi yaaa..." katanya dan menutup pintu perlahan-lahan

JGREKK. Pintu pun tertutup

Tinggal gw berdiri sendiri disini, masih syok dengan kejadian barusan. Kejadian ini sungguh sangat gila bagi gw, jauh dari apa yang gw bayangkan apalagi gw harapkan.

Gw pegang bibir gw,  
*"Masih terasa basah"*

Ini bukan mimpi kan....? ini gila.. ini sih gila banget....!!!!

Tuuut..tuut..tuuttttt

1 New Inbox:

From: Chitra

"Kunci depannya ada kok.. Sengaja tadi pengen lewat garasi 🤔"

Dasar Chitra...

Dia ngebuat gw semalaman dalam keadaan nyengir membayangkan kegilaannya.



## Part 36

---

Kalo berbicara tentang Chitra sekarang, maka mulai sekarang gw akan berbicara tentang *C.I.N.T.A.*

Sejak tragedi garasi di tengah malam ini, jujur.. Gw jatuh cinta dengannya. Seperti ada perasaan yang ga bisa gw lukiskan,  
Saat melihatnya didepan mata..  
Saat mendengarnya berbicara  
dan  
Saat menggenggam tangannya (ga sengaja sih)

Setiap ucapannya yang memanggil nama gw dengan sebutan Bucu, hati gw seperti melayang meskipun sampai sekarang gw ga tau artinya.

"Woiiiiiii... diajak ngomong malah Ngelamun aja...." tegor Saffa mengagetkan gw

"Eh.. engga Fa" ngeles gw

"Terus? kenapa tuh iler sampe netes-netes gitu?"

Secara otomatis gw langsung mengelap mulut gw karena Saffa bilang begitu

"Hahahaha... " tawanya renyah

"Sial" kata gw setelah tersadar telah dikerjai olehnya

"Eh.. Nda, boleh tanya?"

"Tanya aja Fa"

"Kamu, sama Cici *itu* ya?"

"itu apa?" tanya gw bingung

"Punya hubungan khusus gitu?"

Gw mikir, teringat kejadian itu beberapa hari yang lalu

Gw mau jawab iya tapi engga

Gw mau jawab engga tapi kayanya iya

Gw sendiri belum lagi menanyakan apa maksud dia mencium gw, dan gw juga ga pernah mau menyatakan apa-apa ke dia, gw terlalu malu (atau terlalu pengecut)

Padahal pernah suatu kali ketika ada kesempatan dengan dia dimobilnya gw mau bertanya tentang arti ciuman itu, tapi Chitra sepertinya tau arah pembicaraan gw dan menyuruh gw diam menolaknya sambil menggeleng melarangnya.

"Nda? gimana?" panggil Saffa lagi

Gw menggeleng

"Ga ada apa-apa" jawab gw sambil merebahkan diri dikasur

"Ooohhh.. kirain.."

"Geser donk Nda"

Gw menggeser badan gw yang lagi rebahan dikasur dan semakin mepet ke dinding kamar.  
lalu Saffa ikutan rebahan dikasur gw.

"eeeehhh... gw kira mau apaaan geser-geser, ada kasur sendiri kan Fa!" protes gw kaget  
begitu Saffa malah tidur disebelah gw

"Hahaha... dikit doank peliat amat sih, males ah Nda dikamar sendirian"

"yauda tapi jangan macem-macem" ucap gw sambil kembali balik badan menghadap  
tembok

"Idiiihhh ngarep.."

"hahaha"

Jadilah malam itu gw menghabiskan waktu bareng Saffa.  
Dia banyak bercerita tentang dirinya dan selama ini kesimpulan gw benar, dia menghindari  
sesuatu atau lebih tepatnya seseorang. yang seseorang itu dihindarinya dengan sebuah  
pengecualian, pengecualian jika dia mau lagi berubah menjadi dirinya yang dulu.

"diomongin aja kali Fa..hoaam" kata gw sambil menguap

"Engga, harusnya dia tau aku ga suka hal seperti itu"

"tapi kamu bilang lah, kadang cowo itu ga ngerti kalo ga diomongin lho..HOaaamm" kata gw  
lagi sambil menguap

"andai aja dia bisa pahami diriku, hargai diriku sedikit aja.. aku ga harus bilang Nda"

Gw menguap lagi,  
entah udah berapa kali menguap,  
entah udah jam berapa sekarang gw ga tau.  
dan  
entah udah berapa lama Saffa dikamar gw, gw juga ga memerhatikannya lagi.

"Kamu ga ganti baju Fa?" tanya gw sambil berbalik menghadapnya

Saffa memang sedari pulang kerja tadi udah mampir kekamar gw sampai sekarang ini, dia  
masih memakai baju kerjanya (kemeja dan rok) berikut dengan tas yang belum  
diletakkannya dikamarnya sendiri

"Bentar lagi" kata Saffa ikut menghadap gw

Sekarang..  
Gw dan dia malah tiduran hadap-hadapan.  
Saat gw mulai enggan bicara, Saffa kembali menghidupkan mulut gw untuk terus  
menanggapi pertanyaannya

"Nda.."

"yaaa....HOaaamm"

"jangan nguap mulu napa"

"ngantuk Fa, aku mau tidur aja ya"

"huh.. yauda"

Gw pun tertidur..

..

....

.....

.....

(Apa ini?)

(Gulingkah?)

(Pastinya, soalnya empuk)

..

....

.....

.....

Gw bangun.

membuka mata gw setelah tertidur.

tidur nyenyak karena gw memang udah lelah dan semakin nyenyak memeluk guling yang empuk yang ternyata guling itu adalah..

"SAFFFA!!!" ucap gw kaget begitu tau apa yang gw peluk dan langsung menarik tangan gw dari badannya.

Saffa masih tertidur.

(untunglah)

Rupanya dia juga tertidur disini dan ga balik kekamarnya sejak malam tadi.

"Kok bisaaa-bisanya dia tidur disini?" tanya gw bingung dalam hati

Gw bolak-balik ngeliatnya,

Ini anak kenapa tidur disini?

terus semalem itu gw ngobrol apa ya..gw juga lupa

terus asal-usul dia ada disamping gw, gw juga lupa gimana persisnya.

"Saf... Saffaa.. oi Faaa..." panggil gw terus-menerus untuk membangunkannya

"Eh Nda" katanya pada akhirnya gw berhasil membangunkannya

"Kok malah Eh.. Bangun fa! pindah sana ke kamar kamu sendiri" suruh gw

"Nyam..nyamm..nyamm.." katanya dan kembali menutup matanya

"yaelaaaaaah bukannya pindah malah nyam..nyam...nyam.." kata gw lagi

Tapi..

Saffa malah kembali tertidur

dan gw ga berhasil lagi membangunkannya.

"Hhh.. yasudahlah" kata gw menyerah pada akhirnya

Gw pun kembali tiduran disampingnya, tapi kali ini gw sepenuhnya sadar ada Saffa disamping gw dan badannya menghadap ke gw juga.

Gw mencoba kembali tidur dengan gelisah dan gw bener-bener gelisah sekarang, Segala posisi tidur udah gw coba dari terlentang

lalu tengkurap biasa sampe tengkurep nungging kemudian terlentang lagi dan miring menghadap tembok pun sudah. Cuma satu yang belum.. dan itu adalah tidur menghadap dia.

Gw memiringkan badan gw ke arahnya.

Tapi.. Pemandangan didepan mata gw semakin membuat gw ga bisa tidur.

Saffa..

Dengan mukanya yang polos dia tertidur..

Dadanya dengan teratur naik turun seiiring dengan hembusan nafasnya.

Kerah bajunya juga sedikit terbuka.

Akkhh....

Salah banget gw bisa tidur kalo ngeliat yang kaya beginian.

Gw lalu mengambil selimut yang dari tadi hanya dibiarkan sebagai alas kaki di ujung kasur, lalu gw menutupi Saffa dengan selimut itu sampai dengan sebatas lehernya.

"Nah gini.. gw konsen tidur" kata gw puas dengan pekerjaan kecil itu

Gw pun kembali memejamkan mata efeknya..

gw pun sukses tertidur lagi

..

....

.....

.....

Esok paginya.

Gw kembali membuka mata.

Masih dengan posisi yang sama saat gw mau tidur untuk keduakalinya, namun yang berbeda kali ini adalah tanpa ada Saffa disamping gw lagi dan tubuh gw yang gantian tertutup selimut.

Gw melihat jam tangan yang gw lupa lepaskan semalaman.

"Jam 6 pagi lewat dikit" kata gw dalam hati

Gw pun bangun dan duduk dipinggir kasur,

"ini sih telat bangun gw"

"Saffa kemana ya?"

"mungkin dia balik kekamarnya selagi gw tertidur" begitu pikir gw

Lalu..

Gw keluar kamar menuju kekamarnya, melihat kedalam dari luar jendela.

"Kosong, mungkin mandi" kata gw sambil berbalik kekamar gw lagi

Gw kembali berjalan kekamar gw dan ternyata gw malah bertemu dengannya disana

"kopi?" tanyanya dengan tersenyum

Gw nyengir

"Bole banget.."

Gw mengambil segelas kopi dari tangannya Saffa dan menghirupnya

"Seddapp ini sih Fa..., minta ya?"

"itu punya kamu Nda, aku bikinkan" katanya menjawab pertanyaan gw

"Lho? terus kamunya?"

"Aku udah tadi didapur"

Kami berdua malah duduk didepan kamar gw.

"Fa.."

"ya?"

"tadi malem.... kamu..." tanya gw ragu-ragu

"Makasih ya" katanya seolah menjawab pertanyaan gw

"Lhooo..makasih apa ya?" tanya gw malah beneran ragu-ragu

"Aku ga diapa-apain"

Setelah gw kaget dengan polosnya Saffa berkata demikian,

Gw ngakak

Kalo bisa gw guling-guling gw bakal guling-guling saat itu juga di tanah

"HaHaHa.. apa sih Fa, emang aku mau ngapain coba?"

"hehehe.. biasanya cowo gitu, kaya kucing ngeliat ikan asin, meleng dikit disamber"

"haha" gw ketawa membenarkannya

"kok ketawa? bener ga?"

"itu sih buat cowo ga punya prinsip"

"emang kamu punya?"

Gw menggeleng

"hahahaha apa sih ga jelas kamu Nda" katanya ikutan ketawa bareng gw

"untungnya aku bukan kucing yang liat ikan asin"

"hehehe untung ya?"

"bau ikan asinnya sih udah mirip hahaha" ejek ga kemudian dan tertawa kembali

"NandAAAAAAAAAAAA.... huuuuu" katanya cemberut

Pagi itu..

Kembali gw dengan Saffa berbincang-bincang, bercanda dan tertawa sambil meminum kopi panas secangkir berdua.

"eh Fa.. udah mau jam 7 nih, belum mandi, bentar lagi berangkat kan kita" kata gw mengingatkan

"eh iya Nda!!! haduuhh malah keasikan ngobrol, gini nih kalo ngobrol bareng kamu, bikin LUPA WAKTU!!!" katanya dengan marah yang dibuat-buat

"idiih, kamu sendiri bawelnya kaya apaan ga bisa distop"

"udahlah ya telat kita nih!!" katanya

Gw lalu berdiri dan hendak masuk kamar gw lagi.

Lalu..

tiba-tiba gw dipanggilnya lagi

"Nda.. Makasih lho ya.." ucap Saffa seperti teringat sesuatu

"Makasih atas apa lagi?" tanya gw

"Hmmm..."

"Apa? Hmmm? Hmmm itu apa?" tanya gw gregetan

"Atas Selimutnya" katanya sambil tersenyum

Gw ikut tersenyum menanggapi

"Sama-sama Fa atas selimutnya juga" jawab gw kemudian



## Part 37

---

Terkadang gw membiarkan semua emosi gw bicara.

Terkadang juga..

Gw menahan semua emosi gw, keduanya ga jauh berbeda.. selalu ada sesal yang muncul ketika emosi itu keluar atau tertahan.

Ada peristiwa yang gw gabisa gw lupakan, hingga gw gatau harus bersikap bagaimana.

..

....

.....

Seperti biasa, gw dan Saffa berangkat dan pulang kantor bersama-sama. Kami sepakat untuk menggunakan satu motor saja daripada menggunakan motor masing-masing.

Waktu itu,

Hujan deras,

Gw dan Saffa pulang jam 21 dari kantor menembus hujan..

"Dingin Nda.." kata Saffa didalam perjalanan kami

"Iya Fa, bentar lagi sampe" kata gw meminta dia untuk bersabar

Kami menembus hujan bukan tidak sengaja, namun sengaja. Kami tidak bisa menunggu hujan reda. Kami harus segera pulang kekos sekarang juga karena.. Pacar Saffa ada disana. Dia memaksa Saffa untuk segera datang.

*1jam sebelumnya, dikantor*

"Bilang dia, kita pulang setelah hujan reda, aku gabawa mantel" kata gw geram

"Nda.. Please.. kalo gitu pinjem motor kamu aja, aku harus kesana" pintanya memelas

"LHO!! kenapa memangnya?"

"Aku... Aku..." kata Saffa gabisa melanjutkan ucapannya

Terlihat jelas diwajahnya Saffa, seperti wajah penuh kekhawatiran akan sesuatu yang menyimpannya jika dia ga segera memenuhi panggilan pacarnya itu.

"Nda.. please.."

Setelah menimbang-nimbang, akhirnya gw memutuskan bukan saja meminjamkan motor gw kepadanya namun gw juga ikut menembus hujan.

..

....

.....

.....

*Dalam perjalanan*

Gw merasakan pelukan Saffa dipinggang gw semakin erat, mencoba menahan semua rasa dingin yang dia rasakan dari hujan dan angin.

Pakaian kami total sudah basah semua, muka dan tangan gw pun seperti membeku mati rasa kedinginan.



"Bentar lagi Fa" ucap gw sekali lagi

"Iya"

Akhirnya kosan kita tinggal satu gang lagi, tapi Saffa meminta gw berhenti.

"Nda.. Stop. Mulai dari sini aku jalan kaki aja" katanya kemudian

Gw spontan berhentikan motor gw ga percaya

"Ha? kenapa?"

"Gpp Nda.. Aku turun ya, itu dia" jawab Saffa sambil menunjuk sebuah mobil di depan kos, turun dari motor dan langsung lari ke arah kosan

"SAFFAAA" panggil gw berteriak

Namun,

Saffa terus berlari sambil menutupinya kepalanya dari air hujan yang menimpa kepalanya

"SAFFFFAAA.....!!!!!" teriak gw lagi

Saffa tidak peduli dan terus berlari.

berkali-kali dia berusaha agar tidak jatuh dari larinya karena dia berlari masih menggunakan sepatu highheelsnya.

Gw masih diam di atas motor mengacuhkan derasnya hujan, mengamatinya, mengamatinya sampai dia membuka pintu pagar itu.

Jeglek..

Pintu terbuka dan diapun menghilang dibalik pagar dan tembok.

Otak gw yang hampir membeku dirasuki hawa dingin rupanya masih bisa berpikir..

Gw ga mungkin disini terus, ini aja gw udah menggigil ga karuan.

Tapi..

kenapa Saffa melarang gw untuk kesana?

Glek..

Gw menelan ludah beberapa kali sampai akhirnya gw memutuskan harus kesana.

Gw starter motor lagi,

Bunyi mesin pun terdengar pelan,

Gw memasukkan gigi dan mulai jalan perlahan sampai akhirnya gw sampai diparkiran kosan gw.

Tanpa mengganti baju gw langsung berjalan cepat menuju kamar Saffa.

Gw berjalan semakin dekat.

Pintunya tertutup rapat, namun jendelanya terbuka

dan

semakin dekat.

Sekarang gw bisa melihat mereka dari balik gorden jendela, gw melihat lagi cowo yang pernah gw liat waktu itu, saat pertama kali gw melihatnya di parkiran motor yang menampar Saffa hingga dia menangis.

Cowo itu cuma memandang seisi kamar tanpa berkata apa-apa, membuka lemari pakaian, laci meja dan tas Saffa lalu memeriksa Hp nya.  
Saffa cuma berdiri diam cemas ga berbicara maupun melarangnya.

Lalu

..

....

.....

CKLEK

Pintu terbuka secara tiba-tiba dengan gw yang masih mengintip didepannya

"Nanda" kata cowo itu begitu melihat gw

Gw mengangguk sedikit.  
dan cowo itu meludah disamping kaki gw.

"VEGA!" teriak Saffa

Cowo yang bernama Vega itu menengok ke Saffa.  
Sekarang gw baru bisa melihatnya jelas dan dekat,  
Dia ternyata lebih tinggi dari gw dan juga lebih berotot daripada badan gw, rambutnya pendek, mukanya biasa aja tapi terkesan tanpa ekspresi.

"Bang" cowo itu memanggil gw lagi  
"Jangan ginilah caranya" lanjutnya

Gw diam sebentar masih bingung apa maksud perkataannya.

"Dengarkan awak bang ya?" lanjutnya lagi sambil menepuk bahu gw

"Apa?" tanya gw bingung

"VEGA!!" panggil Saffa lagi

Vega menengok lagi ke Saffa dan menyuruh Saffa diam. moment sepersekian detik itu ngebuat gw ngerti dan gw yakin ada kesalahpahaman disini.

"Oke ya bang ya, jangan kau terusin jadi panjang ya" katanya cuek

"Gue.. temen kantornya aja, ga lebih"

"BANG! cukup denger aja LAAAH, janganlah banyak cakap, awak dah bilang begini artinya awak ga suka" ucapnya tiba-tiba tegas

Jujur aja,  
Malam itu gw bener-bener mencekam gw yakin tipe orang ini ga pake pikir panjang kalo ngomong dan bertindak.

"kau baik-baik disini ya, aku pulang dulu" katanya kepada Saffa

Saffa mengangguk lemah kemudian cowo itu pergi.  
Menatap gw tajam dan meludah sekali lagi.

"Saffa" panggil gw ketika Vega sudah tidak ada lagi

Saffa tersenyum ga enak ke gw

"Maaf ya"

"Gapapa Fa, Vega ya namanya? ngeri juga Fa"

"Dia memang gitu"

"bukannya udah putus?" tanya gw

"engga, dia ga mau" jawabnya sambil menggeleng sebelumnya

Sekarang bagi gw semua udah jelas,  
Gw jadi ngerti kenapa Saffa takut sama pacarnya sendiri

"Fa yaudah.. ganti baju dulu" kata gw

"ah iya, sampai lupa, kamu juga Nda ganti baju dulu"

Gw dan Saffa lupa sampai lupa bahwa kami basah kuyup dari atas hingga bawah.

"Aku ke kamar dulu Fa"

"iya.. aku juga" jawabnya

Lalu..

Gw kembali kekamar gw, mandi dan mengganti baju.

Kini..

Setelah selesai semuanya, gw kembali keluar kamar,  
Duduk didepannya dengan sebatang rokok yang sudah terbakar di tangan kanan gw.

Sampai detik ini...

Hujan masih mengguyur bumi dengan lebatnya

Membungkam semua katak yang biasanya selalu bersahut-sahutan

Huffff...

Sambil menikmati hujan, gw menghisap dan menghembuskan asap berkali-kali

Mengamati setiap asap nya yang terbang terbang ke atas.

Gw ga menyangka..

Kejadian tadi menimbulkan perasaan ga enak dalam diri gw, merasa telah ikut campur  
kedalam hubungan orang lain dan menimbulkan kesalahpahaman.

Tapi..

Gw juga merasakan gw ga bersalah..

Sepertinya biasa aja hubungan gw dengan Saffa, sebatas teman kantor dan... teman kos...  
itu aja bukan?

Lalu..

"Nda..." panggil Saffa

Karena gw lagi berpikir, gw ga menyadari Saffa udah disamping gw.

"Eh.. Fa.. duduk Fa.." ucap gw mempersilahkan dia duduk.

"Nda, sekali lagi maaf banget ya"

"Oh itu.. iya gapapa"

Kemudian,

gw dan dia diem-dieman, gw memerhatikan titik-titik air yang berjatuhan dari atap dan seperiunya Saffa juga begitu.

Tetesan air itu seperti menghipnotis gw untuk selalu memerhatikannya.

"Dingin" ucap Saffa kemudian

"iya dingin" ucap gw menirukannya

"Setiap tetesnya pasti Dingin ya Nda" ucapnya lagi

"iya, pastinya"

"Meskipun tetesan hujan dingin.. dulu kami suka berandai-andai"

"Maksudnya?"

"Kalo aku jadi bunga dia jadi apa, kalo aku jadi bulan dia jadi apa.. dan kalo aku jadi bumi dia jadi apa...."

"...." gw diam

"Kalo aku jadi bumi.. katanya dia mau jadi langit. tapi aku terus ketawa... kok malah jadi langit? bukannya malah semakin jauh kaya langit dan bumi?"

"tapi.. dia bilang engga, dia mau jadi langit yang terus menurunkan hujan"

"kok?" tanya gw

"Karena Hujan adalah bukti cinta langit kepada bumi, langit bisa menurunkan hujan agar bumi sejuk"

"...." gw diem jadi teringat saat dulu gw suka berandai-andai dengan Lisa dibawah langit malam

"Meskipun hujan dingin aku ga keberatan terkena air hujan, meskipun dingin aku suka jika hujan datang, dan meskipun dingin hujan membawa kesejukan kemudian" lanjut Saffa lagi

"..."

"Tapi sekarang... aku ga suka jika hujan itu turun, aku ga suka jika hujan itu membasahiku, karena Hujan yang sekarang hanyalah hujan yang membuat rasa dingin ini terasa menusuk dan menyakitkan" kata Saffa terus berbicara

"Fa.."

"ya..."

Setelah memanggilnya..

Gw malah ga tau harus nanggepinnya gimana  
Lalu..  
Seketika linangan air mata itu tumpah keluar dari Mata Saffa

"Sudah lama...." katanya lagi sambil mengusap matanya  
"Sudah lama.. Hujan (Vega) itu membuatku sakit"  
"tapi.. aku ternyata gabisa lari karena masih dibawah langit yang sama"

"Fa...." ucap gw mencoba menenangkannya

"dulu aku cinta dia.. tapi sekarang aku benci dia, dulu dia buat aku mengatakan sayang tapi sekarang benci dia. aku benci dia Nda.. Tapi dia katanya cinta banget sama aku, tapi kenapa dia malah nyakitin aku terus" kata Saffa lagi sambil menutup mukanya dengan tangannya

Sekarang gw bener-bener ga tau harus ngomong apa.  
Selintas gw berpikir gw udah tau masalah dia, tapi.. ternyata tidak.  
Gw malah merasa ga tau apapun sekarang.

"Fa..."

"Aku kekamar mu ya" kata Saffa sambil berdiri dan tanpa menunggu jawaban gw dia langsung masuk kamar dan tiduran dikasur

Gw ikutan masuk.  
"Yauda Fa istirahat aja dulu.. biar tenang ya" kata gw pada akhirnya

Saffa mengangguk  
Gw lalu keluar lagi

Kemudian ga berapa lama..  
"Nda.." panggilnya dari dalam kamar

"Ya Fa?" jawab gw

"Aku tidur sini lagi ya?"

"Silahkan.." jawab gw tanpa bisa menolaknya

Lalu  
Gw kembali menyalakan rokok gw lagi.  
Ingin menikmatinya kembali bersama-sama dengan Hujan yang gw sukai.  
Karena bagi gw ada cerita di setiap hujan..  
Karena itu gw menyukainya  
Gw suka cara hujan turun, tetes demi tetes nya bisa membuat hati gw sejuk dan berkata gembira "Asik.. Hujan"  
Gw suka menikmati jika hujan turun, seperti tak mau menyia-nyiakannya dan rela duduk berlama-lama hanya untuk menyaksikan hujan.

Cerita gw..  
Cerita dia..  
maupun cerita Saffa..  
Cerita yang sulit untuk dilupa yang selalu terngiang jika hujan itu turun.

dan kali ini gw mendengar cerita baru tentang hujan dari Saffa..  
tentang hati yang meringis karena cinta yang selalu mengiris..

Meskipun gw ga ingin hujan ini berhenti  
tapi sekarang gw ingin hujan ini segera berhenti..  
Berharap besok pagi cerah  
Untuk menghangatkan hati Saffa

Huff..  
Sepertinya malam ini cukup  
Gw masuk kamar dan tiduran beralaskan selimut di lantai..  
Semakin terasa dingin aja malam ini.



## Part 38

---

"Bucuuuu"

"Oiiii... Bucu jeleeeeeek bangun nappaaa"

Gw merasa dibangunkan dengan paksa, yang gw bingung kenapa gw dibangunin sampe begitunya.

"Bucuuu.. kamu kenapa? hey..heyyyyyy"

Gw merasa pipi gw ditepuk-tepuk, mata gw udah melele tapi kepala gw terlalu berat untuk diangkat.

"Bucu.." kata gw akhirnya berbicara

Suara gw serak dan terasa sakit di tenggorokan

"Kamu demam ini bucu..." kata Chitra lagi

Gw sakit?

Kok bisa?

akh iya.. gw baru inget.. semalam gw ujan-ujanan dengan Saffa

..

... Lalu Saffa????

Gw langsung inget Saffa ada diatas kasur gw. Gw bangun mendadak dan menyesal karena setelahnya kepala gw seperti dipukul besi.

Saffa.. mana dia?

Dia.. Tidak ada.

Syukurlah...

"Saffa ya Bucu?" tanya Chitra begitu melihat gw yang mendadak melihat ke atas kasur

"Dia.. lagi beli sarapan untuk kamu"

DEG...

Gw mencoba tersenyum tapi gabisa,

Kok bisa Chitra nebak apa yang gw pikirkan?

Gw takut chitra tau kalo Saffa semalam menginap tidur dikamar gw.

"Iya... dia lagi beli sarapan. kok kaya orang bingung gitu sih Cu?" kata Chitra menjelaskan kembali

"ga kerja?" tanya gw masih bingung

"Ini hari libur bucu jelek.. Bucu sakit kenapa?" tanya Chitra dengan lembut

Disini gw baru bisa tersenyum

"Kena hujan" jawab gw

"Lain kali.. kalo hujan-hujan langsung mandi cuci rambutnya ya.."

"iya"

"minum anget.. buat angetin badannya" lanjutnya lagi

"iya.."

"lalu.. Jangan tidur dilantai"

DEG.

Gw langsung kaget

"iya.. Lain kali.. kalo Saffa tidur disini, kamu tidur dikamarnya ya.." sambung Chitra sambil tersenyum

Chitra akhirnya tau..

Kalo Saffa tidur dikamar gw tadi malam.

Gw memandang Chitra dengan perasaan ga enak dan ga karuan. Chitra malah membereskan kasur gw, membuka tirai jendela untuk membiarkan udara pagi dan sinar matahari masuk dan meminta gw untuk pindah keatas kasur.

"Kamu tiduran aja dulu ya." katanya

"sampai demam gini...." lanjutnya dan kembali memegang dahi gw

"Cu..." panggil gw

"ya?" tengok Chitra

"...." gw malah diem

"Iya gapapa, lain kali gitu aja ya... tidurnya dikasur jangan dilantai ya"

Entah gw harus merasa lega atau gw harus meminta maaf atau malah gw harus bersyukur Chitra memaklumi perbuatan gw.

Tapi..

"Cu.." panggil gw sekali lagi

"Maaf" akhirnya gw meminta maaf

"apa pun bucu ini ya minta maaf segala" ucapnya

"eh ya.. aku kerumah dulu ya.. ada obat demam kayanya dirumah, nanti kalo Saffa dateng duluan, jangan lupa dimakan ya bucu"

Tanpa menunggu jawaban gw, Chitra bangun dari duduknya dikasur gw, mengambil tas nya dan keluar kamar.

Dia..

Marah.

atau

Engga sih?

Meskipun dia bilang iya dimulut tapi belum tentu dihatinya.

Dan.. semakin gw memikirkannya semakin sakit kepala gw

Terserahlah..



Sudah terjadi..  
yang sudah terjadi biarlah..

lalu gw kembali tertidur

..

...

.....

.....

(bucu)

(bucu)

(seperti ada memanggil-manggil nama gw)

(seperti ada yang membelai-belai rambut gw)

(seperti ada yang memegang dahi gw, kemudian panas.. kemudian dingin.. ada sesuatu yang diletakkan di dahi gw)

(bucu...)

(Bucu.....)

(Lalu... terasa hangat... bukan didahi... bukan dibagian kepala yang lain...)

(namun terasa hangat di bibir)

(ini bibir siapa?)

(apa gw barusan dicium? oleh siapa?)

(apakah gw bermimpi?)

(tapi..... seperti nya gw tau... gw pernah merasakan bibir ini... rasa yang sama seperti waktu itu.. dan seperti nya baru terjadi belum lama ini.....)

(sepertinya ini bukan mimpi...)

Perlahan gw mencoba membuka mata, tapi sangat berat sekali bahkan untuk membuka kelopak mata sekalipun, kepala gw merasakan sakit yang amat sangat.

Mata gw terbuka.. Silau... dan Putih..

Sinar matahari yang masuk melalui jendela kamar, membuat gw buta sesaat..

(siapa itu didepan gw? sosok itu siapa?)

(silau sekali)

"PUTRI???" panggil gw

tidak bukan dia

"CHITRA??" panggil gw

"Iya bucu..."

"udah bangun rupanya.. sakit kali ya?" ucap Chitra menjawab panggilan gw

(rupanya Chitra)

"Iya.. berat kali kepalaku" jawab gw lemah

"kita makan dulu ya.. aku bantu bangun"

Chitra membantu badan gw bangun dan bersender di dinding.

"Makasih Cu, jadi ngerepotin kamu"

"haduuhhh kamu pun cari perkara aja ya.. harusnya aku hari ini bisa ngajak kamu nonton

pun malah gagal kan ya.. " kata Chitra sambil geleng-geleng kepala

"haha.. aduuh.. iya maaf kalo gitu, lain kali ya cu" ucap gw

"ga ada lain kali lah Cu.. film nya udah abis minggu depan" balasnya bercanda

"..." Gw cuma senyum aja.

"Sekarang makan.. terus minum obat"

Gw pun akhirnya makan,  
dibantu oleh Chitra untuk menyuapnya, bukan dibantu disuapi tapi dengan ancaman-  
ancaman khasnya.

"Sesendok lagi... ayo lah jangan cemen gitu jadi cowo, ayao mangap!"

"Sesendok lagi... tanggung, ayoo.... ayooooo"

"perasaan sesendok terus mulu Cu?" protes gw karena ketidakkonsistenan chitra bilang  
sesendok lagi

"haduuu kamu tuh ya, susah kali pun dibilanginnya, sesendok lagi nih"

Sesendok lagi?

ini udah berapa sendok gw mangap

Chitra jadi seru sendiri dan geram sendiri, mungkin kalo kata-kata "jebrett" udah populer  
waktu itu, mungkin dia bakal bilang jebreet pas sendok gw masuk mulut.

"Nah.. siap makan, sekarang minum obatnya"

"Ha? apanya siap makan? ini udah abis makannya, makan apa lagi?" protes gw laget

"haduuuuuh si jelek ini ya, siap itu selesai bukan siap mau mulai, udah berapa lama sih  
kamu disini? masa harus dijelasin mulu?"

Gw nyengir

Gw lupa penggunaan kata SIAP disini berbeda

Siap artinya sudah/selesai.

Gw pun minum obat yang diberikan Chitra.

kemudian kembali tiduran, tapi tadi sebenarnya ada yang mau gw tanyakan.. tapi apa ya?  
gw lupa gw gabisa mengingatnya.

"Aku pulang dulu ya Bucu? kamu tidur aja, nanti siang aku datang lagi, kalo ga lupa  
HaHaHa.. kalo lupa cari makan sendiri ya? bisakan ngesot? haha" katanya sambil tertawa

"....."

AH IYA.

Gw jadi apa yang mau gw tanyakan!

"ehya tunggu bentar.. tadi katamu Saffa yang beli sarapan? dianya mana sekarang?"

"Ohh.. dia pulang" jawab Chitra pendek

"pulang?"

"iya pulang, kenapa?"

"kenapa ga makan bareng?"

"ada perlu katanya dirumah"

Ah iya..

gw baru inget lagi,

semalam itu Saffa bertemu dengan pacarnya yang datang ke kos ini, mungkin dia sekarang pulang untuk tujuan itu.. mungkin..

"Cu?" panggil Chitra

"ya "

"Aku pulang dulu ya? boleh?"

"eh iya, makasih ya Cu..."

Baru aja Chitra berjalan menuju pintu kamar.

"Cu... bentar!!" panggil gw lagi

"Appppaaauuppuunnn panggil-panggil lagi, aku ga pulang-pulang ini, ditunggu mama iniiiiiii jelek kali lah nanya nanggung-nanggung, kaya kakek-kakek pun..."

"merepet aja" ucap gw

"wwwiiihh tau merepet dia ya sekarang... gayaaaa"

"lah katamu disuru belajar ngomong? udah ngomong dibilang gaya"

"hahaha iyaiya jangan ikutan merepetlah.. mau nanya apa?"

"hehe"

"mengerikan.. malah ketawa sendiri"

"itu tadi.. kamu?"

Sumpah gw bingung beneran mau nanya nya gimana.

Gw mau nanya apa yang gw rasain waktu gw setengah sadar tadi ketika tidur.

benerkah chitra mencium gw lagi atau gw cuma mimpi.

kalo cuma mimpi udah jelas gw pasti bakal malu banget nanyanya.

"itu.. tadi.. kamu.. ngapain aja waktu aku tidur?" tanya gw akhirnya

"hahaha kirain apa yang mau ditanyain"

"hmmm.. ngapain aja ya?" jawab chitra sambil mikir yang dibuat-buat

"...." gw diam menunggu jawaban

"hehehe.. menurut bucu tadi aku ngapain?" tanyanya dan kembali mendekat ke gw

"Ga tau makanya nanya"

"Kerasa ya?" tanyanya sambil memegang bibir gw dengan jari telunjuknya

"apaan yang kerasa?" jawab dan tanya gw merasakan muka gw memanas

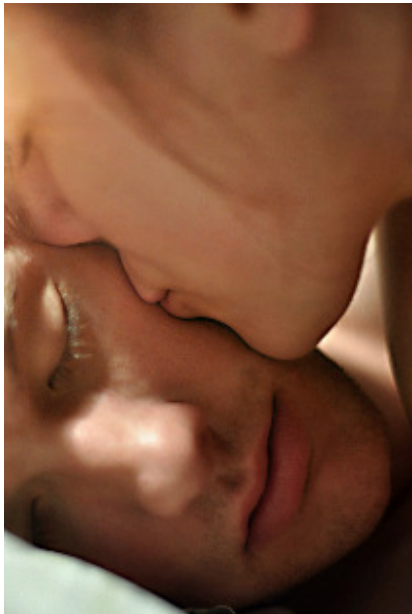
Chitra tersenyum.

"Cepet sembuh ya.... Aku pulang dulu" katanya kemudian dan meninggalkan kamar gw

Ternyata itu bukan mimpi 😊

Chi..

Terimakasih



\*merepet = ngedumel CMIIW

## Part 39

---

Gw membaik dari demam setelah 2hari terkapar dikasur.  
Obat dari Chitra berupa kasul dengan tulisan mandarin sangat ampuh dan cepat ngurangin demam dari badan gw.

Dam, malam ini gw ada janji untuk nonton dengannya

To Chitra:  
"Jadi kita nonton malam ini Cu?"

From Chitra:  
"Jadilah.. XXI Sun Plaza ya"

To Chitra:  
"Ok"

Akhirnya Deal malam ini gw nonton bareng Chitra, pertama kalinya gw akan ketemu lagi yang namanya bioskop, mungkin gw bakal norak banget kaya orang pedalaman pertama kali nonton di bioskop.

Pippp..Piiippp..Piiippp  
Ringtone SMS HP jadul gw bunyi lagi

From Chitra:  
"Dresscode nya esmudd yaaa..."

Gw balas  
To Chitra:  
"baju esmud? kostum gitu?"

From Chitra:  
"kok kostum? kostum apa sih?"

To Chitra:  
"kostum esmudkan? es kelapa muda? mana ada aku baju yang ada gambar es kelapa muda, mau nonton apa kepantai?"

From Chitra:  
"haduuuuuu.. Once nya punn ga ketolong, eksekutif muda, dah lah yaa.. pening palaku"

Gw ga salah donk,  
gw emang taunya esmud itu es kelapa muda dan emang itu yang cuma gw pikirin.  
tapi..pake dresscode segala? apa-apaan ini? lagian inikan masih hari libur, ngapain gw make baju kerja segala?

Lalu gw bertanya lagi ke dia  
To Chitra:  
"hahaha ngomong donk, tapi pula apa itu Once Cu?" gapake dresscode gapapa? casual aja lah, bebas ya?"

Lalu bunyi lagi hp gw

From Chitra:

"PAKE ONCE!! ONCE= OON CEkaliiii dirimu"

Gw jadi senyum-senyum sendiri baca sms penuh emosi dari Chitra, yah apa boleh buat meskipun ini namanya pemaksaan dan penghinaan menyebut gw Once. Tapi okelah daripada gw benjol atau gw sekarat keracunan saos gw setuju untuk mengenakan baju ala esmud alias Once sang eksekutif muda makan es kelapa muda.

..  
...  
....  
.....

Malam yang ditunggu pun tiba.

Gw udah siap didepan pagar kos menunggu mobil Chitra yang baru aja gw liat diujung sana keluar dari pagarnya.

Gw melambaikan tangan  
Mobil berhenti tepat di samping gw  
Chitra keluar dari mobil  
Gw dijitak

"KOOOOK Dijitak?" protes gw

"Emangnya aku taksi apa berhentiinnya kaya gitu!"

"hahaha"

Kali ini emang salah gw  
gw melambaikan tangan menyetop mobilnya seperti gw menyetop taksi.

"Hmmm.. lumayanlah.. cukup oke..agak gantengan, tapi masih acak-acakan seperti biasa ya Cu.. kamu itu ga pernah bisa rapih" kata Chitra memerhatikan gw dari atas sampe bawah

"Hmmm.. kamu juga, masih cantik seperti biasa" balas gw sambil gantian memerhatikan chitra dari atas sampe bawah

"Hmm..."

"Hmmm..." gw ikut bergumam

Pletak!  
Gw dijitak lagi

"Dijitak lagii?" protes gw lagi

"Lagian ikut-ikutan.. yuklah kita berangkat"

Chitra pun bergegas masuk kedalam mobil,

"Ayoo Oncee..masuklah cepat" katanya didepan pintu dan ngeliat gw masih berdiri diam

Gw berdiri diam bukan karena gw Once (oon cekali) tapi gw terpesona dengan apa yang chitra pake malam ini..

Di mata gw dia terlihat..  
Malam ini dia sangat cantik dan mempesona.

"Onceeeee cepatttlaaaaaaah, filmnya keburu mulai ini..." panggilnya lagi ga sabar

"eh.. iya.. oke" gw pun masuk kedalam mobil.

Bukan salah gw  
Gw jadi Once Chi..  
Bukan salah gw  
Gw jadi bengong Chi..  
Bukan salah gw  
Gw jadi salah tingkah Chi..  
Semua salah kamu.. kamu membuat aku terpesona.

Lalu..  
Kamipun berangkat

..  
....  
.....

Kami terlambat masuk studio, ketika kami sampe di XXI Sun Plaza film nya ternyata udah diputar.t.

"Kamusih Cu.. dimobil ngajak becanda aja, gakonsen aku jalan, kelewatan kan muternyapun jauh, udah muternya jauh lampu merahnya juga lama, udah lama pake ada kereta (?) mogok, hadduuuhh menyebalkan sekali kamu ya Cu" kata chitra terus merepet (ngomel)

Gw cuma nyengir aja ngedenger Chitra merepet sepanjang jalan menuju bangku didalam studio tempat film kami diputar.

Akhirnya,  
Gw dan Chitra duduk.  
Dan gw baru sadar ternyata yang gw tonton adalah film animasi

"Ini film beruang? pake baju keren-keren nontonnya kartun beruang ?" kata gw takjub begitu gw sadar

"Hehehe.. lucukan ya beruangnya.. beruangnya namanya Yogi.. Yogi Bear" katanya polos

Gw langsung manyun,  
Untungnya bioskop itu gelap jadi muka manyun gw ga keliatan sama Chitra.  
Sekian lama gw ga nonton di bioskop sekalinnya nonton ternyata film nya beruang! Film Beruang piknik!  
dan kartun! animasi! sama ajalah! bukan Action!

"hahahah yogiii..yogiiii... lucu kalipun dia yaa" kata Chitra sambil ketawa-tawa gemas

Gw nambah manyun tiap dia nyebut nama Yogi,  
Yogi itu bagi gw kaya nama Cowo, cowo lagi piknik yang lagi diperhatiin sama Chitra!

Awalnya gw bete, tapi lama kelamaan gw jadi terbawa oleh film si yogi itu.  
Gw pun ikut tertawa...

tiba-tiba

"bucu...." kata Chitra kemudian sambil merangkul tangan gw

"iya Cu.." jawab gw kaget begitu dirangkul

Setelah itu,

Chitra menyenderkan kepalanya dibahu gw dan entah sejak kapan gw ga lagi memerhatikan jalannya film..

seluruh penonton tertawa.. gw ga tertawa

seluruh penonton kesal.. gw ga kesal

seluruh penonton berteriak senang.. gw ga sama sekali berteriak

Gw ga tau apa yang gw tonton

Gw ga tau apa yang gw dengar

ditengah gemuruh suara dan penonton gw cuma bisa mendengar suara jantung gw yang berdegup degdegan,

Karena Gw tau perasaan ini, dulu gw pernah merasakannya..

Ini adalah cinta.. gw beneran jatuh cinta dengannya..

Tanpa sadar gw membelai rambut panjang Chitra yang berada persis dibawah dagu gw.

Gw membelainya dengan lembut..

"Bucu..." panggil Chitra lirih

"Ya..."

Gw pikir dia akan mengatakan sesuatu ternyata tidak,  
dekapannya semakin erat ditangan gw..

"Dingin.." katanya

Gw belai lagi rambutnya..

"Iya.."

Dan,

Tanpa terasa filmnya selesai, penonton satu demi satu pun keluar..

tapi..

gw dan Chitra tidak bergerak, tidak beranjak dari bangku sampai di ruangan ini pun hanya tinggal kami berdua..

"Yuk.. udah kosong nih" kata gw kemudian

Chitra mengendurkan tangannya dan tersenyum

"Yuk.." balasnya

Kami pun berdua meninggalkan studio ini.

..

....

.....

.....



**Di mobil, perjalanan pulang.**

Sejenak ada kekakuan diantara kami,  
Mungkin gw yang menyebabkan itu semua, bukan disengaja tapi gw gatau harus bersikap  
bagaimana setelah kejadian waktu kita nonton tadi.  
Yang ada dalam pikiran gw..  
Gw mau jujur  
Gw mau menyatakan  
tapi.. Bagaimana memulainya?

"Bucu.." panggil gw akhirnya

"Eh iya..A.. eh Cu.." jawab chitra kaget

Gw yakin chitra pun sama,  
dia mungkin bingung harus bagaimana,  
mungkin..  
dia menunggu gw.

Kemudian

"Ini CD apa? aku setel ya?" tanya gw berbicara untuk memecah keheningan

"Oh. iya setel aja"

Keheningan yang menimpa kami pun lenyap diganti alunan musik dari CD yang baru gw  
masukkan ke dalam CD Player.

"Inikan lagu Eyes On Me yakan?" tanya gw lagi

"Iya.. aku suka lagu ini, kamu tau juga lagunya?"

"Tau banget donk, ini kan lagu dari game fenomenal Cu, Final Fantasy VIII"

"Hahaha.. iya.. Papa yang main game nya, ternyata aku suka, ini aku download aja dari  
internet lagunya" jawabnya

Eyes On Me - Faye Wong (OST Final Fantasy VIII)



*Recomended to Buffer, Sambil denger lagu ini dan baca percakapan gw selanjutnya*  
**Spoiler** for Lirik dan Arti lagu:

**Whenever sang my songs**

Setiap kali ku bernyanyi

**On the stage, on my own**

Diatas panggung

**Whenever said my words**

Setiap kali ku berkata-kata

**Wishing they would be heard**

Berharap mereka mendengarnya

**I saw you smiling at me**

Aku melihat kamu tersenyum kepadaku

**Was it real or just my fantasy**

Apakah itu nyata atau hanya khayalanku saja

**You'd always be there in the corner**

Kau yang selalu berdiri disudut ruang

**Of this tiny little bar**

Didalam bar yang kecil ini

**My last night here for you**

Malam terakhir ini kudisini untukmu

**Same old songs, just once more**

Masih lagu yang sama, tapi hanay sekali lagi

**My last night here with you?**

Apa malam terakhir ini bersama denganmu?

**Maybe yes, maybe no**

Mungkin iya.. Mungkin tidak

**I kind of liked it your way**

Terkadang aku menyukai

**How you shyly placed your eyes on me**

Bagaimana malunya kau melihatku

**Oh, did you ever know?**

Oh. Pernahkah kau tau?

**That I had mine on you**

Bahwa aku telah menjadi milikmu

**Darling, so there you are**

Sayang, itulah dirimu

**With that look on your face**

Dengan apa yang terlihat diwajahmu

**As if you're never hurt**

Seakan kau tidak pernah sakit

**As if you're never down**

Seakan kau tidak pernah jatuh

**Shall I be the one for you**

Dapatkah aku menjadi yang satu-satunya untukmu?

**Who pinches you softly but sure**

yang mencubitmu dengan lembut tapi pasti

**If frown is shown then**

Jika wajahmu terlihat tidak suka

**I will know that you are no dreamer**

Aku tau... kau bukanlah mimpi

**So let me come to you**

Jadi, ijinkan aku datang kepadamu

**Close as I wanted to be**

Sedekat yang aku inginkan

**Close enough for me**

Cukup dekat

**To feel your heart beating fast**

Untuk merasakan jantungmu berdegup kencang

**And stay there as I whisper**

Dan diamlah sampai aku membisikkan...

**How I loved your peaceful eyes on me**

Betapa aku menyukai tatapan damai matamu kepadaku

**Did you ever know**

Pernahkan kau tau?

**That I had mine on you**

Bahwa aku telah menjadi milikmu

**Darling, so share with me**

Sayang, berbagilah denganku

**Your love if you have enough**

Cintamu jika kamu merasa cukup

**Your tears if your're holding back**

Airmatamu saat kamu menahannya

**Or pain if that's what it is**

atau rasa sakit

**How can I let you know**

Bagaimana caranya agar kau tau

**I'm more than the dress and the voice**

Aku lebih dari sekedar gaun dan suara

**Just reach me out then**

Raihlah diriku

**You will know that you're not dreaming**

Maka kau tau bahwa kau tak lagi bermimpi

**Darling, so there you are**

**Darling, so there you are**

Sayang, itulah dirimu

**With that look on your face**

Dengan apa yang terlihat diwajahmu

**As if you're never hurt**

Seakan kau tidak pernah sakit

**As if you're never down**

Seakan kau tidak pernah jatuh

**Shall I be the one for you**

Dapatkah aku menjadi yang satu-satunya untukmu?

**Who pinches you softly but sure**

yang mencubitmu dengan lembut tapi pasti

**If frown is shown then**

Jika wajahmu terlihat tidak suka

**I will know that you are no dreamer**

Aku tau... kau bukanlah mimpi

Syukurlah gara-gara lagu ini,  
Suasana pun kembali mencair.

"Cu.. lagunya diulang ya..?" kata Chitra sambil membalikkan lagu ke awal

"Iya.. gapapa aku juga mau denger lagi hehe" jawab gw mengiyakan

*"Whenever sang my songs, On the stage, on my own"*

Gw menengok cepat ke arah Chitra,  
Chitra bernyanyi setelah intro..  
Suaranya ternyata bagus banget

*"Whenever said my words Wishing they would be heard"* nyanyi sambil tersenyum ke gw

*"I saw you smiling at me Was it real or just my fantasy"*

Gw mendengarkan Chitra bernyanyi yang akhirnya mengajak gw untuk bernyanyi juga..  
Gw pun mau gak mau ikut bernyanyi..  
dan dibagian reff nya kita menyanyi bersamaan.

*"My last night here with you? Maybe yes, maybe no"*

*"I kind of liked it your way"*

*"How you shyly placed your eyes on me"*

Chitra tersenyum kepada gw.  
Gw tersenyum juga padanya.

Lagu eyes on me terus mengiringi perjalanan kami pulang.

Hingga tiba di lampu merah, mobil ini berhenti dan  
entah sejak kapan tangan kita berpegangan.

"Bucu.." panggil gw

"ya?"

"Aku mau bilang sesuatu.. Aku..seperti di lagu ini.."

"Aku tau kita belum kenal lama, waktu pertama kali ketemu aku membayangkan bisa ketemu kamu lagi, dan ternyata kita bertemu"

"..." Chitra diam

"waktu akhirnya kita ketemu, aku membayangkan lagi, seandainya kita ga terpisah jauh, dan..ternyata kita sekarang begitu dekat"

"..."

"Bucu..."

"Ya..." jawabnya

"Aku pernah mengira.. kamu cuma bisa dalam khayalku saja, tapi malam ini terbukti kamu bukan sekedar khayalan."

"...."

"Saat Kamu merangkul tanganku.. saat kepalamu menyender dibahuku, saat aku membelai rambutmu dan... saat kita berciuman di garasi"

"..."

"juga sekarang.. aku memegang tanganmu seperti saat ini. Aku tau ini nyata"

".." Chitra melihat tangan kami yang berpegangan

"Bucu.." panggil gw lagi

"Ya.." jawabnya pelan

Gw menggenggam tangannya lebih erat.  
bahkan Chitra ikut mengeratkannya.

"Aku percaya perasaan dalam hatiku sekarang, aku tau apa rasanya perasaan ini.. Aku..."

"..."

Gw berhenti sejenak  
Mengambil nafas panjang yang menurut gw ga perlu.

"Aku.. Jatuh cinta sama kamu, Chitra... aku suka kamu"

Akhirnya...  
Sudah terkatakan  
Sudah gw ucapkan  
Sudah gw lakukan  
Sekarang.. Gw pasrah menunggu giliran Chitra menjawab

Detik demi detiknya terasa lambat  
AC mobil yang awalnya dingin sekarang malah terasa gerah bagi gw

Lalu,  
"Kamu tau.. kenapa aku panggil kamu Bucu?" katanya bertanya

Gw menggeleng

Chitra tersenyum  
"Aku.. bahkan udah memanggil kamu sayang sebelum kamu mengatakannya"

"kapan?"

"Bucu..itu adalah sayang, panggilan sayang"

"..." gantian gw yang diem

"Sebenarnya..Aku mau kamu sendiri yang mengerti arti kata bucu yang selalu kamu panggil ke aku, dan akhirnya bucu itu sampai ke hati kamu kan Cu.."

".." gw nyengir

".." chitra nyengir

"tanggal berapa sekarang?" tanya gw

Chitra melihat tanggal di jamnya  
"Ini jadi hari kita jadian ya"

Gw mengangguk

"Sayang kamu bucuku..." kata Chitra

"Aku juga sayang kamu" balas gw

Sepanjang perjalanan kami terus berpegangan hingga sampai kerumahnya.  
Kemudian,  
kami pun sampai,  
dan mobil kembali masuk garasi

"Aku pulang dulu ya" ucap gw masih didalam garasi

"tunggu"

DEG.  
Kembali gw disudutkan didalam garasi ini,  
gw dan dengannya kembali begitu dekat, dan gw yakin ciuman pertama kali kita akan

terulang lagi disini.

Wajah kami semakin dekat..  
sedikit lagi..

..

...

.....

"Aku pulang dulu" ucap gw dan bergerak mundur

"..."

"Bucu.. aku cowo kamu kan sekarang?" tanya gw

"iya Cu.."

"Ciuman itu kita simpan nanti ya.. " kata gw

"iya"

Malam itu kami resmi menjadi sepasang kekasih,  
Walau gw sekarang menjadi pacarnya tapi gw menolak ciumannya  
Gw bukannya ga ingin,  
tapi gw mau menjaganya.  
Menjaganya hingga ciuman itu akhirnya menjadi benar-benar tetap spesial suatu saat nanti.

Semoga..

Nanda  Chitra  
 

## Part 40

---

Hampir setiap hari di medan Hujan  
dan hujan malam ini sangat deras, ditambah dengan suara halilintar yang bersahut-sahutan.  
Di Lobby,  
Gw.. berdua dengan Saffa sama-sama menunggu pasangan masing-masing yang akan menjemput kami.  
Suara derasnya hujan dan dinginnya angin yang berhembus tidak membuat gw dan Saffa mau menunggu didalam.

Kami diam, kaku.  
Bukan kaku karena dingin melainkan kaku karena obrolan gw dengannya siang tadi.

"Err.. Fa... kamu serius yang tadi siang?" tanya gw akhirnya ga tahan karena harus terus menyimpannya

Tapi.. Hanya senyuman yang diberikan olehnya sebagai jawaban.

.....  
.....  
.....  
...  
..

**Sebelumnya,  
Siang hari di Hari yang sama.**

Saffa udah seminggu ga ada dikos.  
Meskipun kita ketemu dikantor tapi hubungan gw dan Saffa seperti baru pertama kali ketemu alias mengalami kemunduran.  
Dibilang menjauh.. tapi gw rasa tidak.  
karena didalam pekerjaan kami masih satu tim tapi diluar pekerjaan dia menjauh.. dan gw rasa memang benar dia menjauh.

Tempat tongkrongan gw, tempat tidur siang gw, tempat dimana gw bisa sendiri dikantor yaitu di lantai paling atas kantor sekarang tanpa Saffa lagi.  
Selama seminggu itu..Dia.. tidak pernah kesini lagi.  
Namun,  
yang suka mampir ke atas sini adalah..

"Disini lagi kau rupanya" panggil Papanya Chitra

Gw menengok ke arah pintu dan Papanya Chitra berjalan ke arah gw

"eh Om.." balas gw sambil berdiri

"Dia titip ini buat kau" kata Papa nya Chitra sambil memberikan gw sebuah apel merah dan duduk dipipa didepan gw

Sebenarnya gw malu,  
tapi gw tetap menerimanya



"Makasih Om"

"Ya"

Gw menimbang-nimbang dan melempar apelnya keatas pelan-pelan..  
gw bingung merasa ga enak,  
harus bagaimana, Chitra menyuruh Papanya seperti ini ke gw.

"Anak muda sedang gelisahkah?" tanya Papanya Chitra seperti membaca pikiran gw

"Eh. Engga Om" jawab gw kaget

"Ga usahlah kau sungkan, kita bukan lagi membicarakan urusan kantor jika kau ngerti maksudku"

Gw menengok cepat ke arah Papanya Chitra  
Kaget

"Maksudnya Om?" tanya gw

"Chitra udah cerita dan memang harus cerita. Kalian dalam bahasa anak mudanya jadian kan ya? hapalah itu jadian itu sama kaya pacaran kan?"

"iya Om.. minggu kemaren" jawab gw

"Cuma satu yang dia belum bilang, ciuman kali itu di garasi" kata beliau lagi sambil nyengir

Pluk..  
Gw gagal menangkap apel yang gw lempar ke atas

"Kok ta..tau Om?" tanya gw kaget dan gagap

"Yaiyalah.. Aku tu belum tidur, aku dengar kalian masuk, aku ke garasi tapi aku ga dengar suara, aku perhatikan sekeliling.. ternyata kalian. Aku juga pernah muda, tapi bukan digarasi, ga level itu masa digarasi, dulu sama Istriku aku juga gitu, di bawah pohon jambu haha" katanya dan ketawa lebar

"Haha kok bisa Om?" tanya gw dan ikut tertawa

"Yaah.. itu..semua terjadi begitu aja"  
"Kau pun juga seperti itu?"

"Iya Om.." jawab gw tertunduk malu

"Aku ngerti. Aku sebenarnya ga mau ikut campur urusan kalian. Tapi kalian harus ngerti kami sebagai orangtua ya. Kami ga ingin sesuatu terjadi, dan kalian harus ngerti apa yang kami inginkan, kau tau maksudku?" ucap beliau mendadak serius kembali

"Saya mengerti Om" ucap gw meyakinkannya

"Good. Oke kalo gitu, itu aja yang Aku mau bilang, gatal lidah ini jika belum diutarakan" katanya sekali lagi

"Gapapa Om.. saya juga terimakasih diingatkan"

Papanya Chitra berdiri dan membersihkan celana bagian belakangnya  
"Aku jadi ngiri.. Aku aja belum pernah dikasih makan siang apel sama Chitra tapi kau udah dapet apel aja hahaha" katanya dan tertawa lagi

"hahaha.. kalo gitu ini buat Om aja" kata gw sambil menyodorkan apelnya

"AH..takusahlah, itu namanya dari kau HaHaHa"

"nanti saya bantu bilang deh Om ke Chitra Papanya minta Apel"

"AH KAU INI.. tak usahlah.. Aku cuma pingin dari kalian itu aja, bisa kau kabulkan?"

"Pasti" jawab gw sambil memberi jempol

Papanya Chitra lalu tersenyum dan pergi  
dan kembali gw sendiri disini.

Gw kembali berpikir..  
Harusnya gw bersyukur, keadaan gw yang sekarang ini lebih jauh beruntung dari sebelumnya.  
Hubungan gw dan Chitra di restui oleh Papanya, kurang apa lagi?

Krauss..  
Gw menggigit apel yang Chitra berikan.  
Terasa manis tanpa rasa asam sama sekali.

Lalu,  
piipp..pippp..pippp..  
Ringtone HP tanda sms masuk berbunyi, gw melihatnya, sedikit memicingkan mata karena layar HP gw warnanya udah semakin parah, dan kali ini warna nya hijau semua.

From : Chitra  
"Manis Cu apelnya? enakkan? aku tadi interogasi yang jual pokoknya apelnya harus yang manis ga bole yang asam"

Gw tersenyum dan membalasnya  
To : Chitra  
"Manis banget, makasih ya"

From Chitra:  
": )"

Apel ini manis dan memang manis,  
Dia harus sampai bersusah payah untuk menginterogasi penjual buah agar dapat memberikan sebuah apel manis hanya untuk gw.

piipp..pippp..pippp  
HP gw bunyi lagi, kali ini bukan dari Chitra  
From Saffa :  
"Nda.. masih diatas?"

Rupanya Saffa,

Gw membalasnya dan gw katakan iya.

Dan ga berapa lama setelah gw membalas smsnya, Saffa udah ada disamping gw sekarang.

"Tumben" kata gw menyindirnya ketika dia datang dan duduk di tempat sebelumnya  
Papanya Chitra duduk

"Awwwww" gw mengaduh karena dijepret pake karet

"lagian..."

"hehe.. sory Fa"

"Nda"

"Ya Fa?"

"tanya donk.. kenapa aku kok ga kekos lagi"

"hahaha apaaan tuh ngarep banget ditanya kaya gitu?"

"tanya laaaaaah.. ga peduli amat sih jadi cowo?" protesnya

"iyaa..iyaaa.. kenapa ga kekosan lagi Fa?" tanya gw akhirnya sambil nahan ketawa

"Aku..." jawab dan terputus

"Kenapa? tuhkan pas ditanya malah ga jawab"

"Aku mau nikah Nda, 6 bulan dari sekarang"

Pluk

Gw menjatuhkan Apel yang baru gw makan setengah dan menyesalinya karena menjatuhkan apel seenak ini.

"kok tiba-tiba?" tanya gw kaget

"Ya engga donk Nda, 6 bulan lagi kan bukan tiba-tiba namanya, lagi direncanakan dari sekarang" jawabnya

"Oooohh...karena itu kamu ga ke kos lagi?"

Saffa mengangguk

"Nda.."

"Ya Fa.."

"Aku.. belum siap"

Pluk..

Apel gw jatoh lagi, dua kali sudah gw menjatuhkan apel pemberian Chitra.

"belum siap? kamu ga bilang kamu belum siap?" tanya gw setelah mengambil apel lagi

"udah, karena itu aku dikasih waktu 6bulan Nda" jawabnya dan tersenyum pahit

Gw lihat Saffa

gw rasa dia ga becanda sekarang.. dia cukup tertekan saat mengatakannya

"Fa.. dengan Vega ya?" lanjut gw memberi pertanyaan

"iya.."

"sebenarnya kamu sama Vega itu gimana sih Fa? keluarga kamu juga gimana? kok bisa begitu? Nikah itu kan sesuatu yang sakral Fa dan kalo bisa sih cuma sekali"

Saffa tersenyum pahit lagi

semakin terlihat ada senyum pedih disana..

"Vega... kalo Vega 6bulan yang akan datang sama seperti sekarang, aku ga mau Nda.. tapi.. seandainya..."

"ya? seandainya apa?"

"seandainya dia Vega 6bulan yang lalu.. ceritanya akan lain Nda, aku ga keberatan jadi istrinya" lanjut Saffa lagi

"..." gw diem ga tau harus komentar apa

"Nda.."

"Ya?"

"Aku.. Aku ga lebih baik sama dia. Kalo... sama kamu, Sama kamu aja ya Nda?"

Pluk..

Apelnya jatuh lagi, gw ambil dan langsung gw lempar ketempat sampah.

Gw jadi kesel sendiri menjatuhkan apel berkali-kali karena ini sudah kali ketiganya.

"Ha? sama aku? ngapain sama Aku..?"

"..." Saffa senyum

"Bentar Fa.. bcanda aja kamu ya?"

"..." Saffa makin senyum

"Lagian aku ga seperti yang kamu bayangin lho, bisa jadi aku lebih buruk dari Vega, bener deh"

"hahahaha.. mukanya meraaaaaaahh, ge-errrr bangettt" tawa Saffa kemudian

Gw yang kaget jadi terbelengong

"Becanda apa serius Fa?" tanya gw bego

Saffa lalu berdiri dan membersihkan roknya

"Aku.. becanda Nda"

"Aku kira beneran, macem-macem aja nih ngomongnya" kata gw lega

"tapi.. kalo kamu mau.. aku juga mau, yuk Nda duluan" katanya lagi dan pergi sambil tersenyum ke gw

"Eh..? tunggu Fa.. woi Fa tunggu!" panggil gw sambil mengikuti dia turun dengan terburu-buru mengejanya

..

...

.....

.....

**Kembali, pada saat pulang kantor.**

BLLAARRR..

Suara petir yang menggelegar mengagetkan kita berdua yang berdiri di lobby ini. Tanpa sadar Saffa merapatkan dirinya kedekat gw.

"Lama banget jemputnya sih" katanya mulai bosan

"tunggu aja Fa, aku juga masih disini kok, nunggu Chitra dateng"

"Nda"

"ya Fa"

"Aku becanda yang tadi, gausah dipikirin, tapi.. aku minta tolong boleh?"

"minta tolong apa?"

"pura-pura jadi cowoku, aku beneran belum mau nikah Nda, apalagi kalo Vega belum berubah, mungkin kalo aku pura-pura ga suka dia lagi, dia bisa kembali kaya dulu, waktu mempertahankan aku jadi pacarnya"

Kalo gw memegang apel, mungkin apel nya bakal jatuh lagi.

"Err.. Fa.. itu aku rasa ga nyelesain masalah, yang ada nambah ruwet ditambah orang pihak ketiga seperti ku" jawab gw menolaknya

"Nda.. please.. aku cuma mau liat aja Vega gimana, kalo ternyata dia nunjukin kepeduliannya nanti aku jelaskan semua"

"Kalo engga?" tembak gw

"....." Saffa terdiam

"kalo engga gimana Fa?"

Setelah terdiam agak lama baru Saffa menjawabnya

"Ya.. artinya aku cukup tau aja, bahkan sebelum kita menikah aja sikapnya udah ga peduli apalagi setelah kami menikah, rasanya itu menunjukkan kejelasannya kan?"

Gw berpikir sejenak..

"Aku ga jawab sekarang ya, aku harus pikirin dulu Fa.. Lagian kamu tau.. aku dan Chitra

baru aja jadian, aku ga kebayang kalo Chitra tau meskipun ini cuma pura-pura" jawab gw

Saffa diam tertunduk  
"iya..maaf"

Lalu..  
sebuah mobil berhenti didepan kami berdua, mobil yang gw kenal, nissan x-gear warna hitam.

"BUCUUUUU..." teriak Chitra dari dalam mobilnya

Gw melambaikan tangan kepadanya

"SIAAAAPP YAAA" teriaknya lagi

Chitra lalu ditengah hujan membuka pintu mobilnya dan secepat kilat membuka payungnya lalu berlari ke arah gw dan Saffa menunggu.

"Haduuuu kebalik pun ini, sapa yang jemput sapa, cemani ini jaman udah canggih masa cewe yang nganterin payung jemput cowonya" merepet dia ke gw sambil mengucek-ucek rambutnya yang basah terkena hujan

"hahaha.. ga ikhlas nihhh?" tanya gw sambil membuka payung yang satu lagi yang diberikan oleh Chitra.

"ikhlas lah.. buat bucu apa sih yang engga.. haha.. eh ya Saffa mau pulang bareng? ke kos kan?" tawar Chitra ke Saffa kemudian

"engga ci, aku dijemput Vega, tapi dia belum dateng-dateng"

"Ooohhh.. Mau kami temenin?" tanya Chitra lagi

Saffa menggeleng  
"Gausah Ci.. bentar lagi juga dateng kok" tolaknya

"ooh okee.. oke bucu, kitaa pulang sekarang, dingin kali pun anginnya"

Gw mengangguk ke Chitra  
dan Gw mengangguk ke Saffa dan berkata kepadanya setelah Chitra udah mulai berjalan lagi kemobilnya.

"Maaf Fa.. Aku duluan"

Gw lalu meninggalkan Saffa sendiri di Lobby mengikuti Chitra masuk kedalam mobilnya duluan.

Didalam mobilnya Chitra,  
lewat kaca mobil yang diguyur air hujan yang mengalir deras gw melihat Saffa.  
Dia kini berdiri sendiri tanpa seorang pun menemaninya.  
Sosoknya yang gw lihat dari kaca semakin ngebuat gw merasa... kasihan.

"Bucu kok ngelamun?" tanya Chitra ketika kami hendak jalan

"Eh.. Cu.. gapapa, boleh pinjem payungnya lagi?"

"Payung? untuk?"

Setelah bertanya Chitra lalu melihat cepat ke arah mata gw melihat.

"Oke" jawabnya dan mengerti

"Makasih Cu"

Gw mengambil lagi payung dari bangku belakang dan kembali turun. sambil berjalan gw memberikan kode lewat tangan ke Chitra bahwa gw cuma sebentar.

"See..ben..tar... aj..aa.. ya?" kata gw ke Chitra yang ada didalam mobil

Gw berjalan cepat dibawah payung menembus hujan kembali ke tempat Saffa berdiri.

"Ini..." kata gw menyodorkan sebuah payung ketika sudah berada didepan Saffa

"ha? untuk?" tanya Saffa bingung

"hujannya semakin deras, vega juga belum dateng, mungkin kamu jug abutuh payung nantinya"

"eh.. gausah Nda.. itukan payung punya CiChitra, ga enak lah"

"Aku udah minta ijin, gapapa katanya"

"ga enak lah Nda.. udah aku gapapa, bentar lagi juga dateng kok" tolaknya terus

"Fa.."

"engga Nda"

"katanya mau pura-pura?"

"maksud kamu?"

"Ini aku lagi pura-pura jadi pacar kamu, pura-pura perhatian sama pacar sendiri.. yah anggap aja aku lagi pura-pura" kata gw nyengir sambil ngelirik ke arah Chitra juga

"..." saffa bengong

"Ini payungnya, ambil" kata gw dan memberikan payungnya lagi dengan paksa

"Nda.."

"Udah ya Fa, Chitra udah nunggu kelamaan, bisa-bisa dia nanti masuk angin, bajunya udah basah"

"Nda.. makasih ya.." ucap Saffa pelan namun gw masih bisa mendengarnya

"Iya, tiati ya Fa, semangat!" ucap gw juga dan sekali lagi pergi meninggalkan dia sendiri di

lobby.

Meskipun sekali lagi mungkin perbuatan gw salah..

tapi

gw tau apa yang gw lakukan.

Ingin gw biarkan saja tapi ada bagian dalam hati gw merasa ga tega membiarkan itu semua terjadi.

Gw cuma ingin membantunya

Gw berharap.. semoga kepura-puraan ini tidak berlangsung lama dan tidak ada konflik kedepannya.

Gw menatap Chitra yang fokus menyetir,  
menatapnya dengan perasaan sayang yang tidak terlukiskan.

"Bucu.." panggil gw

"ya?" jawabnya

"gapapakan tadi?"

Chitra pun menjawabnya sambil tersenyum penuh arti

"Gpp Cu.. Ga masalah.."





## Part 41

---

Entah berapa kali lagu galau tingkat tinggi ini muter terus di playlist winamp gw  
3kali?  
engga..  
udah ga keitung



Flanella - Anjelie

Lagu ini terus mengalun,  
mengalun tanpa henti dari mulai gw menyalakan laptop hingga saat ini.

Saat ini..

Gw hanya diam memerhatikan apa yang terlihat didepan mata gw, yaitu wallpaper Putri.  
Dia yang sampai sekarang masih menghiasi wallpaper laptop gw dengan senyumannya..  
dan sekarang gw ingin sekali menggantinya.  
Menggantinya dengan yang bukan dirinya.

Gw arahkan cursor mouse ke arah tombol "OK"

TIDAK

(klik)

Gw malah tekan di tombol "cancel"

Udah berkali-kali juga melakukan proses yang sama dan sia-sia, mulai dari memilih-milih file gambar lain yang menurut gw bagus/indah/seram/lucu/romantis/kartun/seleb bikini/otomotif/dan lain-lain tapi semuanya selalu berakhir di tombol "Cancel".

Gw gabisa.

Gw sama sekali ga bisa.

tapi

gw Ingin!

Karena, Chitra yang selalu datang tiba-tiba di kos selalu mengagetkan gw, ketika gw sedang asik dengan pekerjaan atau apapun yang gw lakukan dengan laptop ini.

dan dia selalu mempertanyakan ketika gw melarangnya

"Mengapa?"

Mengapa gw selalu ga melanjutkan apa yang gw kerjakan ketika dia datang? padahal dia ga memperlmasalahkannya.

Mengapa gw yang selalu mendadak menutup cover laptop gw?

dan

Mengapa gw selalu melarangnya ketika dia akan meminjam laptop gw? padahal dia cuma ingin melihatnya aja.

Jawabnya,

Karena begitu dia membukanya yang terlihat adalah sosok wanita lain dari masa lalu gw yang sampai saat ini gabisa gw lupakan.

..

...

....

Lagu ini pun masih mengalun..entah yang seberapa..

Kadang gw berpikir kenapa lagu super sedih seperti ini ada didalam playlist gw, padahal sebelumnya gw pikir gw malah gatau ada lagu ini, siapa penciptanya, dimana penciptanya dan semalam berbuat apa (oh yolanda donk).

Namun...

Pelan tapi pasti, lirik lagu ini sukses membuat gw teringat kenangan masa lalu

**ingat saat kita berdua**

**duduk di bawah malam**

**memandang indah bintang yang berpijar di hati**

Kebiasaan yang dulu sering gw lakukan, duduk dibawah malam memandang bintang dan berbicara tentang masa depan, masa depan yang tak kunjung ada.

**berjanji kita berdua**

**untuk tetap setia**

**meski berbeda**

Banyak janji yang terucap, banyak janji yang sudah gw penuhi bahkan sampai... sekarang, meskipun yang meminta gw berjanji sudah tidak ada lagi di dunia ini.

**ingat saat kita berdua**

**meraba cinta itu**

**bertanya-tanya pada waktu**

**yang terus berjalan**

ingat perjuangan kita Put?

ingat penantian kita Put? ingat pada saat kita berdua sama-sama menunggu, saling menyalahkan waktu yang begitu lambat berjalan untuk sekedar membuat kita bertemu lebih cepat.

**dan kau bisikkan kata**

**cinta pasti abadi**

**hingga waktu itu tiba**

sayangnya.. waktu itu ga pernah tiba, kita berdua ga abadi dan didunia ini ga ada yang abadi. Seperti berlomba-lomba siapa dari kita berdua yang bertahan sampai sekarang.

**anjelie datang dan pergi  
yang beri selalu aku senyuman di setiap mimpi  
anjelie datang dan pergi  
menjadi satu kenangan**

Anjelie? tidak, gw ga mengenal Anjelie. Satu kegosian lagi dari diri gw, gw mengganti lirik anjelie dengan Putri. Mereka berbeda tapi mempunyai kesamaan, mereka... sama-sama telah menjadi kenangan yang terus menghantui lewat mimpi

**ingat saat kita berdua  
dalam tangis dan tawa  
tak kau kerutkan wajah cantik walau terluka**

tertawa banyak tawa denganmu tak sekalipun gw lupakan wajah cantik itu

**terucap kata jika  
hanya kau yang mengerti aku  
di saat aku lelah  
dan tak akan pernah akan sudah**

waktu gw jatuh  
waktu gw susah, gw berkali-kali diberi semangat olehnya.

Hhhh..

Gw cape batin..

entah yang seberapa rokok dan kopi gw udah habiskan untuk sekedar melamunkan masa lalu gw saat ini.

Indikator baterai laptop pun udah berkedip merah tanda bahwa sebentar lagi laptop gw akan mati.

Juga tanda bahwa sudah sejam lebih gw melamun tentang masa lalu.

Gw yang bosan dengan situasi ini lalu berdiri dan melangkah keluar kamar.

Malam ini begitu cerah tidak hujan lagi seperti malam-malam sebelumnya, malam ini juga masih sama sepinya dengan malam-malam sebelumnya, kamar sebanyak ini seperti tidak ada penghuninya.

Mungkin.. Gw merasa,

Gw, Saffa dan Fajar aja yang membuat kos ini terlihat lebih ramai dan hidup.

tapi..

Saffa dan Fajar sudah cukup lama ga berada dikos ini. Setelah Saffa kini Fajar ikutan menghilang dari kos ini juga, bilang pun engga.

Keputusan gw salah keluar kamar,

Karena merasa sepi dan gabisa mengobati kegelisahan gw, gw lalu masuk lagi kedalam kamar dan rebahan dikasur mencoba untuk tidur.

Kebiasaan gw memandang langit-langit kamar menjelang tidur terus melekat sampai sekarang, entah kenapa disaat sebelum tidur adalah saat dimana gw bisa mengingat semua apa yang terjadi didalam hari ini dan apa aja yang udah gw lakukan seharian ini.

Gw mengurutkannya satu persatu, hingga tiba di pikiran gw tentang Saffa.

Sampai hari ini keputra-puraan hubungan gw dan Saffa masih berlanjut. berlanjut dalam tanda kutip

dua, dia hanya meminjam diri gw hanya sebagai status. Selebihnya.. tidak ada.  
Kita ga melakukan perbuatan yang mengarah ke arah pacaran sedikit pun, seperti makan berdua atau apapun yang membuat orang akan mengira kita mempunyai hubungan khusus. Gw dan Saffa masih sama seperti dulu, tidak ada perlakuan istimewa yang gw berikan atau dia berikan ke gw.

Tapi,  
Gw...

ga tau sampai kapan gw harus menjadi "cowonya" Saffa, sampai detik ini pun sepertinya ga ada masalah dan kejadian apapun saat gw menjabat sebagai cowonya.

Vega juga tidak muncul lagi didepan gw sampai saat ini.

Apakah ini artinya masalah Saffa selesai? atau... dia malah belum bilang sama sekali.

Entahlah.. Gw malas menanyakannya.

Gw jadi mengantuk..

Sebelum terpejam gw kembali melihat layar laptop gw yang masih aja menyala.

Wajah disana masih tersenyum seakan memandang gw.

Mungkin.. inilah yang membuat gw ga mau mengganti wallpapernya..

Gw takut kehilangan senyum itu lagi.

..  
...  
....  
.....

Menit demi menit berlalu tanpa membuat pandangan gw berpaling dari laptop hingga..

gw mendengar suara langkah sepatu yang biasa gw dengar.

Tak..Tok..Tak..Tok..

Gw menajamkan telinga gw..

Tak..Tok..Tak..Tok..

Gw tau suara itu semakin mendekat..

sampai akhirnya..

sebuah bayangan melewati jendela kamar gw dan sudah terlambat bagi gw untuk bangun karena pintu kamar gw langsung terbuka lebar.

Jklek BLAK..

pintu terbuka

tanpa sepetah kata pun Chitra masuk di tengah keterkejutan gw.

Selepas melepas sepatunya, Dia masuk dan langsung melempar tasnya di atas kasur tepat diantara kaki gw, membuka kunciran rambutnya dan melempar kuncirannya ke atas meja, lalu dengan tak sabar membuka syal warna pink dengan motif bunga-bunga sakura yang melingkar dilehernya dan melemparnya juga ke atas tasnya.

Kemudian..

Dia duduk dikursi membelakangi laptop gw.

Gw menelan ludah..

Pastinya terjadi sesuatu sampai akhirnya dia kaya gini.

dan

Gw ga mau di membalik badannya dan melihat dengan jelas ke arah Laptop gw.

"kamu kenapa?" tanya gw

"ntarlah ya!" jawab Chitra kesal

menunggu sambil ditatap dengan tatapan setajam elang itu ga enak.  
ada perasaan seperti lagi dicari-cari kesalahan apa yang ada dalam diri gw.

"Oke, jelaskan" ucapnya pada akhirnya

"Jelaskan apa?" tanya gw bingung

"Saffa" katanya singkat

Gw langsung mengerti arah pembicaraan Chitra, sepertinya sandirawa gw ketauan.

"Apa yang kamu tau?" tanya gw

"Lah kok malah tanya?"

"Aku jawab setelah mendengar apa yang kamu tau sebelumnya"

Gw memang seperti itu,

Gw ga akan menjelaskan apa yang terjadi sebelum gw tau apa yang sudah orang itu katakan.  
Jika apa yang dikatakannya benar gw akan katakan iya dan jika tidak gw akan bilang tidak benar, dan gw akan meluruskan apa yang kira meleset itu.

"Kamu kenapa pura-pura harus jadi cowonya Saffa?" tanya Chitra setelah gw menunggu agak lama

Gw lega saat mendengar pertanyaannya, gw lega karena Chitra mengetahui itu hanya sandiwara  
"Bucu.. " kata gw

"jelasin lahhhh..lama kalipun"

"tau dari Saffa ya?" tanya gw

"iya" katanya singkat

"kalo gitu persis apa yang dia katakan"

"persis apanya? aku belum denger penjelasan dari kamu, kok udah bilang persis aja, emangnya? kamu tau apa yang dibilang gitu?"

"Saffa bilang apa aja?"

"Dia minta maaf, dia cerita dia mau dinikahkan kan?" kata Chitra dan langsung gw angguk tanda setuju

"Dia minta bantuan kamu buat ngetes cowonya..."

Gw mengiyakannya

"bantuannya itu pun kamu jadi cowonya"

Gw mengiyakannya lagi

"tapi itu sebenarnya cuma pura-pura"

"Betul semua.. ada lagi?" tanya gw

"kenapa?" tanya Chitra setelah perkataannya dibenarkan seluruhnya oleh gw

"hanya membantunya"

"kenapa?" desak chitra

"Aku ga ada alasan"

"kenapa Cu? apalah alasan itu?" desak Chitra lagi

"Mau bantu orang apa perlu ada alasan Cu?" tanya gw balik

"Tapi..."

"ya?"

"Tapi.. harusnya bilang dulu ke akupun?"

"Aku minta Maaf" jawab gw langsung dan memegang pundaknya

Chitra meraih tangan gw yang ada dipundaknya

"Hhhh.. tapi mentel kali bucu ini ya, udah dibilang juga jangan mentel-mentel sama yang lain"

"hehe bukan mentel kok"

"gimana? boleh aku teruskan? kalo ga boleh aku akhiri juga, aku bilang ke Saffa sekarang"

"huh..sama apa yang dibilang saffa tadi, akhirnya minta persetujuan aku"

"hahaha.." tawa gw

"lalu kamu jawab apa?"

"Aku jawab.. gapapa"

"laaaaaah kok? jadi tadi marahnya kenapa kalo emang gapapa?" tanya gw bingung

"Aku tadinya mau marah sama dia Cu, tapi... aku malah iba, aku rasanya bisa ngerti kalo jadi dia"  
jelas Chitra

"semoga masalahnya cepat selesai ya Cu"

"Tapi..." kata chitra memutus perkataan gw

"tapi apa?"

"Aku jadi kwatir sama kamunya.."

"percaya sama aku"

Chitra mengangguk

"Tapi.. ada lagi.."

"apa?"

"Sama vega kamu hati-hati"

gw genggam tangannya untuk membuat Chitra percaya dan tenang ga usah mengkhawatirkan gw

"Pasti" ucap gw itu saja

Kemudian Chitra mengambil kembali syalnya yang tadi dilemparkannya ke kasur,  
Syal itu lalu dikalungkannya ke leher gw..

"Bucu.." ucapnya manja

"ya?"

"jangan ada perasaan apapun ya.. aku percaya kamu lho"

Gw lepaskan Syal yang barusan dikalungkan olehnya dan balik gw kalungkan ke lehernya

"Ga akan"

"kok malah dilepasin syalnya?" katanya sambil mencubit hidung gw

"Kamu lebih butuh ini daripada aku kan?"

"aku ada banyak kok"

tapi gw malah lanjut memakaikan syalnya dilehernya.

"Naah.. selesai, agak berantakan hehe"

"dasar.." senyum Chitra kemudian

"Okelah Cu.. aku pulang ya, maaf ya tadi"

"gapapa, aku juga minta maaf"

Lalu chitra mengambil tas nya dan memakai sepatunya kembali di depan pintu.

"Aku pulang ya?"

"Oke.. tiati, aku ga usah nganter gpp kan?"

"Huuuu..harusnya dianter inipun, payah kali bucu ini jadi cowo, jadi pacar pun  
mengkhawatirkan..ckckck"

"hahaha..oke aku anter"

"bcanda, gausah sayang" katanya sambil senyum manis sekali

Chitra pun siap untuk pulang,

tapi,

kembali Chitra masuk mendadak kedalam kamar gw dan langsung melihat ke arah laptop gw yang lagi terbuka.

(OH..TIDAK!!!)

"Ini Siapa?" tanyanya lagi dan mengernyit

Gw syok...

berbeda dengan cara gw menjelaskan tentang Saffa tadi..

kali ini gw malah ga bisa menjelaskan dengan benar siapa yang ada di layar laptop gw itu

"Ini.. ini..." jawab gw sambil mendekat ke arah Chitra

"Siapa?"

"ini..." jawab gw lagi dengan gagap

"Ini yang namanya Putri?" tembak Chitra

Gw kaget

Gw yang ga tau mau ngejelasin apa, malah Chitra yang menjawab duluan itu siapa.

"iya.." jawab gw pelan

Chitra tersenyum lagi, tapi gw malah merasa berdosa saat melihat dia malah tersenyum, gw lebih baik dimaki-maki sekarang karena memajang foto wanita lain selain dirinya saat ini.

"Temen kamu dulu?"

Gw menggeleng

"bukan"

"Pacar kamu dulu?"

Gw ga menjawabnya..

Gw tau ini udah waktunya gw jujur padanya,

"meskipun dia udah meninggal...." katanya dan tertahan

"Sepertinya udah waktunya kamu kenalkan aku siapa Putri itu Cu" lanjut Chitra setelah berpikir sebentar

"Iya..Besok pagi, aku kenalkan kamu padanya.. kita bes..." jawab gw terpotong

Chitra mendekat ke arah gw dan memeluk gw yang membuat gw terdiam

"Ssst....." katanya dan mencegah bibir gw untuk berbicara dengan jarinya

"Siapapun itu.. aku percaya sama kamu bucuku" lanjutnya kemudian dan mengendorkan pelukannya

Gw berbalik ke arah meja melepaskan pelukannya

lalu..



memilih gambar secara asal dan mengganti wallpaper nya dengan seketika tanpa ragu

klik..

tombol "ok" pun tertekan dengan mudahnya

"Terimakasih Cu, percaya sama aku" ucap gw mengakhiri pertemuan di malam ini

Dia hanya tersenyum dan pergi..

Maaf

Maaf

Maaf.... Maafin aku..

Entah kepada siapa gw meminta maaf didalam hati ini



## Part 42

---

Disinilah gw berada,  
disamping kuburan Putri dengan Chitra yang akhirnya turun juga dari mobil menghampiri gw kemudian.

Sepanjang perjalanan dia hanya diam dan tidak mau melepaskan pegangan tangannya,  
mulai dari turun dari mobil hingga saat ini gw bercerita.

Gw banyak bercerita tentang masa lalu gw.

Gw ga mengharap apa-apa dari apa yang gw ceritakan, karena gw yakin... gw bisa aja menyakitinya.

Tapi dilubuk hati gw yang paling dalam,  
gw hanya ingin.. dia tau kondisi gw sampai saat ini  
dan juga, gw hanya ingin.. dia mau nerima gw apa adanya.

Chitra semakin menggenggam erat tangan gw ketika kami mulai menjauh dari tempat  
peristirahatan terakhir itu.

"Aku tambah yakin Putri itu, cewe spesial kan?" tanya Chitra kemudian

"hahaha..hanya teman lama, haddeeh Cu udah berapa kali kamu nanya itu mulu sih" jawab  
gw sambil berjalan

Gw masuk kedalam mobilnya..  
dan duduk disebelah Chitra yang sudah memasuki mobil duluan

"Cu..." panggilnya ke gw

"iya Cu.." jawab gw sambil menoleh kearahnya

"....."

"kenapa Cu? ada apa?"

"Sebenarnya apa yang mau kamu katakan padaku Cu? Kamu ga pernah menolak setiap aku  
ikut kesini, tapi kamu ga pernah bilang sejujurnya siapa itu Putri"

"akting mulu nih...barusana udan diceritain, udahlaaaaah jangan ngeledekin aku mulu,  
nanya mulu pertanyaan yang sama lagi"

"sebenarnya bukan itu aja" kata Chitra mendadak serius

Cklek  
(pintu mobil tertutup dan Chitra menyalakan mobilnya)

Mobil pun mulai berjalan pelan dan lama-lama semakin kencang.  
"Cu.. pelan-pelan aja" ucap gw mengingatkan

Chitra hanya tersenyum dan bukannya mengurangi kecepatannya malah semakin  
menambah laju kendaraannya

"HEI CU PELAN-PELAN AJA!" kata gw dengan agak keras karena gw udah mulai takut dari

caranya membawa mobil

Chitra meminta gw berhenti berbicara dengan isyarat tangannya dan semakin menggila cara membawa mobinya. Perempatan jalan, kelokan, tikungan dia lewati dengan caranya yang menurut gw "ugal-ugalan".

**THHHNNNNNNNN..THHHNNNNNN...**

Chitra membunyikan klakson mobilnya berkali-kali dengan ga sabar karena jalannya dihalangi oleh sebuah minibus yang tiba-tiba berhenti mendadak dan tidak meminggirkan mobilnya dengan benar.

THHHNNNNNN...THHHNNNN...

"Bodoh kalipun pengemudi (sensor) sial itu!" kata Chitra kasar

"WOI PINGGIRKANLAH ITU!!" teriak chitra lagi setelah membuka kaca mobilnya

"tenang Cu, sabar" kata gw

Chitra kembali menyuruh gw diam dan terus membunyikan klakson mobilnya dengan semakin tak sabar

**THHHNNNNNN..THHHNNNNNNNN**

Akhirnya sopir minibus itu meminggirkan mobilnya dengan benar setelah berkali-kali chitra membunyikan klakson dan berteriak, dan ketika kami berpapasan dengan samping mobil itu, Chitra kemudian membuka otomatis kaca disamping gw

"JANGAN ASAL YA!" teriak dia lagi dengan emosi sambil memberikan jari tengahnya dan kembali melajukan mobilnya begitu cepat secara mendadak

"ASTAGA BUCU!!! KAMU KENAPA?"

"Tau teori relativitas cahaya?" tanya dia ga menjawab pertanyaan

"Kenapa? apa hubungannya?"

"tau ga Bucuu jelek?"

"iya tau, tapi apa hubungannyaaaaa? Oke Chitra berhenti, kamu udah kelewatan ini, takut aku. Berhenti Cu"

"Jawab dulu laaaaaa apa itu"

**THHHNNNNNN...**

Chitra kembali membunyikan klakson dengan panjang lalu membanting setirnya ke kekiri karena menghindari motor yang mendadak mau memutar

"SEEEEEIINNNN WOII!!!" teriak dia lagi

"jawab lah cu, cemani kamu ini, tau apa engga?" ucapnya begitu selesai menutup kaca jendelanya lagi

"Oke.. aku ga tau" kata gw akhirnya jujur

"Hahaha" tawanya

"Kalo gitu apa?"

Ckiiiiiiiiiiii...

Chitra meminggirkan mobilnya ke tepi jalan dan mengerem mendadak

"Aku lagi bawa kamu ke masa lalu" jawabnya sambil melihat mata gw

..

...

....

.....

Cukup lama bagi gw untuk mencerna apa arti perkataannya, memangnya apa hubungannya antara membawa mobil secara menggila seperti ini dengan teori relativitas cahaya yang dihubungkan dengan masa lalu?

"Oke Chitra xxxxxxx, Aku ga ngerti, aku beneran ga ngerti apa maksud kamu" kata gw dengan sengaja memanggil nama panjangnya.

"Semakin besar kecepatan gerak suatu benda, maka waktu akan berjalan semakin lambat, dan begitu kecepatan gerak itu mendekati kecepatan cahaya.. maka..." jawabnya panjang kemudian terhenti

"Kita bisa menembus waktu" jawab gw dan Chitra hampir bersamaan

"...."

"...."

"Menembus waktu ke masa lalu" lanjutnya lagi

"Jadi tujuan kamu membawa mobil ini secepat itu..."

"Untuk membawa kamu ke masalalu" sambung Chitra sebelum gw menyelesaikan ucapan gw

"Sayangnya itu ga mungkin Cu.. dengan mobil ini mana bisa, pesawat ulang alik baru bisa kali ya, lagian ngapain ke masa lalu???"

"yaaaaah.. namanya juga usaha cuuu..HaHaHaHa"

Dia tertawa, mentertawakan kebodohan ini. Mana mungkin dengan sebuah mobil yang melaju ditengah kota bisa melebihi kecepatan cahaya, mungkin sebelum mendekati kecepatan cahaya aja mungkin kita udah ditilang polisi atau malah yang lebih buruk lagi, ga masuk akal.

"Kok kamu bisa kepikiran kesana? untuk apa ke masalalu?" tanya gw

"Untuk merubah"

"merubah apa?"

"merubah masa lalu kamu"

Setelah Chitra yang dengan polosnya mengatakan itu, gw jadi tertunduk.  
Rasanya gw mulai mengerti apa maksudnya dia ingin ke masa lalu dan merubah masa lalu gw.

"Tapi...." katanya melanjutkan

"Tapi apa?"

"Tapi aku kembali ke masa lalu untuk bertemu kamu, bukan Putri"

"..." gw diam

"Bukan Putri. Aku yang akan menggantikan Putri. Aku yang akan berkenalan dengan kamu, aku yang akan menjalin hubungan sama kamu.. Sehingga... akhirnya sampai saat ini cuma aku yang kamu pikirkan Nanda Arfxxxxx "

"..." gw masih diam

"Aku masih hidup, aku masih ada disini bersama kamu Nanda Arfxxxxx"

"..."

"Aku yang akan selalu kamu pikirkan, bukan orang lain... lupa dia Nanda Arfxxxxx"  
katanya pelan dan semakin pelan

"Maaf.."

Gw menyadari kesalahan gw, untuk itu gw meminta maaf.  
Gw masih aja memikirkan oranglain padahal saat ini gw sedang menjalin hubungan dengan dia.

"Maaf ya Cu" ucap gw sekali lagi

"Ayolah Cu.. kita teruskan perjalanan ini ya? kita tambah jadi 200 km/jam" kata Chitra semangat dan mengatur posisi duduknya ke posisi siap jalan.

Gw menggeleng

"Ga perlu"

"Oooh...kalo gitu mentokin speednya nih 240 km/jam!!!, mungkin kita bisa nembus waktu!"

Gw menggeleng lagi

"Ga perlu bucu, lagian kamu salah kecepatan cahaya bukan segitu"

Chitra menggenggam tangan gw

"Kalo itu ga perlu, kalo kamu terus melarang aku. Kamu harus....." katanya terputus dan membiarkan mencoba gw yang melanjutkan

"harus apa?"

"Move On"

Setelah mendengar Chitra berkata demikian  
Seperti melihat pelangi setelah hujan reda  
Seperti melihat sebuah jalan lurus setelah kabut itu hilang  
Seperti menemukan kunci lemari yang telah lama hilang  
Gw menantikan saat-saat seperti ini, saat seseorang bisa mengatakan "Move On" kedalam diri gw,  
dan orang itu mengerti diri gw yang sebenarnya, diri gw yang sampai saat ini masih dibayangi masa lalu.

"Move On...." kata gw mengulangnya

"Move On.. .Ayolah.. Move On" kata chitra ikut mengulangnya sekali lagi

Gw menatapnya, menatap Chitra yang menunggu gw memberi keputusan

"Cu.. You must make a decision that youre going to move on"

"Memang sih, semuanya ga berlangsung dan bisa begitu begitu aja"

"You must say I DONT CARE HOW HARD THIS IS!"

Gw tersenyum  
Chitra tersenyum

"Aku bantu kamu ya? Untuk itu aku ada disini bukan? Aku sayang kamu Cu" tanya chitra dan memegang bahu gw

Gw menggeleng  
"Ga perlu, kamu ga perlu lakukan itu"

"Ga perlu? Akhhhhhhh..."  
"Jadi kamu ga mau? dan terus tenggelam di keadaan seperti ini? Kalo gitu kita..." kata Chitra dan melepas tangannya kecewa

Gw menggeleng lagi  
"Bukan, kamu salah paham. Kamu ga usah bantu aku untuk merubah hidup aku. Mulai saat ini aku akan hidup dengan keyakinan yang baru saja kamu katakan"

"...." Chitra diam seperti mau menangis

"Karena kamu.. aku sekarang yakin.."

"yakin apa?"

"yakin, bahwa kekecewaaan/kesedihan dari masa lalu aku, ga akan lagi menghalangi perasaan aku sekarang untuk mencintai kamu lebih dan lebih dan lebih dari yang sekarang"  
"Aku.. tidak. Aku dan Kamu akan buat cerita baru, cerita yang sama-sama kita tulis mulai saat ini"

Chitra tersenyum mengerti apa yang barusan gw katakan.  
"Terimakasih" katanya

"Maaf ya Cu, kita mulai lagi dari Nol ya.." ucap gw menghapus air matanya yang baru saja menggenang

"Janji?"

"Aku janji"

"lupakan dia"

"iya"

"Kita Jalan lagi?"

"Yuk.. udah lama kita berhenti loh"

"Bawa nya santai aja kan? gapake 240 km/jam? hehe" canda gw

"Sipp.. lagian aku mau hidup lebih lama bareng kamu" katanya membalas candaan gw  
"Okee... Bucu.. Ehya bucu.. temenin aku dulu ya?"

"kemana?"

Chitra malah nyengir-nyengir misterius (hampir mirip kaya senyum misterius tapi lebih mengerikan kalo diliat)

"Kemanaaaaa?" tanya gw mulai curiga

"Pizza, temenin akulah ya makan pizza di pizzahut waktu itu.. pake saos yang aku beli kemaren, kemarenkan ga jadi..hehehe"

Gw pun mengiyakannya

"ehya Cu.. kok tau teori relativitas cahaya bisa ke masa lalu dari mana?" tanya gw penasaran ketika Chitra mulai menjalankan mobilnya kembali

"Oh itu..Filmnya Papa apa ya judulnya, Oh iya Star trek" jawabnya singkat

"🤔"

Gw nyengir

..

....

.....

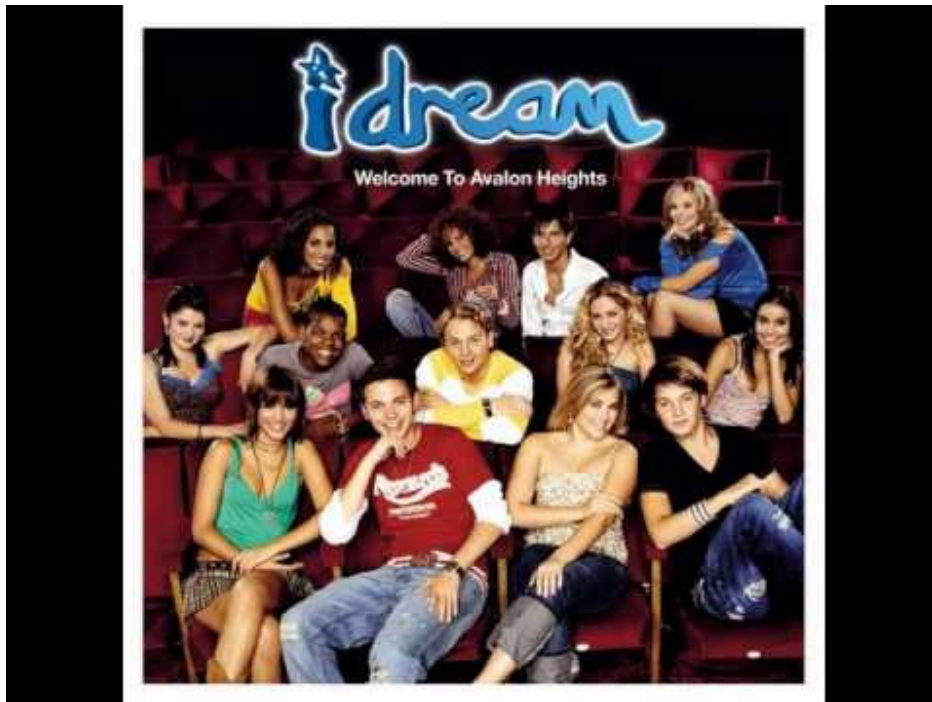
Sambil menyetir,

Chitra lalu menyetel sebuah lagu

Lagu yang mengiringi perjalanan kami berikutnya

Lagu yang dengan seketika merubah suasana hati kita lebih ceria, lebih penuh canda dan cinta didalamnya

I Dream - Dreaming



=====

Gw ga menyangka dan gw ga pernah memimpikan ini bakal terjadi dalam kehidupan gw, Membayangkannya pun ga pernah.

Bahwa gw ternyata menemukan diri gw disini yang disadarkan olehnya

Bahwa gw harus bangkit, Ga peduli seberapa sulitnya.. seperti yang Chitra katakan

**"I DONT CARE HOW HARD THIS IS!"**

**"YOU MUST MAKE A DECISION"**

Sebuah keputusan singkat yang harus dipilih dari dalam diri gw pribadi untuk memilih "Melanjutkan" atau "berhenti sampai sini".

Di perjalanan itu gw terus menatapnya..

Gw terus memandang wajahnya dari samping..

dan

Sejak itu gw berjanji didalam diri gw sendiri:

***Gw akan menjaga dia dan tidak akan pernah melepaskannya.***

***Terimakasih Einstein!***

🏠 Meskipun sampe sekarang gw ga ngerti Teori Relativitas Cahaya tuh apa 🏠





NB:

I Dream - Dreaming (lirik dan terjemahan)

Spoiler for *thx to agan userlen*:

I've been dreaming about a place where I can watch you

**Aku telah bermimpi tentang tempat di mana aku bisa memerhatikanmu**

Smile as you let sunlight hit your face.

**Melihatmu tersenyum, ketika sinar matahari mengenai wajah mu**

Sing if your happy, cry if your blue,

**Bernyanyi jika kau bahagia, Menangis jika kau membiru**

Eat if your hungry, love if your true.

**Makan jika kau lapar, Cintai jika kau benar**

But baby theres heartache roaming this world

**Tapi kekasihku, ada sakit hati yang mengembara di penjuru dunia**

Something has gotten hold of us and baby we all hurt

**Sesuatu telah menahan kita, dan kasihku kita semua terluka**

We all try to fight it, and sometimes we win.

**Kita semua telah mencoba melawannya dan kadang kala, kita menang**

As long as your Dreamin'

**Selama kamu masih bermimpi**

Your not giving in

**Kamu tidak akan menyerah**

We're Dreamin' Yeah yeah yeah yeah

**Mari kita bermimpi, yeah yeah yeah**

All around the world now

**Sekarang ke seluruh penjuru dunia**

All around the world now.

**Sekarang ke seluruh penjuru dunia**

Dreamin' Yeah yeah yeah yeah

**bermimpi yeah yeah yeah yeah**

All around the world now  
**Sekarang ke seluruh penjuru dunia**  
All around the world now.

We all have been wondering, if theres a plan  
**Kita semua telah bertanya Tanya, apakah ada rencana**  
Cause sometimes we find the cruelty, to cruel to understand  
**Karena kadang kita akan menemukan kekejaman demi kekejaman untuk dapat saling mengerti**  
Honey we're dreamin', and thats not a crime  
**Sayangku, kita bermimpi, dan bermimpi bukan lah kejahatan**  
The rules will reveal, with the passing of time  
**Peraturan akan terbongkar seiring berjalannya waktu**  
Tell me a story, I'll sing you a song  
**Ceritakanlah sebuah cerita, maka aku akan menyanyikan kamu sebuah lagu**  
Let's make it be about a place where people can belong  
**Mari kita menjadikan tempat itu sebuah tempat di mana semua orang bisa saling memiliki**  
Baby theres nothing that I wouldn't do  
**Kekasihku, tidak ada yang bisa aku lakukan**  
To bring them to life and, to make them come true.  
**Untuk membawa mereka hidup kembali dan menjadikan mereka nyata.**

We're Dreamin' Yeah yeah yeah yeah  
**Mari kita bermimpi yeah yeah yeah yeah**  
All around the world now  
**Sekarang ke seluruh penjuru dunia**  
All around the world now  
**Sekarang ke seluruh penjuru dunia**  
Dreamin' Yeah yeah yeah yeah  
**Bermimpi yeah yeah yeah yeah**

### Park 43

---

Mari kita maju beberapa minggu ke depan

Chitra..

Dia.. membawa perubahan besar kepada diri gw.

Bisa dibilang mungkin gw tanpanya gw masih laki-laki yang masih aja menduakan perasaan atau lebih tepatnya belum bisa mencintai 100%.

Dia juga..

membuat gw kembali merasakan indahnyanya mencintai dan saat kita bersama adalah saat-saat yang selalu gw nantikan setiap hari mulai dari pagi hingga malam hari dan di malam harinya sebelum gw tidur gw masih aja memikirkannya.

Yaah..

Gw seperti.. baru pertama kali merasakan indahnyanya pacaran.

Lucu memang, tapi itulah.

Hubungan gw dengan keluarganya pun semakin akrab, terutama kepada papanya. Papanya suka mengajak gw pergi berdua untuk menemani makan malam diluar ketika gw hendak pulang kantor, dan gw gabisa menolaknya.

Papanya..

bisa dibilang telah merestui kami dalam berhubungan, sehingga ga ada kendala berarti bagi gw untuk mengajak Chitra keluar dan pulang terlambat dari jadwal yang udah diberikan Papanya.

Gw seperti punya keluarga baru disini.

Dikosan,

Saffa dan Fajar sudah kembali perannya menjadi penghuni koskosan. Fajar kembali ga lama setelah gw jadian dengan Chitra yang ternyata dia memang lagi sibuk kuliah dan mengisi acara-acara live di cafe (gw juga baru tau ternyata dia bermain gitar solo), dan kebetulan karena lebih dekat dengan rumahnya dia memilih untuk tinggal dirumahnya.

Saffa kembali baru-baru ini, katanya setelah situasi nya mereda dan sudah kembali normal dia baru bisa lagi tinggal dikosan ini. Status gw dengannya masih "pacaran" dan Vega sudah mengetahuinya.

Vega.

Setelah vega mengetahui status "mantannya" sudah jadian dengan gw, dia menunjukkan sikap ga terimanya namun bukan ke gw melainkan ke Saffa. Berkali-kali sudah dia datang kekosan ini hanya untuk berbicara dengan Saffa.

Sikapnya ke gw?

tentu aja setiap melihat gw dia terlihat mengepalkan tangan, tapi dia ga berbuat apa-apa ke gw.

Gw udah sampaikan itu ke Saffa berulang kali untuk menyudahi sandiwara ini, tapi Saffa tidak mau. Dia masih ingin melanjutkannya, karena menurutnya Vega udah berubah meskipun cuma sedikit tapi belum membuat dirinya terkesan kembali.

..

....

.....

Taaaak... Tookkkk... Taaaak... Tooook..

Bunyi nyaring bola tenis meja yang dipukul berulang kali oleh gw dan Fajar mewarnai sore ini.

Baru-baru ini juga Papanya Chitra membelikan sebuah Meja Tenis meja untuk diletakkan disini, dan siapapun bebas menggunakannya, dan tentu aja kesempatan ini ga sia-siakan oleh gw dan Fajar setiap sorenya.

"Enak nih Nda.. bisa olahraga kek gini" kata Fajar ketika akan servis

"Yoi" sahut gw dari seberang sana

Main tenis meja.. sebenarnya gw gabisa. Terlalu melelahkan buat gw. Bukan melelehkan karena saking seriusnya tapi karena cape untuk mengambil bola dan kebanyakan ketawa.

"Seriusss lah Ndaaaa.. cape gw nih, hahaha" protes Fajar ke gw yang lagi-lagi gagal memukul dengan benar

"hahaha sori Jar, lo juga sama aja, mukul kemana bola kemana" jawab gw yang sudah siap menyambut bola dari Fajar

"Hayolah serius Nda, sapa tau gw ada bakat di tenis meja nih"

"hahaha konyol, udah tua looo, ga ada bakat"

Tak..Tokk... Tak... Tookk...

Sedikit lebih baik permainan kamui pada akhirnya tapi tetap aja ga seperti orang kebanyakan main tenis meja, persentasi memukul gw paling juga 3:10 (10bola kepukul 3).

Hari semakin sore dan gw mengakhiri permainan ini. Gw dan Fajar kembali ke tempat favorit kita berdua di atas atap jemuran ini.

Sambil mengelap keringat yang bercucuran kita bersantai disana, menikmati suasana sore hari menjelang malam sambil mengobrol dan merokok.

"Udah tua gw bener kata lo Nda, gampang cape gw"

"hahaha rokok terus sih"

"sama aja kan lo juga"

"ah iya haha"

Akhirnya gw seperti mempunyai sahabat baru disini.  
Gw merasa cocok dengan Fajar dalam berkomunikasi dan dia pun merasa demikian.

"Jar lo udah lama manggung-manggung gitu?" tanya gw

"hahaha mayan lah, sebenarnya udah lama, tapi sempet berhenti Nda. Sekarang gw mulai lagi, ada yang mau gw beli dari hasil keringet gw sendiri" jawabnya

"Ckckck.. hebat ruy. buat pacara lo dah pastinya"

"Bukan"

"lalu buat siapa?"

"Entarlah ya gw cerita. Gw lagi berjuang nih. Doain gw ya"

"Hahaha apakah kau jar pake minta doa segala"

"Nda.. ikut gw manggung mau?" tanyanya seperti teringat sesuatu dan merubah arah pembicaraan

Gw berpikir sejenak

"Manggung? joget-joget?" gw malah balik bertanya bingung

"Katrookkkkk kaga lah, emangnya gw sama lo dangdutan. kaga lah. Keknya lo bisa menjual nih"

"sial. engglaah jar. gw gabiasa kaya gitu, malumaluin ntar" jawab gw malas

"ayolaaah sekali-kali, bisa maen gitar kan Nda?" tanya fajar terus-menerus

"Engga jar, gw gabisa" jawab gw lagi sambil membetuk tangan X besar didepan dada

Gw berbohong mengenai kemampuan gw bermain gitar. Sampai sekarang dari setelah membaca surat Diana gw ga pernah lagi memetik gitar sekalipun.  
Cukup terakhir itu aja.

"Masa sih?" tanya Fajar ga percaya

"Bener, gw gabisa maen gitar"

"Okelah gapapa, kalo nyanyi?"

"Edddaaah bused apalagi, suara gw ancur jar, gak lah"

"Hmmm.. kayanya lo boong deh, tapi okelah gpp, tapi kalo lo berubah pikiran, nanti kita latihan bareng, maen aja deh ga serius, santai-santai, gw ambil gitar ya?" tawar nya lagi

"gakusah jar, gw bentar lagi turun, maen gitar mungkin 20 tahun lagi gw baru bisanya hahaha"

"Hahaha" tawa gw dan fajar bersamaan

dan

Sore itu pun tak lama berakhir dengan sebuah kebohongan kecil

..

....

.....

Paginya.

Entah sejak kapan gw jadi punya kebiasaan yang selalu gw nantikan ketika gw pergi mandi untuk berangkat kerja.

dan

Seperti pagi ini,

Secangkir kopi hitam manis dan secarik stick Notes sudah berada di atas meja komputer kamar gw

Gw membaca kertas itu sambil menyeruput kopinya  
tertulis

"Selamat Pagi Sayangku"

Selesai membacanya gw segera mengirimkan pesan sms untuk membalasnya

to : Chitra

"Selamat pagi!!!!!!.... Makasih ya sayang atas kopi manisnya, kamu ga telat berangkat kerja kan?"

dan gw tau pasti beberapa saat kemudian dia pasti membalasnya

From : Chitra

"Engga kok. Sukses ya Sayang"

Sambil tersenyum lebar, gw letakkan HP dan segera mengganti baju untuk bekerja.

...

.....

.....

Sama seperti halnya di pagi hari,

di sore hari gw punya kebiasaan yang selalu gw nantikan dan entah sejak kapan gw sama-sama menungguinya ketika pulang kerja dan kemudian setelahnya bermain tenis meja dengan Fajar.

Seperti sore ini ,

Secangkir kopi hitam pahit sudah berada di meja komputer kamar gw.

Gw menyeruputnya sekali dan bergegas ke kamar sang pemberi kopi

"Thanks ya Fa.." ucap gw begitu tiba di depan pintu kamarnya yang terbuka

Saffa tersenyum dan mengacungkan gelas yang sama kepada gw

"Sama-sama Nda, kebetulan aja" sahutnya

"tiap hari mana bisa disebut kebetulan Fa hahaha?" kata gw sambil tertawa

"haha iya sih"

"Makasih ya" kata gw dan hendak meninggalkan kamarnya

"Iya.. Eh Nda tunggu"

Gw berbalik kembali dan menungguinya berbicara

"Gppkan?" tanyanya

"Apanya yang gpp?"

"Kamu suka kopi yang aku bikin kan?"

"Suka banget Fa, pahit nya PAS!"

"Huuuuu mana ada pahitnya paaaaaaaas, yang ada tuh manisnya pass kaliiiiii" balasnya sambil nyengir

Sambil tertawa gw meninggalkan kamarnya.

Gw kembali masuk ke kamar gw sendiri dan menghabiskan kopi yang diberikan oleh Saffa sambil melihat layar laptop gw yang masih menyala.

Meskipun laptop gw sekarang tidak lagi dihiasi oleh wallpapernya, tapi sebuah kebiasaan itu masih membekas tapi kali ini dengan perasaan yang berbeda, kali ini gw merasa jauh lebih baik dan memandang semuanya dengan penuh keikhlasan.

"Terimakasih.. Akhirnya aku sekarang dikelilingi oleh orang-orang yang sayang kepadaku"

Hari itu pun kembali berakhir dengan banyak senyuman yang diberikan kopi hitam manis dan kopi hitam pahit



## Part 44

---

Mengutip perkataan Lisa :

Bukan tasbih namanya kalau hanya satu butir dan bukan Hidup namanya jika satu rasa. Kehidupan akan sempurna jika telah melewati serangkaian butiran suka, duka, tawa, tangis, gagal, berhasil, atau pasang dan surut.

Seperti Tasbih yang melingkar, hidup juga demikian,

Kemanapun pergi dan berlari, tetap dalam lingkaran takdirNya.

Sepertinya butiran tasbih hidup gw kembali berputar, dari satu sisi ke sisi lainnya dengan perlahan namun pasti. Butiran demi butiran terus bergulir dari suka, senang, tawa, berhasil dan sekarang butiran itu sampai kepada butiran yang semua orangpun ga menginginkannya, yaitu...konflik.

Janji gw kepada Saffa adalah salah satunya. Vega mulai dan semakin bertindak agresif kepada gw namu itu semua ada positifnya. Positifnya yaitu semakin terlihat kalo Vega sama sekali ga mau melepaskan Saffa.

Kemudian..

Udah berkali-kali juga gw minta kepada Saffa untuk segera mengakhiri ini, jangan sampai hal seperti ini akhirnya malah jadi penyesalan bagi dia juga.

Tapi..

Lagi-lagi gw mengalah untuk meneruskannya.

Tanggapan Chitra..

Dia hanya tersenyum saat gw menceritakan apa yang terjadi antara gw dan Vega belakangan hari ini.

Dia..

Sebenarnya ingin gw ga lagi berpura-pura namun pada akhirnya dia tau sifat gw yang ini dan akhirnya dia terus mendukung gw dengan penuh kekhawatiran.

Hingga pada suatu hari Chitra meminta gw ikut dengannya ke suatu tempat.

"Cu.. besok minggu kita ke suatu tempat yuk?" pintanya ke gw lewat telepon

"kemana?" tanya gw

"Ke... kamu ikut aja ya?" jawabnya lagi

..

...

....

.....

Besok paginya.

Sekitar jam 6 Pagi Chitra udah tiba didepan kos gw, entah sepagi ini mau dibawa kemana gw gatau. Dia hanya menunggu didepan mobilnya, menunggu gw keluar menghampirinya.

Ga lama gw pun keluar,

Tapi...

Seseorang yang bersama Chitra begitu mengagetkan gw.

Senyum yang udah gw persiapkan untuknya pun sirna.

"Vega" panggil gw ketika mendekat



Vega dengan muka masamnya hanya diam ga menjawab gw

Gw berdiri disebelah Chitra sama kakunya dengan Vega ketika kami sudah begitu dekat, rasanya sungguh ga mengenakan sekali.

"Ga, kita duluan ya.." kata Chitra

Gw pun masuk kedalam mobilnya dan tanpa berbicara Vega juga masuk kedalam pagar kos.

Suara halus mesin mobil yang dinyalakan Chitra sedikit membuat urat leher gw mengendur, ditambah dengan Chitra yang memegang tangan gw.

"Tenang.. dia mau jemput Saffa pulang kerumahnya kok" jawabnya seperti mengetahui apa yang ada didalam pikiran gw

"Eh?" ucap gw terkaget

"Aku tau apa yang kamu pikirkan sayang" ucapnya begitu lembut

Lalu.. seperti biasa,  
Chitra menyetel kembali CD Player nya dengan lagu-lagunya yang begitu dalam.

Mobil pun terus berjalan di pagi yang mendung ini.  
Entah dibawa kemana gw ga tau, jalanan ini pun gw baru melewatinya, perjalanan kami rasanya akan cukup jauh.  
Yang gw perhatikan, pemandangan kanan kiri jalan pun berubah, mobil kami mulai meninggalkan kota dan pemandangan berganti menjadi pegunungan juga banyak rumah makan jagung rebus dan bakar dikanan kirinya.

"Ini kemana Cu?" tanya gw pada akhirnya

"Ini jalan ke brastagi sayang..."

"Brastagi?" tanya gw bingung

"Kalo di Bogor, puncak Bogor lah ya." sahutnya ga sabar

Chitra lalu mematikan AC dan membuka jendela disebelahnya dan jendela kaca gw.

"Segar kan?" tanyanya lucui begitu udara segar pegunungan memasuki seisi mobil ini.

"Bukan seger lagi inilah Cu.. seger banget" jawab gw ikut menikmati angin yang masuk

Dengan rambutnya yang berkibar-kibar Chitra tersenyum mendengar jawaban gw.

Ga berapa lama kemudian, Chitra menepikan mobilnya ke salah satu rumah makan kecil dipinggir jalan. Dia meminta gw ikut turun dan mengikutinya.  
Chitra masuk kedalam rumah tersebut dan langsung menuju pintu dibelakangnya.

"Cu.. ga disini aja?" tanya gw menunjuk meja dan kursi didepan

Chitra menggeleng

"Lebih kedalam lagi sayang... udahlah ikut aja,banyak cakap ajapun"

Chitra lalu membuka pintu dan memasukinya  
(CKLEK)

Begitu pintu itu terbuka, langkah gw terhenti.

Terhenti dengan apa yang gw lihat seluas apa yang bisa gw lihat.

Kini..terhampar didepan gw...

Meskipun sedikit berkabut gw melihat suatu pemandangan yang luar biasa ditambah dengan hawa yang dingin di pagi yang mendung ini membuat gw benar-bener menghayati apa yang gw lihat.

"Gimana?" tanyanya mengusik ketertarikan gw yang sedari tadi hanya menatap apa yang didepan gw

"Ini.. luar biasa Cu, liat bukit itu!!! kabut nya wow! waaaaaaaah ngeri kali lah cu kalo jatuh ya" jawab gw norak

Kemudian, Chitra memesan 2 teh manis panas dan 2 jagung bakar.

"Duduk sini sayang..." katanya sambil duduk di kursi panjang tanpa meja

Gw pun duduk disampingnya

"Ternyata kesini ya Cu? piknik kita?"

"Hehe Iya.. aku cuma mau minum teh pagi-pagi disini sama kamu aja" jawabnya

"minum teh aja sejauh ini?"

"hehehe.. maaf ya ga bilang dulu, takut diketawain"

"Haduuu bucu kalo tau bakal kaya gini, aku bawa jaket tadi, disini dingin kali puun"

"hahaha.. apa sih jadi kaya orang medan kamulah cu ngomongnya kaya gitu, ga cucok" katanya sambil tertawa

"yaaa kan pacarnya orang medan, cemani pula kamu cu hahaha"

"hahaha" chitra tertawa terpingkal-pingkal

Udara pagi ini semakin dingin karena awan mendung dan kabut semakin turun. Entah dari kapan duduk kami semakin dekat, gelas teh panas yang kami pegang sedari tadi sekarang sudah tak terasa panasnya, jagung bakar yang kami makan sembari ngobrol tadi sekarang juga sudah tergeletak dibawah kaki kami.

"Sayang.." ucap chitra

"ya.." sahut gw

"kamu kesana donk..." katanya sambil munujuk bukit didepan gw

"Ha? mana bisa? itu jauh kali cu, lagian mesti lewat mana aku kesana nya?" tolak gw

"Aaaaaaah kesanaaaaa pokoknyaaaaa... nanti aku ngomong dari sini, kamu denger dari sana kedengaran ga ya..." rayu chitra

"enggaaaa... mana bisaaaa, lagian kita ada didepan-depanan gini ngapain juga aku kesana" tolak gw terus

"Huuh.."

"Jangan cemberut donk bucu.. mana bisa aku kesana, kamu mau aku jatuh?" bujuk gw pada akhirnya

"Jatoh aja" jawabnya mengagetkan gw

"Be..ne..ran?" tanya gw ga percaya apa yang gw dengar

Pandangan Chitra jauh menatap ke depan ga menjawab pertanyaan gw.

"Cu.. be..ne..ran aku bisa jatuh kalo kamu maksain aku ke bukit di sana"

Kini..

Pandangan Chitra beralih ke mata gw, kami saling bertatapan. Matanya seperti melihat mata gw yang ada dibalik kacamata ini. kemudian tangannya terjulur ke muka gw dan melepas kacamata gw.

"Siapa yang kamu lihat sekarang?" tanyanya

"Kamu"

"Siapa?"

"Ya Kamulah, Chi, kenapa memangnya?"

"Bucu..Sebelumnya.. Aku minta maaf ngomong gini, kadang aku..."

"...." gw diam mendengarkan

"Kadang aku.. ada pikiran, pikiran aku meragukan kamu Cu.. entah hapa yang aku pikirkan itu, aku takut" katanya sambil memberikan kacamata gw kembali

"..."

"yaaah.. seperti ada pikiran aneh yang melintas"

"contohnya?" akhirnya gw berbicara

"Seperti.... kamu akhirnya lebih memilih melindungi Saffa daripada aku" jawabnya dan berdiri dari duduknya menjauh dari gw ke depan

"..."

"Hhhhhh.. wajar kan aku punya pikiran begitu Cu?"

"Engga.." jawab gw ikutan berdiri disampingnya

Angin dingin pun bertiup kencang menambah hawa menjadi semakin dingin.

"Ga sekalipun aku.. memikirkan Saffa Cu, tapi.. kalo emang masih mengkhawatirkan sandiwara antara aku dan Saffa, baiklah aku hentikan"

"terlambat"

"maksudmu?" tanya gw cepat

"Vega udah tahu, dan tadi pagi aku iyakan semua apa yang dia tanyakan"

"..."

"Bucu kamu tau? bahkan setelah Vega tahu bahwa kalian cuma pura-pura tapi Saffa akhirnya tetap membanding-bandingkan kamu dengannya, kamu masih jauh lebih baik dari Vega"

"HA? Saffa bilang begitu ke Vega? Aku kan.." ucap gw ga percaya

"Cu.. sebenarnya apa yang terjadi dengna kalian berdua sih?" potong Chitra

"Engga Cu, aku ga memberikan apa-apa ke dia, aku bertindak sama seperti ke yang lainnya, sesama teman, Sesama teman kantor pun begitu. Aku ga berikan perhatian lebih apalagi perhatian yang lain"

"Aku percaya kamu Cu, sebentar Aku lanjutkan dulu, Vega tetap menganggap kamu yang salah, dan kamu harus bertanggung jawab karenanya"

"Tanggung jawab apa? emang apa yang dia minta?" tanya gw mulai gusar

"Dia.. ga bilang pasti mau apa, tapi kalo Saffa ga balik lagi..."

"kalau engga balik lagi?" kata gw bingung mengulangi

"Yaah.. mungkin.. kalian sesama laki-laki yang lebih tau akan seperti apa, aku ga mengharapkan sesuatu yang buruk terjadi sama kamu Cu" pinta chitra akhirnya

Gw menelan ludah di tenggorakan yang kembali kering ini.

"Hhhhh... ya. Aku akan bujuk dia, aku bilang Saffa besok kalo ternyata Vega udah tau"

"Baiknya begitu" kata Chitra sambil tersenyum

BLAAAAARRR..

Hujan pun turun dengan derasnya mengguyur pegunungan ini. Kami berdua mau ga mau harus segera masuk kedalam lagi dan mencari meja lain yang bisa kami tempati

"Disini aja Cu.." kata Chitra ketika melihat sebuah lesehan yang tidak dipakai

"Ya" jawab gw dan langsung duduk disana

Obrolan kami ditengah hujan ini pun berlanjut tentang Vega, Saffa dan gw.

Dan memang benar apa yang Chitra katakan, gw harusnya bisa memilih bantuan apa yang harus gw tawarkan, terutama yang berkaitan dengan Pe..ra..saan.

"Aku mengerti" jawab gw

"Sekali lagi ya sayang, aku ga mau terjadi apa-apa dengan kamu, biarlah itu jadi urusan mereka, dan misal kamu dengan Vega akhirnya berantam, kalo bisa sih jangan, coba selesaikan dengan kepala

dingin ya? kamu bisa kan Cu"

Gw mengangguk

"Bisa, aku janji" kata gw sambil melihat kearah luar

"Janji ya!"

"Iya aku janji"

"Eh ya Ini sih lebih dingin dari puncak bogor Cu.." ucap gw melanjutkan apa yang gw katakan sebelumnya.

"Hahaha.. ya iyalah" kata Chitra sambil tertawa geli

"Cu.. enak ya disini"

"Hmm.. enak kenapa bucu sayang?"

"Masih hijau dan juga..... dingin"

"hahaha kirain apaan gelik aku, kirain enaklah ditemenin aku... huuuuuu"

"Hehehe"

Ditempat ini...

bagi gw memang suasana alamnya indah, berbeda dengan apa yang gw liat ditempat lain, selain itu juga...

Gw senang, ternyata Chitra ga merubah perasaannya sama sekali terhadap gw. Dia malah membantu memberikan solusi terhadap masalah yang gw hadapi.

Lalu..

"Cu aku jadi lapar"

"Hahaha iya ya.. aku juga lapar ini pun"

"Pesen makan disini?"

"Jangan, aku ada tempat yang lebih enak lagi, kita lanjut lagi perjalanan ke atas ya ? nanti ada rumah makan enak" jawabnya

"Haduuu lapar ini, masa makan jagung aja? itu ada didepan rumah makan BPK" kata gw sambil menunjuk rumah makan didepan

Tapi Chitra malah ketawa setelah gw berkata seperti itu, ketawanya pun terpingkal-pingkal.

"Lah kok malah ketawa?" kenapa?"

"BPK itu....."

"kenapa BPK? ada yang aneh?" tanya gw terheran-heran

"BPK itu Babi Panggang Kecap, enak kaliiii itu Cu.. cobain aja, orang luar sumatra pada nyari itu BPK hahahaha"

"Asem kaliii yaaa"

"LEzzaatooooooooo itu"

Hampir seharian gw dan Chitra menghabiskan waktu diluar dan dalam kondisi hujan, tapi meskipun hujan kami malah menikmatinya dan banyak bertukar cerita tentang diri kami masing-masing.

"Terimakasih ya Sayang.. mau mendengarkan aku" kata Chitra

"Aku yang harus nya berterimakasih, kamu udah mau terbuka, penting bagi hubungan kita diawal ini untuk saling terbuka ya kan?"

"asal ga buka yang lain ya?" kata chitra

"HAHAHAA" tawa terbahak-bahak gw langsung menjitak Chitra beberapa kali dikepalanya

"Addduuhh.. sakit lah Bucuuuuuuuu"

"Hmmm.. sakit ya?"

"yaiyalah"

"mana yang sakit?"

Chitra menunjuk bagian kepalanya yang gw jitak tadi, padahal gw tau persis jitakan gw sangat lembut dikepalanya

CUP...

Gw kecup bagian kepala yang ditunjuk

"Maaf.. udah buat kamu khawatir ya, aku sayang kamu Chi.. sayang banget" ucap gw sambil terus mengecupnya

Chitrapun menjawab..  
dengan pelukan eratnya.

Lalu kita pun pulang..

..

....

.....

,.....

Gw ingat betul

Saat itu jam 7 Malam.

Langit Malam medan saat itu hitam polos tanpa bintang setelah diguyur hujan seharian.

Gw turun dari mobilnya Chitra dan langsung masuk kekos.

Belum juga senyum gw menghilang

Kemudian...

Gw melihat Vega yang berada didepan kamar gw.

"Ada apa dia kesini.. bukannya tadi ngejemput Saffa pulang?" ucap gw dalam hati

Gw semakin mendekatinya

..

.... dan Vega melihat gw, diapun berdiri.

"Ada ap"

**BUAAAAAAGGGHHK**

Belum selesai gw berbicara

Satu tinju mendarat dipipi gw tanpa gw bisa menghindar, kacamata gw pun terlepas terjatuh pecah dilantai.

Belum sempat gw pulih dari kekagetan gw dan rasa sakit di kepala, pukulan berikutnya datang dan bertubi-tubi ke arah kepala gw

**DUAAAK..**

kepala gw terlempar ke kiri

DUAAAKKk.. kepala gw terlempar ke kanan

Bibir gw pecah dan mulut gw mengeluarkan darah

Vega mengambil kerah baju gw

"GA!!!... Denger dulu" kata gw disela-sela leher gw yang tercekik

Vega ga mendengar gw, dan terus memukul gw bagai orang kesetanan.

"GA!!!!"

"Banyak CAKAP!!!" teriaknya

Teringat janji gw pada Chitra,

Gw ga membalasnya sedikit pun, gw hanya coba menghindar dan menangkis, meskipun kemungkinan terpukul lebih kecil tapi efeknya malah membuat Vega bertambah marah semakin besar karena sasarannya menghindar.

"GA!!!"

**DUAAAAKKK**

Ga peduli Vega menendang gw yang menjauh dari dirinya.

Gw menangkis tendangannya yang kearah pinggang gw dengan lengan sehingga gw terjatuh terpental meskipun berhasil menangkisnya.

"KAO..!"

"GA!!"

"KAO ITU! "

"TENANG GA!!"

"AARRGGGHHH ANJIN9 KAO...KAO UDAH TIDUR DENGAN SAFFA KAN!!!"

"...."

**DUAAAAGGGHHH**

Ditengah keterkejutan ketika mendengar apa yang Vega tuduhkan,  
Satu tendangan keras lagi akhirnya sukses mendarat di perut gw yang akhirnya membuat gw  
menyerah pasrah dengan tendangan-tendangan berikutnya.

**DUAGHH**

**..DUUAGGHH...DUAAGGHHH..DUAAAGGHHH....**

Hari itu rasanya seperti mimpi.. sampai gw ga bisa merasakan lagi sakit yang gw terima.....  
(*Chi.. aku udah tepatin janjiku*)





## Part 45

---

Sekarang disinilah gw berada, dilantai tempat gw seharusnya terkapar mengerang kesakitan, melihat apa yang gw saksikan di depan mata gw yang rabun tanpa kacamata sekarang..

Fajar..

Menghentikan amukan vega yang seseat sebelumnya masih menendang gw.

Fajar juga..

Menahan, mendorong bahkan meneriaki vega agar berhenti dan menjauhi gw yang akhirnya malah mengundang perhatian penghuni kos lain untuk menyaksikan peristiwa ini.

Gw mencoba bangun tapi ternyata ga mudah bagi gw bahkan sekedar untuk duduk, setiap inci gerakan yang gw buat membuat badan gw mengirimkan sinyal sakit ke otak yang membuat gw mengerang.

"Nda..!!"

Fajar menghampiri dan memapah gw agar bisa duduk sendiran di dinding.

"thx jar.." ucap gw sambil meringis

Vega kembali mendekat

"CUKUP!!!" kata Fajar kepada Vega dengan keras

"Jar.. bantu gw berdiri" pinta gw kepadanya

Akhirnya gw dibantu berdiri oleh Fajar dan gw kembali berhadapan dengan Vega.

"Ga.. lo salah paham, gw sama sekali ga pernah ngelakuin apa yang lo tuduhin ke gw tadi"

Vega diam dengan tangan masiih terkepal,

Nafasnya memburu seperti masih kurang puas telah membuat gw babak belur seperti ini

"Ga.. Gw dan Saffa ga pernah ngelakuin hal-hal yang lo duga, ga ada aktifitas yang menjurus ke arah pacaran selain pergi pulang kerja dan pertemanan biasa kami dikos" jelas gw sambil meringis-ringis menahan sakit di pinggang dan perut gw

"...."

"Ga.. Saffa minta gw pura-pura hanya status aja, hal ini dia lakuin juga buat ELO!! BUAT ELO BALIK SAMA DIA GA!!" ucap gw lagi dengan emosi yang tiba-tiba keluar

"GW EMANG GA KENAL ELO, GW JUGA GA PEDULI SIAPA ELO..!! HARUSNYA GW GA TERIMA TAWARAN DIA. TAPI..."

"..."

"SAFFA PUTUS ASA GA!!! PUTUS ASA SAMA SIKAP ELO!!! DIA BILANG GITU KE GW!! LO PAHAM GA?!"

"..."

Kepalan tinju vega mengendur, tapi masih dengan mulut yang terkunci dia mendengarkan gw terus berbicara

"Gw ga percaya" kata vega pada akhirnya

"brengsek" kata gw jadi mengumpat

Gara-gara kata itu, vega langsung mencengkram kerah baju gw.

"Lo mau pukulin gw percuma Ga, ga merubah kenyataan kalo Saffa putus asa sama lo, dia malah ngeliat semakin lo seperti ini semakin putus asa dia, pukul aja gw GA!!! GW BAKAL BILANG KE SAFFA, INI MUKA GW!!! MUKA YANG ELO HANCURIN!!"

"Chitra" sebut Vega setengah berbisik

Jantung gw bagai berhenti sejenak, menunggu tanpa nafas setiap detiknya yang akan diucapkan vega selanjutnya.

"Chitra" sebut vega mengulangi

"Apa yang bakal lo lakuin kalo lo diposisi gw?"

"Apa lo cuma senyum doank ngeliat orang yang lo sayang tidur bareng cowo lain!"

"GW GA TIDUR BARENG GA..!!!"

Vega semakin memperkuat cengkraman tangannya di baju gw

"Gw boleh tidurin Chitra kalo gitu?" tanyanya lagi masih dengan nada yang mengancam

Setelah Vega ngomong gitu,  
Entah darimana gw dapat kekuatan lagi, gw bisa melepaskan diri dari cengkraman tangannya, dan langsung mendorongnya jauh apa yang dari yang bisa gw bayangkan.

"BAJIN9AN..!!!"

Gantian gw yang sekarang menyerang Vega,  
Gw bisa terima jika gw yang dihina karena kesalahan gw  
Gw bisa terima jika gw yang harus terluka karena kesalahan gw  
Tapi..  
Gw ga akan terima jika orang yang gw sayang dilecehkan atau bahkan disakiti walau seculipun.

"JANGAN....!! " kata gw sambil menuju kearahnya

"ELO" lanjut gw sambil mengambil kerah bajunya

DUAAAKKK

"DEKETIN CHITRA LAGI!!!" akhirnya gw pukul muka dia

"JANGAN!" kata gw sambil berusaha mengambil kerah bajunya lagi

"ELO" lanjut gw mencengkram kerah bajunya

DUAAAKKKK

"SAKITIN DIA" gw pukul muka dia yang lain lagi

Sakit..

Gw sungguh sakit..

Gw bener-bener takut kehilangan lagi

Gw ga mau..

Gw gabisa..

Cukup sekali gw merasa kehilangan untuk selama-selamanya

Cukup sekali gw ikut merasakan sedih karena tidak bisa berada disampingnya ketika dia membutuhkan

Kali ini seperti pertarungan yang sebenarnya, meskipun gw lebih banyak menerima cedera dari pada Vega.

"NDA CUKUP LO BERLEBIHAN!!!" teriak Fajar dan beberapa penghuni kos lain meleraikan perkelahian gw yang membabi buta

"NDA!!!! VEGA!! NDA!!! BRENTI WO!!! SADAR WO!!!"

Gw semakin bernapsu

Dipikiran gw..

Gw harus melukainya

Gw harus menghentikan dia

Kalau bisa gw harus buat cacat dia hingga dia ga bisa berbuat macam-macam kepada Chitra nantinya..

Tapi..

Ada daya.. badan gw ditarik mundur oleh beberapa orang bagai seorang pasien rumah sakit jiwa yang mengamuk karena kegilaannya dihentikan.

Begitu juga dengan Vega,

Dia ga lagi mengejar gw, dia berdiri merapikan bajunya dari kekusutannya.

"Mending lo pulang aja" pinta Fajar ke Vega sebelum gw bener-bener jauh dari mereka

"Gw bakal datang lagi, selama Saffa masih memilih dia" ucap vega sambil menunjuk ke arah gw

Kemudian

Vega pun pergi.

...

.....

.....

.....

.....

Akhirnya,

Cerita sampai ke tengah cerita, saat gw di Medan.

Saat gw menulis ini, gw harap Vega membacanya. Untuk mengingat aksi kita berdua dulu. Aksi konyol bin lebay bin lebaybanget demi memperebutkan wanita yang menurut gw pikir sebenarnya ga ada wanita yang harus diperebutkan. Yang belum lo sadari saat itu.

Ga..

Cerita ini juga buat lo, agar lo selalu inget, bahwa betapa nikmatnya mempertahankan apa yang kita sayang. betapa keringet dan darah dari tinju waktu itu yang kita keluarkan sampe ngebuat hati lo yang bagai batu itu akhirnya sedikit demi sedikit retak.

Ga

Karena kita mencintainya..

Karena lo tidak mau kehilangannya kan Ga?

Saat itu Gw menyadari cinta sejati elo ga, dari sifat ksatria dan pengorbanan lo.

Karena sifat-sifat itulah yang memberi kekuatan pada cinta elo.

Sifat-sifat alami itu semua mengalir di darah lo, termasuk sifat cemburuan.

Dan bagi gw...

Cemburuan itu adalah semangat pembelaan yang lahir dari cinta sejati.

Tapi yang salah dari kecemburuan lo adalah ketika kecemburuan yang lahir dari semangat menguasai dan memiliki dengan egois, seperti sikap lo yang baru gw tulis sampai saat ini. Yang pada akhirnya Kecemburuan lo yang salah ini malah berakibat menguras air mata wanita yang lo sayang.

Ga..

Gw bakal lanjutin sisi lain diri lo di part selanjutnya yang bahkan diri lo sendiri gengsi untuk mengakuinya.

Gw tulis ini..

atas permintaan *seseorang* yang pernah dilindungi dengan keberanian.



## Part 46

---

Gw memang udah biasa terluka,  
mestinya gw udah terbiasa  
tapi.. tetap aja gw tetap gabisa mengendalikan diri gw yang terluka

Sayatan luka yang baru sembuh, seperti mulai terbuka lagi oleh pekataan Fajar.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
...

3 Jam lalu

Masih dihari yang sama, malam yang sama, setelah Vega pergi

Gw dibantu oleh Fajar ke kamar dan Fajar membantu gw membersihkan luka yang gw alami, Bibir gw luka, pinggiran mata gw sobek sedikit, pelipis gw memar, mata gw gabisa terbuka sepenuhnya karena memar-memar disekitaran pipi.

Begitu juga buku-buku tangan gw terluka yang selama ini sehari-harinya hanya digunakan untuk mengetik dan barusan dipaksa untuk memukul daging dan tulang di wajah seseorang. Ga luput juga perut dan pinggang gw yang ikutan memar akibat tendangan-tendangan Vega yang dengan mulusnya mengenai gw.

"Lumayan" ujar Fajar sambil melihat sekujur badan gw

"haha" tawa gw pendek

"Beneran Nda ini sih lumayan.. lumayan ancur haha" tawa Fajar juga

"hahaha.. gw gabisa gerak lagi, sakit banget Jar tiap gw gerak"

"ya lo ga usah gerak, senderan aja dulu, bentar gw ambil air hangat, betadin plus kapas dikamar gw"

Gw mengiyakannya dan Fajar langsung keluar dari kamar gw untuk mengambil beberapa alat yang dia sebutkan tadi.

Gw meraba muka gw,  
Meringis perih ketika menyentuh kilit yang terluka dan memar

"aakh..kacamata gw" ucap gw menyesal teringat kacamata gw yang pecah

Penghilatan gw buruk banget tanpa kacamata.  
Bahkan buat melihat 3meter kedepan pun gw ga sanggup.

Kemudian Fajar kembali

"Nda.. gw cuma punya alkohol sama kapas aja, betadinnya ga ada"

"gpp jar" ucap gw

Dibantu dengan Fajar, gw membersihkan luka gw.  
Tampak lebih baik setelah semuanya bersih dari kotoran dan darah

"Selesai!, cukup lah!"

"hahaha" tawa Fajar

Gw kembali memakai baju dan sudah bisa berjalan sendiri membereskan kapas-kapas yang berserakan.

"Rokok?" tawar Fajar

"...." gw mengambilnya dalam diam

Ternyata...

Merokok sehabis dipukulin itu nikmat banget.  
hembusan demi hembusan membuat gw terlihat keren dan menjadi lebih baik (perasaan ini bodoh jangan ditiru).

"Nda.." panggil Fajar

"Kenapa lo sama orang tadi?" kayanya dia dendam banget sama lo?"

"hahaha... udah sewajarnya" jawab gw asal

"wajar? lo udah punya musuh disini?"

"iya, baru satu, musuh yang gw buat sendiri" jawab gw makin asal

"baru satu?"

"iya, mungkin dia besok-besok bawa satu kompi kalo gw ga berhasil"

"ha? apa sih yang lo omongin? berhasil apa? ga berhasil apa cui?" tanya Fajar makin tertarik dan heran

"yaaa. ga berhasil ngebalikin cewenya ke dia"

"Wuiiiiddiiiiiiii..... gilaaa ya loo, ngembat pacar orang? hahaha"

"gw ga ngembat jar, tapi..."

Ditemani oleh beberapa batang rokok lagi..

Gw pun bercerita,  
cerita yang terjadi yang sebenarnya selama ini hanya diketahui oleh gw,saffa dan chitra aja.  
Hingga..

Asap rokok memenuhi ruangan kamar gw dan akhirnya kami harus melanjutkan cerita di atas atap jemuran tempat gw dan Fajar biasa menghabiskan waktu.

"Kalo gw jadi Vega... Gw bakal ngelakuin hal yang sama cui" ujar Fajar di akhir cerita gw

"hahaha..."

"tapi yang gw ga ngerti darimana vega tau? darimana tuduhan ke elo, kalo elo tidur sama Saffa?"

"mana gw tau"

Dari sebuah cerita akhirnya kita malah mengurutkan kejadian-kejadiannya, yang kemudian cerita itu malah berkembang ngelantur tanpa arah karena dugaan-dugaan konyol bin ajaib.

"Gw juga mau cerita cuy" ucap Fajar setelah kami puas berbicara tanpa arah

"cewe lo lagi?" tanya gw yakin

"hahaha engga lah.. gw udah lama putus"

"putus? gampang banget lo putus. setau gw lo cerita cewe yang berbeda-mulu deh"

"hahaha, gw udah sdar Nda. Gw sekarang udah nemuin tujuan gw"

"baguslah" ucap gw ga tertarik

"Gw.. udah punya tujuan yang gw bakal kejar lagi yang sewaktu itu gw malah sia-siain, gw ngerasa gw berbeda, gw udah berubah, gw bukan pemalas lagi, gw udah ngelanjutin kuliah gw, nilai gw juga makin baik, gw malah bisa sambil kerja, meskipun kerjaan gw cuma manggung, tapi setidaknya itu yang dia inginkan dari gw..." ucap Fajar panjang lebar

"Ha? lo ngomong apa sih?"

"hahaha lo ga ngerti sih ya, gw lagi cerita masa lalu gw Nda, dulu gw punya pacar,, sampe akhirnya dia marah banget dan gw ikutan marah.. yaaah lo tau gimana gw, gw orangnya pemaarah kan.."

"terus?" gw minta lagi rokok nya jar" pinta gw

"sipp... lanjut ya. Dia marah... Gw makin marah, dia minta putus.. tapi meskipun gw marah tapi gw ga bisa bilang putus dan mengiyakannya" jawab fajar sambil memberikan bungkus rokok beserta koreknya ke gw

"terus?"

"Gw cuma pergi, ga ngehubungin dia lagi, yaaah.. gw ngebiarin hubungan ini menggantung Nda"

"Hooooo.. terus?"

"Dia kuliah.. gw juga kuliah, tapi ternyata gw makin buruk tanpa dia, gw malah deket dan jadian sama beberapa cewe lain, yang lo tau semuanya akhirnya ga mengena di hati gw"

"hahaha cowo brengsek dah lo"

"hahaha gw tau lo juga brengsek Nda, lo sama aja kaya gw"

"bedalah.. lo cuma cari pelarian kan? pelarian biar lo ga merasa kosong kan? Gw beda sama lo Jar, gw ga cari pelarian"

"Sama lah.. sesama cowo brengsek jangan saling menghina laaaah hahaha"

"sial" umpat gw

"Nda.."

"oi"

"tapi gw akhirnya ngerti, setelah semuanya.. gw pengen balikan lagi sama dia, yang gw lakukan dari kemarin.. gw ngumpulin bukti ke dia yang bakal gw tunjukkan kedia kalo gw udah seperti yang dia mau... Ini gw yang baru, ini gw yang baru!!!! Gw bakal lulus!! gw juga udah bisa cari uang sedikit demi sedikit dan bakal gw beliin dia barang yang dia minta waktu itu!!!!" kata Fajar dengan semangat di setiap ucapan-ucapannya

Gw ngeliat Fajar..

seperti ngeliat diri gw yang dulu

Saat gw berusaha buat ngedapetin dia, menjadi lebih baik untuk dia.

"Bagus jar, keren! baru Laki tuh!!!" ucap gw sambil mengangkat 2 jempol gw

"hahaha.. gw makin semangat nih dikasih semangat sama Lo..!"

"hahaha.. terus.. cewe nya ada dimana sekarang? belum punya cowo lain kan ya?"

"Belom! itu yang gw salut dari dia. Gw yakin dia masih nunggu gw Nda, karena gw kan ga bilang putus"

"lo beneran brengsek jar, lo gabilang putus tapi lo pacaran sama cewe lain" ucap gw kembali malas

"iya, gw tau gw salah. Gw udah tau resikonya, gw emang terlalu percaya diri, kalo.... dia bakal nerima gw lagi Nda... setelah apa yang gw lakukan sama dia" ucap Fajar tanpa nada optimis ga seperti tadi

"Tapi..."

"..."

"Lo harus coba jar, barang bukti lo jadi lebih baik udah ada kan? tinggal lo tunjukkan kedia, diterima atau engga urusan belakangan. Tapi kalo lo ga diterima.. gw minta lo ga jadi diri lo yang dulu, lo bakal jadi sampah yang semakin bau dan busuk"

"sadis amat ngomong lo Nda?"

"Karena Jar.. yang ada didepan lo itu adalah lubang yang sama, yang kalo lo gagal melompatinya lo bakal jatuh lagi dilobang sama. Di lobang itu lo pernah terpuruk, dan gw ga yakin lo bisa bangkit buat kedua kalinya dari lobang itu"

"..."

"Jar.. apapun yang terjadi, lo harus siap, kalo lo jatuh, lo pegangan, lo liat ke atas Pegang yang ada disekitar lo alias ingat perubahan apa dan pengorbanan apa yang udah lakuin



hingga akhirnya lo bisa semangat kaya sekarang ini."

"..." Fajar tampak serius

"Kalo lo berhasil gagal jatuh, Disekitar lobang itu masih banyak jalan bagus jar, yang diujungnya banyak wanita baik atau jauh lebih baik dari dia" ucap gw terus hingga rokok gw habis dan mematikannya dengan kaki gw

"...."

"woi malah diem" protes gw karena gw udah ngomong segini kerennya malah didiemin

"hahaha.. engga cuy, gw cuma lagi mikirin setiap kata-kata elo, selama ini yang gw pikirin cuma keyakinan gw bakal diterima lagi, ga mikirin sebaliknya"

"hahaha" tawa gw

"tapi thanks banget nih Nda, sekarang gw nambah percaya diri, gw bakal hadapin resikoanya"

"sippppppp, keren dah loooooooooo" kata gw dan ngasih 2jempol lagi kedia

"kapan?" tanya gw

"kapan apa?" Fajar balik bertanya

"yaaaa kapan lo mau ke cewe itu lagi?"

"ga dalam waktu dekat ini, uang gw masih kurang Nda.."

"OOhhhh.... jangan kelamaan, nanti dia keburu diambil orang, nyesel dah lo"

"hahahaha jangan sampeeeeeeee, GW tau Chitra Nda.. dia ga segampang itu deket sama cowo"

**DEG..!!!**

Gw ga percaya apa yang barusan gw denger

"Apa? Siapa cewenya? Siapa jar tadi?" tanya gw dengan jantung yang berdebar semakin kencang

"Chitra.. Hehehe Kaget ya Lo? ga nyangka kan lo gw sama dia sebenarnya deket, gw sama chitra ya gitu kalo ngomong pasti sambil marah-marah kaya musuh, tapi sebenarnya engga.."  
"jawab Fajar nyengir

**DEG..**

**DEG.....**

**DEG.....**

Gw ga percaya apa yang barusan gw denger,  
Gw juga ga percaya apa yang barusan gw ucapkan....

"Lo kenapa diem cuy?"

"....."

"kesambet?"

"....."

Pandangan gw kosong,

Gw ga ngerti..

Gw baru inget, gw selama ini selalu cerita dan terbuka masa lalu gw, tapi gw tersadar bahwa gw belum tau, bahkan ga tau apa-apa tentang masa lalu Chitra.

Gw mencoba mengurutkan apa yang gw ingat sejak pertama kali ketemu Chitra hingga sampai sini...

Ada apa ini...??? Apa yang gw gatau?!!!

"Nda??" panggil Fajar

"Jar"

"jiaaaaah baru ngomong, bikin ngeri aja"

"JAR!!!!" ucap gw sedikit keras

"apaaan sih?"

"Lo barusan denger apa yang ucapin kan? tentang lo harus siap jatuh lagi?"

"iya, emang kenapa? gw udah ngerti"

"Lo terlambat jar" ucap gw dingin

"maksud lo?"

"Chitra sekarang dengan Gw" jawab gw gemetar

"..." fajar diam

"..." gw pun diam

"maksud lo?" tanya fajar akhirnya

"Chitra Pacar gw sekarang, gw udah jadian sama dia beberapa bulan lalu, mungkin kejadiannya waktu lo ga ada dikosan ini lama banget" ucap gw gemetar

Fajar memegang kepalanya, meremas rambutnya ga percaya dengan apa yang gw katakan

"Lo terlambat Jar" kata gw lagi

"..."

"..."

"ELO!!!!!!" Fajar emosi

"BUKAN SALAH GW!!!!" Gw ikut emosi

Fajar melempar bangku plastik tempat dia duduk tadi ketembok

**BRUAAAKKKK...**

"Gw dan Chitra udah komitmen Jar, Dia juga punya perasaan yang sama dengan gw"

"...." fajar diam namun penuh emosi

"Jar.."

"...."

"Jar.. gw ga akan melepas dia" kata gw mantab

..  
....  
.....

kemudian..

Gw memilih turun meninggalkan Fajar begitu aja diatas sana yang mungkin masih dengan penyesalannya.

Tapi..

itu semua bukan salah gw.

Salah dia sendiri yang membiarkan menggantung perasaan seseorang tanpa kepastian dan membiarkan dia menunggu (mungkin).

Gw memang ga tau masa lalu dia.. gw emang ga tau.. dan bukan salah gw juga gw gatau.

Yang pasti..

Yang gw tau pasti..

Gw udah menyatakan apa yang gw nyatakan kepadanya.. Bahwa gw Cinta dia.  
dan..

Gw udah mendengar pasti apa yang Chitra katakan kepada gw.. Bahwa dia juga Cinta gw.  
Sebuah pernyataan yang berlanjut komitmen dalam diri gw,  
komitmen itu adalah **Gw ga akan lagi melepaskan orang yang gw sayangi.**

*Tick..Tock..Tick..Tock..*

*Hitungan mundur pun dimulai*



## Part 47

---

Mencari kebahagiaan di tengah kekacauan hati yang melanda itu rasanya.. seperti disuruh bos design dengan photoshop tapi gw gabisa, atau disuruh ngejahit baju pake sumpit atau bisa juga disuru beli server ratusan juta pake uang sendiri yang diganti perusahaan entah kapan.

Okeh.. cukup gw ngaco nya, ga ada korelasinya sama sekali dengan apa yang barusan gw tulis.

yahh.. seperti itulah kondisi gw setelah mengetahui kenyataan yang terjadi, serba ga nyambung dan serba ga fokus. Gw terus terngiang-ngiang perkataan Fajar tentang masa lalunya.. yang katanya Dia Cinta mati terus idup lagi atau sampe mati lagi atau cinta gila sampe sinting gila miring.. Entahlah.. Gw kenapa jadi seperti orang linglung gini.

Lalu?

Mau bersikap gimana ke Fajar..?

ke Saffa..?

dan... tentu aja ke Chitra.?

ketiga orang itu..

ya! ketiga orang itu! ngebuat gw seperti baru pertama kali ke medan! merasa asing..!

Muka bonyok gw dengan cepat menjadi perbincangan hangat di antara penghuni kos dan teman -teman kantor. Alasan gw? melawan diri ketika gw kena kejadian perampasan tas yang akhirnya gw ngotot dan malah beurujung dipukuli oleh beberapa teman premanya. Klasik banget. Tapi Papanya Chitra, Chitra dan tentu aja Saffa gabisa gw bohongin.

Tanpa memaksa gw, mereka mau mengerti aja. Itu udah cukup bagi gw.

Mengenai hubungan gw berikutnya:

Dengan Fajar udah pasti, gw langsung renggang-serenggang-renggangnya. Bukan maksud gw menjauh, tapi gw merasa gabisa dekat lagi, dia pun juga begitu. Seperti ada rasa ga enak yang tercipta ketika kami berdua bertemu.

Dengan Saffa.. Udah pasti.

Yang merasa paling bersalah akan semua ini adalah dia.

Saat melihat muka gw keesokan paginya dikantor, dia hanya tertunduk dan kabur keluar ruangan setelah mengatakan "HAI" dengan terisak.

Tapi... itu ga berlangsung lama, karena mau ga mau dia harus duduk disebelah gw selama 8jam kedepan.

"Aku gpp" ucap gw begitu dia kembali duduk disamping gw

Saffa hanya tersenyum tidak enak.

Kemudian...

Dengan Papa nya Chitra?

Gw langsung diajak keliling kota naik mobil buat menceritakan kejadian yang sebenarnya. Dan mengatakan bahwa gw ga bijaksana. Tapi setelah itu semua dia membiarkan gw dalam bersikap dan memuji hasil kreasi bogem mentah Vega dimuka gw yang terlihat baginya sangat artistik.

dan yang terakhir..

Dengan Chitra.

Baru beberapa saat gw dan Papanya sampai dikos, dia langsung menghambur ke pelukan gw didepan Papanya.

"tuuhkaaaaan kejadian kannnn..."

"yaaaah kau gajaga dia Chi, jadi kaya gitu dia hahaha" kata Papanya Chitra

Gw cuma tersenyum menanggapi.

...  
.....  
.....

Hari-hari pun berlanjut

Gw semakin mudah marah dan kesal tapi ga bisa gw tunjukkan didepan Chitra maupun Saffa ketika bertemu.

Gw lebih banyak diam..

Gw lebih banyak menghabiskan waktu sendiri tanpa Chitra disamping gw seperti beberapa hari yang lalu.

Mungkin.. terakhir kali gw ketemu dia saat gw menolaknya untuk pulang bareng dari kantor.

"Cu.. bareng?" tanyanya ketika gw udah turun dari lantai atas menghampirinya uang menunggu di lobby

"hehehe engga, masih ada lemburan Cu, rencana jam 9 nanti pulang nya" jawab gw

"Oooo.. aku tunggu lah ya kalo gitu, yuk.. keatas" ajak Chitra

"gausa Cu" tolak gw

"Hmmm..kenapa? lembur sama saffa yaaaaaa?" tanya chitra menyelidik

"Engga bucu.. aku sendiri, Saffa udah pulang daritadi" jawab gw

"lagian.. kamu ga kuliah?" tanya gw kemudian

"haduuuuu kamu lupa aja jadwal aku ya?"

"hahaha... maap, emang gainget"

"Bucu.."

"ya?"

"kamu masih marah sama aku ya?"

"Engga bucu, kamu kan jujur, aku ga marah"

"iya.. Maaf yang waktu itu ya, aku ga tau kamu ternyata udah tau"

Gw tersenyum

"Nanti kita ngobrol lagi ya.. mungkin besok malam, ada yang aku bicarakan dengan kamu"

"Iya, tapi ga marahkan ya?"

"enggaa... kamu pulang aja sekarang, jangan mampir-mapir..langsung pulang yah???"

"haha Dasar, Oke aku pulang aja kalo gitu ya"

Gw hanya tersenyum mengiyakan,

Dan Chitra pun berlalu..

dan dia ga tau..

Senyum gw barusan adalah senyum palsu. dikatakan Senyum pedih juga bisa.

Gimana ga pedih?

Jika gw tau ternyata pacar gw beberapa hari yang lalu ketauan sama gw jalan dengan seseorang yang ga gw inginkan.... yaitu Fajar.

Sambil jalan kembali ke ruangan, gw membayangkan waktu itu, malam itu, beberapa hari yang lalu..

Waktu itu...

Gw pulang terlambat lagi dari kantor, sekitar jam 9 malam gw baru keluar dan langsung menuju fastfood favorit gw.

Ketika gw sampai..

Gw tertegun dan langkah gw terhenti>

Gw melihat dari kaca luar resto tersebut dua orang yang gw sangat ga harapkan untuk bertemu.

Gw melihat.. Chitra dan juga Fajar di satu meja yang sama, saling berbicara satu sama lain.

Seketika gw langsung gusar dan terus menatap ga percaya dengan apa yang gw lihat.

Otak gw pun berpikir bercabang, disatu sisi gw berpendapat mereka hanya kebetulan bertemu disini lalu makan bareng, tapi disisi lain gw berpendapat mereka sengaja berjanji untuk bertemu dan makan bareng... atau malah sudah seharian ini mereka jalan bersama.

Pikiran negatif demi pikiran negatif menghapus semua pikiran positif di otak gw, dugaan demi dugaan membuat hati gw semakin ga menentu ga karuan.

Gelisah..

Gusar dengan apa yang mereka berdua lakukan.

Arrrgghhhh..

dugaan yang paling parah pun akhirnya keluar..

yaitu... Fajar baikan dengan Chitra dan Chitra setuju untuk balik dengannya.

Bodoohhh..

Gw sungguh menjadi manusia bodoh sekarang, Kenapa?

Kenapa? apa karena gw pulang malam terus sehingga gw jadi jarang bertemu Chitra untuk menjemputnya? atau apa? kenapa mereka bisa bertemu dan berbicara sesantai ini didepan gw?

Gw..

memutuskan untuk memperhatikan mereka lebih lama.

Gw..

Ingin memastikan dengan mata kepala gw sendiri kejujuran Chitra dalam hubungan ini.

Menit demi menit berlalu,

Gw seperti menonton TV tanpa suara, bisa melihatnya tapi gabisa untuk mendengarnya.  
Gw semakin gelisah....  
kenapa mereka tertawa? mentertawakan apa? siapa yang mereka tertawakan?  
kenapa Chitra terlihat biasa aja?  
APA YANG MEREKA BICARAKAN?! KENAPA BERBEDA DENGAN APA YANG GW LIAT  
SELAMA INI DIKOSAN? DIKOSAN MEREKA SALING TERIAK TAPI..... DISINI KENAPA  
ENGGA?

Rasa laparpun ga lagi gw rasakan dan berubah menjadi rasa mual.

Gw mengambil HP gw, yang sebenarnya gw takut untuk gw lakukan  
Gw pencet beberapa nomor XL  
dan dengan ragu gw tekan tombol hijau "CALL"

*Calling....*  
*Chitra*

Tuuutt...Tuuutttt...Tuuuttt...  
Beberapa tone yang gw dengar setiap nadanya membuat gw jantung berdebar-debar  
kencang.

Sambil menelponnya gw terus melihat kearah mereka berdua.  
Kini.. terlihat Chitra yang kemudian mengambil HP nya dan terus menatapnya..

Tuuuttt.....Tuutttt....  
Angkat!!!  
Lama sekali dia mengangkatnya....!!!

Tuuttt....  
ANGKAATTTT!!!! Gw semakin gusar melihat dia yang hanya memegang erat HP nya.

Lalu..  
...  
.....  
Cklek..

"Ya sayang?" ucap dia diseberang sana yang akhirnya terdengar di kuping gw.

"Lagi apa Cu?" tanya gw mencoba bersuara biasa aja

"lagi makan bucuu.. kamu udah makan?" jawab dia dan bertanya

Sambil berbicara, gw melihatnya menyuruh Fajar diam agar ga ikut berbicara.

"Cu? kok diem aja?"

"Belum. Aku masih dikantor, kamu dimana?" jawab gw berbohong

"Aku di McD" jawab chitra

"Sendiri? jam segini?" tanya gw lagi

"Sama temen bucu.. abis ini aku pulang kok"

"temen kampus?"

"bukan"

"temen kerja?"

"bukan bucu"

"temen lama?"

"iya.."

"temen lama banget?"

"hahaha.. apaan bucu nih ya nanyanya kaya gitu? tumben kali pun detail dia yaaaaaa..."

"siapa nama temen kamu itu?" tanya gw ga peduli dengan candaannya Chitra

Chitra terlihat ragu

Gw terus berdoa, memohon dalam hati

(Please jangan bohongin gw)

(Please jawab yang jujur..)

(Please.....)

"Fajar" ucapnya singkat

Gw menghembuskan nafas lega.. tapi hanya sesaat.

Karena gw masih punya pertanyaan lain untuknya

"Fajar? kenapa bisa ada disana?" lanjut pertanyaan gw

"ketemu dia disini tadi cu" jawabnya

Sepertinya Fajar tau apa yang dibicarakan Chitra dengan gw.

karena gw melihatnya membatu dan tidak lagi menyentuh makanan yang ada didepannya,

"ooohh.. ketemu? kok bisa?"

"ya ketemu ya ketemu aja bucu... ga janji ini pun disini"

"Bucu ni ngomong apa siihh? bingung akupun nih ya..."

"yaudah ya cu.. kamu pulang ya tiati, jangan kemaleman" ucap gw mengakhiri pembicaraan ini

"Bucu.. kok? bucu?? kok? gitu aja? tumben?" tanya Chitra heran namun gw ga menjawabnya

Cklek..

telepon pun gw putus.

*Disconnected Chitra*



Berbagai perasaan pun jadi satu sekarang.

Kenapa gw jadi ga percaya dengan pacara gw sendiri sekarang?

harusnya gw ga perlu melakukan hal seperti tadi yang akhirnya menjadi sebuah tanda tanya besar baginya.

Gw gak mau pada akhirnya ketidakpercayaan gw sekarang, membuat suatu setitik keraguan baginya yang akhirnya nanti bisa mengikis sedikit demi sedikit kepercayaan gw seutuhnya.

Kemudian...

"Dek..." panggil gw kepada dua anak kecil yang kebetulan lewat didepan gw

"Mau ke McD ya?"

"iya kak"

"kakak minta tolong bolehkah?"

Anak yang bertopi itu terlihat ragu

"Tenang kok, kakak cuma minta beliin eskrim cone aja, pake uang kakak kok, tapi eskrimnya dikasih ke kakak disana itu? yang pake baju putih itu ya? yang lagi duduk sama cowo itu ya?" jelas gw untuk membuat mereka percaya

"Ini uangnya" gw mengeluarkan selebar 50rb-an

"beli satu aja ya? es krim cone ok? kakak yang itu ya? namanya Kak Chitra, tanya aja pasti bener namanya itu"

"kenapa ga beli sendiri?" tanya anak itu

"yaaaah.. kakak harus pulang, ga sempet kalo kesana dulu ditunggu Temen kakak ini, lagian itu...adik kakak kok, kakak ga enak ganggu dia lagi sama temennya. Tolong ya? nanti bilang aja dari kakak yang pake kacamata, pasti dia ngerti"

"oooohhhh.. terus cemani ini kembaliannya?"

"ah iyaaaa.. buat kalian aja, kan kakaknya udah pergi balek" jawab gw sambil tersenyum

Akhirnya kedua anak itu mau menolong gw.

Lalu..

dengan pura-pura pergi setelah memberikan mereka uang, gw menjauh, mengganti tempat posisi gw ke tempat lain.

Gw terus memerhatikannya hingga kedua anak itu pun akhirnya memberikan eskrim yang gw titipkan barusan ke Chitra.

Chitra dan Fajar terlihat bingung,

Mereka bertanya kepada kedua anak kecil itu.

yang beberapa saat kemudian, gw yakin mereka udah tau pasti siapa yang memberikan eskrim itu.

Fajar celingak-celinguk melihat ke luar  
dan..

Chitra dengan cepat berlari keluar..

Menubruk setiap orang didepannya yang menghalangi jalannya.

Dia meninggalkan Fajar didalam dan terus berlari keluar.. yang pastinya gw tau..

Dia...Pasti mencari keberadaan gw disana.

Tapi.. terlambat..

Di adegan terakhir itu saat Chitra mencari-cari gw, gw udah menjauh...

Gw menjauh,

Karena gw ga mau muka gw terlihat olehnya..

Muka gw yang seperti ini..

Muka yang penuh kekecewaan

*I'm sad, I'm angry, I'm hurt, I'm mad, disapointed*

*But you know what? i still put on happy face, it hurts*



## Part 48

---

Quote:

"haha Dasar, Oke aku pulang aja kalo gitu ya"

Gw hanya tersenyum mengiyakan,

Dan Chitra pun berlalu..

dan dia ga tau..

Senyum gw barusan adalah senyum palsu. dikatakan Senyum pedih juga bisa.

Gimana ga pedih?

Jika gw tau ternyata pacar gw beberapa hari yang lalu ketauan sama gw jalan dengan seseorang yang ga gw inginkan.... yaitu Fajar.

Sambil jalan kembali ke ruangan...

Gw seperti mau menangis saat menolak Chitra yang dengan niat baiknya ingin menemani gw lembur malam ini.  
Senyum palsu yang gw berikan rupanya malah memberikan gw efek merasa bersalah yang besar pada akhirnya.

Lantai demi lantai gw lewati dan sampailah gw diruangan gw.  
Mengacuhkan pekerjaan di meja gw dan malah menuju ke sisi jendela yang tepat diatas lobby.

Gw menatap ke bawah..

Sebuah Nissan X-Gear silver masih aja belum bergerak dari tempatnya.

Gw terus melihatnya..  
Seperti bisa menembus kedalam atap mobil itu, gw melihat Chitra dan bertanya-tanya.  
Mengapa?  
Mengapa dia belum juga pergi? Apa yang dia lakukan?

Gw masih melihatnya.. merenung.  
Dada gw kembali merasa sedikit sesak

DUAGH..  
Gw memukul keras kusen jendela ini.

Gw kesal  
Mengapa gw gabisa percaya penuh dengan dia.  
Mengapa sejak kejadian itu gw ga menanyakannya langsung?  
Mengapa harus gw tahan pertanyaan ini?  
dan  
Mengapa gw yang malah menghindar? sedangkan dia terus berusaha menghampiri gw.

HHHhhh..

namun dilubuk hati gw yang terdalam gw tau jawabannya...

Gw cuma takut.

Gw takut mendengar kenyataan yang akan terucap dari mulutnya.

"Chi..." panggil gw pelan sambil terus menatap mobilnya yang sedari tadi belum bergerak

"Chi..." panggil gw lagi yang gw tau itu adalah sia-sia yang ga mungkin dia mendengarnya.

HHhhh...

Gw berbalik kembali menuju meja gw.

Lelah menatapnya dan leleh memikirkannya

Lalu gw kembali mencoba bekerja dengan sejuta kegelisahan.

..

....

.....

.....

### **Mungkin udah dua jam berlalu**

Entah yang seberapa kali gw menguap tanda gw telah bosan dan lelah dengan pekerjaan ini.

"Udah selarut ini" ucap gw terus gw berbicara sendiri

Gw berdiri berusaha untuk merenggangkan tulang dan otot-otot gw.

"mungkin kopi bisa membuat gw lebih baik"

Gw pun membuat segelas kopi dengan 2 sendok kecil dan gula hanya seujung sendok.

Slruuppppp..

Gw menyeruput kopi hitam pahit yang barusan gw bikin.

Namun rasa pahitnya malah mengingatkan gw kepada Saffa dan membuat rasa memar dalam tubuh gw seperti berdenyut-denyut mengingatkan kejadian waktu itu.

"Kamu emang nyebelin Fa.." ucap gw tersenyum sendiri sambil melihat ke mejanya

Sebenarnya juga..

Sejak kejadian itu, gw sama sekali ga menyalahkan Saffa dan lagi-lagi gw ga bertanya

"Mengapa Vega tahu semua".

Mungkin udah sifat gw yang begini, yang malas dan ga mau tau dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Slruuppppp..

Gw menyeruput sedikit kopi ini lagi.

"Apa gw sudah tepat datang kesini?" pikir gw

"hahaha" gw malah tertawa

Ah sudahlah

Suasana kantor yang sepi ini malah membuat otak gw gila membayangkan yang tidak-tidak.

"Seperti nya sedikit musik bakal ngebuat gw rileks" ucap gw masih terus berbicara sendiri

Memilih-milih lagu untuk playlist dan mendengarkan lagu pun jadi kegiatan gw berikutnya.  
Melupakan sejenak pikiran gw tentang Chitra

..  
....  
.....

Lalu setelah beberapa saat yang lama..

Gw melihat jam

"udah jam 10 malem? cepet bener?"

Gw merapikan alat tulis dan tas gw untuk hendak pulang.

"Satu lagu ini aja, setelah ini gw pulang" ucap gw lagi sebelum mematikan komputer ini  
dan lagu yang gw pilih adalah X-Japan.



X-JAPAN Forever Love

Lagu pun mengalun lagi.

..  
....  
.....

Sambil ikut bernyanyi, lagi-lagi gw kembali berjalan menuju jendela, memandang pemandangan malam dengan segelas kopi dan lagu favorit yang semakin membuat gw terhanyut dengan suasananya.

"Forever Love... Forever dream..afuferu omi dake ga"

"Cinta selamanya.. Mimpi selamanya.. hanya perasaan yang meluap"

"Chi...." panggil gw lagi dan melihat kebawah

DEG..

Jantung gw seperti mau berhenti..

Ternyata,

Chitra masih ada dibawah sana, mobilnya masih belum bergerak dari tempatnya semula.

Kemudian

Pintu mobil itu terbuka dan Chitra keluar, merapikan sebentar rambutnya yang tiba-tiba berantakan tertiuip oleh hembusan angin malam dan berjalan ke dalam.

Tanpa pikir panjang..

Gw berlari..

Gw berlari keluar ruangan secepatnya sesegera mungkin, menabrak tong sampah sehingga isinya berhamburan berantakan yang untungnya isinya hanya kertas-kertas

Gw ga tau kenapa sereflek ini...

Badan gw bergerak sendiri,

Mengikuti naluri.

Gw berlari semakin cepat tergesa-gesa,

berlari menuju tangga darurat agar bisa segera mungkin turun ke bawah tiba dihadapannya.

Lari... Lari... LARI...!

Tunggu..

Tunggu aku Chi..!

Ucap gw terus-menerus didalam hati

(Lantai 2)

Tunggu Chi... aku sebentar lagi sampai.

JGLEK...

Pintu darurat lantai satu pun terbuka lebar

Chitra melihat gw tertegun diujung sana

Setelah sempat berhenti terdiam

Gw lari lagi menuju dia

namun dengan lari yang lebih pelan dari sebelumnya

Dan..

HUPP.

Gw memeluknya

Akhirnya gw memeluk dia setelah kami bertemu dan saling berhadapan.

"Maafin aku" ucap gw ketika memeluknya

"Maafin aku Chi..."

Gw peluk dia semakin erat.

Gw ga lagi memikirkan ego gw yang bertahan untuk terus menghindar.

"Bucu... sakit...." ucap Chitra kemudian tapi ga melarang gw untuk terus memeluknya

Gw mengendurkan sedikit pelukan gw

"Maaf"

"udah bucu... ada cctv lho..." katanya sambil menunjuk kamera cctv ga jauh dari tempat kami berdiri

"biarin"

"apapuuun bucu ini, udaaaaah, malupuuun jadinya ini"

"maafin aku juga ya" ucap Chitra kemudian ditengah pelukan gw

Gw mengangguk

"Aku ga tau kamu tau semuanya, Kalo tau kamu tau, akupun akan jaga perasaan kamu Cu" katanya lagi

"Ya"

"Aku dan Fajar... sudah ga ada lagi hubungan seperti yang kamu kira"

"Aku percaya"

"Aku jelasin dulu bucu.. boleh aku cerita?"

Sambil melepaskan pelukannya

Kemudian gw menggeleng

"Ga usah bucu, itu cerita kalian, ga perlu aku tau"

"kamu jangan marah lagi"

"kesalku hilang, marahku hilang sudah Cu"

"yaaaaakin?" tanya chitra menggoda gw

"semuanya hilang Cu begitu aku tau ternyata kamu ga berbohong sama aku, seandainya kamu waktu itu menutupinya, ceritanya akan lain hehe"

"Dasar...." kata chitra dan tersenyum

"Eh ya.. udah selesai belum kerjanya?"

"udah bucu.. aku keatas dulu ya? ikut?"

"ya ikutlaaaaaah, tega kalipun aku dibiarin nunggu diluar sendiri, mengerikan lah cowo aku ini"

"laaaah? kan udah aku suruh pulang kenapa ga pulang malah nungguin aku? aku aja ga tau kamu masih dibawah" protes gw yang merasa disalahkan

"hehehe.. sayang kamulah bucuku....mana bisa aku ninggalin kamu tadi" kata Chitra dan

mencubit perut gw

"hahaha...." gw tertawa

"Cu..."

"ya?"

"kayanya udah lama banget ga liat senyum kamu" ucap Chitra

"Maaf ya.."

"jangan hilang lagi senyum itu ya"

"Pasti" jawab gw berjanji

Gw pun kembali keatas dan kali ini ditemani olehnya.

Tas segera gw ambil dan komputer segera gw mau matikan namun dicegah olehnya

"tunggu dulu... aku udah lama ga denger lagu ini"

"X-Japan?"

"iya hehehe.. kamu juga suka ya?"

"bukan suka lagi, band legenda ini sih, melekat di hati"

"hahaha... ini kan yang judulnya Forever Love kan?" tanya Chitra

"yup.. bener banget, dengerin aja liriknya ada forever-forevernya"

"abis lagu ini ya? ulang lagi ya?" kata Chitra dan mengulang lagu tersebut

Gw mengangguk setuju.

dan gw ikut menyanyi karena sedikit banyak gw hapal lagu ini.

Mou hitori de arukenai, toki no kaze ga tsuyosugite

—**aku sudah tak bisa berjalan sendiri, katika angin terlalu kuat**

Ah~ Kizutsuku koto nante nareta hazu dakedo ima wa

—**ah.. meski sekarang seharusnya aku sudah terbiasa terluka**

Ah~ Kono mama dakishimete, nureta mama no kokoro wo

—**ah.. tetap peluklah aku seperti ini, hatiku yang tetap basah**

Kawari tsuzukeru kono toki ni kawaranai ai ga aru nara

—**bisa terus berganti, saat ini jika ada cinta yang tak pernah berubah**

Will you hold my heart? namida uketomete

—**akankah kau menggenggam hatiku? Terimalah air mataku**

Mou kowaresou na All My Heart

—**seakan telah hancur seluruh hatiku**



Forever love, forever dream afureru omoi dake ga  
—**cinta selamanya, mimpi selamanya, hanya perasaan yang meluap**

Hageshiku setsunaku jikan wo umetsukusu  
—**dipenuhi waktu yang menyakitkan dan kejam**

Oh tell me why? All i see is blue in my heart  
—**oh katakan padaku mengapa? Semua yang kulihat adalah biru di hatiku**

Will you stay with me? kaze ga sugisaru made  
—**akankah kau tetap bersamaku? Sampai angin terlewati**

Mata afuredasu All My Tears  
—**mulai meluap lagi seluruh air mataku**

Forever love forever dream kono mama soba ni ite  
—**cinta selamanya, mimpi selamanya, tetaplah di sampingku seperti ini**

Yowake ni furueru kokoro wo dakishimete  
—**peluklah hatiku yang gemetar dalam kelemahan**

Oh stay with me  
—**oh tetaplah bersamaku**

Ah~ subete ga owareba ii owari no nai kono yoru ni  
—**ah..tak apa jika segalanya berakhir, dalam malam tanpa akhir ini**

Ah~ Ushinau mono nante nanimo nai anata dake  
—**ah.. hal yang lenyap, tak ada apapun, hanya kau**

Forever love forever dream kono mama soba ni ite  
—**cinta selamanya, mimpi selamanya, tetaplah di sampingku seperti ini**

Yowake ni furueru kokoro wo dakishimete  
—**peluklah hatiku yang gemetar dalam kelemahan**

Ah will you stay with me kaze ga sugisaru made  
—**ah..akankah kau tetap bersamaku? Sampai angin terlewati**

Mou dare yori mo soba ni  
—**lebih dari siapapun, di sampingku**

Forever love forever dream kore ijou arukenai  
—**cinta selamanya, mimpi selamanya, aku tak bisa berjalan lebih dari ini**

Oh tell me why? oh tell me true oshiete ikiru imi wo  
—**oh katakan padaku mengapa? Oh katakan padaku kejujuran, katakanlah arti kehidupan**

Forever love forever dream afureru namida no naka  
—**cinta selamanya, mimpi selamanya, meluap dalam air mata**

Kagayaku kisetu ga eien ni kawaru made

—musim yang bercahaya sampai berubah dalam keabadian

Forever love....

—cinta selamanya...

"Forever Love... Forever Dream a i e uuu" kata Chitra ikut bernyanyi di bagian reff nya

"hahaha.. apaaaaan tuh a i e uuuu?" ledek gw geli

"liieeehh nyebelin kalipunn bucu ini ya, akukan ga apal, gapapalah"

**"Forever Love.. Forever Dream** afureru namida no naka.. itu yang bener hahaha"

"iyaaaaa... Forever Love.. Forever dream afureru e u a i o"

"hahahaha" gw jadi ketawa terpingkal-pingkal mentertawakan Chitra yang mukanya semakin memerah karena malu

Kemudian gw mendekat

mendekat hingga hanya tinggal beberapa centi lagi muka gw dan dirinya

Lagu ini sudah hampir sampai diakhir, hanya tinggal mengalunkan bait-bait terakhir yang terus menerus berputar di reff nya aja

Gw semakin dekat..

Chitra udah memejamkan matanya

Nafas gw tertahan..

Bahkan saking dekatnya gw bisa mendengar nafasnya

"Bucu..." kata gw pelan

"ya?" jawabnya lirik dalam pejamnya

"..."

"..."

"..."

"..."

"aiueoyahooo..." kata gw nyengir dan asal menirukan dia bernyanyi

Chitra membuka matanya lagi, pura-pura cemberut.

"apaaaaaan sih kirain mau apaaan, udah siap-siap aku ni" katanya manyun-manyun

"wahahaha emang mau ngapain?" tanya gw

"Gataaaaauuuuuu... weeeeeeq.. yuk lah pulang, dimarahin papa aku ni bisa-bisa"

Chitra pun berbalik mengambil tasnya

"CU!" panggil gw

Chitra kembali menengok

dan..

..

....

CUP

..

....

.....

Gw menciumnya

*Forever Love, Cinta Selamanya...*

*atau*

*Forever Dream, Mimpi selamanya...*

*Tick..Tock..Tick..Tock..*



## Part 49

"Saya ga ikut pulang Om, saya disini dulu"

Setelah perdebatan yang panjang dan alot dengan terpaksa Papanya Chitra harus mengalah.

Juga..

Chitra, dia pun harus meninggalkan gw sendiri disini. Ingin bertanya pun tak bisa tentang jawaban yang membuat dia penasaran penasaran apa yang sebenarnya Papanya dan gw bicarakan sedari tadi dan menjauh dari mereka (chitra, kedua adiknya dan istrinya).

"Oke.. kami pulang dulu ya?" tanya Papanya Chitra sambil menepuk sekali lagi pundak gw lewat kaca jendela mobilnya

"Iya Om"

"Jangan terlalu malam"

"Siap Om"

Lalu mereka semua pun pergi

.....

• • • • •

■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

• • • • •

...

1

Mengeluarkan kembali sebatang rokok yang gw simpen rapat-rapat dikantong celana, gw pun duduk diantara puing-puing bangunan ini.

Gw menatap kebelakang.

Masih ga percaya dengan apa yang dikatakan Papanya Chita ke gw beberapa saat lalu.

Masih ga percaya dengan apa yang gw lihat sekarang..

bahwa

yang gw lihat adalah rumah masa depan gw.

Ya!

Betul!

Ini rumah gw, rumah yang dibangun diperumahan baru yang menurut gw mewah, rumah dengan bangunan 2 tingkat nantinya akan jadi milik gw, tapi dengan syarat jika... gw menikah dengan Chitra nanti.

Gw menghisap dan menghembuskan nafas dalam-dalam.

Berpikir..

Apa lagi rencana Tuhan kali ini ke gw?

Apa ini?

Apakah secepat ini? Semudah inilah gw mendapatkan apa yang orang lain inginkan (rumah)?

Astagfirullah

Gw beristigfar mungusap-usap muka gw, mengapa gw malah berprasangka buruk dengan rezeki yang ditawarkanNya?

Menghisap sekali lagi rokok yang ada ditangan,  
teringat kembali apa yang terjadi beberapa saat lalu

.....  
.....  
.....  
.....  
...

Beberapa saat yang lalu

"Ke alamat ini bisa?" kata Papanya Chitra sambil menyebutkan sebuah alamat

"Bisa Om, ada apa ya?"

"yaaah, Aku tunggulah ya disini, lekas ya"

Gw melihat jam tangan dan waktu memang menunjukkan sebentar lagi waktunya jam pulang kantor.

"Baik Om"

Klik  
Telefonpun terputus.

Gw langsung bergerak cepat, secepat apa yang gw bisa. Membereskan tas dan beberapa dokumen diatas meja dan menghampiri Saffa.

"Saffa, aku pulang duluan"

"iya" Saffa mengangguk dan tersenyum

"Kamu dijemput Vega kan ya?" tanya gw

"iya Nda"

"Syukurlah, Daagh" kata gw berlalu sambil melambaikan tangan ke arah nya

Sedikit berlari cepat  
kearah parkiran dan menyalakan motor terlebih dahulu gw memakai jaket, sarung tangan dan masker.  
Ketika semuanya sudah gw pakai dan memakai helm gw melihat motor yang ga asing lagi parkir persis disamping gw.

Gw membuka helm lagi dan tersenyum ramah kearahnya  
tapi  
Dia tidak.

Yasudahlah..  
Mengacuhkan balasan sifatnya, gw memakai helm gw lagi dan berlalu.

Gw mamacu motor gw secepat mungkin  
berharap tidak terlambat dari apa yang udah gw janjikan kepada Papanya Chitra.

Sedikit banyak gw terus bertanya kepada orang sekitar karena gw khawatir tersasar yang berakibat waktu yang akan terbuang percuma nantinya.

Gw pun akhirnya tiba di alamat yang dimaksud.

Di sebuah perumahan baru gw memasuki dengan ragu-ragu, karena terlalu aneh bagi gw mengapa bertemu ditempat seperti ini.

"Blok F.....blok F..... F....." ucap gw sambil mencari-cari

Ga perlu waktu sampai gw menyadari bahwa perumahan ini masih dalam pembangunan dan tentu aja mudah menemukan mobil Papanya Chitra di tempat seperti ini.

"Assalamualaikum" salam gw kepada Istrinya yang berada di luar ga jauh dari gw memakirkan motor

"Waalaikumsalam" ucapnya membalas salam gw

Gw pun menghampirinya dan salim.

"Cape?" tanyanya sambil mengelus kepala gw

"Hehehe engga, biasa Tante"

"hahaha.. Om didalam, Chitra juga didalam"

"Oh ya? iya tadi saya diminta kesini, kirain saya cuma berdua sama Om, tapi ternyata lagi kumpul disini"

Mamanya Chitra hanya tersenyum menjawabnya.

Gw..

Di keluarga ini memang sudah dekat sekali.

Gw merasa sudah dianggap sebagai salah satu keluarga mereka, gw bukan terlalu percaya diri dianggap seperti demikian, tapi memang perlakuan mereka semua kepada gw seperti menganggap gw bukanlah orang lain.

Baru aja gw mau masuk kedalam rumah yang belum jadi ini, Papanya Chitra keluar dan langsung mengajak gw kerumah lain yang letaknya didepan rumah ini

"Kita kesana" tunjuknya sambil meminta gw mengikutinya

Gw pun mengikutinya

"Gimana?"

"apanya yang gimana Om?"

"Rumah didepan mata kau ini"

Gw melihat rumah yang sebelumnya gw tinggalkan

"Bagus Om, udah tinggal finishing aja, segini aja udah keliatan rumahnya bagus, tinggal dikasih taman aja Om, biar ada ijo-ijonya"

"yayayay, Rumah ini adalah rumah baru kami. Kami hendak pindah dari rumah yang disana, mungkin sekitar 6bulan lagi" jelasnya

"Kenapa pindah Om?"

"Istriku yang minta pindah, pusing aku"

"hahaha.. " tawa gw

Kami pun berbicara hal yang lainnya,  
Chitra yang melihat gw dari jauh hanya melambaikan tangannya ga sekalipun mendekat,  
Dia asik mengomentari setiap sudut rumahnya yang menurutnya perlu dikomentari.

Gw tertawa melihatnya  
Dia pun juga tertawa melihat gw

Gw gatau bahwa gw juga diperhatikan oleh Papanya Chitra sampai kemudian...

"Gimana?"

"apaaan lagi Om yang gimana?"

"Dia" tunjuknya ke arah Chitra

"Chitra?" tanya gw

"Iya"

"Kami baik Om" jawab gw mengerti apa yang dimaksudkan

"Kau tau sekarang berdiri dimana?" tanyanya

"Di...?" tanya gw heran karena gw mengerti

"Ini rumahmu"

"rumah?" tanya gw makin heran

"tanah yang kau injak ini, akan jadi rumah nantinya, aku beli 2 kapling. Satu buat istriku dan satu lagi buat Chitra"

"Rumah Chitra donk Om?" tanya gw makin bego

"Ah kau ini" jawab Papanya Chitra nyengir

"yaiya Om, kenapa rumah Chitra jadi rumah saya?"

"menurut kau?"

"kalo ini rumah Chitra artinya Chitra yang bakal nempatin kan?"

"ya, lalu? kedepannya gimana?" kata Papanya Chitra

"kedepannya juga bakal ditempatin suaminya Chitra Om kalo emang buat kedepannya"  
jawab gw masih belum mengerti

"Ya. ini rumah kau"

"....." gw diem bingung dan mencerna apa maksud perkataannya

"HAHAHA lambat kali kau berpikir ya? kalo kau nikah sama Chitra in ijadi rumah kau"

"Ha...?"

"Aku serius"

"ya tapi..?"

"kenapa, kurang?"

"bukan Om, tapi?"

"Livina X-gear itu juga punya kau"

"iya Om, tapi..." gw mulai gelagapan ga percaya dengan apa yang gw dengar barusan

"Kau serius dengan dia kan?"

"Iya Om"

"Aku pun melihatnya begitu, kau sudah aku anggap bagian dari kami" katanya sambil memegang pundak gw

"Om"

"apa? gausahlah kaget, walaupun kalian mau beli rumah sendiri nantinya, akupun tak apa, ga ada masalah"

"Bukan Om, apa Chitra tau semua ini Om?"

"Tentang rumah ini? dia tak tau, jangan kau bilang dulu ya? istriku pun ga tau aku beli satu rumah lagi. Tapi.. kalo tentang hubungan kalian Aku tau"

"tau semua?" tanya gw dengan bodohnya

"Kalian ciuman berapa kali pun aku tau" jawabnya nyengir

"Kok bisa?" tanya gw makin bego dengan muka melongo

"Hahaha yasudahlah, gusah dipikirkan itu. Aku cuma nebak aja hahaha" jawabnya

Meskipun keliatan bercanda,  
tapi gw merasa seperti Papanya Chitra serius tau hubungan gw dengan Chitra.

Di depan sana Chitra sekali lagi melambaikan tangannya meminta kami untuk mendekat



"Yuk.. Kita kesana, sudah cukup apa yang bicarakan barusan" kata Papanya Chitra sambil berjalan kearah mereka

Gw kembali mengikutinya,  
Chitra hanya memegang tangan gw sekali dan melepaskannya begitu terlihat oleh Mamanya.

"rumah kami ini Cu.." katanya manja

"iya aku tau" jawab gw tersenyum

"Oke, kita pulang, lapar aku" kata Papanya Chitra memotong pembicaraan kami

Chitra mengganggu kearah Papanya dan masuk kemobil mengikuti yang lainnya yang sudah masuk kemobil duluan

"aku duluan ya.. kamu pulangnye tiati ya?"

"Sippppp"

"Kau ngikut dibelakang kami aja, kita makan dulu" ucap Papanya dari dalam mobil dan meminta gw untuk kesamping dia

"Makasih Om, saya masih mau disini dulu"

"ayolah, ngapain kau disini? gelap disini belum ada lampu"

"hehe iya Om, bentar lagi, duluan aja"

"Oke.. kami pulang dulu ya?" tanya Papanya Chitra sambil menepuk sekali lagi pundak gw lewat kaca jendela mobilnya

"Iya Om"

"Jangan terlalu malam"

"Siap Om"

Lalu mereka semua pun pergi

...  
.....  
.....  
.....

Kembali lagi saat gw masih duduk sendiri diatas tanah yang akan jadi milik gw nantinya.

Rokok yang gw hisap pun sudah habis,  
Sambil membuang puntung gw menuju ke motor kembali.  
Memakai perlengkapan berkendara lalu menyalakannya.

Sebelum meninggalkan tempat ini,  
Gw membuka kaca helm,  
Melihat sekali lagi...

Tapi penglihatan gw berbeda, gw seperti melihat diri gw dan Chitra disana dengan rumah yang sudah jadi dan bagus sekali, dengan anak kami juga, yang memegang tangan kami manja kepada kami berdua

Gw dan Chitra terlihat sangat bahagia, tertawa senang dan terlihat juga Chitra sangat sayang kepada gw dan anak gw.

Tak terasa air mata gw meleleh melamunkan semuanya.

Gw pun menutup kaca helm dan semuanya menghilang dan kembali seperti semula yaitu tanah kosong dengan puing-puingnya.

Tapi diluar itu semua, diluar lamunan itu semua, diluar bayangan itu semua...

Gw sekali lagi bersyukur bahwa meskipun gw tinggal di tanah orang ternyata gw dikelilingi oleh orang-orang yang begitu baik kepada gw.

***Tuhan.. jadikan ini kenyataan jangan hanya sebuah mimpi.***

***Waktupun terus berjalan.. berjalan semakin cepat.. secepat yang telah dituliskan olehNYA***



## Part 50

---

"Papa ngomong apa sih Cu kemaren itu?" tanya Chitra

"Mau jujur apa engga niiiiiihhh?" goda gw

"Hmmm... bohong juga boleh"

"lah kok?"

"liat aja kalo bohong, potong-potong ntar" ancamnya

"hahaha waduh, ampun deh kalo gitu, Papa waktu itu....ngomongin kita Cu" jawab gw jujur

Chitra sejenak berpikir

"kita?" tanyanya heran

"iya.. kita" jawab gw mengulangnya

Chitra berpikir kembali dan tidak bertanya sejenak untuk kembali fokus pada jalan yang menuju kosan gw.

"ngomongin apa?" katanya kemudian ketika mobil sudah berhenti didepan kosan

"Masa depan kita Cu" jawab gw sambil meraih tas yang berada di jok tengah mobil

"maksudnya?" tanya Chitra dan menahan tangan gw untuk tidak keluar dulu dari mobil

"Papa tanya.... tidak. sebenarnya bukan nanya. Tapi mungkin Papa punya cita-cita untuk kita kedepannya seperti apa" jawab gw

"aku masih belum ngerti cu?"

"Papa berharap kita kedepannya dapat menikah" jawab gw

Chitra tersenyum

"Amin" ucapnya kemudian

Gantian gw yang tersenyum mendengar tanggapannya

"Amin" ucap gw juga mengamini ucapan gw sendiri

"Aku turun ya? udah malam, kita udah terlalu sering pulang malam Cu, makan bareng kamu kayanya gabisa berhenti ngobrolnya hahaha" kata gw diiringi dengan tawa

"Iya. Kalo kita jadi menikah, artinya aku jadi Ny.Arxxxxx donk?" tanyanya sekali lagi sebelum gw benar-benar turun.

"hahaha bisa aja kamu" jawab gw malu

"hahaha... okelaah. daaaagghhh bucuuu, jumpa lagi kita yaa besok yaaaaaa"

Kemudian Chitra pun pergi

..

.....

.....

Gwpun memasuki pagar kosan dan langsung menuju belakang, meja pingpong yang waktu itu sering gw gunakan dengan Fajar kini tampak sudah berdebu tanda tidak pernah disentuh sama sekali. Sepertinya yang hanya bermain ping-pong hanya gw dan Fajar dan saja, dan kini kedua pemain amatir pingpong tersebut enggan memainkannya kembali.

Gw terus berjalan..  
dan tiba-tiba terhenti,  
terhenti karena melihat sosok wanita yang duduk sambil menundukkan kepalanya dikursi depan kamar gw.

"Saffa" panggil gw sambil melihat jam tangan yang gw kenakan

Saffa terus menunduk, badannya terayun-ayun pelan dalam tunduknya.

"Saffa.. hei.. Saffa" panggil gw sekali lagi begitu sudah dekat hingga disampingnya

"Hei juga.." Jawabnya masih menunduk

Gw mengeluarkan kunci kamar didalam tas dan membuka pintu kamar gw,  
kemudian sambil membuka sepatu yang gw kenakan gw tinju pelan badannya

"Saff... diem aja, kenapa? ngantuk?" tanya gw sambil membuka sepatu

Saffa menengok kearah gw, rambutnya tidak rapih lagi, acak-acakan dan helai-helainya banyak menempel disekitar mukanya

"Ndaa..." ucapnya pelan

Gw mencium aroma yang tidak beres ketika dia berbicara

"Kamu minum?" tanya gw kaget dan langsung menahan badannya yang hampir terjatuh ketika dia mau menegakkan badannya

Bukan jawaban yang gw dapatkan darinya,  
tapi...  
air mata yang langsung menetes dari kedua matanya dan jatuh dipipinya.

"Ndaa..." ucapnya lagi

"nanti, kita masuk dulu"

"kenapa jadi kaya gini Fa" jawab gw

Gw membantunya berdiri dan gw papah masuk kekamar gw.

"Tiduran aja disana, aku kedapur dulu" perintah gw

Tanpa perlu mengulang perintah gw, Saffa langsung ambruk dengan sukses dikasur gw.

Jujur aja, gw bingung dan sebenarnya gw juga panik.

Gw harus bagaimana menghadapi situasi yang seperti ini. Ini pertama kali nya gw menghadapi perempuan yang mabuk dikamar gw.

Gw tiba didapur.

Dan gw malah bingung mengapa gw kedapur, gw hanya mencari-cari tapi apa yang gw cari gw bahkan ga tau pasti.

"Ah iya.. air hangat!"

Gw langsung mengambil air dalam teko

"air putih, paracetamol, handukhanduuuk mana handuk kecil, ahiya ada dikamar, kalo gitu baskom aja" ucap gw lebih kepada diri gw sendiri sambil mencari-cari

Setelah mendapatkan apa yang gw cari gw secepat mungkin balik kekamar..  
membuka pintunya dan...

"Saffffaaaaaaaaaaaa....." teriak gw pasrah

Saffa jackpot.

Muntahannya langsung dengan suksesnya membanjiri lantai kamar gw.  
dan setelah muntah dia hanya mengelap mulutnya sedikit dan kembali tertidur.

Gw tepok jidat,  
Meratapi lantai kamar gw dengan penuh penyesalan

"Mengapaaa... Oh..Mengapaaaa Saaaafff....." gerutu gw sambil berjalan berbalik lagi kedapur untuk mengambil alat pel lantai

Dan,  
bisa kebayang apa yang gw selanjutnya.

Gw membersihkan muntahannya yang sebagian besar terdiri dari air, yang kemudian gw tau dari muntahannya itu ternyata dia pastinya belum makan apa-apa sebelum minum tadi makanya efeknya jadi begini, parah!!

...  
.....  
.....  
.....

Beberapa jam pun berlalu, mungkin 2jam atau 3jam gw ga tau persis.

Gw sesekali duduk dikasur disebelah kepalanya, mengganti handuk kecil untuk mengompres kepalanya, mengganti kedua potongan tipis timun di kedua matanya yang membengkak dan mengelap keringatnya.

Setengah mengantuk gw berdiri dan ke luar kamar.

"Bucu" panggil gw

Chitra menengok pelan, mukanya sepucat saffa yang masih tertidur.

"Gimana?"

"tidur lagi" jawab gw singkat dan duduk disebelahnya

"Hhhh..." chitra menghela nafasnya

Gw sengaja memang memanggil dia,  
disamping alasan gw butuh bantuan, gw tetap ingin dipercayai olehnya. Gw ga ingin lagi Chitra mengetahui tentang ini dari orang lain bahwa gw lagi-lagi membawa Saffa ke kamar dan tidur dikamar gw.  
dan,  
Gw rasa gw udah melakukan hal yang tepat,  
Gw memanggilnya disaat dia udah hampir terpejam dikasur empuknya dan masih dengan piyama yang dibalut sweaternya dia terburu-buru datang ke kos ini.

"Maaf ya merepotkan kamu" ucap gw

"Parah banget dia" ucapnya juga hampir berbarengan dengan gw

"sepertinya baru pertama kali minum dan langsung banyak"

"mungkin, aku rasa dia orangnya juga ga kaya gitu Cu"

"Aku juga berpikir demikian cu"

Gw dan Chitra sependapat bahwa Saffa malam ini adalah bukan Saffa yang biasanya. Pasti ada peristiwa dari sesuatu hal yang mengakibatkan dia seperti ini dan akhirnya ke kos gw.  
Entah sengaja minum atau tidak sengaja, gw masih belum tau.

Beberapa menit lamanya kami menduga-duga tentang Saffa dan akhirnya gw dan chitra malah membicarakan hal lain, berbicara hal yang lebih pribadi tentang kami berdua, berbicara dari hati ke hati dan saling mengungkapkan perasaan kami.

Hingga..  
Fajar pun datang.

"hahaha..." tawa Chitra hingga keluar air mata saking lucunya lawakan gw

"terus gini cu blablabla...." lanjut gw terus bercerita hal yang lucu

'HAhahAhA udahlah ampun bucu.. lucu kali lah teman kamu itu,Ari ya namanya?"

"iya dia emang gitu, jadi dia itu blablabla..." gw lanjutkan kembali

"adduuuhh udahlah, sakit perutku, kalian sama kali lah bodohnya hahaha"

Di tengah derai Tawa kami  
tiba-tiba seperti mendapat serangan jantung mendadak, tawa gw terhenti, begitupun dengan Chitra setelah beberapa saat kemudian dia juga berhenti tertawa ketika mengetahui siapa yang datang

"hai" ucap Fajar

"eh jar" ucap Chitra

"boleh gabung?" tanya Fajar

Tanpa menunggu jawaban gw, Fajar udah menyalakan rokoknya dan duduk disebelah gw.

"Dari mana jar baru pulang?" tanya Chitra

"abis manggung Chi"

"OOhhhh..."

*Garing..*

*Menyebalkan..*

*Bikin kesal..*

*Menggangu saja..*

Lalu..

"Nda.. Nda....." panggil Saffa

Gw, Chitra dan menengok cepat ke arah suara itu berasal yaitu kamar gw.

"Siapa tu dikamar lo?" tanya Fajar ingin tau

"Saffa" ucap gw malah menjawabnya

"Nda...." panggil Saffa lagi yang gw lihat dia dari jendela mulai berdiri

"bentar Cu"

Gw pun ikut berdiri dan langsung masuk ke kamar meninggalkan Fajar dan Chitra berdua.

"Kenapa Fa? ga tidur aja?" tanya gw sambil terus melihat-lihat keluar mengawasi Chitra

"Aku.. mau pulang, makasih ya jadi ngerepotin" jawabnya pelan

"eeeh? engga. Gausah, masih kaya gini, lagian juga udah malem" larang gw

"Enggapapa, naik taksi"

"justru itu bahayanya, ga usahlah"

"aku mau keluar" katanya semakin pelan

Mengacuhkan kata-kata gw, Saffa pelan-pelan berjalan keluar lalu diikuti oleh gw.

"CiChi...." panggilnya

"Ya saffa" jawab Chitra dan menoleh

"Maaf"

"Gapapa Saffa" jawab Chitra sambil tersenyum mengerti

"Saff lo?" tanya Fajar kaget

"Udah, gausah banyak tanya" potong gw

Saffa ikut duduk,  
dia duduk disamping Chitra

Gw diam  
Chitra diam  
Saffa diam  
Fajar pun diam

Tak ada satupun dari kami yang saling berbicara satu sama lain.  
Mungkin kami semua terlalu sibuk dengan pikiran-pikiran dan pertanyaan-pertanyaan di otak kami sendiri, sehingga enggan untuk berbicara.

Sampai akhirnya Chitra berdiri diantara kami semua.

"yaaaah sepertinya ada yang perlu dibahas disini, yakan Saffa?"

Saffa mengangguk

"Sepertinya juga ada yang harus diluruskan disini, yakan Fajar?"

Fajar yang tadinya bengong kemudian menangguk

"Dan.. sepertinya ada yang harus mau nmendengarkan, yakan Bucu?"

Gw kaget lalu tersenyum mengiyakan

"Sebelum itu... bentar ya.. aku kedapur dulu, 2kopi hitam pahit kan?" tanyanya menunjuk gw dan Saffa

"dan... 2 kopi hitam manis" katanya melanjutkan lebih kepada dirinya sendiri dan Fajar

Sepertinya..  
Ini bakal jadi malam yang panjang....

***Ini Tentangmu, Ini Tentang Kita, Bukan Tentang Dia***





## Part 51

---

Dua kopi manis dan pahit yang kini terhidang di depan kami perlahan semakin mendingin. Hanya sesekali gw meminumnya dan mereka bertiga pun seperti mengikuti cara gw meminumnya.

"Lanjutkan Saf" pinta gw

Saffa terisak,  
menyesali kebodohan dirinya sendiri.  
Kami pun menunggu dengan sabar, menanti penjelasan selanjutnya dari mulut Saffa sendiri yang takujung lagi keluar.

"Saffa..." ucap Chitra sambil membelai kepala Saffa yang menangis di bahunya

Gw dan Fajar berpandangan,  
Gw sendiri ga menyangka bahwa keadaannya bakal jadi seperti ini.  
Memang..  
Segalanya menjadi rumit jika berurusan dengan cinta,  
Cinta menghilangkan logika, menghilangkan batas-batas cara berpikir seseorang.

Menit demi menit yang berlalu seperti mendengarkan konser dari sebuah tangisan, kadang pelan kadang tangisan itu menjadi kencang tertahan. Namun kami bertiga tetap sabar menunggunya.  
Menunggunya menumpahkan segala penyesalannya.

"Jadi.. Lo minum karena lo ingin ngerasin apa yang Vega yang rasain?"

Saffa mengangguk pelan

"Lo minum karena mau tau apa yang Vega pikirkan ketika dia mabuk? apa yang dia rasakan ketika dia memukul lo dalam keadaan seperti itu? apa yang dia rasakan ketika dia berbicara kasar ke elo dalam keadaan seperti itu?" berondong Fajar

Saffa mengangguk dan semakin menunduk

"Akh gila" Fajar berucap kesal

"Saf... Ga ada yang dipikirkan orang mabuk Saff, ga ada orang mabuk yang berpikir normal dan wajar" ucap gw

"Ta..tapi.. terus mengapa dia selalu bilang sayang hanya ketika dia mabuk?"

Ga terasa gw ikut bersedih karena gw yakin itu bukan perasaan sayang,  
air mata gw sedikit keluar dari kedua sudut mata gw yang sudah memerah sedari tadi.  
Gw merasa... ikut..merasakan..apa..yang..Saffa..rasakan..

Cinta seperti apa ini?  
Sikap sayang apa ini? Mengapa harus membuat luka dalam setiap kata-kata sayangnya?

"tinggalin aja dia sih Fa" kata Fajar

"ga semudah itu Jar, aku masih mengharapkan dia yang dulu, dahulu dia itu ga seperti ini, aku masih ingat saat-saat dulu.. saat-saat kita kenal dan sama-sama berjuang untuk hubungan kita"

Fajar dan Chitra bertatapan.

"Aku masih menantikan dia berubah Nda" lanjut Saffa

Fajar dan Chitra masih bertatapan  
Hati gw mencelos

"Kalo dia pengen aku jadi seperti apa, aku turutin! Kalo dia pengen aku rusak aku akan rusak diri aku!  
Makanya aku mau jadi seperti DIA!! Jika dia ga bisa seperti yang aku mau, AKU YANG AKAN  
JADI SEPERTI DIA!!" ucap Saffa histeris

Ucapan Saffa yang penuh emosi ga lagi terdengar jelas di telinga gw. Gw kini lagi memikirkan hal lain yang membuat hati gw ga karuan  
Di depan mata gw sekarang..Fajar dan Chitra masih saling bertatapan.

Please..

Ini ga seperti yang gw pikirkan

Tidak.. Jangan...

Ucapan Saffa sepertinya membangkitkan kenangan mereka saat itu, saat mereka ingin salah satunya  
MENJADI SEPERTI YANG KITA MAU, PASANGAN YANG KITA HARAPKAN!!!

"Chi.." panggil gw kepada Chitra

"Jar" panggil gw juga kepad Fajar

Ga ada satupun dari mereka yang menoleh ketika gw panggil.  
Sampai akhirnya..

Chitra sendiri yang seperti tersadar, kaget menengok ke arah gw.

Saat itu..

Gw tau dan gw yakin, ada perasaan bersalah yang dia rasakan.

Gw tersenyum pahit

Chitra tersenyum memaksa

Fajar memainkan korek api dengan kikuk saat gw melihat kearahnya

"Kadang...." ucapan gw yang tiba-tiba menyita perhatian mereka bertiga

"Kadang.. kita menginginkan pasangan kita menjadi apa yang kita mau" ucap gw melanjutkan

"Tapi.. kita ga bisa untuk memaksa nya agar menjadi apa yang kita mau"

"....."

"Memaksakan dia berubah menjadi yang kita mau, akan membuat dia menjadi orang lain dan melupakan dirinya sendiri" ucap gw menahan perih yang gw rasakan

Gw sadar apa yang gw ucapkan karena selain ditujukan kepada Saffa, ini juga ditujukan kepada Chitra dan Fajar dan juga gw pribadi,

"Jika Dia akhirnya berubah sesuai yang kamu inginkan, Dia memang membuat kamu bahagia tapi.. juga dapat membuat kamu sedih"

"Saf..." panggil gw kepadanya

"Kamu ga harus jadi seperti Dia, jadi lah diri kamu sendiri, Jika dia mau kamu sepertinya sedangkan kamu mau dia seperti yang kamu mau takkan menemukan jalannya, mungkin... kalian memang tidak cocok" ucap gw

"Cinta bukan bagaimana menjadi pasangan yang sempurna bagi seseorang, tapi bagaimana menemukan seseorang yang dapat membantumu menjadi dirinya sendiri" lanjut gw

Saffa kembali terisak setelah mendengar perkataan gw

Gw pun sebenarnya ga mau mengatakan hal demikian.

Tapi.. gw cuma menyampaikan apa yang ada didalam hati gw, karena sebenarnya gw kasihan melihat Saffa yang seperti ini.

"Karena Laki-laki bukan hanya dia aja Saf.. Masih banyak laki-laki baik yang bersedia ngelindungi kamu, bersedia membimbing kamu jadi wanita yang jauh lebih baik dari sekarang, yang memperhatikan kamu dengan tulus"

"Jadi.."

Gw mengangguk

"Iya.. buka mata Saf, katakan dengan jujur padanya. Awalnya memang sulit, tapi aku bersedia nemenin kamu nemuin dia"

"jangan Nda"

"Aku temenin kamu malam ini juga kerumahnya"

"Jangan Nda, nanti dia marah"

"Biar. Biar dia melampiaskan marah nya dengan aku Saf"

"BUCU!!!!" protes chitra

"Kalian juga..." ucap gw pelan

"kenapa? kenapa gw?" jawab Fajar heran

"Kalian juga seperti harus jujur satu sama lain" jawab gw sedih

"BUCU!!! APA-APAAAN SIH!" kata Chitra dengan suara gemetar

"Chi... Gausah kalian cerita pun aku sudah tau, kalian bicara lah sekarang, aku pergi dulu, nganter Saffa malam ini juga, ga mungkin dia nginep lagi disini dikamarku" ucap gw dengan hati yang sebenarnya semakin sedih

"NDA!"

"JAR!!"

Chitra berdiri, berlari keluar

Fajar berdiri, hendak mengejar Chitra

Gw berdiri, melarang tegas Fajar mengejar Chitra, Gw lalu mengejar Chitra dan menangkap tangannya di dekat pagar

"Kamu jahat kali Cu" ucapnya hampir mau menangis

"Iya, aku mungkin jadi orang paling jahat yang membiarkan dua orang yang.... mungkin masih mencintai tapi aku larang"

"bucuuuuuuuu"

"Chi..."

"gak mau dengeeeeeeeeeerrrrr akuuu"

"Chi...."

"engggaaa..engga...enggaaaaa....enggaaaaa" katanya dan menutup kedua telinganya

"Chi...."

"Gak mau dengerin kamu..bucu....udah berhenti ngomongnya" katanya pelan dan mulai menangis

"Chi.. kenapa kamu nangis? kamu nangis karena kamu bingungkan?"

"..."

"Chi... tatap mata aku sekarang"

"gak mau"

"Chi.. please"

Chitra pun menatap mata gw

"Aku Cinta Kamu Chitra"

"Aku.."

"Chi.. Aku cinta kamu yang seperti ini"

"Aku.."

"Chi... Maaf"

"Aku yang harusnya minta maaf"

"Engga kamu ga salah, ga ada dari diri kita yang salah, tombol ON dalam diri kita sebegitu mudah nya tertekan bahkan sebelum kita mengenal satu sama lain, ya kan?"

"Bucu..udaaahh...ga mau dengeeer lagi"iii"

"Iya, yaudah ya Chi... aku anter Saffa dulu ya"

"Bucuu.."

"Chi.. kalian bicaralah, Fajar pun sudah menunggu lama, menunggu lama statusnya selama ini"

Gw mengajak Chitra balik lagi ketempat dimana Saffa dan Fajar berada.

"Saf, hayu kita jalan"

Saffa berdiri dan masuk kekamar mengambil tas dan memakai sepatunya

"Chi.. Jar.. Gw nemenin Saffa dulu. Kalian bicara aja dalam kamar gw tuh. Makin dingin disini hahaha" jawab gw mencoba riang padahal hati gw lagi merasakan sakit yang amat sangat

"Nda, bentar" panggil Fajar dan menghampiri gw hingga begitu dekat

"apa lagi? apa lagi yang lo tunggu cuuuy"

"thanks" ucapnya pelan

"Jar.. kalo nanti jawaban dia memang mengatakan "Tidak" lagi dengan lo, dia ga bakalan bilang "Iya" lagi setahun lagi atau 2 tahun lagi atau 10 tahun lagi.. Jadi biarkan dia pergi Jar, gw minta lo ga ngejar dia lagi, gw minta lo tinggalin dia jar, menjauh darinya kalo bisa lo gausah lagi nongol didepan dia lagi"

"iya gw ngerti"

"Saf ayo...!"

Gw menatap Chitra sekali dan tersenyum sambil berkata padanya

"**Aku Pergi..** Aku baik-baik aja"

..  
....  
.....  
.....

Kemudian  
Gw pun pergi

=====

Chi..

Perasaan gw hancur seperti kaca yang pecah begitu melihat kalian yang saling bertatap-tatapan.

Tapi Chi..

Gw malah rela ngebiarin lo bahkan nyuruh bicara dari hati ke hati dengan fajar.

Apakah gw bodoh Chi?

Apakah gw malah seperti pahlawan kesiangan bagi hubungan kalian?

mungkin iya gw memang pahlawan kesiangan bodoh tolol bin bego, Tapi gw ga sanggup jika hubungan gw harus ada bayang-bayang orang dari masa lalu lo yang sampai detik itu pun lo masih

memikirkannya.

Gw ga salah kan Chi? ya kan? Gw benar kan sampai saat itu lo masih memikirkan Fajar?

Chi..

waktu gw ninggalin lo berdua, didalam perjalanan gw menemui Vega, gw berharap..

Gw mati aja Chi,

Gw berharap perut gw ditusuk dan dikoyak-koyak olehnya nanti, gw lebih baik merasakan sakit ketusuk daripada harus pulang lagi dan menemukan kenyataan bahwa kalian akhirnya **KEMBALI BERSAMA**.

*Gw merasa...Ga lama lagi gw disini*

*Put.. Aku kangen Kamu.. Hibur aku.. Aku ketempatmu ya?*



## Part 52

---

Pertama gw pikir, Tuhan memberikan banyak cara ke gw untuk mendapatkan Cinta. Dan memang Tuhan benar, gw mendapatkan cinta itu lewat caranya. Tapi Tuhan ga bilang bahwa cinta yang gw dapatkan bukanlah jodoh gw nantinya (mungkin).

Seiring perjalanan gw mengantar Saffa, Pikiran-pikiran gila tentang Chitra berkelebat saling menyusul dengan pikiran-pikiran gw lainnya.

Dan Saffa ga tau, dalam perjalanan ini, muka gw yang tertutup helm sebenarnya telah banjir airmata. Berkali-kali gw harus menghapusnya karena airmata juga membahasi kaca mata gw.

"Nda" panggilnya dari belakang punggung gw

"Ya Saf...." jawab gw

"kamu ga papa?"

Gw diam

Gw ga yakin gw gapapa,

Gw hancur Saf!

Perasaan gw hancur Saf!

"Gapapa" jawab gw berbohong

Saffa mengeratkan pegangan tangannya pada pinggang gw.

Pelukannya malah membuat gw semakin menangis didalam helm.

Karena pelukannya seperti mengingatkan gw pada pelukan yang lain yaitu..Dulu..

Gw pernah merasakan pelukan seperti ini dengannya

Chi..

Lo jahat banget.

Harusnya dari awal gw tau

Harusnya dari awal gw bertanya, bukan membiarkan hubungan ini mengalir apa adanya saja.

Harusnya begitu gw tau semuanya gw ga akan pernah bilang "I LOVE YOU" dan harusnya

lo memberitahu gw bahwa hati lo sebenarnya masih terikat dengan yang lain bukannya

malah bilang "I LOVE YOU TOO"!!

"Nda.. Lo nangis ya?"

"Gw gapapa Saf"

"Nda.. nepi dulu"

"GW GAPAPA SAF!!" bentak gw gusar

Perjalanan terus gw lanjutkan dengan perasaan semakin campur aduk.

Sepintas gw mengingat masa lalu gw dengan Diana.

Sepertinya ini karma bagi gw.

Dulu gw pernah melakukan suatu hal yang membuat hancur perasaan seseorang, gw

melakukan hal yang paling buruk yaitu

"menyentuh hidup seseorang tapi tidak mau untuk meraihnya dan malah

menghancurkannya"

Akh..

Hal itu malah terjadi dengan gw  
dan..mungkin..dulu..Diana merasakan perasaan yang gw alami saat ini.

"Nda.. itu rumahnya" tunjuk Saffa memberi tahu

Motor gw pun berhenti tepat di depan rumah yang dia tunjuk  
lalu Saffa pun turun.

"Nda.. sampai sini aku aja ya" pintanya

"Gw ikut" jawab gw sambil membuka helm

"Nda.. kamu kayanya parah banget" ucapnya kaget begitu melihat muka gw

"gausah berlebihan Saf, gw gapapa kali"

"Yuk masuk" ajak gw

"Aku aja"

"Bareng"

"Nda, Aku bisa, ya?"

"Suruh dia keluar aja"

Meskipun bimbang saffa mengikuti saran yang gw pinta.  
Dan ga perlu menunggu waktu lama Vega pun keluar.  
Tampangnya udah bisa ditebak waktu ngeliat gw.

"Urusan lo bukan sama gw! dengan dia!!" kata gw begitu Vega mau menghampiri gw

"Kenapa dek?" tanya Vega kasar

Saffa melihat sebentar ke arah gw

"Ga.. Maaf, Kamu gabisa berubah dan Aku gabisa seperti kamu"

"...." Vega mengernyit

"Kita putus ya Ga"

"Kau sama dia sekarang?" tanya Vega gusar

"Engga, engga Ga"

"Semenjak ada Dia kau jadi seperti ini kan?" tanya Vega semakin Gusar

"Bukan Ga, bukan, ada dia atau engga ada itu semua ga ada hubungannya, semua dari diri  
kamu Ga, Aku gabisa ga kamu sakitin terus, ngeliat kamu yang seperti ini aja aku sakit Ga"



Gw lalu menjauh,  
Gw ga ingin lagi mendengar mereka berdebat  
Meskipun gw kasihan melihat Saffa yang mulai menangis akibat sifat keras kepalanya Vega  
tapi gw gabisa berbuat banyak...  
dan..  
Sebenarnya keadaan gw sama kasihannya dengan Saffa. GW SAMA!! Gw terancam putus.

Perlahan..  
Gw ga lagi mendengar lagi suara Saffa dan Vega, semuanya seperti berdengung. Kini gw  
seperti menonton film TV tanpa suara dengan Vega dan Saffa yang berakting seru.  
Lalu.. Gw malah melamun sambil memperhatikan awan-awan di langit malam yang bergerak  
pelan.  
Sepertinya..  
Gw udah berada dalam titik pasrah... gw bener-bener pasrah..

HHhhh

..

....

.....

.....

PLAAAK

Gw menengok cepat dan melihat sebuah tamparan mengenai pipinya Saffa. Awalnya gw  
mencoba menganalisa apa yang sebenarnya terjadi dengan otak gw lemot.  
dan begitu gw tersadar, gw tau bahwa didepan gw masih ada Saffa dan Vega yang sedang  
bertengkar

Dari tempat gw duduk ini, gw bisa melihat dengan jelas apa yang Vega akan lakukan  
berikutnya.  
Seperti gerakan lambat gw bangkit dan berdiri lalu berlari kearah mereka

PLAAAAKK sebuah tamparan lagi mengenai pipinya tapi Saffa tak bergeming seakan-akan  
dia sengaja menerima tamparan itu,

Gw tepat waktu saat Vega melayangkan tangannya lagi ke Saffa untuk ketigakalinya,  
pukulannya mengenai tangan gw yang terjulur menghalangi tangannya yang sudah  
melayang.

"GA!"

Sebuah tamparan melayang lagi ke Saffa yang lagi-lagi gw tangkus

"GA!! DIA ITU PEREMPUAN BANGS%\$" ucap gw dengan marah  
"ELO BANG!@#!!" teriak gw dengan penuh emosi

Gw dengan reflek mendorongnya dengan keras menjauh dari Saffa, seperti tak mau kalah  
Vega merangsak maju masih penasaran karena pukulannya hanya mengenai angin.  
dan..  
hal yang gw yakin akan terjadi pun terjadi, hanya beberapa detik kemudian.  
Vega kalap dan gw lebih kalap lagi.

Perut, dada, muka gw seperti udah mati rasa saat terkena pukulan dan menangkis

tendangannya.

Kacamata gw pecah lagi karena terjatuh dan terinjak, pelipis gw sobek terkena tinjunya dan berdarah.

Hingga kemudian..

Vega mengambil gagang sapu kayu yang berada disamping pagar dan dipukulkannya kearah gw.

PRAAAKKK...

Mulut gw terkena gagang kayu itu

Sakit.. dan Perih yang gw rasakan dan sekitaran mulut gw seperti mati rasa.

Gw mengaduh-aduh memegang mulut gw,

darah segar pun keluar dan tangan yang memegang mulut gw pun udah penuh darah dan ada patahan gigi.

Ternyata gigi depan gw patah dan satu gigi lagi lepas.

Saffa berteriak ketakutan saat darah segar tanpa ampun mengucur deras dari mulut gw,

Gw gulling-guling di tanah tanda gw lagi merasakan sakit yang amat sangat disekujur mulut gw.

Sakit....

Sakit banget..

Ya Tuhan ini luarbiasa sakitnya!!

AARRGGGGHHHHH.... BUNUH AJA GUAAAAA

Saffa memeluk gw untuk melindungi gw dari serangan Vega berikutnya.

"UDAH GA.. UDAH..!!!!"

Gagang sapu itu kembali melayang..

..

....

.....

.....

Gw menarik Saffa mundur

...

.....

.....

.....

PRAAAKKK...

Gw merelakan bahu gw terkena pukulan berikutnya

..

....

.....

Gagang sapu kayu itu patah dan berputar terpental..

..

.....

Terlempar kebelakang diri gw

...

dan akhirnya

DUAAAKKKkkkkk!

Patahan gagang sapu itu mengenai kepala Saffa.

Gw ngeliat dengan jelas saat patahan kayu itu mengenainya

Darah pun menetes dari kepalanya melewati keduabelah matanya

Gw teriak dengan suara yang tidak jelas karena mulut gw bengkak dan masih berdarah

"BAAAFFAAAAAA" teriak gw

"BEGHAAAAA" teriak gw marah ke vega sambil memegang tubuh saffa yang akan jatuh lemas

Gw sangka Vega masih akan memukul gw

Gw sangka Vega masih akan beringas

Tapi..

Ternyata tidak..

KLOTAK..KLOTAK..

Dia membuang sisa patahan gagang sapu yang masih dipegangnya dan dengan kasar mendorong gw menjauh dari Saffa.

Vega tiba-tiba menangis histeris sambil memanggil-manggil nama Saffa yang kini dipangkuan pahanya.

"maaff..maa..ffff...maafff dek....." ucapnya dengan suara gemetar sambil menangis panik

"...." Saffa diam tak bersuara dan matanya sayu menatap Vega

"Aku ga senga...ja..maafff, dek.. maaaf..deeeek" pinta Vega panik

Ini pemandangan paling miris yang pernah gw liat seumur hidup gw,  
Saat seseorang menangis meraung-raung menyesali perbuatannya ketika semua itu udah terjadi.

"Biba bawa ke bokter ba" ucap gw dari belakang (\*kita bawa ke dokter ga)

"i..iya.. tapp..tapi mana ada dokter tenggah malem ini?" katanya terbata-bata

"....."

..

....

.....

.....

.....

Beberapa Lama kemudian..

Gw dan Vega berdua udah berada di apotik, sama-sama duduk menunggu obat dan uang kembalian yang lagi diproses di kasir.

Saffa tidak jadi dibawa kedokter dan hanya dirawat oleh orang rumah dirumahnya Vega,

sebenarnya gw juga harusnya ga ikut ke apotik dan harus mendapat perawatan tapi gw malah memilih ikut menemani Vega.

"Ga..." panggil gw memecah kesunyian

"..."

(sebenarnya obrolan ini ga jelas banget gw ngomongnya, karena mulut gw bengkak dan gigi depan gw patah 1 ompong 1, jadi kalo ngomong gw agak tahan sedikit karena lidah gw kegores dan luka oleh gigi yang patah).

"Sori" kata Vega sambil mengacak-acak rambutnya sendiri frustrasi

"Yaudah seharusnya lo minta maaf sama gw Ga"

"yaaah gua tau" jawabnya menirukan gaya bicara gw "gua dan elo" (tapi malah jadi aneh)

"Dan saffa" ucap gw hati-hati

"yah.. gua sadar itu"

"Tapi lo belum tau kan? gw yang nyaranin Saffa putus dari lo" tembak gw asal

Masa bodo misalkan gw harus berantem lagi di apotik  
Karena gw memang selalu mengutarakan apa yang ada di otak gw dan gw ga puas kalo belum mendapatkan jawabannya.

"yah.. elo emang ikut campur hubungan gua"

"Gw ga peduli sama lo, Gw cuma peduli sama Saffa, Gw kasian Ga sama dia"

"...."

"Dan gw mau lo bener-bener putus Ga, lo gabisa jaga perasaan dan fisik dia, lo selalu nyakitin dia Ga, lo mendingan cari cewe yang mau lo terus sakitin aja sana, saffa bukan tipe cewe kaya gitu Ga yang bisa terus-terus disakitin"

Vega diam dan menunduk memainkan jari-jarinya gelisah

"yaaah gua tau" jawabnya pelan

"tau apa?" tanya gw lagi

"Tapi gua gamau putus, gua gabisa dia ninggalin gua"

"YA! Kalo gitu lo jangan sakitin dia!" kata gw dengan suara tertahan karena gw seperti ngomong dengan batu

"..."

"alasan lo apa sih?" tanya gw memaksa

"Lo tau gua sekarang lagi ancur, ditambah misal Saffa menjauh gua pasti makin ancur, umur gua udah segini tapi gua masih begini-begini aja, Saffa minta terus maksa minta kepastian

dari gua, gua bingung, gua stres, gua bisa apa? gua masih tergantung sama orangtua gua, gua sebenarnya malu tapi gua gabisa apa-apa, ga ada yang mau ngasih kerja gua, gua pukul dia karena udah buat gua kesinggung, gua mabok juga karena gua mau lupain masalah dan rengekan dia, gua judi karena gua butuh uang cepet" katanya tanpa henti

Gw usap-usap muka gw, rambut gw juga udah acak-acakan gw acak-acak ga percaya dengan apa yang gw dengar barusan.

GILAAA..

INI GILAAAA NAMANYA...

Ternyata ini alasannya Vega berperilaku demikian, dia marah untuk menutupi rasa gengsinya didepan wanita yang disukainya.

"Ga.."

"terserah lo mau ngomong apa, tapi jangan elo minta Saffa putus dari gua please, gua sekarang udah nyesel banget, gua sayang dia banget, gua janji gua bakal berubah sepulang dari sini nemuin dia...."

"tapi.. please.. lo bujuk dia lagi jangan putus dari gua...." katanya dengan mata yang mulai memerah

"Gw ga percaya"

"Gua janji, gua ga akan lagi nyakitin dia, gua ga bakal lagi buat dia kecewa, gua bakal mandiri, gua bakal tinggalin kebiasaan buruk gua, ini semua demi dia"

"Dan diri elo sendiri"

"Kalo itu emang dari dasar hati lo, gw bantu bujuk lagi, tapi gw gabisa bantu lebih, malam ini lo udah keterlaluan banget, kepala Saffa sampe bocor Ga!, dan gw gatau dia bakal maafin lo apa engga"

"terserah lo mau ngomong apa, gua udah bilang gua nyesel, dan gua bakal minta maaf dan janji kedia"

"..." Gw diem

"Gw minta maaf ke lo juga, Maafin gw" katanya sambil mengulurkan tangannya ke gw

"..." gw diam ga mengambil tangannya

"Buat gigi lo, lo boleh pukul gua juga sampe gigi gua patah semua Nda" katanya dengan suara melas

"itu ga merubah apapun Ga, selepas lo minta maaf gigi gua tetaplah patah"

"terus lo maunya apa?"

"Yaaaa.. lo minta maaf yaaa gw maafin, itu aja cukup" jawab gw lalu nyengir

"Lo serius? gua lagi ga becanda" tanyanya heran

"Ga.. ga aneh Ga, lo minta maaf karena lo nyesel dan gw maafin, itu udah cukup buat gw, begitu juga buat lo, lo minta maaf dengan tulus ke Saffa dan gw yakin dia bakaln maafin lo seperti yang gw lakuin sekarang"

"cuma itu aja? semudah itukah memaafkan orang?"

"YA! asal minta maaf dengan tulus" jawab gw nyengir lagi

Vega ikutan nyengir

Cengiran gw nambah lebar begitu ngeliat raut muka Vega yang berubah  
Kemudian gw pun meraih tangannya yang terjulur.

"Gw maafin elo ga"

"Makasih.. makasih Nda" balasnya sambil menyeka air matanya

Lalu gw dan Vega pun pulang kembali kerumahnya

.....

.....

.....

Gw ga menyangka bahwa apa yang didepan mata gw benar-bener terjadi. Vega begitu sampai rumah langsung menuju ke tempat Saffa berada, Dia meminta maaf sambil memohon-mohon penuh penyesalan. Saffa melihat gw sebentar dan kemudian tersenyum juga tanda ternyata dia juga telah memaafkannya.

Gw juga ga menyangka, bahwa malam ini benar-bener jadi malam yang panjang bagi gw. Gw memang pahlawan kesiangan bego bodoh tolot bin idiot yang merelakan pacar sendiri untuk berduaan dengan mantannya hanya untuk melihat pasangan ini berbaikan dan sadar ternyata mereka sebenarnya saling mencintai.

HHh...

Gw jadi teringat masalah gw kembali  
Tugas gw disinipun selesai.

"Saffa.. Vega.." panggil gw ke keduanya

"Gw pulang dulu" lanjut gw

Seketika raut muka Saffa berubah

"Aku temenin" ucapnya

"Gua juga ikut" ucap Vega

Gw menggeleng

"Engga..ga usah, mungkin aku lebih baik tanpa kalian" jawab gw

Benarkah?

Benerkah gw akan lebih baik?

Setelah gw mengetahui kenyataan pahit nanti

Ga ada yang bakal memegang tangan gw untuk menahan luapan emosi yang keluar lagi,

Ga ada yang mengusap bahu gw untuk menenangkan hati gw,

dan ga ada yang menahan air mata gw ketika gw terlalu sakit menerimanya...

"Aku baik-baik aja" ucap gw sekali lagi

"Iya, Naik motornya tiati ya" kata Saffa

"Nda.. gigi lo?"

"Hahaha biarlah.. cuma pecah sama ompong doank ga ngurangin kegatantengan gw hahaha" jawab gw mencoba becanda

"Ehya Ga Fa.."

"apa?"

"kalian itu pasangan yang unik, kalian saling menyakiti padahal kalian saling menyayangi. Gw harap ga ada lagi air mata di hubungan kalian kecuali airmata bahagia"

"...."

"Fa.. jangan terlalu memaksa, daripada memaksa lebih baik support dia. dan Elo Ga, Lo jangan males, Lo udah disupport buat terus berusaha sebaiknya juga usaha lo diiringi sama doa" kata gw malah memberi pesan-pesan

"Iya" kata Vega mantab yang diikuti anggukan Saffa

"Tiati, tapi lo gapapa kan?" tanya vega sebelum gw benar-benar pergi

Gw tersenyum

"Gw bahkan pernah ditinggal mati" jawab gw mengakhir pertemuan malam itu yang malah membuat Saffa dan Vega saling berpandangan penuh tanya

..

...

.....

.....

Gw pun segera menaiki motor, mengambil helm dan dengan muka yang terluka disana-sini susah payah gw memakainya.

Baru saja bunyi "klik" ikatan helm berbunyi..

Seketika..

..

....

Tumpahlah airmata gw

***"Ternyata... Gw ga baik-baik aja... Seseorang... Siapa aja.. Siapa pun.. Tolong hentikan waktu ini!!!"***

***Tujuan berikutnya: K.e.p.a.s.t.i.a.n***



## Part 53

---

Entah yang seberapa kali, Lagi-lagi gw memberhentikan motor ini dipinggir jalan,  
Gw ga ingin melanjutkan perjalanan ini,  
Gw gw ingin..  
Gw benar-benar ga ingin..  
Tapi meskipun gw ingin berhenti, didalam hati ini selalu aja muncul rasa ingin mengetahui  
"kepastian".

Mencoba starter lagi motor ini  
dan gw melanjutkan lagi perjalanan yang sangat menyiksa ini

Kemudian..  
Beberapa meter sebelum pagar hitam itu gw masuki, badan gw merasa udah lemas, bahkan  
untuk menelan ludah pun terasa sakit, kakipun seperti udah ga sanggup lagi berpijak.  
Tapi.. lagi-lagi didalam hati ini ada yang terus memaksa gw untuk terus maju.

Gw buka pagar perlahan dan gw geser agar motor juga dapat masuk,  
Suara pagar yang digeser ditengah malam ini seperti gesekan alat musik yang seram di  
telinga gw, begitu memilukan dan menyayat hati.

Grekk..Grekk..Grekk..Krieeett...  
SIAAAAALLLLLLL..  
GW BENER-BENER GA KUAT!!

Setelah gw berhasil memakirkan motor gw dengan benar, gw kembali menutup pgar dan  
setelah itu langsung berlari menuju kamar gw...

JGLEK..BLAK..  
Gw buka pintu kamar dengan kasar

KOSONG  
Gw ga melihat Chitra dan Fajar didalam kamar ini

Gw terduduk dengan lesu dikasur,  
Merasakan rasa frustasi yang terus muncul gw mengacak-acak kembali rambut sendiri.  
AArrghh.

"Mereka kemana? kenapa mereka ga nunggu gw kembali?" ucap gw pelan

Arrrgghhh

"Kenapa ga ada kabar yang masuk ke HP gw? Apa yang sebenarnya terjadi ?" ucap gw lagi  
masih dengan suara pelan yang sama

Gw kembali berdiri, berjalan gontai menuju cermin yang berada persis disamping lemari baju.  
Gw tatap cermin itu  
Di Cermin itu..Gw melihat..  
Cowo dengan tampang paling menyedihkan disana  
Cowo dengan muka melas seperti tanpa harapan  
dan..



Cowo dengan muka yang dihiasi bengkak dan luka, urakan

Gw memegang muka gw sendiri yang berada didalam cermin, seakan-akan dapat memegannya

"Lo kasian banget Nda.." kata gw kepada Nanda yang berada didalam cermin

"LO pasti ngeliat apa yang terjadi didalam kamar ini kan tadi? LO SAKSINYA KAN?" kata gw bertanya

Gw mengelus muka gw sendiri didalam cermin

"LO pasti sakit kan?" tanya gw sendiri

"Gw juga sakit sama kaya lo..." jawab gw sendiri

"LO pasti merasa ga bisa berbuat apa-apa kan Nda?"

"Gw juga sama.. kita itu senasib"

Sepertinya..

Otak gw udah bener-bener terganggu,

Memang..

Gw udah berkali-kali "hampir" gila dikala perasaan gw hancur lebur dan gw pun merasakannya.

"Muka lo.. jelek banget, bibir bengkak menghitam, gigi patah, mata bengkak kebanyakan ngeluarin air mata dan kerah baju yang basah oleh darah... LO GA PANTES NDA!! LO GA PANTES DISANDINGKAN DENGAN CEWE SEPERTI CHITRA!!!"

"LIAT DIRI LO!!! LIAT DIA!! DIA SEMPURNA NDA!! LO JAUH DARI SEMPURNA DAN DUIT LO JUGA GA ADA!! LO BAHKAN GA SANGGUP BUAT MENUHIN LEMARI SEPATUNYA YANG ADA TIGA!!!"

"TAPI GW BISA USAHA!!" balas gw

"LO USAHA APA? LO MAU USAHA SEKERAS APA? LO SAMA CHITRA BENER-BENER GA PANTES!!" jawab gw sendiri

"tapi..cinta kan bukan tentang harta, cinta itu bukan gimana kita mendapatkan harta nda.."

"BULLSHIT!!! MAKAN TUH CINTA GAPAKE UANG, MOTOR LO PINJEM, MOBIL LO PINJEM, RUMAH LO NUMPANG"

"UDAH!! Cukuppp.. kenapa lo jadi ngebahas ini? kenapa jadi harta? kenapa bukan perasaan gw yang lo pikirin? kenapa bukan perasaan chitra ke gw yang lo bahas? kenapa lo bahas sesuatu yang seharusnya gw ga pikirin?"

"KARENA GW TAU ISI DIDALEM HATI LO NDA! LO ITU GW! GW ITU ELO! GW PAHAM ELO SEPERTI GW PAHAM GW!"

DEG...

Jantung gw berdegup kencang karena obrolan didalam otak gw tadi.

Tiba-tiba ada pernyataan dan pertanyaan yang keluar begitu aja tanpa gw inginkan..

Pertanyaannya? Apakah gw selama ini minder dengan Chitra?

Pernyataannya.. Jika Jawabannya "IYA". Ternyata Gw dan Chitra memang benar-benar jauh berbeda.

DUGH

Gw memukul tembok disamping cermin dengan marah

"ENGGA! DARI AWAL GW GA MENGHARAPKAN APAPUN DARINYA!"

"DARI AWAL GW GA TAU BAKAL SEPerti INI"

"DAN.. GW EMANG BELUM MENDAPATKAN APA-APA KAN DARINYA?"

KONYOOLLL

dan INI GILA!!

Pikiran gw dipenuhi RASA TIDAK PANTAS dan hati gw BERUSAHA MEMBENARKAN ITU SEMUA.

Padahal itu semua TIDAK BENAR.

GW GA TERTARIK dengan HARTA!

"SSstttt..."

Lalu..

Gw berhenti berbicara kepada diri gw sendiri

Gw mendengar sesuatu...

Meskipun samar..

Suara ini.. Tidak asing lagi..

Tawanya... Gw sangat mengenalnya.. tawa ini..

Gw berjalan pelan ke pintu kamar

Gw raih gagangnya dan gw buka

DEG..DEG..

DEG..

Suara itu semakin jelas..

Tapi..

Dimana? Dimana? DIMANA SUARA ITU??

Gw mencarinya dan menatap liar keluar kamar gw ke arah parkir dan lorong

TUHKAN!! TERDENGAR LAGI

DIMANA?

DEG..DEG..

Jantung gw berdetak menggila saking kencangnya

Namun...

Percuma...Tidak ada seorang pun diluar situ.. Gw ga melihat satupun orang, Tidak ada yang

tertawa.. Mungkin itu cuma halusinasi gw aja.. Dan mungkin gw telah benar-benar gila.. Gila karena kepala ini terlalu banyak dipukul dan gila karena otak gw terus berpikir gabisa menerima kenyataan.

Kemudian..  
Terdengar lagi..

AArrgghhh  
Gw memukul-mukul kepala gw sendiri..

"BERHENTI!!!! berhent..ti...pleaaaassee berhen..ti" kata gw panik cacmpur sedih

Tapi suara perempuan itu terus terdengar walau samar

Gw menarik nafas panjang lalu gw melihat bintang di langit mencoba menenangkan diri, sesuatu yang biasa gw lakukan ketika gw lagi galau.  
dan..

ketika gw melihat langit disitu juga akhirnya gw melihatnya..  
deretan bintang-bintang yang bersinar berjejer dari atas sampai bawah

Satu bintang teratas dan paling terang diantara semuanya  
Bintang itu..Putri..

Agak geser sedikit dibawahnya,  
Lisa..

Kemudian  
Diana..

Agak menjauh dari bintang Diana  
Bintang redup Fika..

dan Bintang terakhir, yang sinarnya seperti berkelip-kelip.  
Chitra..

Bintang Chitra berada dideretan paling bawah, dan memang entah kebetulan bintang Chitra itu tepat berada diatas tempat gw dan Fajar nongkrong, yaitu diatas atap jemuran.





### *Sandiwara Cinta*

Akhirnya  
Gw melihatnya..  
Mereka membelakangi gw  
Mereka rupanya diatas sana.. dan akhirnya juga gw mengerti darimana suara samar itu berasal

Seketika gw lemas menyadarinya, hanya melihat mereka dari sini gw bisa membaca jawabannya  
GW TELAH KALAH..

HHhhh..  
Gw tersenyum kecut.. Ternyata Beginilah rasanya kalah..  
Didalam dada ini gw merasa begitu sakit dan sangat menyakitkan begitu mengingat detail kejadiannya.

Tanpa sadar gw berjalan menuju kearah mereka  
dan tanpa sepengetahuan mereka gw udah menaiki tangga dan hanya tinggal beberapa anak tangga lagi diri gw dapat terlihat oleh mereka.  
Tapi..  
Gw malah terduduk di anak tangga..  
Mendengarkan mereka berbicara singkat..

"Jar Kalo gitu.. Aku pulang dulu.."

"Aku antar ya" jawab Fajar

"Gausah. Nanda mungkin bentar lagi datang" larang Chitra

"Gw udah datang" ucap gw dari bawah sini

Gw tau..

Mereka mendengar suara gw

Karena berikutnya Fajar dan Chitra dengan shock udah tiba didepan mata gw

"Nda! Muka Lo kenapa? apa yang terjadi disana?"

Gw berdiri mengacuhkan mereka berdua..

Lalu Berjalan kearah mereka

Duduk dikursi gw

Mengambil rokok Fajar, menyalakannya, menghisapnya sekali dan langsung membuangnya

"Sial! Gw gabisa ngerokok lagi, bibir gw sakit banget" kata gw asal

"Nda.." panggil Fajar lalu memegang bahu gw

Plak

Gw menepisnya

"Bucu..." panggil Chitra

"BUCU? BUCU UDAH GA ADA! TAKUSAH KAU PANGGIL BUCU PADAKU! APA ITU ARTINYA? PANGGILAN SAYANGKAH? BOHONG!!" kata gw kasar

Akhirnya..

Emosi didalam diri gw meledak lagi setelah dari apa yang gw dengar Chitra masih memanggil gw dengan sebutan sayangnya kepada gw

"Bucu.. dengar dulu.." kata Chitra udah mau menangis karena kaget gw berbicara kasar

"HAPAPUN ITU TAK MAU AKU DENGAR APA ITU" bentak gw lagi

"Nda... dengar dululah" Kata Fajar ikut berbicara

"Jar! kau liat mukaku yang hancur ini? kau liat Jar, ini muka udah kau injak-injak, muka ini udah kalian mainkan, kau pun chi.. kau liat juga muka ku!" kata gw makin kasar

"Bucu.. maaf..maafin aku..bucu dengar dulu..tolongla dengar sebentar" pinta Chitra lagi

"Ga"

"Bucu... aku.."

"NANDA! itu namaku"

Sebenarnya hati gw sakit melakukan ini

Ini bukan diri gw

Gw ga seperti ini

Ini pertama kalinya gw berlaku kasar terhadap seorang wanita

Tapi sebetulnya yang menjadi point penting dari semuanya adalah..

**Gw seharusnya mengerti**

Ini semua terjadi karena gw mengijinkan mereka saling jujur

Seandainya gw ga ijin kan pasti ini semua ga terjadi, karena cuma ada dua kemungkinan yang gw tau persis apa **"mereka bersama lagi atau tidak"**

"Bucu.. tolong..lah..dengar...ku...dulu" kata Chitra dan mulai sedikit gemetar suaranya

"Nda please dengerkan kita berdua"pinta Fajar juga

"Tinggalin gw sendiri disini" ucap gw semakin ga peduli

"Bu..cu.. jahat kali sama aku"

"....." gw diam membatu

"Chi.. udah kalo sekarang percuma.

Nda.. Kalo lo ga mau denger Chitra bicara, gw mau anter Chitra pulang dulu" kata Fajar

"Tinggalin gw sendiri" hanya itu jawab gw

"Bu..cu.. sekali lagi Maaf.." ucap Chitra lagi dan berbalik pergi

Gw berbalik

"TUNGGU" panggil gw

Chitra berhenti

Kami sejenak bertatapan

"....." Gw diam

"....." Chitra pun diam

"Pergilah" ucap gw datar

Akh..

Gw merasa jadi cowo paling kejam

Gw menahannya pergi hanya untuk sekedar mengusirnya pergi.

dan ucapan kata pergi rupanya berpengaruh banyak ke Chitra,

Gw melihat air matanya langsung meleleh deras dari kedua matanya

Chitra pun berbalik cepat dan berlari pergi

Fajar juga berbalik..

sebelum dia mengejar Chitra Fajar memegang bahu gw

"Nda.. Hhhhh..." ucapnya dan menghela nafas panjang

"Lo kejar dia sana..." perintah gw

"Nda.. Lo salah! Tadinya Chitra yang mau bicara sendiri sama lo, dan gw ga boleh ngomong sama sekali"

"sama aja"

"Nda.. ini terakhir gw ngomong sama lo. dan gw inget betul apa yang lo ucapkan sebelum lo dan saffa pergi"

"apa? ga usah bertele-tele.. gw cape"

"kalo dia mengatakan tidak sekarang, artinya juga tidak untuk setahun lagi, dua tahun lagi bahkan sepuluh tahun lagi, betul? dan gw ga akan muncul lagi didepannya dan didepan elo" ucap Fajar tegas

**DEG!!**

*(benarkah apa yang barusan gw dengar?)*

"Maksud lo?"

"YA! DAN LO BODOH MENGUSIR DIA YANG MASIH MENARUH HARAPAN SAMA LO! DIA MEMILIH LO!! BUKAN GW!! NDA LO ITU ..."

Ga perlu menunggu fajar selesai berbicara  
Ga perlu menunggu dua kali untuk Fajar mengatakannya lagi.

Gw langsung berlari  
Menuruni tangga secepat kilat, meloncati anak tangga sekaligus,  
Terpeleset di lantai dan pinggang gw terpentok tiang jemuran  
Gw terus berlari mengejar sosok yang udah cukup jauh disana

"CHI..!!!!!! " panggil gw meminta chitra untuk berhenti

CHitra berhenti  
dan gw tepat berhenti didepan dia..ngos-ngosan memegang pinggang gw yang ngilu...

"Janga..n.. Jangan.. Pergi.. " kata gw ngos-ngosan

"..."

"Jangan pergi.. aku mohon.. maafin..maaf..fin aku tadi" lanjut gw

"Bucu..." panggilnya

HUaaaaaa

Gw langsung nangis begitu nama panggilan itu kembali diucapkan olehnya

"Bucu...." panggilnya sekali lagi

"Iya Chi.."

"Bodoh"

"iya aku memang bodoh"

"Jangan jahat lagi sama aku"

"iya.. iya.. ga akan.. ga akan.. ga akan aku ulangi"

Chitra mengulurkan tangannya  
Gw lalu meraihnya dan dia pun tersenyum

Ga ada lagi kata-kata yang bisa gw ucapkan apalagi gw rangkai  
Senyumnya seketika menghapus semua perasaan galau yang sedari tadi terus menghantui gw.

"Bucu.." panggilnya lagi

"ya...?"

Dan..  
Sekali lagi gw melihat..  
Senyum itu mengembang dengan tulusnya

=====

Malam itu benar-benar menjadi malam yang panjang bagi gw Chi.  
Lo membuat gw gila  
Seandainya saja lo menerima Fajar, gw pasti udah gila beneran.  
Gw ga tau kenapa gw begitu mencintai lo dan dengan mudahnya memaafkan lo hanya dengan sebuah senyuman.  
Tapi Chi..  
kenapa dalam hati gw masih merasa gw bukanlah orang yang pantas buat lo dimasa depan?  
Gw minder? engga.  
Gw takut? engga.  
Gw juga bingung kenapa gw merasa ga pantes bagi elo.

***Chitra Kamu itu Sempurna!!!***

Gw?

Gw merasa diri gw Cacat!! *Cacat di mata lo!*

***Padahal cinta itu ga mesti sempurna, yakan Chi?*** 😊





## Part 54

---

### Kira-kira 2bulan pun berlalu

Setelah kejadian di malam yang sangat panjang itu kehidupan percintaan gw kembali normal seiring dengan normalnya juga kegiatan gw yang lain. Dan setelah malam itu gw juga berpikir bahwa setiap kejadian pasti ada hikmahnya.

Sebuah pengalaman pendewasaan bertambah dalam diri gw, bahwa sebenarnya cinta yang harus dipertahankan itu adalah cinta yang penuh dengan kejujuran baik di awal suatu hubungan dan seterusnya. Cinta juga meskipun kadang atau sering menyakiti tetapi tetap aja ada suatu kejujuran didalamnya.

Keputusan gw dalam membuat Fajar dan Chitra jujur juga akhirnya melegakan hati gw saat ini, karena gw mau hubungan gw dengan Chitra semakin terlanjur jauh dan tanpa gw sadari ternyata gw salah.

Vega dan Saffa

Gw bisa tertawa lebar sekarang saat mereka berdua kembali akur.

Saat gw menemani Saffa untuk menunggunya di lobby kantor ini dan melihatnya dia datang.

"Pangeranmu tuh Fa sudah datang tuh...." kata gw kepadanya

"Iya Nda.." jawab Saffa sambil tersenyum

Vega datang setengah berlari ke arah kami berdua. Terlihat sekarang bahwa Vega benar-benar berubah, wajahnya lebih bersemangat daripada dulu, penampilannya juga menunjukkan lebih baik dari sebelumnya..

"Hei Nda..." spanya

"Hei Ga" balas gw menyapanya

"Lama aku buat kau menunggu Nda?"

"Ah engga, lagian aku juga lagi nunggu kok, yakan Fa?"

Saffa mengangguk

"Kami mau makan, kau mau ikut kami Nda? yaa bukan di resto sih tapi aku bisa traktir, aku baru dapat rejeki ini" ajak Vega semangat

"hahaha ga usah Ga, kalian aja berdua"

"uangku ini halal kok" tambahnya

Gw langsung tambah tertawa mendengarnya

"Hahaha makasih Ga, bukan menolak tapi akupun ada rencana keluar ini"

"dengan chitra kah?" tanyanya lagi

"iya Ga"

"okeelah kalo begitu, giliran aku tunggu sampe pujaanmu datang haha"

Unik..

Persahabatan gw dan Vega tercipta juga gara-gara cinta.

Hikmah Cinta itu memang..

Ga ada habisnya, selalu ada misteri dibaliknya yang ga bisa dibilang logis.

Vega dan Saffa pun akhirnya menemani gw sampai Chitra pun datang menjemput. Chitra masih dengan gayanya yang membuat mata lelaki berdecak kagum karena keanggunannya berjalan mendekat dengan sejuta senyuman mencurigakan dibaliknya

"Ga usah nyengiir gitu, mengerikan kali laaah" kata gw begitu Chitra udah dekat dengan kami semua

"hiyyyyy... ge-er kalilaaah ya bucu ni ya, sapa juga yang senyum kepada dirimu" katanya geli

"Ha? lalu?"

"Safffaaaaaaa....."

Gw dan Vega saling berpandangan heran karena kedua wanita itu kini saling heboh sendiri seperti baru aja bertemu setelah sekian lama menghilang.

"Vegaaaa.. kau jagalah Saffa ini, kurang apalagi dia buat kamu, tiap kali aku liat kamulah Saf iri juga liat kalian sekarang"

"iya" jawab Vega sambil tersenyum

"maksudnya apa ini? aku gabisa jaga kamu gitu?" protes gw

"hahaha hapaaapun bucu ni cemburu aja, aku juga percaya sama si ompong ini kok, lebih nekat dia ya" tawa chitra

Saffa dan Vega pun juga ikut tertawa

"dasar, yuklah kita pulang Cu, udah malam ini, belum juga kita makan, papa bisa ngomel lagi ntar" ajak gw pulang

Lalu..

Pertemuan kita pun berakhir dengan Vega dan Saffa berboncengan dan Gw serta Chitra masuk kedalam mobil

JLEG..

"Ini...." kata Chitra sambil memberikan sebuah kunci setelah menutup pintu

"apa ini?" tanya gw heran

"Hooooo... terlalu canggih kah ini Cu? dimasa depan ini disebut kunci mobil, kunci mobilpun masa kamu ga tau, cemana ini pacarku"

"bukan itu maksudnya, dimasa sekarang juga sama sebutannya itu" jawab gw manyun panjang banget

"hahaha kamulah Cu yang bawa, masa aku aja,"

"Ha? aku belum bisa lancar mobil" elak gw

"bisaaaa.. dicoba ya? niihhh.." katanya sambil memberikan kunci mobilnya

"Sekarang..Kemana kita?" tanya gw ketika selesai bertukar tempat duduk dengannya

"Aku mau makan puding..coklat..eskrim...ya? ya bucu yaaa?" pintanya membujuk gw

Gw menimbang-nimbang sejenak meskipun kurang setuju

"oke.. yuk..."

Akhirnya..

Sejak malam itu, selain gw dipinjamkan motor sesekali gw juga membawa mobilnya kemanapun..kapanpun ketika dia ingin...

..

....

.....

.....

### **Suatu pagi dihari Sabtu**

"Bucu... lari pagi yuuukkkkkkk?" tanyanya lewat telepon

"Film kartun aja belum habis kamu udah minta aku keluar kamar, hari sabtu inilah Chi..... siang aja larinya ya?" protes gw malas

"ha? mau mati kita lari siang-siang? cemani pula kamu cu, entah hapa yang ada dikepalamu itu ya lari kok di siang buta"

"hahaha entah apa juga dikepalamu Chi mana ada siang buta? ada juga tengah malam buta"

"hehehe terserah lah, 5 menit ya.. aku tunggu"

"kalo lewat?"

"aku cium ntar"

"kalo gitu aku telat aja ya? hehe"

"Coba aja, aku cium pake sandal maksudnya wahahaha.. udahlah la, bikin lama aja lah, pulsa habis ini nelpon kamu ga ada habisnya, ga dipikirkankannya pun kalo pulsa artis habis jadi apa nanti, artis macam aku..bla..bla..bla....." kata Chitra malah meracau kemana-mana

"iyaaaaaa udahhh.. jadi bawel pun, 5menit aku udah disana. titik. dagh" kata gw dengan geli dan mematikan hubungan telpon ini.

Gw yang setengah mengantuk langsung mengiyakan ajakannya dan segera berjalan kaki menuju kerumahnya.

Tapi..

bukan Chitra namanya kalo ingin segala sesuatunya menjadi sempurna, termasuk baju dan sepatunya yang akan dipakai lari pagi.

Gw tiba dirumahnya kurang dari 5menit dan sekarang udah hampir setengah jam gw menunggu diruang tamunya.

"Lama!" umpat gw kesal  
Berkali-kali gw berjalan mondar-mandir dan menekan tuts piano sesekali.

Ting..  
Tekan gw sekali lagi

Ting..Ting...Ting..  
Tekan gw asal karena bosan dan akhirnya malah memainkan lagu "Ibu kita Kartini"

Bosan dengan lagu "Ibu kita Kartini" gw mengalihkan pandangan lagi, kali ini gw melihat sebuah gitar yang sudah berdebu di pojokan piano.

Gw ambil gitar itu  
dan.. sambil duduk gw bersihkan.  
Masih bagus.. tapi sampai berdebu, berbeda dengan alat musik yang lainnya yang terlihat terawat.

Gw coba petik...

Tring..

"Masih bagus" kata gw pelan

Lalu..

"Kamu bisa main gitar Cu? katanya ga bisa?" tanya Chitra tiba-tiba nongol sambil menguncir rambutnya

Gw tersenyum tipis.  
Gw bukannya ga bisa maen gitar tapi gw emang ga mau memainkannya lagi.  
Karena bermain gitar seperti kutukan bagi gw.  
Beberapa kali gw memainkan sebuah lagu untuk cewe yang gw sukai dulu dan semuanya berakhir dengan sebuah lagu yang akhirnya jadi kenangan.  
dan..  
Sampai sekarang gw mau memainkannya lagi, meskipun ingin.

"Engga bisa hehe" jawab gw berbohong

"bohooooong yaaaaaaa... aku liatin daritadi kamu kayanya pengen tuh mainin, ibu kita kartini aja jago"

"hahaha itu sih ujian pas SD, engga Chi aku ga bisa main gitar..."

"terus kenapa ga ditaro?"

"eh?"

Benar kata Chitra, gw memang ga mau memainkannya tapi gitar nya tetap gw pegang

"dah ah, yuk... katanya mau lari pagi?" jawab gw sambil meletakkan lagi gitarnya ketempat semula

"Gak mau, udah gak mood Cu" tolaknya

"Lho?"

"1 lagu"

"apa?"

"mainin aku satu lagu"

Akh..

Hati gw mencelos terjun bebas

"Aku gabisa"

"Aku ga percaya"

"Gabisa Chi beneran"

Chitra lalu mengambil gitar yang gw letakkan barusan dan memberikannya ke gw

"1 lagu aja"

Gw terlihat ragu,

Gw bener-bener ga ingin lagi memainkan lagu dengan gitar

"ayolah Cu.. ya?" pintanya kali ini dengan senyumannya yang seperti biasa, senyuman yang bisa ngebuat hati gw luluh

"baiklah..." jawab gw membalas senyumannya

Chitra pun tersenyum lagi

"Tapi.. Chi.. mumpung keinget nih"

"Ya?"

"kamu masih ingat kan? waktu itu aku pernah bilang aku mau pulang kampung dulu dalam waktu dekat ini?"

"Iya bucu aku ingat, memang kapan mau jenguk ayah ibu?" tanyanya

"Besok, Minggu dan Aku disana 1 minggu"

"HAaaaaa? udah mendadak juga lama kaliuuuuuuu bucu? beneran besok?"

"iya, aku diminta pulang besok. gapapa ya? nanti aku ijin cuti ke papa"

"iya gapapa" jawabnya

"tapi...."

"tapi apa?"

"1lagu duluuuuuuu hehehe... pintar kali yah kamu ngalihin pembicaraan, aku udah tau jebakan kamu Cu... gabisa lagi kamu tipu tipu akuuu.."

"hahahha kirain apa.. oke 1 lagu dan hanya 1 lagu.. oke?"

"iyaaa"

"hmmm.. aku rasa ini tepat, **Perjalanan Cinta**"

"Tic band?"

"yup" ucap gw membenarkannya



"Atas nama Cinta.. Ku terlahir kedunia" gw pun mulai bernyanyi

"Dan menjalani waktuku.. sebagai pecinta.. hidup karena cinta"  
"yang memberi arti di jiwa"

"Cinta.. dalam perjalanan hidup kita, memberi harapan.. untukku tetap berjuang demi semua mimpi.. hidupku..."

Chitra terus tersenyum, dan gw terus melanjutkannya lagi

"Apa kau percaya..Tentang kekuatan cinta..Membeningkan pemahaman"  
"Hakekat kehidupan..Yang kita jalani dan kita lalui"  
"Dalam suka dan duka"

Gitar pun terus mengalun berirama..

tapi gw ga lagi bernyanyi

"Chi.."

"Ya"

"1 minggu.. tak apa ya?"

"ya bucu.."

"Jaga diri kamu ya?"

"iyaa..."

"jangan pernah berubah"

"bucu.. iya"

Gw pun melanjutkan lirik lagunya

"Jangan pernah engkau ragu padaku..." nyanyi gw sambil menatap matanya

"...."

"Atas semua yang kuberikan padamu"

"...."

"Meskipun hanya keyakinanku atas cinta....."

"Cinta.. dalam perjalanan hidup kita, memberi harapan.. untukku tetap berjuang demi semua mimpi.. hidupku..."

Gw tersenyum

Chitra juga tersenyum mengiyakan lirik ini..

Gw mengulangi bait lagu terakhir dan Chitra bersama-sama bernyanyi dengan gw sekarang

"Jangan pernah engkau ragu..padaku... atas semua yang kuberikan padamu.. meskipun hanya.. keyakinanku atas...cintaaa... dalam perjalanan hidup kita.. memberi harapan.. untukku terus berjuang..demi semua mimpiiii...hidupkuuu" nyanyi kita berbarengan

Lalu gw menyuruh nya diam..

lirik terakhir gw ulang hanya ingin gw yang bernyanyi

"Chitra.. Jangan pernah engkau ragu..padaku... atas semua yang kuberikan padamu.. meskipun hanya.. keyakinanku atas... Chitra... dalam perjalanan hidupku.. memberi harapan.. untukku terus berjuang..demi semua mimpiiii...hidupkuuu" nyanyi gw dan merubah liriknya dari cinta menjadi Chitra

Lalu..

Ketika lagu ini selesai

Gw dan Chitra sama-sama terdiam

Kami diam cukup lama, setelah lagu selesai gw malah terus menunduk salah tingkah dan kuatir jika gw meninggalkannya besok.

"Bucu.." panggilnya pelan

"Ya?" Gw menengok cepat kearahnya

"Kamu pasti balik lagi kan kesini?" tanyanya

Kamipun bertatapan

"**Pasti...** Aku Pasti balik lagi kesini, ketempatmu... disini." jawab gw berjanji sambil terus menatapnya

*Chi.. Satu minggu.. Hanya Satu Minggu  
dan itu tidaklah lama  
Jaga DIRI kamu dan HATI kamu ya..  
Aku..Pulang*





## Part 55a

---

"Aku pulang..."

Gw memasuki rumah dan disambut dengan sejuta senyuman dan pelukan oleh penghuni rumah ini yaitu keluarga gw. Tak terasa sudah lama gw ga menginjakkan kaki dirumah gw sendiri.

Hangatnya sambutan segera menghilangkan lelah yang ada dibadan ini ditambah dengan segelas teh manis panas yang diberikan kedua orangtua gw semakin mengurangi lelah dibadan.

"Cape A?" ucap ibu gw bertanya

"Sudah hilang capenya bu" jawab gw dan tersenyum kepadanya

"Gimana kerjanya, lancarkah?" beliau bertanya kembali

"Lancar, terimakasih bu yah doanya" jawab gw lagi dan memandang mereka berdoa sambil menyeruput teh panas tersebut

Memandang mereka saat ini membuat hati gw terenyuh. Terlihat sekali Betapa mereka saat ini merindukan kepulangan gw.

"Adik-adik gimana Bu? kuliah nya lancar?" tanya gw

"Oohh.. lancar.."

"Sering pulang?"

"Ahh.. Ibu sama Ayah mah ga usah ditengok gapapa A, biar aja mereka fokus belajarnya, lagian dari Bandung kesini kan jauh, capek, kasian."

Gw tau.

Dari caranya menjawab pertanyaan gw, gw tau Ibu gw berbohong bahwa beliau tidak apa-apa tidak ditengok. Dan memang begitulah beliau, tak ingin merepotkan anak-anaknya dengan menyuruh pulang setiap saat.

"Bu..."

"Ya A?"

"Masak apa?" tanya gw

Ibu gw hanya tersenyum dan segera menunjuk dapur

"liat aja, pasti Aa suka" katanya menjawab pertanyaan gw

Malam itu.

Malam yang sudah lama gw rindukan. Malam dimana gw berkumpul lagi dengan kedua orang tua gw dan makan bersama. Berumpul dengan mereka lagi saat ini juga membuat gw tersadar akan kondisi orang tua gw, mereka hanya berdua dan semakin menua.

Gw perhatikan mereka dari belakang.  
Rambutnya semakin banyak yang memutih dari yang gw tau sejak terakhir kali dirumah ini 9bulan lalu.

Gw perhatikan rumah ini.  
Meskipun sekilas tampak sama dan tidak banyak perubahan.  
tapi..  
malah membuat hati gw semakin terenyuh karena gw pun mengetahuinya bahwa mereka mengurus rumah ini sendirian tanpa pembantu

Gw berjalan..  
Mengitari setiap sudut rumah ini.  
Memegang kursi..meja...pajangan dinding...foto...dan akhirnya berakhir dikamar gw.

Cklek..  
Gw buka pintu kamarnya

Masih tetao Rapih dan bersih..

Sreekk  
Gw buka laci mejanya, laci meja dimana terdapat sejuta kenangan waktu SMA dulu didalamnya

Gw ambil dan buka "kertas sahabat" dan tanpa sadar malah mulai membacanya satu persatu, kemudian meraih album dimana foto kami berempat ada didalamnya (gw, Ari, Putri, Lisa).  
Gw tersenyum dan kembali meletakkan itu semua kembali ke posisinya semula.

Gw pun rebahan di kasur dan menatap langit-langitnya.

"Inilah Rumah.." ucap gw pelan

Sambil rebahan gw berpikir.  
Dulu berbeda dengan sekarang.  
Dulu.. saat gw meninggalkan rumah ini begitu ringan  
Tapi.. sekarang ingin meninggalkannya lagi rasanya jadi begitu berat.  
Gw merasa tak ingin lagi pergi dari rumah ini dan ingin menjaga kedua orangtua gw, karena kini kedua adik gw juga telah kuliah diluar kota.

"Chi..." tanpa sadar gw memanggilnya

Akh..  
Sudahlah..  
nanti saja gw memikirkan dia  
dan

***Hari pertama pun berlalu***

..

...

.....

.....

"Aku masih dikantor bucu.. enak kali yaaa yang cuti panjaang"

"hahaha iya donk.. ehya kamu ngapain aja selama aku disini?"

"biasalah bucu, rumah kantor kuliah rumah"

"Ok.. tiati ya kemana-mananya"

"Pasti!"

Panggilan telepon pun berakhir dengan Chitra yang menyetujui permintaan gw untuk selalu berhati-hati kemanapun dan dimanapun.

Dan sekarang..

Tak terasa Hari kelima pun berlalu

Semakin lama tinggal dirumah ini malah semakin menguatkan gw untuk tidak lagi pergi dari sini.

Kegiatan gw pun berubah, mulai dari merapikan garasi hingga dapur. Disibukkan dengan pekerjaan rumah yang menurut gw harus dibenahi dan diperbaiki.

Dan karena kesibukan itulah gw jadi agak sedikit jarang dan lama menjawab semua sms ataupun telepon dari Chitra.

3 New Inbox:

"Kamu ngapain aja siih Cu?"

"kok lama?"

"Hmmm.. dicuekinpun akunya kaaan?"

Gw cuma tersenyum saat membaca sms-sms diatas dan menjawabnya dengan apa-adanya dan jujur dengan apa yang gw lakukan

Pernah suatu ketika gw mempertanyakan hubungan kami yang jauh seperti ini.

"Chi.. kamu kangen aku?" tanya gw di awal pembicaraan kami di telepon

"Tentu, kamu?" jawabnya dan balik bertanya

"Banget"

"apanya yang bikin kangen?"

"Cerewet kamu.. bawel kamu... iseng kamu..usil kamu... cemberut kamu... "

"huuu masa itu aja?"

"sssttt... aku belum selesai...dengarkan dulu"

"kangen saat kamu bilang sayang padaku, kangen saat kamu mengatakannya persis didepanku dengan kedua bola matamu yang bersinar, kangen saat kamu mengatakan itu sambil tersenyum padaku, senyum kamu yang membuat aku dapat terus membayangkannya sampai saat ini..."

"....."

"Aku kangen semua yang ada pada diri kamu Chi"

"....."

"Chi kok diam?"

"iya"

"Kenapa?"

"gapapa..."

"Aku salahkah?"

"engga bucu..."

"Lalu?"

"Aku sedih kamu jauh Cu"

"Itu aja?"

"Aku ga bisa jauh Cu... kamu tau aku orangnya seperti apa, aku gabisa jauh"

"Manja"

"iya.. aku manja bucu, aku emang seneng dimanja Cu, dimanja kamu...."

"...." gantian gw yang terdiam

"Kok sekarang kamu yang diem? Kamu balik lagi kan kesini?"

"i..iya"

Entah mengapa  
dan tak tau kenapa gw malah ragu dengan jawaban gw sendiri

Bisakah gw balik dengan hati yang belum tenang ini?  
Bisakah?  
Bisakah gw kembali meninggalkan orangtua gw?

"Bucu...."

"ya chi.."

"Pokoknya"

"ya?"

"Kamu harus balik lagi kesini"

Dan

*Hari itu pun berakhir tanpa jawaban "iya" keluar dari mulut gw*



## Part 55b

---

Dan tibalah hari itu.  
Hari dimana gw harus meninggalkan rumah ini sekali lagi.  
Gw kembali berpamitan  
Mencium tangan kedua orangtua gw dan memeluknya.

Saat memeluk mereka..  
Rasanya..  
Gw semakin tak ingin pergi dari rumah ini.  
Tapi gw tetap harus pergi..  
Gw punya cinta yang menunggu gw disana  
Gw punya masa depan gw sendiri  
Gw punya harapan besar untuk mewujudkannya dengannya  
Ini hanya sementara  
Ya!  
Ini hanya sementara dan takkan lama

"Aa pergi lagi ya Bu Yah..." ucap gw dan melambaikan tangan kepada mereka

Mereka tersenyum dan membalas lambaian tangan gw.

..  
....  
.....  
.....

### ***Medan***

Untuk yang keempat kalinya gw datang lagi ke kota ini dan kedua kalinya gw tiba dikota ini masih dengan Chitra yang menjemput kedatangan gw.

"Buuuuuuuuuuuuuuuu..." panggilnya dari jauh dan membuat orang-orang disekitarnya kaget

"hahaha" gw tertawa

Begitu melihatnya.  
Sejenak gw bisa melupakan keraguan gw meninggalkan rumah.

"Lama kaliii puunn? macet ya?"

"Hhahaha Once nyaaa yaaa.. mana ada pesawat macet Chi"

"Hehehe.. biarlah once, yang penting kangen kali lah aku sama kamu Cu"

"Aku pun begitu"

"Peluk?" tanyanya

Gw pun memeluknya sebentar

"EH! baru pisah seminggu aja udah begini apalagi setaun!" kata seseorang

Gw melepasnya karena gw tau itu adalah suara Papa.

"EH" kata gw

"EH apa?" tanya Papanya Chitra lagi

"kok ikut Pah?" (gw sekarang memanggilnya dengan Papa juga)

"Tak boleh aku jemput calon suami anakku ini ha?" jawab Papanya Chitra asal

"aaaaaaaah Papa hapapuun itu ngomongnya... bucuuuu jangan didengerin"

"hahahaha" gw hanya tertawa

"lho..tak mau kau sama Dia Chi?" tanya Papa kepada Chitra

"masih lama lah Pah kalo nikah, yakan Cu?"

Gw hanya tersenyum menjawabnya

Kemudian..

Kamipun pulang.

..

....

.....

.....

Beberapa waktu pun berlalu,

Gw semakin berpikir bahwa hidup gw sangat indah sekarang.

Gw mensyukurinya.

Gw sudah punya keluarga yang sama baiknya dengan keluarga gw sendiri.

DAN Gw punya rumah!

Motor! JUGA Mobil!

(walau dipinjem sih)

**Kemudian tibalah hari ini, hari dimana seluruh keraguan gw akhirnya terjawab tentang keberadaan gw disini.**

**Hari dimana bahwa sesungguhnya sebuah skenario Tuhan berlaku sekali lagi terhadap hidup gw.**

**Hari dimana sekali lagi gw harus menerima kenyataan**

**Hari dimana sekali lagi kedewasaan seorang pria diuji.**

*Hari ini... adalah Hari Ulang Tahun Chitra*

Awalnya gw pikir ini akan menjadi hari terindah baginya dan bagi gw.

Gw sudah tak sabar untuk memberikan hadiah spesial gw padanya dan tak sabar melihat reaksi keterkejutannya.

Di keluarga Chitra,

Hari ulang tahun dirayakan dengan jalan-jalan dan makan-makan dari pagi hingga malam,

tapi hanya keluarga tidak dengan orang lain.

Pagi harinya gw memberikan hadiah ini padanya

"Bucuuu udah boleh buka matanya? gelaaaaap kali ini" pintanya merengek

"Belum.. sabar doonkkk...hehe"

Gw melirik Papa Mama Chitra yang tersenyum geli melihat kelakuan anaknya yang ternyata masih aja seperti anak kecil diumur yang sudah bertambah ini.

"udah boleh buka? buka ya? jantungan aku ini saking degdegannnya bucuuuuuuuuu"  
pintanya lagi

"bentar.. belummm"

Gw mengambil bungkusan sangat besar yang sebelumnya gw sembunyikan di garasi.

"Kira-kira apa hadiah kamu Chi?" tanya gw

"hmmm... mobil BMW seri terbaru kah?"

"hahahaha" meledaklah tawa kami semua diruangan ini

"Hmmm. bukan ya? atau paket liburan ke eropa kah bucu?"

"HAHAHAHA"

Meledak lagi tawa kami semua

"Haddduuu...beneran jantungan aku nih Cu.. hehehe"

"Ya..kamu pikirlahhh.. masa iya aku kasih kamu hadiah seperti itu, jantungan aku juga ngasihnya"

"Hmmm.. kalo sekelas bucu sih.. hadiahnya paling.. hmmmmm"

"paling apa?" tanya gw dan menjitaknya

"Aaaauucchh sakit lah Cu.."

"Oke buka aja yaa.." ucap Papa dan membuka penutup mata anaknya

*Gw ingat.*

*Gw ingat wajah itu.*

*Wajah dengan tingkat keterkejutan tingkat tinggi.*

*Matanya berbinar-binar*

*Mulutnya tak henti-hentinya memuji apa yang didepannya  
dan tangannya yang meremas keras tangan gw*

"WAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA"

Kami semua tersenyum

"KOOOOOK TAAUUUUuuuuuuu"

Kami semua tersenyum tapi gw tau senyum gw adalah yang paling lebar diantara semuanya.

Chira berlari..

Berlari memeluk hadiahnya yang lebih besar dan tinggi dari dirinya sendiri.

Gw memandangnya geli saat dia memeluk boneka BESAR beruang coklat muda itu

"Buuuccuuu nemu dimana ini?" tanyanya dan mencoba mengangkatnya

"ada deeehh..." jawab gw sambil melirik Papa

"Paket kilat" jawab Papa

"Papa yang beli?"

"ya bukan laah.. Dia lah yang beli, papa hanya bantu dia cara membelinya"

Gw tersenyum padanya

Dia juga tersenyum

"Terimakasih ya" ucap Chitra

"ya" jawab gw

"OKee... kalian ngobrol lah dulu ya.. Kami keluar dulu" kata Papa memotong pembicaraan kami

Kemudian,

Papa, Mama dan kedua adiknya pun pergi meninggalkan kami berdua disini.

"Bucu..."

"Ya?"

"Makasih ya"

"hehehe makasih mulu"

"iya.. aku suka banget"

"Suka mana antara mobil bmw seri terbaru atau liburan ke eropa atau boneka ini? hehe"  
tanya gw bercanda

"Huuuuu... boneka inilaaaaah.. tapi kedua hadiah itupun aku ga nolak Cu"

"hahaha dasar...udaaaaaaah itu bonekanya jangan dipelukin aja napaaaa"

"hehehe..abisnya empuk bucu, kaya perut bucu empukkkk..."

"hayyyaaahhh.."



"Kita kasih nama yuk Cu?"

"nama?"

"iya nama"

"nama apa Chi?"

"apa ya Cu..."

"Hmmm.. bagaimana kalo Chanda?" usul gw

"Chanda?"

"Chitra dan Nanda" jawab gw dan tersenyum

"Chanda nama yang bagus" katanya ikut tersenyum dan mengangguk setuju



## Part 55c

---

### Malamnya, Masih dihari yang sama

Setelah lelah berjalan-jalan seharian, kamipun pulang. Tapi tidak dengan Chitra, dia masih ingin gw menemaninya hingga pergantian hari nanti, yaitu jam 00.00 tengah malam ini.

Kami lalu memutuskan untuk pindah ke kosan dan ketempat fovorit kami yaitu atap jemuran.

"Untung cerah ya Cu malam ini?"

"Ya.. cerah banget"

"Aku udah Ngantuk Chi"

"tanggungggg.. ini kan Hari ku, tinggal 30 menit lagi, tahan laah"

"30 menit lagi sama kamu bisa 2jam lagi, ngomong terussss hooaaamm" kata gw meledeknya sambil menguap

"Huuu.. dasar" protesnya

"Chi... aku belum tanya nih, mumpung hari belum berganti, apa doa kamu Chi?"

"hmmmm... "

"kok mikir?"

"Aku ga ingin jauh dari orang yang aku sayang Cu.."

"kalo jauh?"

"aku gabisa"

"kalo memang harus jauh?"

"Aku gabisa"

"Harus diMedan? disini maksudnya?"

"iya, kan orang yang aku sayang semua ada disini Cu"

Gw menelan ludah dengan susah payah dan semakin membuat gw ragu-ragu akan keberadaan gw disini. Jika gw terus dengannya gw pasti menetap disini sedangkan gw suatu saat juga ingin pulang.

"Aku bukan orang sini Cu.. aku suatu saat pasti pulang" ucap gw

Chitra menatap mata gw

"Aku tau"

"Seandainya aku pulang Cu?"

"aku gabisa"

"kitakan masih bisa ketemu, kita susun jadwal ketemu"

"LDR maksud kamu?"

"yaaaa.. seperti itulah namanya"

"Kamu mau kita LDR cu?"

Akh..

"engga" jawab gw berbohong

Sebenarnya dalam hati gw..

Gw ingin pulang

Sudah lama gw ingin balik lagi kerumah.

tapi gw ga ingin hubungan ini putus

Bagaimana cara gw mengatakannya ke dia?

Sudah sejak lama perasaan ini menggantung, sudah sejak lama gw ragu akan keberadaan gw disini, dan sudah sejak lama gw ingin lagi berbakti kepada orang tua gw.

Keinginannya gw sepertinya konyol dan cengeng, tapi bagi gw yang selalu meninggalkan rumah dari dulu itu semua adalah keinginan gw yang paling besar (gw dari SMP udah gw serumah lagi, selalu beda kota).

"Aku beli kopi kaleng dulu ya di minimarket depan sana, kamu tunggu sini aja" pinta gw

"iya"

"kamu mau?"

"tak usah Cu.. jangan lama-lama, 15menit lagi udah mau ganti hari ya"

Gw mengangguk tanda gw berjanji padanya

lalu

gw pun pergi meninggalkannya sendirian.

..

....

.....

.....

15 Menit kemudian

Gw datang dengan membawa sekaleng kopi dingin dan segera menaiki tangga atas

Namun..

Dari bawah gw mendengar Chitra sedang berbicara dengan seorang Pria

"Siapa" kata gw dalam hati dan mengendap-endap naik keatas

Dan..

mencelos lah hati gw, terjun bebas lah hati gw.

Ketika melihat Fajar dan Chitra saling berbicara satu sama lain

"Jar.. udah kamu turun, nanti Nanda bentar lagi datang"

"Chi.."

"JAR!! kamu ngapai kesini!"

"Chi... please Chi, aku nyari kamu seharian ternyata pas aku pulang kamu ternyata malah disini"

"Kamu udah janji untuk ga ketemu aku lagi"

"Iya aku udah janji sama Nanda kalo aku bakal muncul lagi dihadapan dia dan kamu, tapi aku gabisa Chi"

"JAR sudahlah.. pergi.." pinta Chitra memohon dengan panik

"Chi..aku ga bisa lupain kamu, Chi kamu belum jujur sama kau, waktu itu (Red:insiden gigi) kamu belum bilang yang sebenarnya, kamu masih bilang NANTI, GA TAU, LIAT AJA. aku ga ngerti Chi"

"Jar..pleaseeee , kalo kamu ga mau turun aku yang turun" pinta Chitra terus memohon

"Chi.. jujurlah. Jujur sama diri kamu sendiri. Mau sampai kapan kamu berbohong Chi. Kasian dia Chi, kasian Aku juga Chi"

Akh

Apakah ini mimpi?

Gw ga percaya dengan apa yang gw dengar

Gw ga yakin.

Jadi?

Gw?

selama ini masih terus dibohonginya?

"Chi..."

"jar..sudahlah. hubungan kita selesai"

"tapi aku ga melihatnya seperti itu"

"lihat apa?"

"kamu ngapain datang kekos ini waktu nanda pulang kampung, aku liat kamu Chi diatas sini, ditempat kita, tempat dimana kita bicara sekarang, DIATAS SINI! ini kan tempat kita, tempat dimana dulu kita saling jujur tentang perasaan kita Chi"

DEG

Benarkah?

Itu juga tempat favorit gw

itu juga tempat gw dan chitra berbicara tentang perasaan kami

"Chi.."

"Jar..udah..aku sudah nyaman dengan Nanda" regek chitra

"Chi"

"Dia itu baik Jar"

"iya.. tapi Chi"

"Dia.. rela berkorban Jar, ga seperti kamu"

"Aku berkorban jauh lebih besar daripada dia CHI!"

"aku pergi Jar, ga ada lagi yang kita bicarakan" Chitra berdiri dan berjalan menuju tangga turun

Tapi..  
Dia salah  
Gw ada disitu

"Bucu.. Sejak kapan?" tanyanya dan shock

"Sejak kalian mulai berbicara" jawab gw dan mengajaknya lagi kembali ketempatnya semula

"Akh..elo.. " ucap Fajar pasrah

"Jar" panggil gw

"Hajar gua aja Nda, seperti lo ngahajar Vega, gw ga peduli"

"Jar" panggil gw lagi

"Gw gabisa bohongin lagi perasaan gw Nda. Chitra juga, Lo juga"

"Bucu...." panggil Chitra

"Ssssstt.. kamu duduk dulu ya Chi, Jar elo diem."

Gw mengajak Chitra duduk di bangku gw dan gw duduk dibangku sebelahnya

"Sekarang...." ucap gw pada Chitra

"Biarkan Chitra berdoa dulu" lanjut gw kepada Fajar

Fajar melongo terheran  
Chitra kaget akan sikap gw dan airmatanya pun keluar

"Udah pergantian hari, udah setaun ini dia nunggu hari ini Jar, elo tenang dulu"

"Chi.. udah lewat tengah malam, kamu berdoa dulu ya" pinta gw dan tersenyum padanya

Meskipun berat Chitra menuruti perkataan gw dan mulai memejamkan matanya untuk

berdoa

"Sudah" kata Chitra beberapa saat kemudian

"Jar, tau doa Chitra?" tanya gw dan berdiri

"enggga" jawabnya

"Gw tau"

"tau keinginannya Chitra?" tanya gw lagi dan mendekat ke arah Fajar

"enggga" jawabnya lagi

"Gw tau"

"tau harapannya Chitra?!" tanya gw lagi dan kini pas didepan mukanya

"enggga" fajar menggeleng

"GUA TAU JAR!!! GUA TAU DOA, KEINGINAN, HARAPAN CHITRA! LO MANA TAU! KARENA LO GA ADA JAR! GUA ADA! LO DIMANA? GW DISINI DISEBELAHNYA! DUDUK DISAMPINGNYA! ELO? ELO BERDIRI, KABUR? LARI? PENGECUT LO! " kata gw emosi

"Bucuuuuuu.. udaaaaahh" renek Chitra

"Nda"

"JAR! CUKUP! GW MUAK"

Gw melihat Fajar melemas, duduk diantara tas gitarnya.

"Gw cuma masih cinta sama dia Nda..... gw gabisa ngelupain dia Nda.. Lo kalo bisa bikin gw gegar otak, pukul aja kepala gw Nda, gw rela, bayangan lo sama dia dikepala gw bikin gw cemburu Nda.. hajar aja gw Nda"

"Fajaaaaaarr udaaaaaaaaahhhh, kaliaaan udaaaaaaaaahlaaaaaaah T\_T" renek CHitra yang mulai menangis

"Kasih gw kesempatan sekali lagi Nda, dan gw bener-bener pergi, pegang ucapan gw Nda"

"Ga, gw udah pernah kasih lo kesempatan"

Gw menatap Chitra yang tersedu-sedu

"Nda.. ini hari ulang tahun dia kan? meksipun udah lewat beberapa menit yang lalu, gw cuma mau kasih kado Nda ke dia, ijinin gw Nda"

Gw menatap Chitra lagi yang bingung ditatap oleh gw

"Kado apa?" ucap gw bertanya

Lalu Fajar membuka tas gitarnya dan mengeluarkan gitarnya

"1Lagu aja, gw mau nyanyi ini buat dia, setelah itu gw pergi" pintanya

Gw menatap Chitra meminta persetujuan  
dan Chitra pun mengangguk

Begitu melihat Chitra mengangguk  
Fajar lalu mengatur posisi duduk dia dengan duduk dibawah lantai menyender pada dinding  
dibelakangnya

"Nda.. Gw minta Maaf, Jika gw harus begini, gw minta kebesaran hati lo"  
"Chi.. Aku pun minta maaf jika selama ini terus mengharapkanmu Chi"  
"Lagu ini mungkin jadi yang terakhir, lagu ini juga akan jadi lagu yang aku mainkan untuk  
kamu Chi... Dari dulu..sampai..saat ini"

Petikan gitar pun mengalun



recommended buffer dengerin Fajar nyanyi

*menghitung hari detik demi detik  
Menunggu itukan menjemukan  
tapi kusadar menanti jawabmu.. jawab cintamu*

*Jangan kau beri harapan padaku  
Seperti ingin tapi tak ingin  
Yang aku minta tulus hatimu.. bukan pura-pura*

*Jangan pergi dari cintaku  
Biar saja tetap denganku  
Biar semua tau adanya... Dirimu punyaku..*

*Jangan kau beri harapan padaku*

*Seperti ingin tapi tak tak ingin  
Yang aku minta..Tulus hatimu.. Bukan pura-pura*

*Jangan pergi dari cintaku  
Biar saja tetap denganku  
Biar semua tau adanya.. Dirimu memang punya*

*Belum pernah kujatuh cinta  
Sekeras ini seperti padamu  
Jangan sebut aku lelaki bila tak dapatkan engkau  
Jangan sebut lelaki*

Awalnya..  
Gw melihat Fajar dengan penuh emosi dan kebencian  
Tapi..  
Kemudian gw melihatnya Fajar menyanyi dengan penuh penghayatan dan gw sepertinya memahaminya.

Fajar menyanyi dengan baik diawal  
Namun..  
diakhir..  
Gw melihat dia tak ingin mengakhiri lagu ini segera,  
Dia pun menangis  
Lirik lagu yang gw dengar pun seperti sebuah permintaan terakhirnya kepada Chitra bahwa itu memang perasaannya.

"Belum pernah..kujatuh cinta sekeras ini seperti padamu.." isaknya dalam nyanyinya

Dan lagu pun berakhir

Gw menatap Chita dan Fajar bergantian

Fajar tertunduk pasrah sesenggukan pada gitarnya setelah lagu usai  
dan  
Chitrapun tak sanggup menahan lagi tangisnya

Gw?  
Malah Tersenyum

Gw menghampiri Chitra dan memegang bahunya.

"Bucu..." ucapnya lirih masih terisak-isak ketika melihat gw

"Bukan Bucu, Nanda.. Namaku Nanda..."

"Bu.."

"Ssstt.. Nanda"

"Kamu hampiri dia. Kamu jawab dia." pinta gw sambil menahan kesedihan gw

"Tapi.."



"Fajar benar, kamu gausahlah berbohong tentang perasaan kamu Chi"

"Maaf"

"tak apa"

"Maaf" katanya sekali lagi

"Terkabul doa mu Chi"

"Aku memang akan pulang gak lama lagi, dan memang aku sudah rencanakan sejak aku pulang waktu itu, aku punya rumah, aku punya keluarga yang menanti aku agar terus dapat dekat dengan mereka, Aku gabisa dekat dengan kamu, itukan yang kamu ga inginkan? jauh dari orang yang kamu sayang."

Chitra menatap gw dan semakin menangis

"Aku... akan tetap jauh Chi, aku gabisa selamanya disini"

"...."

"Doamu... terkabul" ucap gw sekali lagi lalu berdiri dan menghampiri Fajar

"Jar.."

"Ya" jawab Fajar masih dengan tunduknya

"Lo emang cowo paling brengsek Jar"

"ya" jawab Fajar kali ini melihat gw

"Lo jaga dia ya. Bukan gw lagi dimatanya sekarang, dia sadar tuh. Dan lo emang tetep jadi temen gw yang paling \*\* SENSOR \*\* yang pernah gw kenal"

"sory"

"hahaha tak apa. begini lebih baik bukan?"

"sory Nda"

Gw berdiri dan kembali menghampiri Chitra

"Aku turun dulu, aku dikamar Chi kalo butuh apa-apa, tapi aku rasa Dia (Fajar) lebih butuh kamu"

"...." Chitra masih diam

"Chi.... kenapa diam?"

"aku juga gabisa panggil kamu dengan nama Nanda" jawabnya

"Chi..." gw pegang bahunya

"ya?"

"Aku memang pernah hadir di hati kamu Chi, kamu suka dia, kamu suka aku, tapi Chi... meskipun kamu menyukai kamu, tapi tetap ada posri didalamnya, porsi perasaan kamu terhadapku tidaklah sebanyak atau sedalam posri perasaan kamu terhadap Fajar yang sudah sejak lama ada di hati kamu Chi"

"tapi.. "

"Nanda.. namaku Nanda"

"nanti juga terbiasa" jawab gw sambil tersenyum dan turun meninggalkan mereka berdua diatas sana

Sambil berjalan menjauhi mereka

Gw masih tersenyum..

Namun kali ini gw tau jawabannya

Mungkin inilah takdir gw sekali lagi harus ditinggalkan

Mungkin inilah alasan gw berada disini sampai saat ini.

Mungkin inilah juga tujuan gw berada disini

Sebagai... Pahlawan kesiangan bego aneh tolol goblok yang bertugas menyatukan 2 hati yang berbeda di 2 pasangan yang mempunyai hubungan yang unik, yang tidak bisa jujur satu sama lain.

Saffa dan Vegga

Chitra dan Fajar

Kedua pasangan itu membuat gw mengerti betapa Cinta memang butuh pengorbanan dan kesetiaan yang luar biasa.

Bukan hanya ucapan aku suka kamu, aku cinta kamu atau aku sayang kamu. Tetapi penyelarasan dan pembuktian kata-kata itu.

Jika suka dia? jangan sakitin dia

Jika cinta dia? jangan sia-siakan dia

Jika sayang dia? jaga dia untuk selamanya

Sampai pintu kamar,

Gw menyalakan rokok ini.

Menghisapnya dalam dan menghembuskannya

"Padahal baru putus, tapi kenapa gw bisa selega ini ya?" ucap gw

Dan..

Hari ini pun benar-benar berakhir

Seiring kisah Cinta gw di Medan



## Part 55d-The End

---

*Februari 2013, 2 Minggu sebelum Hari Pernikahan gw*

Gw menekan beberapa nomor di HP ini dan menunggu panggilan terjawab

"halo...." ucap seorang wanita diujung sana menjawab

"Chitra" jawab gw memanggil namanya

"....."

"....." gw diam menunggu

"Aa..?" tanyanya kemudian

"Kamu masih hapal suaraku rupanya.. hehe" jawab gw

"Kamu.."

"Chi.. Bisa kita ketemu? hari ini juga, Jam 12.00, Nelayan Restoran Sun Plasa" potong gw cepat

"eh? A? i..iya.. bisa, kamu kok?" jawabnya gagap

"Hehe iya. Nanti aja, aku lagi dimedan dihotel, kita ketemu ya"

"i..iya A"

Dan percakapan pun berakhir.

Gw kembali merapikan barang-barang di lemari hotel untuk keperluan gw selama kurang lebih 4hari di Medan, namun untuk dikotanya hanya 2hari sedangkan 2hari sisanya gw harus ke daerah hingga ketinggian pedesaan.

Dan ini udah kali ketiganya gw datang sejak gw meninggalkan Medan saat itu, dan gw sangat ga menyangka bahwa gw akan kembali secepat lagi kesini. Ini semua gara-gara gw bekerja sebagai konsultan di salah satu program pemerintah dibidang infrastruktur dan Sumatra Utara adalah salah satu dari 9provinsi yang harus gw kunjungi rutin setiap tahunnya.

Dua kunjungan sebelumnya gw memang tak ingin bertemu dengannya dan tetap menghilang darinya, namun untuk Tahun ini mungkin inilah kunjungan gw yang terakhir kalinya, karena itu gw ingin bertemu dengannya untuk menyampaikan sesuatu.

..  
....  
.....  
.....

Waktu yang dijanjikan pun tiba

Gw melihat Chitra berjalan terburu-buru dan bertanya kepada pelayan restoran yang kemudian pelayan itu memberitahu meja tempat dimana gw duduk menunggunya.

Dia melihat kearah yang ditunjuk oleh pelayan itu dan terkejut kaget bahwa gw memang benar-benar ada disana.

Gw melambaikan tangan dan tersenyum.  
kemudian..

Chitra segera menghampiri gw

"Aa.." ucapnya

"Ya Chi..." ucap gw lalu berdiri dan menjabat tangannya

"Apa kabar?"

"baik A.." jawabnya dan duduk didepan gw

"sambil makan ya? aku udah laper kali ini Chi.. aku ga makan di hotel sengaja aku kesini, kangen aku sama rasa Long Hong kien nya hahaha"

Chitra hanya mengangguk-angguk saja saat gw berbicara panjang lebar, sepertinya dia masih kaget akan kedatangan gw dan tiba-tiba mengajaknya makan siang bareng.

"A.. kamu masih seperti dulu"

"maksudnya?" tanya gw heran sambil mengambil lagi satu Long HOnghien dengan sumpit

"Masih makan dengan cara yang sama, masih ngomong dengan cara yang sama, sikapmu pun masih sama seolah tidak terjadi apa-apa"

"Aku masih tetap lah Aku Chi..." ucap gw kemudian meminum teh bunga matahari

"Aku masih sama, Seperti rasa long hong kien kesukaan ku ini dan teh bunga matahari kesukaanmu ini, semuanya masih sama, dan rasanya pun masih sama" lanjut gw dan meletakkan sumpit serta gelasnya

"A.. kamu kemana aja? kenapa menghilang ga ada kabar?"

"Aku? seperti yang kamu tau Chitra, Aku pulang" jawab gw lagi

"Terus kesini ada apa?"

"Aku kerja, aku sekarang nginap di hotel Antares 2hari"

"kerja?"

"betul. Aku kerja.. aku sekarang kerja nya keliling Indoooooneessiaaaaaaa haha"

"Sukses ya Aa sekarang..." ucapnya dan tersenyum

"Alhamdulillah Chi, masih ada rezeki, sukses sih belum lah, lagi meniti sukses ini namanya.. "

"Gimana dengan kamu Chi?"

"Aku? Aku sekarang ikut Papa A, pengusaha kaya Papa"

"hahaha hebaaattt... kamu juga sukses ya, lebih hebat kamu laaah"

"A.. "

"ya?"

"mumpung kamu ada disini ada yang mau aku bilang.."

"aku juga Chi, tujuan aku kesini juga itu, nepatin janji aku ke kamu"

"Ha?"

"kamu lupa? dulu ketika aku pulang, kamu pernah buat aku berjanji, kalo aku nikah aku harus kasih tau kamu, betul?"

"Aa..."

"Ya?"

"Jadi...? kamu mau nikah?"

"Iya"

"Aku juga"

Gantian gw yang kaget

"apa Chi?"

"Aku juga mau nikah A"

Lalu

Gw dan Chitra mengambil tas masing-masing dan mengeluarkan sesuatu dari dalamnya

"Ini..." kata kami berbarengan

"aa..." kata Chitra dan mengambil barang tersebut dari tangan gw

"Chi..." balas gw dan mengambil barang tersebut dari tangan dia

Kemudian..

Gw sejenak membacanya..

Membaca Undangan Pernikahan yang ada ditangan gw sekarang

Undangan pernikahan warna merah dengan tinta emas mengukir namanya dan pasangannya sekarang.

Gw melihat Chitra

Dia juga lagi membaca undangan Pernikahan gw,

Undangan pernikahan warna merah dengan tinta emas juga.

Gw terus melihatnya..

Gw melihat nya meraba nama yang terukir disana

Gw melihat matanya yang melihat kedalam undangan itu tapi seperti melamun

"Chi...." panggil gw

"...." tak ada jawaban

"Chi....." panggil gw sekali lagi

Chitra menengok pelan kearah gw

"Ya A..."

"Selamat ya" ucap gw

"Selamat juga untuk kamu A"

"Pernikahan kita rupanya cuma beda seminggu ya? aku di akhir Februari, kamu Di awal Maret"

"iya A..."

"Calon kamu.. baikkah orangnya? Aku pikir Kamu dengan Fajar"

"Dia baik A.. sangat baik malahan"

"Fajar kemana?"

"Papa ga setuju A, waktu kamu putusin pergi dari sini sebulan sejak malam itu, Papa marah sama aku A, aku pun lama didiamkannya, tapi setelah itu Papa ga marah lagi, Papa tau aku punya kebebasan untuk memilih karena aku yang ngejalaninnya. Lalu Papa kembali bersikap keras kepada setiap Cowo yang datang kerumahku termasuk Fajar, dan sepertinya Papa punya standar tersendiri buat pendamping hidup aku A.."

"standar? maksud kamu?"

"yaaah... minimal orangnya seperti kamu" jawab Chitra dan tersenyum tipis

"waduh.. sampe segitunya?" tanya gw kaget

"Huuuuuh A.. semua gara-gara kamu laaaaaaaaah.. gerraaaam aku sama kamu jeleeeeeeeeeekkk" jawabnya pura-pura kesal

"hahaha... yeee salah sendiri"

"Hhh... iya A, ini salah aku"

"terus apa yang kamu lakukan Chi?"

"Aku? setelah kamu pergi tadinya aku mau menghubungi kamu lagi A.. tapi..." jawabnya dan terhenti

"tapi apa?"

"Tapi... Aku tau dari FB temenku, kamu udah menjalin hubungan dengan yang lain..

Makanya aku ga jadi, setelah aku melihat hubungan kalian di FB, aku berpikir... aku ga pantas buat kamu A"

"....."

Gw gabisa berkata-kata  
Gw ga menyangka  
Gw ga menyangka bahwa ceritanya akan seperti ini.  
Pikiran gw udah mulai berandai..andai..  
Jika saja ini.. Jika saja itu... Jika Dia menghubungi gw....  
Ternyata.. Akhhh.....

"Chi..."

"ya A?"

"Kalo kamu saat itu menghubungi aku... mungkin.. ceritanya akan lain bukan?"

"...." gantian Chitra yang terdiam

"Dan.. kamu memilih untuk tidak menghubungi aku.. maka ceritanya juga akan lain bukan?"

"Ya A..."

"Chi.. kita hidup memang penuh pilihan, kita hidup memang ga jauh dari sebuah pilihan, dan kita sendiri diberi kesempatan untuk memilih sendiri. Memilih dari hati kita, mau A atau B.. jika A ini yang terjadi.. jika B itulah yang terjadi"

"Iya A.. konyol ya aku.. "

"Ga ada yang konyol Chi... semua udah ada takdirnya, ini artinya kita memang tak berjodoh bukan? kita hanya diberi kesempatan untuk saling kenal dan menjalin sejauh apa yang bisa kita jalin. Dan Fajar pun hanya diberi kesempatan hanya sampai situ bukan? sedangkan calon suami kamu sekarang... baru berapa lama kenal?"

"setengah tahun"

"sedangkan calon semua kamu sekarang yang punya waktu hubungan lebih singkat dari aku dan Fajar malah yang akhirnya jadi suami kamu kan?"

"iya A"

"Katamu dia juga sangat baik kan?"

"iya A"

"udah memenuhi standar papa kamu?"

"kata Papa.. Dia mirip kamu A sopannya"

"waduuuh... keren kali dia ya? hahaha"

"iya hehe"



"Tapi kamu Cinta dia kan?"

Chitra mengangguk dan tersenyum

Lalu..

Kami mengobrol hal yang lainnya, tentang keluarganya, tentang pekerjaan barunya dan tentang calon suaminya.

Yang gw tangkap dari itu semua, ternyata calon suaminya Chitra mampu membuat Chitra lebih dewasa dan lebih baik dan tentu saja.. lebih hebat daripada gw.

"A..."

"Ya Chi.."

Chitra mengambil undangan pernikahannya yang ada ditangan gw dan menyatukannya dengan undangan pernikahan gw, melipatnya dibagian atas dan bawah.

"Nah... ini.... A..."

Saat Gw melihatnya..

Ingin rasanya gw memeluknya

Ingin rasanya gw memegang tangannya

Ingin rasanya kembali ke masa lalu

Kembali ke masa lalu dan memulainya dari awal

Tapi..

Gw menahannya, mencoba terus berpikir jernih..

karena hati gw saat ini tidaklah disini, ini hanya sepenggal kisah di masalalu yang diandai-andakan olehnya

Kini..

didepan mata gw, tertumpuk undangan pernikahan warna merah dengan tinta emas yang bertuliskan

***Nanda dan Chitra***

"Bucu..." panggilnya

DEG..

Hati gw mencelos untuk kedua kalinya

Mendengar Panggilan itu langsung memutar balik memori gw saat kami bertemu..

saat kami berkenalan..

saat kami berjanji untuk bertemu..

saat kami kemudian menyatakan cinta..

saat kami jujur terhadap hati kami masing-masing dan

saat kami berpisah...

"ya chi..." jawab gw pelan

"terakhir kali mau panggil kamu bucu..." ucapnya sama pelannya dengan gw

Gw tersenyum

Diapun tersenyum.

Tanpa sadar kami pun tau bahwa perasaan itu masih ada, tapi bagi gw ini semua sudah selesai. Dia bukan lagi wanita yang berarti bagi gw, dia bukanlah wanita yang harus gw pertahankan dan dia bukanlah wanita yang akan menemani gw selamanya hingga akhir hayat gw nanti.

Dia..

Hanyalah wanita yang pernah mengisi hati gw, membantu gw ketika keadaan diri dan hati gw hancur, menyadarkan gw bahwa wanita bukan hanya dia saja, wanita yang sanggup membuat gw bangkit dari perasaan merasa kehilangan.

"A.. bentar lagi dia datang.. Kamu ketemu dia ya?" tawarnya

Gw melihat jam tangan

Gw memang masih punya banyak waktu tapi...

"gak usahlah Chi.." tolak gw

"kenapa?"

"aku lihat aja tak usah bertemu, jangan sampai dia menduga yang engga-engga ya"

Chitra mengangguk dan tersenyum paham maksud gw

Lalu..

Kami pun selesai makan dan keluar dari mall ini.

Gw menemani Chitra menunggu calon suaminya menjemputnya

Dan tak lama dia pun datang..

Seorang laki-laki tampan keluar dari mobil mewah lalu menunggu dengan menyender di pintunya.

"Dia?" tanya gw

"Iya A.." jawab Chitra

"Keren kali dia Chi.."

"Banget"

"Dia kata Papa kaya kamu banget A..."

"haha kamu udah bilang itu berkali-kali, tapi... lebih keren dia.. jauhlah aku dengannya.. aku masih kaya gini.. dia pengusaha kan? aku aja baru punya motor lunas hehehe"

"hehehe... ga penting itulaah A.."

"A..." panggilnya kemudian

"ya?"

"Aku pamit ya"

"Ya"

"Doakan aku seperti dia ya, sukses juga hehehe..." pinta gw

"haha.. Aa pasti bisa!!! Istri Aa pasti beruntung banget punya Aa!!!" ucapnya untuk yang terakhir kalinya

Kami pun berjabat tangan dan gw sekali lagi melihat senyumnya yang manis diwajahnya. Kemudian..

Chitrapun pergi tanpa sekalipun lagi menatap gw yang berada dibelakangnya.

**Karena..**

**Memang begitulah seharusnya.**

**Karena semua sudah tertulis**

**Karena Kita sudah punya masa depan masing-masing.**

Ternyata..

Memang Sulit menemukannya

Memang Sulit menemukan apa yang jadi cinta sejati gw

Putri, Lisa, Diana, Fika dan Chitra adalah para wanita yang pernah mewarnai kehidupan gw dimasa lalu,

Semuanya memberikan pengalaman yang berbeda tapi dengan inti yang sama,

Bahwa sesungguhnya cinta memang penuh pengorbanan 😊

Cinta memberikan kebahagiaan dan kesedihan, tawa dan air mata.

Kali ini cerita gw persembahkan khususnya bagi semua para pecinta sejati.

Pecinta sejati yang terus mencari cinta sejatinya. Yang terus menjadi dirinya sendiri dan terus menghargai wanita selama hidupnya.

Dan..

Untuk gw pribadi, ada cerita yang membuat gw bisa menjadi sekarang, cerita yang sangat berkesan ketika gw membacanya, cerita yang merubah cara pandang gw kepada wanita

Kira-kira seperti inilah ceritanya:

Jika ada nanti seorang Wanita berkata :

dia ingin menjadi ***bunga terindah di dunia***, dan kamu mau jadi apa? aku menjawab dan berkata ingin menjadi **matahari**.

Jika ada nanti seorang Wanita berkata :

dia ingin menjadi ***rembulan***, dan kamu mau jadi apa? aku berkata dan menjawab aku ingin tetap menjadi **matahari**.

Jika ada nanti seorang Wanita berkata :

dia ingin menjadi ***Phoenix***, dan kamu mau jadi apa? aku tetap berkata dan menjawab aku tetap dan terus ingin jadi **matahari**.

Kenapa aku ingin tetap jadi matahari? padahal sang wanita sudah berubah 3 kali?

Kenapa bukan kupu kupu atau kumbang yang bisa terus menemani bunga...?

Kenapa bukan bintang untuk rembulan? karena jika menjadi matahari, matahari dan rembulan tidak akan bisa bertemu seperti siang dan malam..

kenapa?

Karena..

Saat wanita itu jadi bunga,

aku ingin menjadi matahari agar bunga dapat terus hidup.

Matahari akan memberikan semua sinarnya untuk bunga agar ia tumbuh, berkembang... dan terus hidup sebagai bunga yang cantik

Walau matahari tahu ia hanya dapat memandang dari jauh

Saat wanita jadi bulan,  
aku tetap menjadi matahari..... agar bulan dapat terus bersinar indah dan dikagumi.  
Cahaya bulan yang indah hanyalah pantulan cahaya matahari,  
tetapi saat semua makhluk mengagumi bulan, siapakah yang ingat kepada matahari?  
Matahari rela memberikan cahayanya untuk bulan walaupun ia sendiri tidak bisa menikmati cahaya bulan... dilupakan jasanya dan kehilangan kemuliaannya sebagai pemberi cahaya  
agar bulan mendapatkan kemuliaan tersebut....

Saat wanita jadi phoenix yang dapat terbang tinggi, jauh ke langit bahkan di atas matahari...  
Aku tetap selalu jadi matahari agar phoenix bebas untuk pergi kapan pun ia mau dan matahari tidak akan mencegahnya. Matahari rela melepaskan phoenix untuk pergi jauh, namun matahari akan selalu menyimpan cinta yang membara di dalam hatinya hanya untuk phoenix.  
Matahari selalu ada untuk phoenix kapan pun ia mau kembali walau phoenix tidak selalu ada untuk matahari.  
Tidak akan ada makhluk lain selain phoenix yang bisa masuk ke dalam matahari dan mendapatkan cintanya.....

untuk setiap wanita yang membacanya, adakah?  
Siapakah "**Matahari**" yang ada di dalam kehidupan kamu??  
***Bila sudah menemukan dan melihat Matahari dalam kehidupan kamu...  
pergi,lihat dan jangan pernah meninggalkan nya ..***

untuk setiap laki-laki yang membacanya, ***sudahkah seperti matahari ?  
memberi tanpa pamrih :')***  
***berkorban... menyakitkan namun sangat layak untuk cinta.  
setia..... walaupun ditinggal pergi dan dikhianati, namun tetap menanti dan mau memaafkan.***

Untuk setiap laki-laki yang membacanya. Hargai dia! yang punya pacar hargai Dia! Yang punya Istri Hargai Dia! Kalo memang kalian Cinta padanya Hargai Dia! Definisi Hargai gw rasa kita sebagai laki-laki tau harus berbuat apa untuk menghargainya 🌹

Akhir kata  
Mohon Maaf Jika Gw ada salah,  
Terimakasih...  
Terimakasih... dan Terimakasih sebanyak-banyaknya untuk semuanya yang ga akan bisa gw sebutin satu-satu.

***Ternyata, Tidak Mudah Menemukanmu***

🍷🌹 Selesai 🌹🍷  
***Sampai jumpa lagi***

🌹🌹  
***N.Arif***

NB: Cerita tentang Vega Dan Saffa tidak bisa dipublish lagi, karena request dari Saffa sendiri. Gw menunggu confirm dari Saffa tentang akhir cerita cintanya. Saffa dan Vega menikah itu saja 😊  
NB2: Gw pensiun maen gitar+nyanyi 🎸